

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA MAN PURWOREJO
MELALUI KARTU QUARTETT**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Nuri Rohmatun
10203244020**

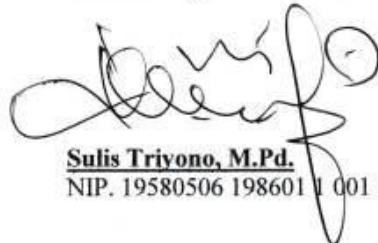
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Kartu Quartett”** ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan telah diujikan



Yogyakarta, | Oktober 2014
Pembimbing,


Sulis Triyono, M.Pd.
NIP. 19580506 198601 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Kartu *Quartett*" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Septemeber 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Ketua Penguji		5 Oktober 2014
Dra. Sri Megawati, M.A.	Sekretaris Penguji		2 Oktober 2014
Dra. Lia Malia, M.Pd.	Penguji I		2 Oktober 2014
Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Penguji II		1 Oktober 2014



Yogyakarta, 5 Oktober 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Nuri Rohmatun

NIM : 10203244020

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 Oktober 2014
Penulis,



Nuri Rohmatun
NIM. 10203244020

Motto

“Ingartlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenram”
(QS. Ar-Ra`d [13]:28)

“Cukuplah Allah sebagai penolong kami dan Allah sebaik-baik pelindung”
(QS. Ali Imran [3]:173)

**“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah,
tidaklah dapat kamu menghinggakannya”**
(QS. Ibrahim [14]:34)

Seberapa pun besar permasalahan yang Anda hadapi, tetaplah bersabar. Karena kemenangan itu datang bersama dengan kesabaran. Jalan keluar datang bersama kesulitan. Dan dalam setiap kesulitan itu ada kemudahan.

(Dr. 'Aidh Al-Qarni)

Keluarga adalah harta yang paling berharga dan tiada tempat yang paling indah selain rumah kita
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini kepada,

- ❖ Allah Swt. Alhamdulillahirrabbilalamiin, sujud syukur hanya kepadaMu wahai sang pemilik kehidupan, karena atas kehendak dan rahmatMu Ya Allah, hamba dapat menyelesaikan karya ini.
- ❖ Kedua Orang tua saya tercinta, bapak Ngatijo dan ibu Sutati, terimakasih takkan pernah habis kuucapkan untuk doa, nasehat, kasih sayang dan segala hal yang telah diberikan kepadaku hingga saat ini. Kalian adalah penyemangat dan inspirasiku untuk segera menyelesaikan karya ini. Nuri sangat sangat mencintai kalian.
- ❖ Abangku Nurrohim, S. Pd. dan kedua adikku Hanifah dan Yuliani tersayang. Terimakasih atas semua do'a dan dukungan kalian selama ini. Love you.
- ❖ Keluarga besarku di Purworejo, Jawa Tengah. Terimakasih atas do'a dan dukungannya.
- ❖ Bapak Sulis Triyono M.Pd, terimakasih atas bimbingan, arahan dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini. Beserta bapak ibu dosen di Pendidikan Bahasa Jerman yang selalu membantu saya serta memberi ilmu yang luar biasa manfaatnya dan tak lupa buat mbak Ida yang dengan sabar dan ikhlas memberikan informasi kepada kami mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman UNY. Terimakasih.
- ❖ Sahabat-sahabatku tersayang : Tante, Bebek, Cunong, Ciprud, Uwik, Mhamy. Kalian adalah keluarga keduaku. Semoga persahabatan kita tetap kekal abadi meski terpisahkan oleh jarak dan waktu. Dan sahabat terbaik kami (Alm.) Cenges yang telah damai disisi-Nya, kami selalu mendoakan dan merindukanmu.
- ❖ Keluarga besar kos A28a : Naning, Choi, Omma, Hanny, Nisa, Mbak Tami, Mbak Aya, Azizah, Mei, Isna, Fitri dan Mini. Terimakasih telah menemani hari-hariku.
- ❖ Fika Mega Amarta, sahabat yang selalu ada di saat suka maupun duka dan sahabat yang dengan sabar mengajariku banyak hal. Terimakasih untuk semangat dan dukungannya.

- ❖ Teman-teman kelas G Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman angkatan 2010 : Fika, Dinda, Yaya, Lia Dhella, Mega, Via, Sabila, Uci, Ayu, Sandri, Sisil, Ririn, Melia, Nindi, Gentur, Fajar, Nanang, dan Bayu.
- ❖ Teman-teman kelas A, B, dan H Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman angkatan 2010 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang maha bijak, pemilik alam semesta. Syukur atas segala nikmat dan karuniaNya, karena dengan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat,

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Ibu Lia Malia, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta,
4. Bapak Sulis Triyono, M.Pd, Dosen Pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hati membimbing, memberi pengarahan dan berbagai masukan secara rinci dan mendetail guna mendapatkan hasil terbaik dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Penulis sangat bersyukur mendapatkan seorang pembimbing yang tiada pernah bosan untuk memberikan berbagai masukan yang membangun serta memberikan banyak sekali motivasi dalam upaya penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini,
5. Bapak Sudarmaji, M. Pd, Dosen Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir dalam menjalani studi di Universitas Negeri Yogyakarta, atas ilmu yang diberikan, bantuan, segenap dukungan dan perhatian yang diberikan kepada penulis,
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen serta mbak Ida Staf Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta atas berbagai bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis,
7. Bapak Drs. H. Wachid Adib, M. S. I, Kepala Sekolah MAN Purworejo,

8. Ibu Musrifah, S.Pd, Guru mata pelajaran bahasa Jerman kelas XI Bahasa MAN Purworejo,
9. Segenap Bapak Ibu guru dan seluruh Staf Tata Usaha MAN Purworejo,
10. Peserta didik kelas XI Bahasa 2 MAN Purworejo atas kerjasama dan partisipasi yang telah diberikan selama proses pengambilan data penelitian,
11. Martika Widiana, S.Pd, Alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY yang telah banya membantu,
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Akhir kata, penulis berharap penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberi manfaat.

Yogyakarta, 1 Oktober 2014

Penulis,



Nuri Rohmatun
NIM 10203244020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xx
KURZFASSUNG	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teoretik	10
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	10
2. Hakikat Media Pembelajaran	15
3. Hakikat Penggunaan kartu <i>Quartett</i>	20
4. Hakikat Keterampilan Menulis	28
5. Penilaian Keterampilan Menulis	31
6. Hakikat Motivasi Belajar Peserta Didik	35

7. Penilaian Motivasi Belajar Peserta Didik	39
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Pikir	42
D. Hipotesis Tindakan	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Desain Penelitian	47
B. Setting Penelitian	48
1. Tempat dan Waktu Penelitian	48
2. Subjek Penelitian	50
C. Prosedur Penelitian	50
1. Siklus I	50
a. Perencanaan	50
b. Tindakan	51
c. Observasi	52
d. Refleksi	52
e. Evaluasi	52
2. Siklus I	52
a. Perencanaan	52
b. Tindakan	53
c. Observasi	53
d. Refleksi	53
e. Evaluasi	54
D. Instrumen Penelitian	54
1. Lembar Observasi	54
2. Pedoman Wawancara	55
3. Angket	57
4. Tes atau Evaluasi	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
1. Observasi	59
2. Wawancara	59
3. Angket	60

4. Catatan Lapangan	60
5. Dokumentasi	60
F. Validitas dan Reliabilitas Data	61
1. Validitas Data	61
a. Validitas Proses	61
b. Validitas Hasil	61
c. Validitas Dialog	62
2. Reliabilitas Data	62
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	62
1. Indikator Keberhasilan Proses	62
2. Indikator Keberhasilan Produk	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
1. Deskripsi Data Penelitian	64
a. Deskripsi Data Observasi	66
1) Observasi Guru	66
2) Observasi Peserta Didik	73
3) Observasi Proses Belajar Mengajar	81
4) Observasi Kelas	82
b. Deskripsi Data Wawancara Wawancara	82
c. Deskripsi Data Angket	85
2. Prosedur Penelitian	88
a. Siklus I	88
1) Perencanaan	88
2) Tindakan	93
a) Pertemuan 1	93
b) Pertemuan 2	95
c) Pertemuan 3	96
3) Observasi	97
a) Observasi Guru	98
b) Observasi Peserta Didik	101

c) Hasil Wawancara Guru	109
d) Hasil Wawancara Peserta Didik	110
e) Hasil Angket Refleksi Siklus I	111
4) Refleksi	113
5) Evaluasi	115
b. Siklus II	117
1) Perencanaan	117
2) Tindakan	120
a) Pertemuan 1	121
b) Pertemuan 2	123
c) Pertemuan 3	124
3) Observasi	126
a) Observasi Guru	126
b) Observasi Peserta Didik	128
c) Hasil Wawancara kepada Guru	136
d) Hasil Angket Refleksi Siklus II	137
4) Refleksi	139
5) Evaluasi	141
B. Pembahasan	141
1. Peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Kartu <i>Quartett</i>	141
2. Peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Kartu <i>Quartett</i>	145
C. Tolok Ukur Keberhasilan	150
1. Keberhasilan Proses	150
2. Keberhasilan Produk	151
D. Tanggung Jawab Guru	151
E. Keterbatasan Penelitian	151
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	153

A. Kesimpulan	153
1. Keberhasilan Proses	153
2. Keberhasilan Produk	154
B. Implikasi	155
C. Saran	158
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN	164

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Penilaian Keterampilan Menulis Nurgiantoro	32
Tabel 2 : Penilaian Keterampilan Menulis menurut Pedoman ZiDS	33
Tabel 3 : Penilaian Keterampilan Menulis menurut Vallete	34
Tabel 4 : Jadwal Pra Penelitian	48
Tabel 5 : Jadwal Penelitian	49
Tabel 6 : Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menulis Bahasa Jerman	59
Tabel 7 : Hasil Observasi Guru	68
Tabel 8 : Hasil Observasi Peserta Didik	75
Tabel 9 : Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI B2 sebelum Tindakan	78
Tabel 10 : Nilai Keterampilan Menulis Peserta Didik sebelum Tindakan	80
Tabel 11 : Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik pada Tindakan 1 Siklus I	102
Tabel 12 : Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik pada Tindakan 2 Siklus I	104
Tabel 13 : Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik pada Tindakan 3 Siklus I	105
Tabel 14 : Hasil Penilaian Evaluasi Siklus I	107
Tabel 15 : Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik pada Tindakan 1 Siklus II	129
Tabel 16 : Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik pada Tindakan 2 Siklus II	131

Tabel 17 : Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik pada Tindakan 3 Siklus II	132
Tabel 18 : Hasil Penilaian Evaluasi Siklus II	134
Tabel 19 : Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik	143

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	22
Gambar 2	48
Gambar 3	145
Gambar 4	147

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	
: Kisi-Kisi Instrumen Tes Menulis	164
Instrumen Tes Siklus I	165
Kunci Jawaban Tes Evaluasi Siklus I	166
Hasil Tes Evaluasi Siklus I	167
Instrumen Tes Siklus II	170
Kunci Jawaban Tes Evaluasi Siklus II	171
Hasil Tes Evaluasi Siklus II	172
Lampiran 2	
: Nilai Keterampilan Menulis Peserta Didik	
Pratindakan	175
Nilai Keterampilan Menulis Peserta Didik	
Siklus I	176
Nilai Keterampilan Menulis Peserta Didik	
Siklus II	177
Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis	
Peserta Didik	178
Lampiran 3	
: Nilai Motivasi Peserta Didik Observasi	
Pertama	179
Nilai Motivasi Peserta Didik Observasi	
Kedua	180
Nilai Motivasi Peserta Didik Pertemuan 1	
Siklus I	182
Nilai Motivasi Peserta Didik Pertemuan 2	
Siklus I	183
Nilai Motivasi Peserta Didik Pertemuan 3	
Siklus I	184
Nilai Motivasi Peserta Didik Pertemuan 1	
Siklus II	185
Nilai Motivasi Peserta Didik Pertemuan 2	
Siklus II	186

	Nilai Motivasi Peserta Didik Pertemuan 3	
	Siklus II	187
Lampiran 4	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	188
Lampiran 5	: Kisi-Kisi Angket I	261
	Format Angket I	262
	Hasil Angket I	263
	Contoh Angket I	268
	Kisi-Kisi Angket II	270
	Format Angket II	271
	Hasil Angket II	272
	Contoh Angket II	280
	Kisi-Kisi Angket III	282
	Format Angket III	283
	Hasil Angket III	284
	Contoh Angket III	290
Lampiran 6	: Kisi-Kisi Observasi	292
	Format Lembar Observasi	293
	Hasil Observasi	298
Lampiran 7	: Kisi-Kisi Wawancara Guru	320
	Pedoman Wawancara Guru	320
	Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik	323
	Pedoman Wawancara Peserta Didik	323
	Traskrip Wawancara Guru	325
	Transkrip Wawancara Peserta Didik	331
Lampiran 8	: Catatan Lapangan	339
Lampiran 9	: Surat Pernyataan	354
	Surat Izin Penelitian	358
Lampiran 10	: Dokumentasi	365

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA MAN PURWOREJO
MELALUI KARTU *QUARTETT***

ABSTRAK

**Nuri Rohmatun
10203244020**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan: (1) motivasi belajar peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo dalam pembelajaran bahasa Jerman, (2) prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui media kartu *Quartett*.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Strategi ditentukan secara kolaboratif antara peneliti, guru, dan peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo. Analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Keberhasilan proses dilihat dari peningkatan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Keberhasilan produk dilihat dari peningkatan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik menjadi lebih semangat dalam proses belajar mengajar. Nilai rata-rata keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik membaik. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan sebesar 14,24%.

**DER VERSUCH ZUR STEIGERUNG DER SCHREIBFERTIGKEIT IM
DEUTSCHEN DER LERNENDEN IN DER SPRACHKLASSE XI AN DER
MAN PURWOREJO DURCH QUARTETTKARTEN**

KURZFASSUNG

**Nuri Rohmatun
10203244020**

Das Ziel dieser Untersuchung ist, (1) die Motivationssteigerung der Lernenden aus der Sprachklasse XI beim Deutschunterricht an der *MAN* Purworejo zu beschreiben sowie (2) die Schreibfertigkeitsqualität der Lernenden aus der Sprachklasse XI an der *MAN* Purworejo durch Quartettkarten zu beschreiben.

Dieser Untersuchungstyp ist ein *Classroom Action Research*. Die Strategie wird kollaborativ zwischen der Untersucherin, der Deutschlehrerin und den Lernenden bestimmt. Das Subjekt dieser Untersuchung sind die Lernenden der Sprachklasse XI an der *MAN* Purworejo. Die Technik der Datenanalyse der Untersuchung ist *deskriptiv-qualitativ*. Diese Untersuchung besteht aus zwei Zyklen. Jeder Zyklus besteht aus der Planung, der Durchführung der Maßnahme, der Beobachtung, der Reflexion und der Evaluation.

Der Erfolg des Prozesses wird an der Motivationssteigerung der Lernenden beim Deutschunterricht gemessen. Der Erfolg des Produkts wird an der Schreibfertigkeitsqualität der Lernenden beim Deutschunterricht gemessen. Das Ergebnis der Untersuchungsergebnis zeigt, dass es eine Motivationssteigerung der Lernenden beim Deutschunterricht gibt. Die Lernenden beteiligen sich aktiv am Deutschunterricht. Der Notendurchschnitt der Lernenden im Bereich der Schreibfertigkeit hat sich mit einem Wert von 14,24% verbessert.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antarmanusia. Bahasa sebagai sarana komunikasi dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dan berhubungan antarsesamanya. Komunikasi dilakukan untuk saling berintekasi dan saling bertukar pendapat dan ide. Menggunakan bahasa dapat dilakukan dengan lisan maupun tulisan.

Di Indonesia, bahasa asing merupakan mata pelajaran pilihan seperti bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Perancis, bahasa Jepang dan bahasa asing lainnya. Oleh karena itu, mempelajari bahasa asing telah menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berinteraksi dengan masyarakat internasional. Salah satunya ialah mempelajari bahasa Jerman. Di Indonesia pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing telah diperkenalkan di sekolah-sekolah terutama di Sekolah Menengah Atas (SMA). Di beberapa sekolah yang mempunyai kelas bahasa bahkan menjadikan bahasa Jerman tidak hanya sebagai muatan lokal saja melainkan menjadi suatu mata pelajaran wajib tempuh dan wajib lulus (Riadari, 2007:20). Oleh sebab itu, pemerintah juga harus turut serta dalam menerapkan kurikulum pendidikan bahasa agar tujuan dari pembelajaran bahasa asing dapat terlaksana dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kurikulum yang belaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2006. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Anonim, 2006: 8), tujuan pembelajaran bahasa Jerman mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu,

Höverstehen ‘keterampilan menyimak’, *Sprechfertigkeit* ‘keterampilan berbicara’, *Leseverstehen* ‘keterampilan membaca’, *Schreibfertigkeit* ‘keterampilan menulis’ serta *Sturuktur und Wortschatz* ‘gramatik dan kosakata’. Semua keterampilan tersebut harus dipelajari oleh peserta didik secara terpadu, sehingga peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Seperti yang diungkapkan oleh Neuer (dalam Hardjono, 1988: 27), peserta didik harus mencapai taraf kemampuan mengungkapkan diri secara lisan dan tertulis sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum karena penguasaan bahasa bukan hanya kompetensi gramatikal saja, tetapi juga kompetensi komunikatif. Pengertian kompetensi gramatikal yaitu kemampuan peserta didik untuk menguasai dan menggunakan tata bahasa yang baik dalam berbahasa, sedangkan pengertian kompetensi komunikatif yaitu kemampuan berkomunikasi peserta didik secara lisan maupun tertulis dengan baik.

Menulis merupakan kegiatan melahirkan perasaan dan pikiran dengan tulisan. Menurut Enre (1988:6), menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir kritis dan dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan juga dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Idealnya keterampilan menulis bahasa Jerman harus dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga peserta didik mampu berkomunikasi melalui tulisan. Dalam Standar Kompetensi pada KTSP 2006 (Anonim, 2006), keterampilan menulis menuntut peserta didik untuk mampu menuliskan kata kunci dan

mengembangkan menjadi paparan paragraf sederhana tentang kehidupan di sekolah. Dalam keterampilan menulis ini, peserta didik diharapkan mampu menuliskan kata-kata kunci dalam bahasa Jerman dengan baik dan benar serta mampu mengembangkan paragraf sederhana tersebut menjadi sebuah tulisan yang baik dan benar dalam bahasa Jerman.

Selain kurikulum yang sesuai, tujuan pembelajaran juga dapat tercapai apabila didukung oleh aspek-aspek penunjang dalam pembelajaran, seperti buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran, oleh pendidik, media yang digunakan, teknik serta metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Peran pendidik di dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena pendidik yang nantinya akan memberikan perubahan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Motivasi yang diberikan pendidik kepada peserta didik sangat penting kaitannya dalam menumbuhkan sikap-sikap positif oleh peserta didik agar tumbuh minat belajar yang tinggi. Pendidik pun harus menjadi seorang fasilitator supaya pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penggunaan buku teks sebagai pedoman dalam pengajaran dan mengacu pada pendekatan tertentu sesuai dengan lembaga sekolah juga penting diperhatikan karena buku teks atau buku ajar ini memainkan peran utama dalam pembelajaran bahasa di kelas di semua jenjang pendidikan. Buku ajar yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran bahasa Jerman di Mandrasah Aliyah Negeri Purworejo adalah buku *Kontakte Deutsch I* dan perpaduan dari buku ajar lain yaitu *Deutsch ist Einfach*. Buku *Kontakte Deutsch I* dengan buku ajar *Deutsch ist Einfach* memiliki isi materi pembelajaran bahasa Jerman yang

sama. Tema dari materi dari masing-masing buku ajar antara lain *Familie, Essen und Trinken, Kleidung dan Wohnung*.

Penggunaan metode dalam pengajaran pun sangat mendukung keberhasilan pembelajaran. Pada hakikatnya metode atau teknik pembelajaran akan menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan jika disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan teknik pembelajaran yang tepat akan mempercepat pemahaman peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar yang maksimal. Teknik pembelajaran yang bervariasi akan menimbulkan daya tarik tersendiri sehingga motivasi belajar akan tumbuh dan akan membentuk peserta didik yang aktif dan kreatif. Demikian pula dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi juga akan menumbuhkan keaktifan, motivasi serta meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Hal ini sepadan dengan pendapat Hamalik (dalam Arsyad, 2011:15) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Seluruh aspek tersebut merupakan penunjang dalam peningkatan prestasi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo pada bulan Januari 2014, diketahui bahwa keterampilan menulis peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo belum optimal. Peneliti menemukan beberapa faktor-faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis antara lain : (1) peserta didik sering mengantuk dan bermain dengan

teman-teman sebangkunya saat kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman berlangsung, menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, (2) peserta didik kurang antusias ketika pelajaran bahasa Jerman berlangsung. Hampir sebagian besar dari peserta didik mengalami kesulitan di dalam menyampaikan gagasan, pikiran dan kehendaknya dengan menggunakan bahasa Jerman menjadikan peserta didik ragu-ragu dalam menulis, tidak tenang dan sulit menemukan kata-kata yang tepat untuk mengekspresikan pendapatnya menyebabkan motivasi belajar peserta didik menjadi rendah, (3) penggunaan media pembelajaran oleh pendidik kurang bervariasi dan belum digunakan secara optimal. Proses pembelajaran bahasa Jerman di sekolah tersebut masih menggunakan media konvensional. Media konvensional adalah media yang secara rutin digunakan pendidik selama pembelajaran berlangsung. Media konvensional yang digunakan oleh pendidik seperti papan tulis dan video. Media-media tersebut kurang menumbuhkan motivasi kepada peserta didik dan mengungkapkan ide melalui tulisan sehingga kemampuan peserta didik dalam bahasa Jerman masih sangat kurang. Dalam rangka menunjang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman, pendidik perlu memperhatikan proses belajar mengajar terutama di dalam penyampaian materi. Penyampaian materi pembelajaran bahasa Jerman sebaiknya disampaikan melalui media, seperti media visual yang memudahkan pesert didik di dalam menyerap materi pembelajaran bahasa Jerman. Namun kenyataannya pembelajaran bahasa Jerman tidak menggunakan media yang inovatif karena guru hanya menjelaskan materi pembelajaran dengan papan tulis dan video.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk memudahkan peserta didik meningkatkan kemampuan keterampilan menulis yaitu kartu *Quartett*. Kartu *Quartett* merupakan salah satu media permainan bahasa yang dapat digunakan di dalam pembelajaran bahasa Jerman. Kartu *Quartett* adalah sejenis permainan kartu bergambar dengan judul gambar ditulis pada bagian atas kartu dan tulisannya diperbesar atau dipertebal. Judul ini merupakan tema dari kartu *Quartett*. Di atas gambar terdapat kata-kata, yakni dua baris di bagian kanan dan dua baris di bagian kiri. Salah satu dari empat kata tersebut mengacu kepada gambar yang terdapat di bawah kata tersebut dan biasanya berwarna lain atau digarisbawahi dari keempat kata yang terdapat pada bagian atas kartu. Ukuran kartu *Quartett* beragam, ada yang kecil, sedang, dan besar. Satu kelompok kartu terdiri dari empat kartu yang membentuk kuartet. Masing-masing pemain berupaya untuk mengumpulkan *Quartett* sebanyak mungkin dengan cara menanyakan kartu yang akan dilengkapi kepada pemain lain, hingga kartu tersebut menjadi *Quartett*. Manfaat dari media permainan ini adalah membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman dan gambar yang menjelaskan masing-masing subjudul pada kartu dapat membantu peserta didik dalam memahami isi sebuah teks. Kartu *Quartett* memiliki beberapa kelebihan, yakni: (1) menumbuhkan motivasi peserta didik karena menumbuhkan kegembiraan, (2) mudah dalam penyajiannya karena terbuat dari bahan-bahan yang mudah di dapat, (3) mudah dimainkan. Adapun kelemahan dari kartu *Quartett* adalah permainan hanya dapat diikuti oleh maksimal empat orang pemain saja, karena keterbatasan jumlah kartu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI MAN Purworejo melalui media permainan Kartu *Quartett*“

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dilihat masalah-masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya prestasi peserta didik .
2. Kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman.
3. Pendidik kurang memanfaatkan media pendidikan secara maksimal dalam pembelajaran bahasa Jerman.

C. Batasan Masalah

Masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran di MAN Purworejo sangat beragam, namun karena keterbatasan waktu, tenaga, pikiran dan biaya, menjadikan peneliti membatasi masalah pada Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI MAN Purworejo melalui Kartu *Quartett*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan motivasi peserta didik kelas XI MAN Purworejo pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI MAN Purworejo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui upaya peningkatan motivasi peserta didik kelas XI MAN Purworejo pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman melalui kartu *Quartett*.
2. Mengetahui upaya peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI MAN Purworejo melalui kartu *Quartett*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) tentang upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI

MAN Purworejo melalui kartu *Quartett* ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut.

1. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Prestasi belajar peserta didik khususnya dalam keterampilan menulis meningkat serta peserta didik lebih terdorong dan tertarik untuk mempelajari bahasa Jerman. Peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman.
2. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam menyajikan proses belajar mengajar keterampilan menulis bahasa Jerman dengan cara yang tepat khususnya dalam penerapan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam pembelajaran bahasa Jerman.
3. Bagi penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan, dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya dalam upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik SMA.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas peserta didiknya, yaitu dalam segi keterampilan, khususnya dalam keterampilan menulis bahasa Jerman. Salah satunya adalah melalui kartu *Quartett*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa merupakan alat komunikasi paling penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa manusia dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Finnochiaro (dalam Hardjono, 1988: 8), *“language is a sistem of arbitrary vocal symbol which permits all people in a given culture or other people who have learned the sistem of that culture to communicate or to interact”*. Kutipan tersebut mengandung pengertian bahwa bahasa ialah suatu sistem simbol vokal yang arbitrer yang memungkinkan orang dalam masyarakat tertentu atau orang lain yang telah mempelajari sistem tersebut untuk berkomunikasi atau berinteraksi.

Seseorang mempelajari bahasa dimulai dari belajar bahasa ibu, yang merupakan suatu hal yang wajar dan alamiah. Namun lain halnya dengan belajar bahasa kedua atau bahasa asing. Bahasa asing yang dipelajari oleh pembelajar bahasa asing hanya digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam lingkup lintas budaya atau sekolah saja dan tidak diterapkan secara langsung. Pembelajar bahasa asing disini adalah peserta didik. Saville-Troike (Baihaqie, 2009: 13) mendefinisikan bahasa asing sebagai berikut. *A foreign language is one not widely used in the learner’s which might be used for future travel or other cross cultural communications situation, or studied as curricular requirement or elective in school, but with not immediate or necessary practical application.*

Kutipan di atas berarti bahwa bahasa asing adalah bahasa yang tidak digunakan secara luas oleh pembelajar bahasa karena hanya digunakan untuk berpergian, komunikasi lintas budaya atau mata pelajaran pilihan di sekolah yang tidak diterapkan secara langsung.

Bahasa asing memiliki kedudukan status sosial sebagai bahasa ke dua di dalam lingkungan peserta didik, misalnya bahasa Jerman sebagai bahasa ke dua bagi peserta didik di Indonesia, karena bahasa Indonesia digunakan dalam lingkungan peserta didik. Agar peserta didik dapat menguasai bahasa asing, maka bahasa asing yang dipelajari dalam pendidikan digunakan sebagai media komunikasi. Dengan demikian, pembiasaan menggunakan bahasa asing sebagai media komunikasi akan mempermudah peserta didik dalam mempelajari dan menguasai bahasa ke dua atau bahasa asing.

Menurut Richard & Schmidt (2002: 206) bahasa asing (*foreign language*) adalah sebagai berikut.

A language which is not the native language of large number of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in school, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign language are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.

Kutipan tersebut mempunyai pengertian, bahasa asing merupakan bahasa yang bukan bahasa asli di negara tertentu dan tidak digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah serta tidak banyak digunakan sebagai media komunikasi dalam pemerintahan. Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran sekolah untuk tujuan berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca buku berbahasa asing. Hal ini sepadan dengan pendapat Crystal (2003: 28) yaitu

"First language" is distinguishable from "second language" (a language other than one's mother-tongue used for a special purpose, e.g. for education, government) distinguishable in turn from "foreign language (where no such special status is implied).

Kutipan di atas berarti bahwa bahasa pertama dibedakan dari bahasa kedua karena bahasa pertama digunakan untuk tujuan khusus, misalnya untuk pembelajaran dan pemerintahan.

Dalam upaya penguasaan bahasa asing bagi peserta didik dalam dunia pendidikan, maka peserta didik melakukan upaya pembiasaan diri dengan menggunakan bahasa asing yang dipelajari dalam berkomunikasi, seperti yang dikemukakan oleh Butzkamm (1989:79) *"Eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium benutzen, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser Funktion ausgeübt wird"*. Artinya bahwa orang-orang mempelajari bahasa asing digunakan sebagai media komunikasi, jika bahasa tersebut jelas dan cukup sering dilaksanakan fungsinya. Pembelajar akan mudah menguasai bahasa asing, jika pembelajar tersebut menggunakan bahasa asing sebagai media untuk berkomunikasi.

Seperti yang dituangkan dalam (Anonim, 2006: 14) bahwa bahasa asing yang diajarkan di SMA atau MA meliputi bahasa Jerman, bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Jepang, bahasa Arab, dan bahasa Mandarin. Mata pelajaran ini bisa sebagai mata pelajaran wajib atau juga sebagai mata pelajaran tambahan hal tersebut tergantung kebutuhan dan kebijakan sekolah. Dengan menguasai salah satu atau beberapa bahasa asing yang digunakan di negara-negara maju, maka

peserta didik akan lebih mudah mengakses informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi di samping untuk berkomunikasi sehari-hari.

Pemberian pelajaran bahasa asing di tingkat sekolah SMA atau SMK dan MA sangat bermanfaat, karena dengan mempelajari bahasa asing peserta didik mampu berkomunikasi dan mempelajari kebudayaan dari pemilik bahasa asing tersebut. Untuk memperoleh pencapaian pembelajaran bahasa asing yang maksimal diperlukan media, metode, teknik, dan pendekatan tertentu yang sesuai dengan pembelajaran bahasa tersebut. Proses pembelajaran dengan media, metode, teknik, dan pendekatan yang sesuai akan memudahkan materi yang disampaikan terserap dengan baik oleh peserta didik. Adapun pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan komunikatif yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada keaktifan peserta didik dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator.

Hal yang terpenting pada pengajaran suatu bahasa adalah peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik secara tulisan maupun lisan. Celce (2001: 9) mengatakan bahwa *the purpose from communicative approach of language (and thus the goal of language teaching) is communication*. Dari pandapat tersebut dapat diartikan bahwa tujuan dari pendekatan komunikatif suatu bahasa adalah komunikasi yang sekaligus juga menjadi tujuan dari pengajaran bahasa.

Belajar merupakan sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu dan ditandai dengan perubahan perilaku. Menurut Garry (Sudjana, 2005: 5) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan menurut Morgan (Suprijono, 2009:3), belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan, kecakapan-kecakapan atau dalam tiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan belajar adalah sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Pembelajaran menurut Brown (Pringgawidagda, 2002: 20) adalah proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman atau instruksi. Menurut Ghöring (Hardjono, 1988: 5) tujuan umum pembelajaran bahasa asing ialah komunikasi timbal balik antar kebudayaan (*cross cultural communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*cross cultural understanding*). Peserta didik dikatakan telah mencapai tujuan ini, jika peserta didik telah memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Salah satu bahasa asing yang diajarkan di beberapa SMA di Indonesia adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman diberikan sebagai mata pelajaran wajib di kelas bahasa, dan sebagai muatan lokal di non bahasa. Bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan dan tulis untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Standar kompetensi dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa Jerman, mencakup empat aspek keterampilan bahasa yang saling terkait, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Dinas Pendidikan, 2006: 2).

Dari berbagai penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses pemerolehan ilmu pengetahuan bahasa asing yang dipelajari oleh peserta didik yang terjadi di sekolah. Dengan bahasa asing diharapkan peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain yang menggunakan bahasa asing tersebut, baik secara tulisan maupun lisan. Bahasa asing yang dimaksud adalah bahasa yang tidak digunakan oleh peserta didik di lingkungan sehari-hari peserta didik.

2. Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari kata *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar (Arsyad 2011: 3). Menurut Criticos (dalam Daryanto, 2011: 4) media adalah salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Jadi, dapat disimpulkan media adalah alat, perantara atau pengantar yang mengantar informasi atau pesan dari komunikator menuju komunikan.

Pringgawidagda (2002: 145) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada pembelajar. Menurut Sanaky (2009: 3), media pembelajaran adalah alat yang digunakan dan berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran yaitu proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Sepadan dengan Kustandi dan Sutjipto (2011: 17), media pembelajaran merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Hal ini juga diperjelas oleh Sadiman (2006: 7), bahwa media pembelajaran adalah segala

sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kompetensi serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan ide, pendapat, pesan, informasi serta materi pembelajaran antara pembelajar dan pengajar untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Media pembelajaran memberikan banyak manfaat di dalam proses belajar mengajar seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2002: 2), yakni sebagai berikut.

(1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata oleh guru sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran, (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Adapun manfaat media menurut Arsyad (2011: 17), manfaat media pembelajaran yaitu media pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar serta menimbulkan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Erdmenger (1997: 8) yang menyatakan sebagai berikut.

Medien können verschiedene didaktische Funktionen erfüllen. Solche didaktischen Funktionen sind für den Fremdsprachenunterricht, z.B: (1) Motivation, d.h. Motivierung zur Teilnahme und Mitarbeit im Unterricht und zum Lernen, (2) Wissenvermittlung, d.h. Vermittlung von Informationen, also Sachwissen oder Verfahrenskenntnissen, (3) Anleitung zur Arbeit, Beispielweise beim Üben und Lösen von Aufgaben, (4) Anreiz zum Sprechen, d.h. zum Besprechen von Sachverhalten, Meinungen und

Gefühlen, (5) Kontrolle, also Feststellung von Ergebnissen des Unterrichts.

Pernyataan tersebut berarti bahwa media memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam pembelajaran. Fungsi-fungsi pembelajaran tersebut adalah untuk pembelajaran bahasa asing, yaitu (1) motivasi, yaitu dorongan untuk ikut serta dan bekerjasama dalam pembelajaran, (2) perantara pengetahuan, maksudnya adalah sebagai perantara untuk informasi, juga pengetahuan, (3) pedoman untuk bekerja, sebagai contoh pada saat latihan dan mengerjakan tugas, (4) merangsang untuk berbicara, adalah untuk membicarakan sesuatu hal, pendapat dan perasaan, (5) kontrol, sebagai pernyataan dari hasil pembelajaran.

Tujuan media pembelajaran selain sebagai alat bantu pembelajaran, media juga dapat membantu meningkatkan pembelajaran oleh peserta didik. Menurut Sanaky (2009: 4-9), tujuan media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yakni (1) proses pembelajaran di kelas menjadi mudah, (2) efisiensi proses pembelajaran meningkat, (3) menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, (4) membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Tujuan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, juga disampaikan oleh Sudjana (2010: 2) yaitu (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Menurut Sadiman, dkk (2011: 20) menyebutkan bahwa kegunaan-kegunaan media pembelajaran yaitu: (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, (2) mengatasi keterbatasan ruang,

waktu dan daya indera, (3) penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, (4) memberikan perangsang belajar yang sama, (5) menyamakan pengalaman, (6) menimbulkan persepsi yang sama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar mengajar serta meningkatkan motivasi peserta didik. Di samping itu, guru juga dapat menerapkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dan prestasi belajar berlangsung secara optimal.

Daryanto (2011: 12-13) menyatakan media pembelajaran memiliki keberagaman dan keunikan tertentu, kelebihan ini bisa diupayakan secara lebih optimal dalam penyampaian materi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kesesuaian antara media, metode dan bahan yang akan diajarkan berdasarkan indra dan pengalaman peserta didik.

Pernyataan tersebut diperjelas oleh Soeparno (1980: 13), bahwa dalam memilih media hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

(1) hendaklah kita mengerti karakteristik setiap media, (2) hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, (3) hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan metode dan strategi yang kita pakai, (4) hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan keadaan peserta didik, (5) hendaknya kita menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat media itu kita pergunakan, (6) hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan kreativitas kita.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa, sebelumnya guru harus memilih media yang tepat guna saat akan digunakan dalam pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru juga harus mengetahui klasifikasi dan karakteristik media pembelajaran, karena tanpa mengetahui kedua hal tersebut guru akan kesulitan menentukan media yang akan digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Terdapat berbagai macam karakteristik media pembelajaran. Menurut Sadiman, dkk (2003: 28-57) media yang lazim digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya di Indonesia terdiri dari media grafis, media audio, dan media proyeksi diam. Sanjaya (2011: 213-218) menjelaskan karakteristik dari masing-masing media pembelajaran yaitu (1) media grafis (visual diam) adalah media visual berupa garis atau gambar yang dapat memberikan informasi atau pesan kepada pembaca, (2) media proyeksi adalah media yang dapat digunakan dengan bantuan proyektor. Berbeda dengan media grafis, media ini harus menggunakan alat elektronik untuk menampilkan pesan atau informasi. (3) media audio adalah media yang memanfaatkan suara dalam menyampaikan informasi. Media ini menggunakan bantuan alat elektronik seperti tape atau VCD untuk menyampaikan pesan atau informasi, (4) media komputer merupakan jenis multimedia yang dapat menampilkan dan merekayasa teks, grafik dan suara dalam sebuah tampilan yang terintegrasi menjadi sebuah media yang interaktif dan menarik atau sering disebut multimedia interaktif. Penggolongan media ini berfungsi untuk mempermudah guru dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik.

Dengan memilih media yang baik, maka peserta didik bisa mengikuti pembelajaran bahasa Jerman dengan menyenangkan. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka diperlukan media pembelajaran yang memudahkan peserta didik belajar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan ide, pendapat, pesan dan informasi antara pembelajar dan pengajar untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar mengajar serta meningkatkan motivasi peserta didik. Di samping itu, guru juga dapat menerapkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dan prestasi belajar berlangsung secara optimal.

3. Hakikat Penggunaan Kartu *Quartett*

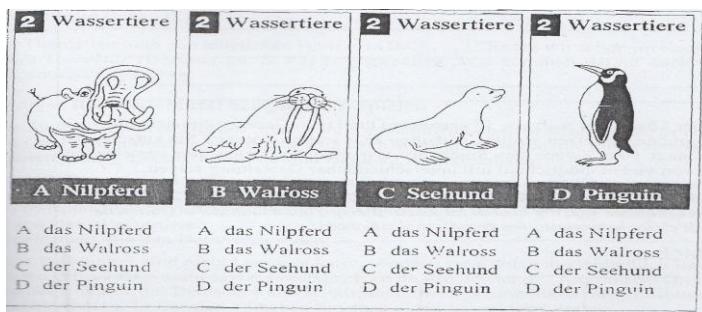
Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain, media grafis memiliki fungsi. Fungsi media grafis menurut Sanjaya (2011: 213-218) adalah untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Selain sederhana dan mudah dalam pembuatannya, media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biaya. Media grafis terdiri dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar atau ilustrasi, sketsa atau gambar garis, grafik, bagan, chart dan gabungan

dari dua bentuk atau lebih. Dari beberapa bentuk media grafis tersebut, media gambar merupakan media yang paling banyak digunakan guru dalam pembelajaran di dalam kelas. Selain mudah dalam penerapannya, gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2007: 97) bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Menurut Framberg (dalam Berky, 1995), permainan merupakan aktifitas yang bersifat simbolik. Dalam hal ini permainan dapat menghubungkan pengalaman-pengalaman menyenangkan atau mengasyikkan, bahkan ketika siswa terlibat dalam permainan secara serius dan menegangkan sifat sukarela dan motivasi datang dari dalam diri siswa sendiri secara spontan. Sebuah permainan disebut permainan bahasa, apabila suatu aktifitas mengandung dua unsur yaitu kesenangan dan melatih keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Setiap permainan bahasa yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran harus secara langsung dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Paul (2003: 52), alasan penggunaan permainan dalam pengajaran bahasa asing, yaitu sebagai berikut.

- (1) permainan dapat membuat siswa memperhatikan struktur penting, pola tata bahasa dan kosa kata; (2) mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif; (3) dapat disesuaikan dengan unsur bahasa dan tingkat penguasaan bahasa oleh siswa; (4) dengan adanya suasana yang kompetitif yang sehat dapat mendorong siswa untuk maju; (5) permainan dapat digunakan untuk mengajar keterampilan bahasa yaitu, membaca, menulis, menyimak dan berbicara; (6) memberi umpan balik bagi guru.

Salah satu media permainan bahasa adalah media permainan kartu *Quartett*. Menurut Purwadarminta (2005:448), kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Menurut Purwadarminta (2005:553), kuartet adalah kelompok, kumpulan, dan sebagainya yang terdiri atas empat. Sehingga dapat dikatakan bahwa kartu kuartet merupakan kertas tebal seperti karcis yang berkelompok “empat-empat”. Berikut contoh kartu *Quartett* dalam pembelajaran bahasa Jerman.



Gambar 1. Contoh kartu *Quartett*

Sumber : Buku *Spiele im Deutschunterricht* halaman 58

Dari contoh gambar media permainan kartu *Quartett* di atas, dapat disimpulkan bahwa media permainan kartu *Quartett* terdiri atas beberapa jumlah kartu bergambar. Kartu tersebut terdiri keterangan berupa tulisan yang menerangkan gambar tersebut, biasanya tulisan judul gambar ditulis paling atas dari kartu, sedangkan tulisan gambar, ditulis dua atau empat baris secara vertikal di tengah-tengah antara judul dan gambar. Tulisan yang menerangkan gambar biasanya ditulis dengan tinta berwarna. Ukuran dari kartu *Quartett* beragam, yaitu ukuran kecil dan sedang. Media permainan kartu *Quartett* sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran karena peserta didik dapat bermain sambil belajar dan peserta didik tidak akan jemu karena dilakukan melalui permainan. Melalui permainan, interaksi antar peserta didik dapat meningkat sebab selama proses

belajar mengajar peserta didik terlibat langsung di dalamnya dan adanya sifat kompetitif mendorong dan memotivasi peserta didik untuk lebih maju selama pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan pendapat Soeparno (1980:63) yang mengemukakan bahwa kelebihan dari permainan bahasa, yaitu (1) permainan bahasa membuat siswa aktif dalam pembelajaran, ini akan melatih fisik maupun mental peserta didik, (2) permainan bahasa dapat menggairahkan pembelajaran dikala peserta didik mulai bosan, (3) adanya sifat kompetitif, sehingga akan mendorong siswa maju (4) dapat membina hubungan kelompok dan memupuk rasa sosial, (5) materi yang dikomunikasikan dengan permainan bahasa sangat mengesan dihati peserta didik dan dirasakan secara langsung sehingga akan mudah diserap dan sukar dilupakan. Selain itu, media permainan kartu *Quartett* juga melatih keterampilan berbahasa peserta didik. Keterampilan bahasa yang dimaksud disini adalah keterampilan menulis. Penyajian gambaran yang jelas melalui gambar dan tulisan yang mendukung gambar di dalam kartu *Quartett* membantu peserta didik dalam menemukan ide ketika menulis. Sepadan dengan pendapat Indriana (2011: 65) bahwa media gambar mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga peserta didik mampu mengingat dengan lebih baik dibanding dengan metode verbal. Selain itu, media gambar dapat memecahkan masalah yang ada di dalam media verbal. Dalam hal ini adalah keterbatasan daya ingat dalam bercerita atau menjelaskan sesuatu.

Menurut Sadiman dkk., (2009: 28-33), ada beberapa kelebihan dari media gambar yaitu: (1) sifatnya konkret, (2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4)

gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, (5) gambar harganya murah. Gambar juga memiliki kelemahan. Menurut Sukiman (2012: 87) gambar mempunyai beberapa kelemahan yaitu: (1) gambar hanya menekankan persepsi indera mata, (2) gambar benda yang terlalu kompleks, sehingga kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, (3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media permainan kartu *Quartett* adalah (1) sifatnya konkret, (2) menumbuhkan motivasi peserta didik karena melalui permainan menumbuhkan kegembiraan, (3) mudah dimainkan, (4) mengatasi batasan ruang dan waktu, (5) harga terjangkau, dan (6) mudah dalam penyajiannya karena terbuat dari bahan-bahan yang mudah di dapat, sedangkan kekurangan media permainan kartu *Quartett*, yaitu: (1) hanya menekankan persepsi indera mata, (2) gambar benda yang terlalu kompleks, sehingga kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, (3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar, (4) pelaksanaan permainan yang terlalu riang akan membuat gaduh dan mengganggu kelas lain, (5) pemilihan gambar yang sesuai dengan materi pelajaran.

Oleh sebab itu, perlu adanya antisipasi dari kelemahan media permainan kartu *Quartett*. Antisipasi yang dilakukan yaitu: (1) peneliti dan guru berkolaborasi dalam pemilihan gambar. Hal ini dilakukan agar gambar pada kartu *Quartett* sesuai dengan materi pembelajaran, (2) peneliti dan guru memodifikasi jumlah kartu dan langkah-langkah permainan kartu *Quartett* karena disesuaikan

oleh waktu dan jumlah peserta didik, (3) guru berkeliling dan membimbing proses berlangsungnya permainan agar kelas tetap dalam kondisi kondusif. Antisipasi tersebut diharapkan dapat membuat pembelajaran bahasa Jerman melalui kartu *Quartett* ini menjadi lebih efektif.

Langkah-langkah dalam permainan kartu *Quartett* menurut Dauvillier & Lévy-Hillerich (2004:59), adalah sebagai berikut.

Die Gruppe wird in mehrere kleine Gruppen zu 4 Spielern eingeteilt. Ein Spieler verteilt die gut gemischten Karten an die Spielrunde und an sich selbst. Wenn alle Karten verteilt sind, nehmen die Spieler sie auf und ordnen sie für sich, ohne dass die Mitspieler sie sehen. Wer schon ein Quartett hat, d.h. 4 Karten mit der gleichen Überschrift (z. B. Wassertiere), legt es vor sich hin.

Wer die Karten verteilt hat, darf mit dem Fragen beginnen; er wendet sich an irgendeinen Mitspieler und fragt nach einer Karte, die ihm zu einem Quartett fehlt. Bekommt er sie, darf er weiterfragen, sonst ist der Befragte mit dem Fragen an der Reihe.

(Satu kelompok terdiri dari beberapa kelompok kecil dengan 4 orang pemain. Salah satu pemain membagikan kartu yang sudah dikocok kepada para pemain dan dia sendiri. Ketika kartu sudah terbagi, para pemain mengambil dan menatanya, tanpa diketahui pemain lain. Siapa yang sudah mempunyai *Quartett* atau 4 kartu dengan judul yang sama (contoh: binatang air) diletakkan di depan pemain. Siapa yang membagikan kartu, dapat bertanya terlebih dahulu, menanya salah satu pemain dan bertanya kartu yang tidak ada dalam *Quartett*nya. Jika ia mendapatkan kartu tersebut, ia boleh bertanya kembali, jika tidak maka deretan selanjutnya yang bertanya. Siapa yang mendapatkan *Quartett* paling banyak pada akhir permainan, dia yang menang).

Namun, dalam permainan kartu *Quartett* sebagai media pembelajaran menulis karangan deskripsi, pada jumlah kartu *Quartett* yang biasanya berjumlah

32 kartu untuk tiap set, namun karena keterbatasan waktu maka oleh peneliti tiap set kartu *Quartett* berjumlah 20 kartu. Peneliti juga sedikit merubah dalam peraturan permainannya. Jika dalam permainan kartu *Quartett* sebagai permainan saja, pemenangnya adalah pemain yang dapat mengumpulkan paling banyak kartu *Quartett*, dalam permainan kartu *Quartett* sebagai media pembelajaran ini, pemenang permainan adalah pemain yang paling cepat mengumpulkan kartu *Quartett*. Untuk lebih jelasnya, tahap-tahap permainan kartu *Quartett* sebagai media pembelajaran menulis, diuraikan sebagai berikut. Permainan kartu *Quartett* ini dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah permainan kartu *Quartett* dan tahap selanjutnya adalah tahap menulis karangan sesuai dengan judul yang terdapat di tiap kartu *Quartett* yang disusun oleh tiap peserta didik. Tahap pertama yakni tahap permainan (1) pendidik membagi peserta didik menjadi 8 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 orang, (2) pendidik membagikan tiap kelompok 1 set kartu *Quartett*. Tiap set kartu terdiri dari 20 kartu *Quartett* yang memiliki tema sama namun dengan judul yang berbeda. Kemudian pendidik menjelaskan cara main dan aturan mainnya, (3) tiap kelompok menunjuk salah satu temannya untuk bertugas mengocok kartu *Quartett* dan membagikan kartu kepada teman satu kelompok. Tiap satu orang akan menerima 4 kartu. Sisa kartu diletakkan ditengah-tengah arena permainan dengan cara dibalik dan berfungsi sebagai cangkulang, (4) setiap pemain memeriksa empat kartu yang diperoleh. Jika ada pemain yang mendapatkan seri kartu lengkap dengan judul yang sama (*Quartett*) maka dia adalah pemenangnya dan seri kartu tersebut disimpan dan diperbolehkan keluar dari permainan. Jika tidak ada pemain yang mendapatkan seri kartu lengkap

dengan judul yang sama (*Quartett*), maka permainan dimulai dari peserta didik dengan usia termuda (berdasarkan urutan usia), (5) setelah itu, pemain yang mendapat urutan pertama menanyakan kartu yang tidak ada dalam *Quartett*nya dengan menyebutkan subjudul kepada salah satu pemain, lalu pemain yang ditanya memeriksa kartu yang dimiliki, jika ia memiliki kartu yang dimaksud maka ia mengatakan “ada” dan menyerahkan kartu kepada pemain tersebut. Jika ia tidak memiliki kartu yang dimaksud, maka ia dapat mengatakan “tidak ada”. Permainan pun dilanjutkan oleh pemain urutan kedua dan seterusnya, (6) jika subjudul yang disebutkan oleh pemain tidak dimiliki oleh pemain lain, maka ia berhak mengambil kartu dari tumpukan kartu cangkulan, (7) jika kartu cangkulan habis, namun tiap pemain belum dapat menemukan subjudul yang dicari, maka tiap pemain dapat saling bertukar kartu dengan pemain lain dalam satu kelompok., (8) pemain paling cepat mengumpulkan 4 kartu dengan judul yang sama (*quartett*), maka pemain tersebut pemenangnya dan pemain tersebut boleh keluar dari kelompoknya dan melapor kepada guru. Namun jika pemain tersebut masih memiliki sisa kartu, maka kartu tersebut dapat diletakkan di tengah arena sebagai kartu cangkulan pemain lain, (9) pemain yang lain melanjutkan permainan sampai tiap pemain memiliki 4 kartu dengan judul yang sama (*quartett*).

Tahap kedua yaitu tahap penulisan. (1) peserta didik kembali ke posisi duduknya semula (tidak lagi duduk secara berkelompok), (2) kemudian mereka diajak untuk mengamati kartu *Quartett* yang mereka dapat dan mereka susun dengan saksama, lalu mereka diajak untuk memahami gambar dan subjudul yang terdapat pada masing-masing kartu tersebut, (3) guru membagikan lembar soal

latihan kepada masing-masing peserta didik. Lembar soal tersebut berisi poin-poin kata bantu ataupun pertanyaan untuk membantu peserta didik dalam menyusun karangan deskripsi, (4) guru meminta peserta didik untuk membuat karangan deskripsi sesuai kartu *Quartett* yang mereka susun dengan melihat poin-poin kata bantu atau pertanyaan sebagai bantuan mereka dalam menyusun karangan deskripsi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa kartu *Quartett* merupakan salah satu media permainan bahasa. Media permainan kartu *Quartett* dapat diterapkan pada berbagai aspek pembelajaran bahasa seperti pembelajaran menulis apabila pendidik dapat memodifikasi atau mendesain kartu *Quartett* agar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis.

4. Hakikat Keterampilan Menulis

Menurut Lado (1977:195) mengatakan menulis yaitu, “*Schreiben bedeutet die Aufzeichnung graphischer Symbole in einer Sprache, die man kennt, so dass andere dieses Schriftzeichen lesen können. Sofern ihnen die gleichen Sprache und ihre graphische Wiedergabe vertraut ist*”. Kutipan tersebut dapat diartikan menulis adalah rekaman simbol secara grafis dalam sebuah bahasa yang seseorang kenal, sehingga pembaca dapat membaca huruf-huruf tersebut sejauh mereka mendalami bahasa yang sama dan penceritaan kembali secara grafis. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif, serta menulis adalah manifestasi dari keterampilan berbahasa yang paling akhir yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menurut Allen & Valette (1997:81), keterampilan menulis yaitu keterampilan

yang memerlukan kecakapan lebih tinggi dibandingkan keterampilan lain serta memerlukan persiapan khusus. Hal ini dikarenakan dalam menulis diperlukan syarat-syarat seperti penguasaan tata bahasa dan kosakata. Menulis juga membutuhkan persiapan karena setiap kesalahan, baik tata bahasa maupun kosakata akan lebih terlihat dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Seseorang dapat mengungkapkan buah pikiran mereka kepada orang lain. Sejalan dengan itu, Gie (2002: 16) mengatakan bahwa menulis merupakan pengungkapan buah pikiran dari seseorang kepada orang lain dengan wahana bahasa tulis.

Marwoto (1987: 12) menyebutkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan dapat dipahami oleh orang lain. Hal ini semakin diperjelas oleh Iskandarwassid (2008: 248) yang menyatakan, bahwa keterampilan menulis merupakan usaha untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa tersebut dengan cara mengungkapkannya dilakukan secara tertulis. Menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Hal senada dikemukakan juga Akhadiah (1988: 37) bahwa keterampilan menulis merupakan aspek berbahasa yang paling sulit, karena kemampuan ini mencakup kemampuan-kemampuan yang lebih khusus yang di antaranya menyangkut pemakaian ejaan, struktur kalimat, kosa kata, serta penyusunan paragraf. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu: '*Hörverständen*' keterampilan menyimak, '*Sprechfertigkeit*' keterampilan berbicara, '*Leseverständen*' keterampilan

membaca, dan ‘*Schreibfertigkeit*’ keterampilan menulis. Dalam pelaksanaan pembelajaran, keempat keterampilan berbahasa tersebut harus diberikan secara seimbang dan terpadu. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu diintegrasikan dengan pembelajaran membaca, menyimak dan berbicara. Bahkan dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca, menyimak dan berbicara itu merupakan modal kemampuan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dan kompleks. Sepadan dengan Nababan (1993: 180), yang menyebutkan kekompleksan menulis terletak pada prosesnya yang meliputi penentuan topik penulisan, penjabaran topik yang diorganisasikan dengan baik, pemilihan kata yang tepat, dan gaya penyajian tulisan sehingga menghasilkan tulisan yang baik dan menarik. Hal senada juga dikemukakan Akhadiah (1988: 37), keterampilan menulis merupakan aspek berbahasa yang paling sulit, karena kemampuan ini mencakup kemampuan-kemampuan yang lebih khusus yang di antaranya menyangkut pemakaian ejaan, struktur kalimat, kosa kata, serta penyusunan paragraf karena menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Dari beberapa definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan aktifitas yang paling sulit dikuasai, karena melibatkan cara berpikir yang teratur yang dituangkan dalam bentuk kata atau kalimat kemudian dituliskan, sehingga menggambarkan suatu bahasa dan menyatukan suatu informasi yang dapat dipahami seseorang. Selain itu, tujuan menulis dalam kegiatan menulis ini adalah peserta didik dapat menulis kata atau frasa dengan tepat, peserta didik dapat menulis kata, frasa atau kalimat dengan tepat, peserta didik dapat

menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks, serta peserta didik dapat menyusun kata atau frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat. Hal ini sesuai dengan tujuan menulis yang terdapat pada silabus mata pelajaran bahasa Jerman Madrasah Aliyah Negeri Purworejo.

5. Penilaian Keterampilan Menulis

Nurgiyantoro (2001: 273-295) menyatakan menulis adalah aktifitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis dan struktur bahasa. Selain itu, aktifitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai oleh pelajar bahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis peserta didik dapat diketahui dari hasil tes prestasi belajar atau dari penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Akhadiah (1988: 3), mengungkapkan penilaian diadakan untuk mengumpulkan bukti atau informasi sehubungan dengan pencapaian tujuan yang diupayakan melalui kegiatan pembelajaran. Menurut Djiwandono (2008: 10) secara umum evaluasi dalam penyelenggaraan pembelajaran dipahami sebagai suatu upaya pengumpulan informasi tentang penyelenggaraan pembelajaran sebagai dasar untuk pembuatan berbagai keputusan. Proses penilaian atau evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai macam tes. Djiwandono (2008: 15) berpendapat, bahwa tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang

bersifat abstrak, tidak kasat mata, tidak konkret, seperti kemampuan berpikir, kemampuan mengingat, serta kemampuan-kemampuan bahasa yang lain. Nurgiyantoro (2010: 7) tes merupakan sebuah prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku dan penilaian merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan berapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian pada hakikatnya merupakan suatu proses pengumpulan dan penggunaan informasi yang dipergunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pembelajaran.

Nurgiyantoro (2010: 16) menyatakan bahwa hasil karangan peserta didik sebaiknya dinilai menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen-komponen isi dan bahasa, dimana rubrik penilaian itu memberikan bobot secara proporsional terhadap tiap komponen berdasarkan pentingnya komponen-komponen itu dalam mendukung eksistensi sebuah karya tulis. Komponen yang lebih penting diberi skor yang lebih tinggi, sedangkan yang kurang penting diberi skor rendah. Pembobotan penilaian tiap komponen yang dimaksud adalah dengan skala 1-100, berikut adalah rincian penskoran dari masing-masing komponen penilaian:

Tabel 1: Penilaian Keterampilan Menulis menurut Nurgiyantoro

No.	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30
2.	Organisasi isi	7-20
3.	Tata bahasa	2-25
4.	Gaya: pilihan struktur kosakata	7-15
5.	Ejaan dan tata tulis	3-10
Jumlah		100

Penilaian keterampilan menulis berdasarkan tim penyusun *Zertifikat für indonesische Deutsch-Studenten* (Reiman, dkk, 2000: 64) penilaian bahasa Jerman harus meliputi *Berücksichtigung der Leitpunkte, kommunikative Gestaltung*, dan *formale Richtigkeit*.

Tabel 2: Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Jerman menurut pedoman ZiDS

Aspek	Skor	Kriteria
<i>Berücksichtigung der Leitpunkte</i> (Ketepatan butir tema)	5	Membahas empat butir tema dari segi isi dan cakupannya secara benar.
	4	Membahas empat butir tema dari segi isi secara benar tapi kecakupan yang dibahas terbatas. Atau hanya membahas tiga butir dari segi isi dan cakupannya benar
	3	Membahas tiga butir tema dari segi isi secara benar tapi cakupannya terbatas.
	2	Hanya dua butir tema yang dibahas dari segi isi dan cakupannya secara benar.
	1	Membahas satu butir tema dari segi isi secara benar tapi cakupannya yang dibahas terbatas. Atau hanya membahas satu butir tema dari segi isi dan cakupannya benar.
	0	Baik isi maupun cakupannya tak satupun dibahas secara benar/ salah mengerti tema.
<i>Kommunikative Gestaltung</i> (kekomunikatifan bahasa)	5	Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraf sangat baik.
	4	Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraf baik.
	3	Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi antar paragraf sesuai.
	2	Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi dalam beberapa bagian.
	1	Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi paragraf kurang.
	0	Bentuk komunikasi, kohesi dan koherensi paragraf sangat kurang.
<i>Formale Richtigkeit</i> (ketepatan struktur & gramatik tulisan)	5	Tidak ada/ sedikit kesalahan sintaksis, morfologi, ortografi. Semua poin penugasan dijawab.

	4	Beberapa kesalahan sintaksis, morfologi, ortografi, tetapi tidak mengganggu pemahaman. Semua poin penugasan dijawab.
	3	Beberapa kesalahan sintaksis, morfologi, ortografi, yang agak mengganggu pemahaman. Hanya $\frac{3}{4}$ dari poin penugasan yang dijawab.
	2	Beberapa kesalahan sintaksis, morfologi, ortografi, yang sangat mengganggu pemahaman. Hanya $\frac{1}{2}$ dari poin penugasan yang dijawab.
	1	Beberapa kesalahan sintaksis, morfologi, ortografi, yang sangat mengganggu pemahaman. Hanya $\frac{1}{4}$ dari poin penugasan yang dijawab.
	0	Banyak kesalahan sintaksis, morfologi, ortografi, yang sangat mengganggu pemahaman. Tidak ada poin penugasan yang dijawab.

Valette (1977: 256) memiliki pendapat lain tentang penilaian keterampilan menulis, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3: Penilaian Keterampilan Menulis menurut Valette

Aspek	Kriteria	Skor
Organisasi	Baik sekali – jelek	6 5 4 3 2 1
Kejelasan ekspresi	Dimengerti – tidak dapat dimengerti	6 5 4 3 2 1
Keluasan kosakata	Penuh imajinasi pengulangan	6 5 4 3 2 1

Dengan mengetahui berbagai macam penilaian, maka tujuan atau fungsi penilaian menurut Arikunto (2009: 11) antara lain (1) berfungsi sebagai selektif yang berarti guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap peserta didiknya, (2) fungsi diagnostik yang memungkinkan guru mengetahui kelemahan peserta didik, (3) fungsi penempatan, (4) fungsi pengukur keberhasilan untuk mengetahui sejauh mana program berhasil di terapkan. Dari beberapa uraian di

atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penilaian tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengajaran, karena penilaian merupakan kegiatan menilai yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan baik itu benar maupun salah. Penilaian terhadap kemampuan menulis harus memperhatikan unsur-unsurnya, yaitu isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, kosakata, dan ejaan. Dari pernyataan-pernyataan tersebut, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian kemampuan menulis yaitu isi gagasan yang dikemukakan dalam tulisan, pengaturan isi tulisan, tata bahasa yang digunakan serta pilihan atau penggunaan kosakata.

Di dalam penilaian keterampilan menulis bahasa Jerman, nantinya peneliti menggunakan penilaian menulis menurut Nurgiyantoro karena penilaian tersebut berdasarkan unsur-unsur antara lain: Isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya, dan ejaan tata tulis. Lebih spesifiknya, unsur-unsur tersebut dijabarkan dengan skor atau nilai yang menunjukkan tingkatatan unsur dalam tulisan. Penilaian tersebut dipakai dikarenakan sesuai dengan kriteria yang akan dinilai dalam aspek menulis.

6. Hakikat Motivasi Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang baik sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Mc. Donald (dalam Djamarah 2008:148), *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* Dari pendapat tersebut dapat diartikan

bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Hal ini juga dipertegas oleh pendapat Usman (2009:28) bahwa motivasi merupakan sebuah proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau kesiapan dan keadaan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Motif disini merupakan kesiapan untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan.

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman (2008: 75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Agus Suprijono (2009: 163), motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama, sedangkan menurut Winkel (1983: 270), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar.

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi peran motivasi bagi peserta didik dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Fungsi motivasi menurut Sardiman (2008: 85) yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya Hamzah B. Uno (2008: 17) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut: mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan, menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, serta menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk mendorong, menggerakan dan mengarahkan aktivitas-aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan hal tersebut

seseorang melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi yang baik.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Menurut Dedi Supriyadi (2005: 86), motivasi belajar siswa dapat diamati dari beberapa aspek yaitu: memperhatikan materi, ketekunan dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, keseringan belajar, komitmennya dalam memenuhi tugas-tugas sekolah, semangat dalam belajar dan kehadiran siswa di sekolah.

Sardiman (2008: 83) mengemukakan ciri-ciri orang yang termotivasi adalah sebagai berikut.

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h) Senang memecahkan masalah soal-soal

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 23), ciri-ciri motivasi belajar yaitu, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari beberapa ciri-ciri motivasi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun, menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan

pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, berusaha mempertahankan pendapat, senang memecahkan masalah soal-soal, maka pembelajaran akan berhasil dan seseorang yang belajar itu dapat mencapai prestasi yang baik.

7. Penilaian Motivasi Belajar Peserta Didik

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar sedangkan aktivitas belajar sendiri merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Menurut Slavin (2009:130), motivasi dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar (motivasi ekstrinsik). Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama-sama berfungsi sebagai pendorong dan penggerak motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar. Oleh karena itu, tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga peserta didik mau melakukan belajar.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Sudjana (2008: 61), motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal berikut.

- (1) minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, (2) semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, (3) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, (4) reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, (5) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa secara garis besar peserta didik dikatakan termotivasi apabila peserta didik berminat dan memiliki perhatian terhadap pelajaran, semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, bertanggung jawab dan menunjukkan reaksi terhadap stimulus yang diberikan guru serta merasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Dari lima indikator motivasi belajar yang telah dijabarkan oleh Sudjana, peneliti tidak menggunakan kelima indikator tersebut dalam menilai motivasi belajar peserta didik di kelas karena indikator tersebut terlalu banyak, sehingga peneliti akan mengalami kesulitan dalam memberi skor penilaian tersebut. Dengan demikian, peneliti menggunakan tiga indikator penilaian motivasi belajar menurut Sudjana (2008: 61) sebagai berikut: (1) minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, (2) semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, (3) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Unsur-unsur tersebut dijabarkan dengan skor atau nilai yang menunjukkan tingkatan unsur dalam tulisan. Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti adalah skala pengukuran *rating scale*. Menurut Sugiyono (2013:97), *rating scale* merupakan pemerolehan data berupa angka yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data berupa angka yang kemudian diartikan dalam bentuk data kualitatif. Menurut Sudaryono (2013:55), dalam pembuatan dan penyusunan instrumen dengan menggunakan *rating scale* yang penting yaitu harus mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen. Angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah angka 0:

kurang, 1: sedang, dan 2: sangat. Angka-angka tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik di setiap tindakan selama penelitian. Dari segi hasil, pembelajaran berhasil apabila terjadi peningkatan perubahan perilaku yang positif dari peserta didik di setiap tindakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebaiknya tidak hanya mengoptimalkan keberhasilan hasil, melainkan juga mengoptimalkan keberhasilan proses yaitu dengan membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Permainan Kartu *Quartett* pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMAN I Imogiri” yang disusun oleh Prima P. Rahayu. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan keterampilan berbicara bahasa Jerman antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan media permainan kartu *Quartett* dan kelompok peserta didik yang diajar dengan media konvensional dan (2) keefektifan penggunaan media kartu *Quartett* pada pembelajaran berbicara bahasa Jerman. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian Eksperimen yang terdiri atas variabel bebas (penggunaan media permainan kartu *Quartett*) dan variabel terikat (keterampilan berbicara). Hasil penelitian menunjukkan bahwa t -Hitung = $2,670 > t$ -Tabel= 1,995 taraf signifikansi $\alpha= 0,05$ dan db sebesar 62. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan berbicara

bahasa Jerman peserta didik antara kelompok yang diajar dengan media kartu *Quartett* dan kelompok yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Hasil penelitian yang lain adalah terbukti pengajaran bahasa Jerman dengan menggunakan media kartu *Quartett* lebih efektif daripada menggunakan media konvensional. Penelitian tersebut dirasa relevan dengan penelitian peneliti karena sama-sama meneliti tentang penggunaan media permainan kartu *Quartett* di dalam pembelajaran bahasa Jerman. Namun terdapat perbedaan antara penelitian dari Prima P. Rahayu dengan peneliti, diantaranya penelitian dari Prima P. Rahayu menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu eksperimen dan keterampilan yang diteliti yaitu keterampilan berbicara sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dan keterampilan yang diteliti yaitu keterampilan menulis. Selain itu, terdapat perbedaan dalam subjek dan objek penelitian.

C. Kerangka Pikir

1. Peningkatan motivasi peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di MAN Purworejo melalui kartu *Quartett*

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia. Bahasa Jerman mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan satu dengan yang lain. Salah satunya keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan ekspresif atau produktif. Keduanya digunakan untuk menyampaikan informasi. Dalam berbicara dan menulis dibutuhkan

kemampuan menyandikan simbol – simbol, simbol lisan dalam berbicara dan simbol tertulis dalam menulis. Baik dalam kegiatan berbicara maupun menulis pengorganisasian pikiran sangat penting. Pengorganisasian pikiran ini lebih mudah dalam menulis, karena informasi dapat disusun kembali secara mudah setelah ditulis sebelum disampaikan kepada orang lain untuk dibaca.

Menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut dan ekspresif, dan dapat dipahami orang lain. Keterampilan menulis merupakan aspek berbahasa yang paling sulit, karena kemampuan ini mencakup kemampuan-kemampuan yang lebih khusus yang di antaranya menyangkut pemakaian ejaan, struktur kalimat, kosa kata, serta penyusunan paragraf. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan pokok, namun peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam keterampilan ini. Banyak faktor yang menjadi penghambat dalam keterampilan menulis, salah satunya adalah peserta didik sering merasa kesulitan saat diminta untuk membuat sebuah karangan dalam bahasa Jerman. Minimnya penguasaan kosakata dan struktur bahasa peserta didik juga menjadi penyebab peserta didik sulit menuangkan ide-ide, pikiran, maupun gagasan mereka pada saat diminta untuk membuat sebuah teks dalam bahasa Jerman. Selain itu peranan pendidik juga dibutuhkan agar peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran menulis tersebut. Akan tetapi banyak guru yang masih kurang memanfaatkan media pembelajaran. Pendidik lebih sering menggunakan media pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik kurang tertarik dan kurang termotivasi untuk belajar menulis. Selain itu,

minat dan motivasi peserta didik merupakan hal yang paling berpengaruh dalam proses belajar. Namun pada kenyataannya, minat, motivasi, serta semangat yang dimiliki oleh peserta didik dalam menulis terbilang masih rendah.

Dari permasalahan diatas, peneliti berminat mengupayakan keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan kartu *Quartett*. Kartu *Quartett* ini diprediksi mampu meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman, karena kartu *Quartett* berisi tema, gambar serta dilengkapi sub judul yang dapat membantu peserta didik di dalam membuat sebuah karangan bahasa Jerman.

Kartu *Quartett* memiliki kelebihan, diantaranya kartu *Quartett* menumbuhkan motivasi peserta didik karena menumbuhkan kegembiraan, mudah dalam penyajiannya karena terbuat dari bahan-bahan yang mudah di dapat, serta mudah dimainkan. Kelemahan dari kartu *Quartett* adalah permainan hanya dapat diikuti oleh maksimal empat orang pemain saja, karena keterbatasan jumlah kartu. Dengan demikian, melalui kartu *Quartett* peserta didik diharapkan dapat termotivasi dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman sehingga meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis peserta didik.

2. Penggunaan kartu *Quartett* dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis peserta didik kelas XI MAN Purworejo

Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan media konvensional hanya melibatkan beberapa peserta didik dan tidak merata. Peserta didik yang tidak terlibat cenderung bersikap pasif dan tidak mampu menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar keterampilan menulis peserta didik tidak optimal.

Menyikapi masalah tersebut maka diperlukan pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi peserta didik. Dengan demikian diharapkan masing-masing peserta didik mengalami peningkatan prestasi secara merata. Kartu *Quartett* merupakan salah satu media permainan bahasa yang mampu menumbuhkan motivasi peserta didik karena dapat menumbuhkan kegembiraan bagi peserta didik selama pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Dalam proses pembelajaran menggunakan kartu *Quartett* pendidik dapat melatihkan (1) kesinambungan isi gagasan, (2) pengorganisasi isi tulisan, (3) penggunaan tata bahasa, (4) pemilihan kosakata kaitanya dengan gaya bahasa, dan (5) ketepatan ejaan. Unsur tersebut perlu dilatihkan dalam pembelajaran menulis karena termasuk dalam unsur – unsur dalam penilaian keterampilan menulis. Unsur-unsur tersebut antara lain gagasan, organisasi isi, tata bahasa, kosakata, dan ejaan. Kriteria tiap-tiap aspek yang diukur sebagai berikut (1) isi berkaitan dengan informasi, substansi, dan permasalahan, (2) organisasi berkaitan dengan ekspresi, gagasan, yang diungkapkan, dan kelogisan, (3) kosakata berkaitan dengan pemanfaatan potensi kata, pilihan kata dan ungkapan, (4) penguasaan bahasa berkaitan dengan konstruksi penggunaan bentuk kebahasaan, dan (5) berkaitan dengan ejaan dan aturan penulisan. Penilaian tersebut dipakai disebabkan sesuai dengan kriteria yang akan dinilai dalam aspek menulis. Kriteria keberhasilan prestasi peserta didik dalam keterampilan menulis dapat dilihat dari empat aspek tersebut.

Melalui kartu *Quartett* dirasa mampu memberikan gambaran kepada peserta didik sebelum mereka membuat sebuah karangan dalam bahasa Jerman.

Sehingga memudahkan peserta didik saat mereka akan memulai membuat sebuah karangan serta membuat peserta didik termotivasi saat pembelajaran berlangsung.

D. Hipotesis Tindakan

1. Penggunaan kartu *Quartett* dapat meningkatkan motivasi peserta didik pada pembelajaran menulis Bahasa Jerman kelas XI MAN Purworejo.
2. Penggunaan kartu *Quartett* dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis Bahasa Jerman peserta didik kelas XI MAN Purworejo.

BAB III

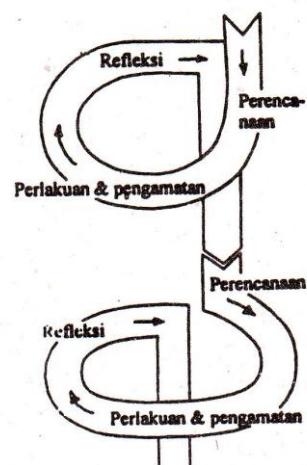
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris yang digunakan untuk menyatakan PTK ini adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut Arikunto (2006: 2), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan kelas yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan yang diberikan berasal dari guru dan dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru melaporkan berlangsungnya proses belajar yang dialami oleh peserta didik, perilaku dan perhatian peserta didik pada proses yang terjadi, mengamati hasil dari proses, mengadakan puncatatan hasil, berdiskusi dengan teman kelompok, melaporkan di depan kelas, dan sebagainya. Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik secara objektif, sistematis dan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Menurut Wahidmurni dan Ali (2008:21), di dalam penelitian tindakan kelas terdapat 4 tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart. Mereka menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap siklusnya, yakni perencanaan (*planning*). Tindakan (*action*), observasi dan refleksi (Pardjono, dkk, 2007:22-23). Berikut

adalah model spiral yang ditawarkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Pardjono, 2007:22).



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Purworejo, yang beralamat di Jalan Kartini No. 17 Purworejo 55652. Madrasah Aliyah Negeri ini dipilih sebagai tempat penelitian karena tempat tersebut belum pernah digunakan sebagai tempat penelitian yang sejenis, sehingga kemungkinan kecil akan terhindar dari penelitian ulang. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada semester genap bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2014 dengan menyesuaikan jam pelajaran Bahasa Jerman kelas XI Bahasa MAN Purworejo tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 4. Jadwal Pra Penelitian

No.	Kegiatan	Tempat	Hari/ Tanggal	Waktu
1.	Observasi Pertama	XI Bahasa 2	Senin, 10 Februari 2014	07.45-08.55
2.	Perizinan Penelitian	Ruang TU MAN Purworejo	Kamis, 20 Maret 2014	09.00-10.10
3.	Observasi Kedua	XI Bahasa 2	Jum'at, 21 Maret	10.15-11.45

4.	Wawancara Peserta Didik		2014	
5.	Penyebaran Angket	XI Bahasa 2 Perpustakaan	Senin, 24 Maret 2014	08.00-11.00
6.	Wawancara Peserta Didik			
7.	Wawancara Guru			
8.	Perumusan Masalah dan Perencanaan Tindakan Siklus I	Perpustakaan	Selasa, 25 Maret 2014	10.15-11.45

Tabel 5. Jadwal Penelitian

Kegiatan		Sub-tema	Tanggal	Waktu
Siklus I	Tindakan 1	<i>Essen und Trinken</i>	21 April 2014	2x45 menit
	Tindakan 2	<i>Essen und Trinken</i>	28 April 2014	2x45 menit
	Tindakan 3	<i>Essen und Trinken</i>	5 Mei 2014	2x45 menit
	Evaluasi Siklus I dan Penyebaran Angket Refleksi I	<i>Essen und Trinken</i>	9 Mei 2014	2x45 menit
	Refleksi Siklus I, Wawancara Guru, Peserta Didik dan Perencanaan Siklus II	-	10 Mei 2012	10.00-11.00
Siklus II	Tindakan 1	<i>Wohnung</i>	12 Mei 2014	2x45 menit
	Tindakan 2	<i>Wohnung</i>	19 Mei 2014	2x45 menit
	Tindakan 3	<i>Wohnung</i>	26 Mei 2014	2x45 menit
	Evaluasi Siklus II dan Penyebaran Angket Refleksi II	<i>Wohnung</i>	6 Mei 2014	2x45 menit

	Refleksi Siklus II, Wawancara Guru dan Peserta Didik	-	7 Mei 2014	10.00-11.00
--	--	---	------------	-------------

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Bahasa 2 MAN Purworejo yang terlibat dalam proses interaksi belajar mengajar pelajaran bahasa Jerman. Peserta didik kelas XI Bahasa 2 dipilih karena berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kemampuan menulis peserta didik masih kurang. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo dengan menggunakan media *Quartett*.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperbaiki kondisi-kondisi praktik pembelajaran sebelumnya. Praktik pembelajaran dibagi menjadi dua siklus, yaitu 1) siklus I, dan 2) siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan: pengembangan perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan perenungan (*reflect*). Keempat tahap tersebut saling terkait dalam satu kesatuan siklus.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas, wawancara yang dilakukan dengan pendidik pengampu mata pelajaran Bahasa Jerman MAN Purworejo, serta angket yang diberikan kepada peserta didik, dapat ditentukan bahwa perencanaan pada siklus pertama adalah penerapan media *Quartett* pada

pembelajaran bahasa Jerman. Dilanjutkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi. RPP kemudian dikonsultasikan terlebih dahulu kepada pendidik pengampu mata pelajaran bahasa Jerman. Sarana dan prasarana juga disiapkan sedemikian rupa untuk menunjang pembelajaran.

b. Tindakan

Siklus pertama terdiri dari 4 tindakan. Tindakan pertama, kedua dan ketiga adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dengan media *Quartett*. Tindakan keempat yaitu pelaksanaan evaluasi keterampilan menulis bahasa Jerman. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman mengacu pada RPP yang telah dikonsultasikan dengan pendidik pengampu mata pelajaran bahasa Jerman MAN Purworejo. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan kartu *Quartett*, terdapat 2 tahap, yaitu tahap permianan kartu *Quartett* dan tahap penulisan karangan deskripsi oleh peserta didik. Tahap pertama, peserta didik dikelompokkan menjadi 8 kelompok. Satu kelompok terdiri atas 4 anak. Kemudian peserta didik membagikan kartu (satu kelompok mendapatkan 20 kartu *Quartett*) dilanjut dengan pemberitahuan langkah-langkah dan aturan main oleh pendidik. Peserta didik memainkan kartu *Quartett*. Peserta didik yang tercepat membuat kartu menjadi ‘*quartett*’ atau menyusun 4 kartu dalam judul yang sama, maka dia adalah pemenangnya. Setelah seluruh peserta didik dari masing-masing kelompok telah mengumpulkan kartu *Quartett*, selanjutnya adalah tahap kedua. Di tahap kedua ini, seluruh peserta didik yang telah memiliki kartu *Quartett* diminta untuk menuliskan sebuah karangan deskripsi sesuai dengan tema yang mereka dapat.

c. Observasi

Pengamatan pada siklus pertama menitikberatkan pada pengamatan proses pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan kartu *Quartett*.

d. Refleksi

Peneliti bersama kolaborator berdiskusi, mengevaluasi dan mempertimbangkan tindakan yang telah dilakukan diberhentikan, dimodifikasi atau dilanjutkan ke siklus II. Penelitian dilanjutkan ke siklus II apabila pada siklus I belum atau sedikit menunjukkan keberhasilan peningkatan motivasi peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis peserta didik kelas XI Bahasa 2 MAN Purworejo.

e. Evaluasi

Pemberian soal latihan pada setiap siklus. Tujuan pemberian latihan adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi khususnya keterampilan menulis bahasa Jerman dengan media kartu *Quartett*.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus II merupakan perbaikan dari kegiatan pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus I menentukan perencanaan dan tindakan pada siklus II.

a. Perencanaan Kembali

Hasil refleksi pada siklus I menentukan perencanaan pada siklus II. Hal ini bertujuan memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I. RPP dibuat

kembali disesuaikan dengan materi, kemudian dikonsultasikan terlebih dahulu kepada pendidik pengampu mata pelajaran bahasa Jerman.

b. Tindakan

Siklus kedua terdiri dari 4 tindakan. Tindakan pertama, kedua dan ketiga adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dengan kartu *Quartett*. Tindakan keempat adalah pelaksanaan evaluasi keterampilan menulis bahasa Jerman. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman mengacu pada RPP yang telah dikonsultasikan dengan pendidik pengampu mata pelajaran bahasa Jerman MAN Purworejo. Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pada siklus II sama dengan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pada siklus I. Hal ini bertujuan agar memudahkan proses pembelajaran oleh peserta didik baik baik dari segi jalannya permainan hingga menulis karangan deskripsi secara sistematis.

c. Observasi

Pengamatan pada siklus kedua juga menitikberatkan pada pengamatan proses pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan kartu *Quartett*.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama kolabolator berdiskusi tentang hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi di siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditentukan apakah tujuan siklus II sudah tercapai. Apabila sudah tercapai, maka penelitian dianggap selesai dan tuntas sesuai dengan rencana. Apabila dalam siklus ke II belum tercapai tujuan

pembelajaran yang diharapkan, maka dicari penyebabnya dan dituliskan pada catatan khusus sebab-sebab mengapa tujuan pembelajaran tidak tercapai.

e. Evaluasi

Tahap ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu evaluasi setelah adanya tindakan pada masing-masing pertemuan dan evaluasi setelah siklus II. Pada tahap ini adalah untuk mengetahui adanya keberhasilan proses berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik khususnya pada keterampilan menulis setelah diberikannya materi dan evaluasi akhir

D. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas serta kesulitan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan juga ditujukan kepada pendidik tentang bagaimana pendidik mengajar di dalam kelas. Hasil observasi digunakan untuk menentukan tindakan. Pengamatan terhadap peserta didik meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Sikap peserta didik.
2. Keaktifan peserta didik.
3. Tingkat motivasi belajar peserta didik.
4. Interaksi antara peserta didik dan pendidik.

Observasi terhadap guru meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Menyiapkan pelajaran.

2. Membuka pelajaran.
3. Memotivasi peserta didik.
4. Menarik perhatian dan menegur peserta didik.
5. Buku ajar dan penunjang yang digunakan pendidik.
6. Teknik, metode dan media yang digunakan untuk membahas pelajaran.
7. Media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran di kelas.
8. Penggunaan waktu.
9. Bentuk dan cara evaluasi.
10. Menutup pelajaran.

Pengamatan terhadap proses belajar mengajar meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Metode Pembelajaran.
2. Teknik Pembelajaran.
3. Media Pembelajaran.
4. Buku Ajar Pembelajaran.

Pengamatan terhadap kelas meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Situasi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman
2. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada pihak yang dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dianggap perlu dan tidak didapat pada waktu observasi. Arikunto (2010: 198)

mengemukakan bahwa kegiatan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan kepada pendidik pengampu mata pelajaran bahasa Jerman. Adapun poin-poin untuk wawancara adalah sebagai berikut.

1. Persiapan apa saja yang dilakukan guru sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman.
2. Kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Jerman.
3. Alokasi waktu pembelajaran bahasa Jerman dalam satu minggu.
4. Buku yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman.
5. Minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.
6. Prestasi peserta didik secara umum pada mata pelajaran bahasa Jerman.
7. Kesulitan dalam pembelajaran dan solusi yang telah dilakukan.
8. Fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang pembelajaran bahasa Jerman.
9. Kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran menulis bahasa Jerman.
10. Kendala yang dihadapi pada pembelajaran menulis bahasa Jerman dan solusi yang telah ditetapkan.
11. Jenis pengambilan nilai pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

3. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data melalui pertanyaan tertulis ditujukan kepada peserta didik. Data pada angket digunakan untuk menentukan rencana dan strategi tindakan. Angket yang digunakan berbentuk angket terbuka (essai) dan diberikan pada tiga tahap. Angket tahap pertama berjumlah 5 butir soal dan diberikan sebelum penelitian. Adapun poin-poin angket tahap pertama adalah sebagai berikut.

1. Minat dan motivasi peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jerman.
2. Persepsi dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman.
3. Penawaran media kartu *Quartett* pada pembelajaran bahasa Jerman.
4. Harapan peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Angket tahap kedua berjumlah 7 butir soal dan diberikan setelah penelitian pada siklus I. Adapun poin-poin angket tahap kedua adalah sebagai berikut.

1. Persepsi peserta didik terhadap penerapan media kartu *Quartett* pada pembelajaran bahasa Jerman.
2. Minat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media kartu *Quartett* pada pembelajaran bahasa Jerman.
3. Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media kartu *Quartett* pada pembelajaran bahasa Jerman.
4. Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pertemuan berikutnya.

Angket tahap ketiga berjumlah 6 butir soal dan diberikan setelah penelitian pada siklus II. Adapun poin-poin angket tahap ketiga adalah sebagai berikut.

1. Minat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media kartu *Quartett* pada pembelajaran bahasa Jerman.
2. Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media kartu *Quartett* pada pembelajaran bahasa Jerman.
3. Persepsi dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media kartu *Quartett* pada pembelajaran bahasa Jerman.
4. Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

4. Tes atau Evaluasi

Tes atau evaluasi dilaksanakan dua tahap. Tes atau evaluasi tahap pertama dilakukan pada pertemuan keempat siklus I, sedangkan tes atau evaluasi tahap kedua dilakukan pada pertemuan keempat siklus II. Tes atau evaluasi tahap I dan II masing-masing dilaksanakan pada pertemuan keempat masing-masing siklus untuk mengetahui akibat dari pelaksanaan tindakan, sehingga dapat diketahui keberhasilan tindakan. Hasilnya digunakan untuk membantu penyusunan rencana untuk tindakan berikutnya.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema	Indikator	Jml. Soal	No. Soal
Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang aktivitas di waktu luang.	<p>a. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.</p> <p>b. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.</p>	<i>Alltag</i> Sub Tema: <i>Essen und Trinken</i> <i>Wohnung</i>	1. Menulis kata dengan tepat. 2. Menulis frasa atau kalimat dengan tepat. 3. Menyusun kata atau frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat. 4. Menyusun frasa atau kalimat yang tersedia menjadi wacana. 5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.	5 4	a, b, c, d, e a, b, c, d

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan atau observasi terhadap berbagai hal yang berhubungan dengan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran menulis bahasa Jerman.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan tujuan untuk menarik data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi-informasi lisan dari para responden. Informasi dari hasil wawancara diharapkan bersifat transparan dan

tidak berpihak. Wawancara yang dilaksanakan peneliti adalah wawancara semi struktur, yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasaan responden untuk menerangkan agak panjang mungkin tidak langsung ke fokus pertanyaan, atau mungkin mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung.

3. Angket

Angket akan diberikan kepada peserta didik sebanyak 3 kali yaitu sebelum diberi perlakuan atau tindakan, sesudah siklus I dan setelah siklus II.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung ditinjau dari aktifitas pendidik maupun peserta didik. Catatan lapangan mencakup juga kesan serta penafsiran peneliti terhadap peristiwa yang terjadi di dalam kelas ketika pelaksanaan tindakan. Catatan lapangan membantu peneliti memperoleh data guna merencanakan tindakan selanjutnya.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, absensi peserta didik, hasil evaluasi peserta didik, jadwal pelaksanaan penelitian, rekaman dan foto-foto pelaksanaan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk menguatkan data yang diperoleh peneliti.

F. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas Data

Konsep validitas dalam penelitian tindakan kelas mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Borg dan Gall (dalam Wiriaatmadja, 2009: 164) mengungkapkan tahap-tahap kriteria validitas sebagai berikut.

a. Validitas Proses

Kriteria validitas proses lebih menekankan pada proses pemberian tindakan. Pelaksanaan tindakan akan lebih optimal jika pendidik sebagai pelaksana memahami konsep tindakan yang dilakukan. Berhubungan dengan hal ini, maka sebelum pelaksanaan penelitian peneliti menjelaskan bagaimana sintak media kartu *Quartett* dalam pembelajaran, sehingga tidak menimbulkan masalah ketika penelitian berlangsung.

b. Validitas Hasil

Validitas akhir menyangkut sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat memecahkan masalah dan mencapai keberhasilan. Hasil penelitian bukan hanya berupa nilai, namun pembuktian adanya perbaikan-perbaikan dari masalah sebelumnya akibat dilaksanakannya tindakan. Mengingat bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menekankan pada perbaikan proses pembelajaran untuk menghasilkan pencapaian tujuan yang lebih maksimal. Penelitian ini dikatakan bervaliditas baik jika menunjukkan peningkatan keterampilan menulis peserta didik setelah dilaksanakannya tindakan berupa pembelajaran dengan media kartu *Quartett*.

c. Validitas Dialog

Kriteria ini dilakukan dengan diskusi bersama kolaborator untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Diskusi sebelum dan selama penelitian berlangsung akan mengurangi subjektivitas baik dalam proses maupun hasil penelitian. Dengan demikian, peneliti akan meminta pihak-pihak lain untuk memberi pandangan tentang tindakan yang telah dan akan dilaksanakan.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas data pada penelitian tindakan kelas berkaitan dengan bagaimana peneliti menyajikan data secara apa adanya, dalam membandingkan data yang dikumpulkan melalui instrumen yang berbeda berupa penyajian hasil observasi, wawancara, angket, rekaman video dan foto, serta hasil evaluasi.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan peserta didik sebelum dikenai tindakan hingga dikenai tindakan. Perubahan tersebut berupa keterlibatan, sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran serta peningkatan motivasi, perhatian dan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan media kartu *Quartett*. Perubahan peserta didik dapat dianalisis melalui hasil wawancara, angket, catatan lapangan dan observasi.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk berdasarkan peningkatan prestasi peserta didik, khususnya keterampilan menulis akibat dari tindakan, yaitu pembelajaran menggunakan media kartu *Quartett*. Peningkatan prestasi dilihat secara individual maupun secara keseluruhan. Peningkatan prestasi keterampilan menulis peserta didik dapat dilihat dari perkembangan kognitif peserta didik dalam pembelajaran pada setiap tatap muka, serta dapat diketahui setelah mengadakan evaluasi pada setiap siklus. Perkembangan peserta didik dapat dianalisis melalui hasil wawancara, angket, catatan lapangan dan observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh peneliti dalam upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui kartu *Quartett*. Penelitian yang dilaksanakan mulai tanggal 20 Maret 2014 hingga tanggal 31 Mei 2014 ini difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan menulis peserta didik dengan merelevansikan pada tema pembelajaran di kelas XI semester II, yakni tema kehidupan sehari-hari (*Alltag*).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang saling berkaitan. Setiap tindakan pada masing-masing siklus menekankan pada keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik yang memecahkan berbagai masalah mulai dari masalah penguasaan kosakata dan struktur kalimat yang disertai kemampuan mengumpulkan ide sebagai bahan tulisan hingga kemampuan menulis karangan dengan ejaan yang tepat. Berikut hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasannya.

1. Deskripsi Data Penelitian

Masalah-masalah di lapangan diperoleh dari hasil observasi, wawancara yang dilaksanakan dengan guru dan peserta didik, serta angket yang diberikan kepada peserta didik. Pelaksanaan kegiatan observasi awal proses belajar mengajar di kelas XI Bahasa 2 MAN Purworejo bertujuan mengamati seluruh komponen yang berhubungan dengan proses pembelajaran bahasa Jerman

sebelum diberi tindakan, antara lain pengamatan terhadap guru, meliputi (1) menyiapkan pelajaran, (2) membuka pelajaran, (3) menyampaikan materi pembelajaran, (4) pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas, serta (5) menutup pelajaran. Pengamatan terhadap peserta didik, meliputi (1) sikap peserta didik, (2) motivasi belajar peserta didik, (4) interaksi antara peserta didik dan guru, serta (5) kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman. Pengamatan terhadap proses belajar mengajar, meliputi (1) metode pembelajaran, (2) teknik pembelajaran, (3) media pembelajaran serta (4) buku ajar pembelajaran. Pengamatan terhadap kelas, meliputi (1) situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman dan (2) kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

Wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada guru adalah wawancara semi struktur, yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu agar peneliti dapat lebih fleksibel untuk menggali data sesuai dengan situasi dan kondisi guru sebagai responden atau kolaborator. Kisi-kisi wawancara yang peneliti ajukan pada umumnya adalah persiapan (RPP), proses belajar mengajar bahasa Jerman, penggunaan teknik, metode, media dan buku ajar, kelas, serta wawancara yang peneliti ajukan secara khusus adalah hambatan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, dan penawaran media permainan kartu *Quartett* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik juga dilaksanakan semi struktur. Kisi-kisi wawancara yang peneliti ajukan pada

umumnya adalah proses mengajar guru, peserta didik, sekolah dan kelas serta proses belajar mengajar bahasa Jerman.

Pemberian angket tidak dilakukan secara tertutup dan terbuka, namun hanya angket terbuka saja kepada peserta didik yang diberikan sebanyak 3 kali dengan waktu yang sudah dijadwalkan. Pemberian angket terbuka kepada peserta didik bertujuan mengetahui pendapat peserta didik tentang proses pembelajaran atau informasi mengenai kondisi peserta didik sebelum tindakan dan peserta didik bebas memberikan alasan atas pernyataan yang diajukan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir hal-hal yang tidak terungkap ketika pelaksanaan wawancara. Kisi-kisi pertanyaan pada angket terbuka antara lain (1) pemberlakuan media kartu *Quartett* di sekolah, (2) media pembelajaran yang berlaku pada pembelajaran bahasa Jerman, (3) persepsi dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman, (4) penawaran media permainan kartu *Quartett* pada pembelajaran bahasa Jerman serta (5) harapan peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

a. Deskripsi Data Observasi

Observasi dilaksanakan dua kali dan berlangsung di kelas XI Bahasa 2, dimana observasi pertama Senin, 10 Februari 2014 mulai pukul 07.30 sampai 09.00 WIB. Observasi kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 21 Maret 2014 mulai pukul 07.45 sampai 08.55 WIB. Berikut penjabaran hasil observasi.

1. Observasi Guru

Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik menggunakan bahasa Jerman, kemudian guru mengabsen peserta didik dengan

memanggil nama panggilan peserta didik. Peserta didik yang dipanggil namanya mengangkat tangan, namun tidak ada peserta didik yang absen. Guru kemudian menyampaikan apersepsi berhubungan dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru mengajar berdasarkan RPP yang sudah disusun sebelumnya, dimana materi pada pertemuan tersebut adalah *Essen und Trinken*.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru sering melibatkan peserta didik misalnya memberi beberapa pertanyaan untuk memancing ingatan peserta didik menyangkut materi yang akan diajarkan dan guru membimbing jawaban peserta didik karena sebagian besar peserta didik kesulitan menjawab menggunakan bahasa Jerman. Peserta didik juga terkadang sulit menangkap maksud pertanyaan guru saat guru bertanya dengan menggunakan bahasa Jerman dan guru dengan sabar membantu peserta didik. Guru juga terkadang memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik dan untuk memotivasi biasanya guru memuji jawaban peserta didik dengan “*sehr gut*”, “*super*”, dan “*pinter*”. Guru selalu menegur jika ada jawaban peserta didik yang belum tepat dengan cara membenarkan. Hal ini dilakukan supaya kesalahan peserta didik dapat langsung diatasi.

Guru selalu menciptakan pembelajaran yang santai, komunikatif namun tetap serius. Bahasa yang digunakan guru adalah bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Jerman. Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa adalah untuk memudahkan peserta didik memahami penjelasan guru sedangkan penggunaan bahasa Jerman adalah untuk melatihkan kemampuan bahasa Jerman peserta didik. Guru memiliki suara yang kurang jelas sehingga kelas sulit untuk

dikondisikan, pada waktu menyampaikan materi guru hanya bergerak di sekitar *whiteboard* disebabkan materi yang disampaikan selalu di tulis di *whiteboard*. Guru kurang bergerak dalam pengajaran karena fokus pembelajaran adalah melihat video, sehingga guru hanya duduk. Guru hanya bergerak dinamis ketika guru mengoreksi pekerjaan peserta didik. Namun guru tidak segan-segan menghukum peserta didik yang selalu membuat gaduh dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hukuman guru bersifat mendidik dan berkaitan dengan pembelajaran.

Pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika terdapat hal yang tidak dimengerti dari materi yang telah dibahas. Guru membuka kesempatan bertanya dari mulai guru memberikan materi. Sehingga ketidak pahaman peserta didik dapat langsung diatasi. Guru memberikan evaluasi berupa menjawab pertanyaan di dalam buku ajar dan membuat dialog secara berkelompok Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup “*Auf Wiedersehen*”. Secara keseluruhan guru dapat mengelola waktu dan mengorganisasikan kelas dengan baik. Hal itu ditunjukkan dengan guru selalu mengalokasikan waktu ketika peserta didik mencatat, mengerjakan tugas maupun ketika guru membuka, menerangkan dan menutup pelajaran. Berikut adalah hasil dari rangkuman observasi guru pada tanggal 21 Maret 2014 .

Tabel 7. Hasil Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Menyiapkan Pelajaran	
	a. Guru melakukan persiapan sebelum mengajarkan	Guru mengetuk pintu sambil mengucapkan “ <i>Assalamu’alaikum</i> ” dan berjalan menuju

	mata pelajaran bahasa Jerman	tempat duduk lalu meletakkan buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> dan laptop di atas meja.
	b. Guru menyiapkan RPP sebelum mengajar	Guru berdiri di samping meja dan membaca kembali RPP yang telah disiapkan. Guru membaca sekitar 2 menit. Setelah itu guru berjalan ke tengah kelas.
2.	Membuka dan Mengawali Pelajaran	
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam	Setelah berada di tengah kelas guru kembali mengucapkan salam “ <i>Assalamu’alaikum</i> ” dan menunggu jawaban salam dari peserta didik lalu guru maju dua langkah lebih dekat dengan peserta didik dan mengucapkan “ <i>Guten Morgen</i> ”.
	b. Guru mengawali pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik.	Setelah memberikan salam guru menanyakan kabar dengan mengatakan “ <i>Wie geht es euch</i> ” lalu peserta didik menjawab “ <i>Gut, Danke</i> ”. Peserta didik tidak menanyakan kembali kabar guru. Guru tersenyum kepada peserta didik dan juga kepada peneliti.
	c. Guru bertanya kehadiran peserta didik.	Guru berjalan ke meja, mengambil buku absensi kemudian mengabsen peserta didik dengan memanggil nama panggilan peserta didik. Peserta didik yang dipanggil namanya mengangkat tangan. Saat memanggil nama peserta didik, guru memperhatikan peserta didik yang dipanggil. Kemudian guru mencatat di daftar presensi peserta didik sambil duduk dan beberapa saat kemudian guru berdiri, berjalan menuju tengah kelas karena pembelajaran akan segera dimulai. Peserta didik tidak ada yang absen.
	d. Guru mengawali pelajaran dengan memotivasi peserta didik	Guru memotivasi peserta didik dengan mengenalkan peneliti kepada peserta didik. Guru lalu menceritakan jika sebentar lagi akan ujian tengah semester dan untuk itu peserta didik diminta untuk menjaga kesehatannya dan belajar dengan rajin agar mendapatkan nilai yang bagus, terutama bahasa Jerman. Guru berharap jika peserta didik nantinya dapat mengerjakan soal-soal dengan baik.
	e. Guru memberikan	Guru berdiri di depan kelas dan memulai

	apersepsi sebelum materi diberikan kepada peserta didik	pelajaran dengan tema <i>Lebensmittel einkaufen</i> . Guru memberikan apresepsi kepada peserta didik, yaitu meminta peserta didik untuk menyebutkan barang apa saja yang biasanya dibelanjakan di pasar atau toko dalam bahasa Indonesia. Lalu peserta didik menyebutkan barang-barang yang mereka belanjakan, seperti buah-buahan, sayuran, daging, susu, dll. Setelah itu guru meminta peserta didik mengartikan barang-barang yang mereka sebutkan ke dalam bahasa Jerman, namun peserta didik tidak tahu dan hanya diam. Guru menunjukkan pada peserta didik bahasa Jermanya. Guru mengambil kapur dan berjalan menuju papan tulis untuk menuliskan di <i>blackboard</i> .
3.	Mengelola Kegiatan Pembelajaran	
	a. Guru mengulangi materi pelajaran yang sebelumnya	Guru melewatkkan materi minggu lalu yaitu tentang <i>Im Lebensmittelgeschäft</i> di buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> . Guru mempersiapkan LCD sambil menghidupkan laptop setelah itu menyambungkan kabel speaker ke laptop, menyambungkan kabel LCD ke laptop. Kemudian guru menayangkan sebuah video tentang <i>Lebensmittel Einkaufen</i> . Di dalam video tersebut tampak dialog antara seorang <i>Käuferin</i> dan seorang <i>Verkäuferin</i> di sebuah <i>Markt</i> . Beberapa peserta didik memperhatikan video dan melihat tayangan video sambil meletakkan kepala mereka di atas meja.
	b. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang serius	Guru berjalan keliling kelas sambil memberikan sedikit penjelasan kepada peserta didik. Saat guru sampai di baris belakang, guru menemukan 2 orang peserta didik laki-laki tidur di kelas, guru kemudian menegur dan guru meminta peserta didik untuk bangun dan duduk tegak dan memperhatikan dahulu dan mengancam akan memberikan hukuman jika tidak menurut.
	c. Guru berusaha menciptakan suasana	Setelah memberi teguran guru berjalan kembali ke depan kelas.

	pembelajaran yang santai dan komunikatif	Kemudian setelah video selesai, guru bertanya kepada peserta didik tentang isi dialog dari video tersebut. Guru juga meminta peserta didik untuk mencatat isi dari dialog tersebut di dalam buku catatan peserta didik masing-masing. Di barisan belakang sebelah pojok kiri terdapat 2 orang peserta didik perempuan yang mengobrol, kemudian guru menegur dengan sindiran namun dengan bercanda. Guru mengancam akan menghukum jika kedua peserta didik mengobrol lagi. Seluruh peserta didik tertawa.
	d. Guru memperhatikan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas	Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyalin ungkapan-ungkapan yang ada di papan tulis di buku catatan peserta didik, namun ada 4 peserta didik laki-laki yang tidak menyalin ke buku catatan mereka. Kemudian guru mendekati keempat peserta didik tersebut kemudian bertanya mengapa mereka tidak menyalin. Peserta didik hanya tersenyum, lalu guru meminta mereka untuk cepat mencatat.
	e. Guru menerangkan materi dengan jelas dan mudah dipahami	Selesai menayangkan video, guru menjelaskan beberapa ungkapan-ungkapan lain yang berkaitan dengan <i>Lebensmittelkaufen</i> selain yang ada di dalam video tadi lalu menuliskannya di papan tulis.
	f. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut, dan logis	Guru juga menuliskan istilah-istilah yang sering digunakan dalam tema <i>Lebensmittelkaufen</i> dan mencatatnya di papan tulis.
	g. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	Sambil istirahat di tempat duduk, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan guru juga memanggil nama peserta didik yang sempat berbicara sendiri barangkali belum paham. Namun peserta didik semua diam.
	h. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik mencatat materi yang telah diterangkan	Guru duduk di kursi guru dan meminta peserta didik untuk mencatat materi yang telah guru catat tadi di papan tulis. Setelah itu guru berjalan keliling kelas untuk mengecek catatan peserta didik dan mengantisipasi adanya kegaduhan yang ditimbulkan peserta didik.

	i. Guru memberikan stimulan-stimulan untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik	Saat guru berjalan keliling kelas, dua orang peserta didik perempuan bertanya kepada guru, bahasa Jermannya paprika dan angur. Sebelum menjawab, guru melemparkan pertanyaan tersebut kepada peserta didik lain, salah satu peserta didik menjawab, namun salah. Kemudian guru membenarkan jawaban peserta didik dengan jawaban yang benar.
	j. Guru menegur peserta didik ketika salah dalam menyampaikan hasil pekerjaannya	Saat salah satu peserta didik menjawab bahasa Jerman dari anggur adalah <i>Grape</i> . guru langsung memberi teguran dan membenarkan dengan cara memberitahukan bahwa grape adalah adalah bahasa Inggrisnya anggur sedangkan bahasa Jermanya anggur adalah <i>Trauben</i> .
	k. Guru memberikan nasihat-nasihat/pesan kepada peserta didik	Peserta didik mengerti penjelasan dari guru dan setelah itu guru berdiri ke depan kelas lalu menasihati peserta didik supaya lebih fokus dalam belajar. Kemudian guru menyudahi waktu mencatat.
	l. Guru memberi motivasi/pujian terhadap pekerjaan peserta didik	Guru mengucapkan <i>prima</i> saat salah satu peserta didik dapat menjawab bahasa Jerman dari Paprika yaitu <i>Paprika</i> . Guru lalu tersenyum kepada peneliti setelah memberikan pujian.
	m. Guru memberikan pekerjaan rumah pada peserta didik	Guru kembali ke meja guru. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2- 4 orang untuk membuat sebuah dialog antara <i>Käufer/in</i> dan <i>Verkäufer/in</i> seperti yang ada di tayangan video. 15 menit kemudian peserta didik selesai menyusun dialog. Kemudian peserta didik diminta mengumpulkan tugas tersebut.
4.	Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas	
	a. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu	Guru menyuruh peserta didik mencatat selama 5 menit dan mengerjakan soal evaluasi selama 10 menit.
	b. Guru dapat mengendalikan kelas	Suara guru terkadang kurang keras sehingga peserta didik terkadang susah untuk dikondisikan, untuk itu guru terkadang memukulkan penggaris di papan tulis agar peserta didik dapat dikondisikan kembali.

	c. Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu	Guru menyelesaikan pembelajaran 10 menit setelah bel berbunyi, guru mengucapkan salam “ <i>Assalamualaikum</i> ” kemudian keluar kelas diikuti peneliti..
	d. Guru mengatur penataan tempat duduk peserta didik	Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok saat mengerjakan latihan soal. Guru menyuruh untuk berkelompok dengan teman bangku yang di belakangnya atau depan supaya tidak merubah tata ruang di dalam kelas.
	e. Guru menggunakan papan tulis dan perlengkapannya	Setiap kali ada materi baru atau kata-kata dalam bahasa Jerman yang ditanyakan peserta didik, guru sudah siap dengan spidol dan kapur sehingga guru langsung menulis di papan tulis supaya bisa dicatat oleh peserta didik.
5. Menutup Pelajaran		
	a. Guru meminta peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	Guru berjalan kembali ke depan kelas untuk mengajak peserta didik bersama-sama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memerlukan waktu 10 menit untuk melakukan <i>Schluss</i> sesuai dengan RPP yang disiapkan oleh guru.
	b. Guru memberi evaluasi pembelajaran	Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik secara berkelompok di akhir pemberian materi.
	c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam	Setelah bersama-sama menyimpulkan guru mengucapkan salam perpisahan “ <i>Assalamualaikum Wr. Wb, Aufwiedersehen</i> ”. Kemudian guru berjalan menuju meja, mengambil buku dan laptop, dan berjalan keluar kelas bersama dengan peneliti.

2. Observasi Peserta Didik

Jumlah peserta didik kelas XI Bahasa 2 MAN Purworejo adalah 32 peserta didik. Motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terlihat kurang. Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran bahasa Jerman kurang. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang melakukan aktifitas lain saat proses KBM berlangsung, seperti mengerjakan tugas pelajaran

lain, mengobrol atau bercanda dengan teman satu bangku, mengantuk bahkan tidur di dalam kelas saat KBM berlangsung. Peserta didik kurang bersemangat ketika mengerjakan tugas dari guru. Sebagian besar peserta didik akan mengeluh ketika guru meminta mereka mengerjakan tugas, baik secara individu maupun berkelompok. Ketika pembelajaran berlangsung terdapat pula peserta didik yang acuh dengan perintah guru, mereka terlihat diam memperhatikan namun sebenarnya mereka tidak konsentrasi penuh dengan pelajaran. Ketika ditanya oleh guru peserta didik tersebut terlihat kaget belum siap dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran belum tinggi.

Interaksi yang terjalin antara peserta didik dengan guru sudah baik. Peserta didik tetap menghargai guru meskipun malas jika mendapat tugas guru untuk maju. Biasanya peserta didik menawarkan diri untuk membacanya saja di tempat duduk. Hal tersebut dilakukan karena mematuhi perintah dari guru.

Terkait dengan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik masih mengalami kesulitan. Peserta didik belum dapat membuat dialog secara mandiri. Pembelajaran hari tersebut memfokuskan pada membuat kembali dialog yang telah diputarkan oleh guru dalam video. Peserta didik kurang bisa menyusun kalimat sesuai dengan struktur kalimat yang benar. Pemilihan struktur kosakata juga kurang kreatif dan kurang dapat mengembangkan ide tulisan. Peserta didik masih sering membuka buku untuk menuliskan kata.

Tabel 8. Hasil Observasi Peserta Didik

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Sikap Peserta Didik	
	a. Peserta didik memulai pelajaran dengan tertib	Guru masuk kelas, namun masih ada beberapa peserta didik yang baru saja masuk kelas, mengobrol atau bergurau dengan teman satu bangku dan tidak ada beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas pelajaran selain bahasa Jerman.
	b. Peserta didik memperhatikan dan berkonsentrasi penuh dalam pelajaran	Peserta didik yang duduk di barisan depan dan tengah fokus berkonsentrasi dalam pelajaran. Pada barisan ini didominasi oleh peserta didik perempuan dan empat peserta didik laki-laki. Empat peserta didik laki-laki tersebut fokus berkonsentrasi selama pelajaran berlangsung.
	c. Peserta didik mengabaikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran	Barisan belakang yang banyak didominasi oleh peserta didik laki-laki dan dua peserta didik perempuan sibuk mengobrol atau bergurau dengan teman satu bangku, tidur, dan terkadang mengerjakan tugas pelajaran lain.
	d. Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat	Sebagian besar peserta didik mengeluh saat diminta guru untuk mengerjakan tugas atau mempraktikkan sebuah dialog, seperti “yah, males ah bu”, “buat PR aja ya bu?”, “nggak mau ah bu tugasnya susah”.
	e. Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan	Tiga peserta didik, 2 perempuan dan 1 laki-laki bertanya dengan mengangkat tangan lalu menanyakan bahasa Jermanya paprika, anggur dan daging kepada guru. Guru menjawab lalu peserta didik menulis jawaban tersebut di buku catatan mereka.
	f. Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan	Banyak peserta didik yang bertanya dengan teman satu bangku atau teman depan atau belakang bangku mereka ketika mereka mengalami

		kesulitan.
	g. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan	Tujuh peserta didik mengangkat tangan ketika hendak menjawab pertanyaan dari guru, namun beberapa peserta didik menjawab pertanyaan tersebut dengan bersama-sama.
	h. Peserta didik mencatat penjelasan guru	Ada 4 peserta didik yang tidak mencatat, setelah ditegur oleh guru akhirnya mereka mencatat. Peserta didik yang lain mencatat penjelasan guru di buku tulis mereka masing-masing.
	i. Peserta didik mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama guru	Peserta didik tidak mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama guru karena hasil kegiatan dikumpulkan dan akan dikoreksi sendiri oleh guru.
	j. Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran	Di akhir pembelajaran guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan, peserta didik bersedia dan dapat menyimpulkan pembelajaran, namun dengan bantuan guru.
	k. Peserta didik menutup pembelajaran dengan tertib	Peserta didik menjawab salam guru dengan serempak “Aufwiedersehen” lalu keluar kelas setelah guru keluar kelas.
2.	Keaktifan Peserta Didik	
	a. Peserta didik aktif bertanya kepada guru	Peserta didik yang bertanya hanya beberapa saja.
	b. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru	Peserta didik lebih suka menjawab secara bersama-sama.
3.	Motivasi Peserta Didik	
	a. Peserta didik bersemangat dalam pembelajaran bahasa Jerman	Peserta didik yang duduk di belakang yang mayoritas laki-laki bermalas-malasan saat guru memberikan tugas kepada mereka. 2 peserta didik yang duduk di barisan tengah mengerjakan tugas sambil meletakkan kepalanya di atas meja.
	b. Peserta didik termotivasi terhadap pembelajaran bahasa Jerman	Hanya beberapa peserta didik yang duduk di barisan depan dan tengah yang terlihat fokus mengikuti pelajaran, yang lain tampak tidak

		bersemangat mengikuti pelajaran hal ini terlihat saat guru harus sedikit memaksa beberapa peserta didik yang duduk di belakang untuk menjawab pertanyaan karena peserta didik hanya diam dan tidak mau menjawab.
	c. Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru	Peserta didik yang duduk di barisan belakang yang mayoritas adalah peserta didik laki-laki mengobrol dengan teman satu bangku mereka, dan ada beberapa yang mengerjakan tugas mata pelajaran selain bahasa Jerman, 2 peserta didik perempuan dan 2 peserta didik laki-laki yang duduk di pojok kanan barisan tengah tampak bercanda. Peserta didik yang lain memperhatikan penjelasan guru meskipun terkadang sesekali mereka mengobrol atau bercanda dengan teman satu bangku.
	d. Peserta didik mengantuk atau tidur di kelas	Hampir sebagian besar peserta didik mengantuk atau tertidur di kelas di pertengahan dan akhir pembelajaran.
4.	Interaksi Antara Peserta Didik dan Guru	
	a. Peserta didik berinteraksi negatif dengan guru	Peserta didik bertanya dengan guru dengan cara mengangkat tangan dan menggunakan bahasa yang sopan.
	b. Peserta didik berinteraksi negatif dengan guru	Peserta didik bersikap sopan dengan guru dan berbicara dengan guru menggunakan bahasa Indonesia yang sopan
5.	Kemampuan Peserta Didik dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman	
	a. Peserta didik terampil dalam penulisan ejaan dan tanda baca dalam bahasa Jerman dengan tepat	Sebagian besar dari peserta didik mengalami kesalahan di dalam penulisan ejaan dan tanda baca dalam bahasa Jerman, misalnya menuliskan kata benda dalam bahasa Jerman menggunakan huruf kecil.
	b. Peserta didik menguasai kosakata bahasa Jerman yang	Peserta selalu bertanya kepada guru tentang kosakata yang berkaitan

	tepat sesuai dengan konteks	dengan materi. Peserta didik juga melihat buku catatan atau melihat di dalam buku Kontakte Deursch Extra.
	c. Peserta didik mampu menyusun kata menjadi kalimat sesuai struktur dan gramatikal bahasa Jerman	Guru meminta peserta didik menyusun dialog tentang <i>Lebensmittelkaufen</i> secara diskusi atau kelompok.
	d. Peserta didik mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai dengan ejaan, struktur dan tanda baca yang tepat	Peserta didik masih menulis kata atau kalimat bukan paragraf karena materi belum sampai membuat paragraf dan dalam menuliskan kata atau kalimat peserta didik harus membuka buku acuan atau buku catatan, buku ajar dan bimbingan dari guru.

Motivasi belajar peserta didik dapat diamati ketika proses belajar mengajar berlangsung, dimana indikator motivasi belajar antara lain (1) minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, (2) semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar, (3) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas.

Berikut adalah tabel observasi sikap peserta didik kelas XI Bahasa 2.

Tabel 9. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Bahasa 2 sebelum Tindakan

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jml Skor
	A	B	C	
1	1	1	0	2
2	2	1	1	4
3	2	1	0	3
4	2	1	1	4
5	1	0	1	2
6	1	0	0	1
7	1	1	1	3
8	1	1	1	3
9	0	1	0	1
10	1	0	1	2
11	1	1	1	3

12	1	1	1	3
13	2	1	1	4
14	1	0	1	2
15	0	1	0	1
16	1	0	2	3
17	1	0	1	2
18	1	0	2	3
19	1	1	1	3
20	1	1	0	2
21	1	1	1	3
22	1	1	1	3
23	1	2	1	4
24	1	1	1	3
25	2	1	1	4
26	1	1	1	3
27	1	1	2	4
28	2	1	1	4
29	1	1	1	3
30	2	1	1	4
31	1	0	1	2
32	1	1	1	3
Rerata	0.83	0.87	0.97	2.67

Keterangan:

A : Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.

B : Semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar.

C : Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas.

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang termotivasi dan semangat dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik yang memiliki minat dan perhatian serta bersemangat selama pelajaran bahasa Jerman hanya beberapa orang saja dan kebanyakan dari mereka duduk di barisan depan serta tengah barisan. Peserta didik yang duduk di belakang kurang bersemangat dan kurang memperhatikan penjelasan guru selama KBM

berlangsung. Hal ini tampak dari sikap mereka yang acuh selama guru menjelaskan materi, mengobrol dengan teman satu bangku serta mengantuk di kelas. Peserta didik hanya mau mencatat apa yang dijelaskan guru, namun tidak mau memberi pendapat sebagai wujud timbal balik terhadap penyampaian materi oleh guru, padahal guru memberi kesempatan untuk mau menjawab semua pertanyaan yang diberikan. Kendala lain peserta didik dalam menulis dapat dilihat dari penggunaan grammatik saat menulis dan kurangnya ketelitian dalam menulis sehingga terjadi kesalahan dalam menulis yang kurang disadari oleh peserta didik.

Setelah pelaksanaan observasi, peneliti meminta daftar nilai keterampilan menulis peserta didik kelas XI B2. Berikut adalah daftar nilai keterampilan menulis peserta didik.

Tabel 10. Nilai Keterampilan Menulis Peserta Didik sebelum Tindakan

No. Absen Peserta Didik	Nilai Keterampilan Menulis sebelum Tindakan
1	70
2	80
3	70
4	70
5	68
6	65
7	68
8	80
9	70
10	70
11	70
12	74
13	72
14	69
15	68
16	74

17	76
18	74
19	75
20	68
21	78
22	72
23	70
24	80
25	80
26	79
27	66
28	67
29	76
30	68
31	70
32	80
Rerata	72,4

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel dapat diketahui bahwa 10 peserta didik atau sebesar 31,25% dari seluruh peserta didik memiliki nilai sudah tuntas KKM, sedangkan sebanyak 22 peserta didik atau sebesar 68,75% dari seluruh peserta didik memiliki nilai di bawah KKM.

3. Observasi Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar menggunakan metode berdiskusi, pemberian tugas, latihan, bertanya jawab, dan ceramah. Teknik yang diterapkan oleh guru hanyalah teknik konvensional dimana peserta didik diminta untuk mencatat materi ataupun hasil dari diskusi dan guru memeriksa hasil catatan peserta didik secara bergilir dengan cara guru berkeliling. Media yang digunakan pada pertemuan hari tersebut adalah media audio visual sehingga guru menggunakan perangkat multimedia sebagai perangkat pembelajarannya seperti Laptop, Speaker, dan LCD serta papan tulis yang digunakan guru untuk mencatat.

Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah *Deutsch ist einfach* dan *Kontakte Deutsch Extra*. Buku penunjangnya adalah *Themen neu*. Kamus dipegang oleh guru dan sebagian peserta didik tidak mempunyai kamus. Perpustakaan tidak menyediakan kamus dan hanya buku *Kontakte Deutsch* yang tersedia.

4. Observasi Kelas

Kelas XI Bahasa 2 terletak berdampingan dengan kelas XI Bahasa 1 di deret kelas XI ujung timur, akan tetapi bangunannya berdekatan dengan bangunan kelas XII yang menyebabkan sulitnya cahaya matahari menerangi kelas. Situasi dan kondisi kelas cukup kondusif saat pelajaran bahasa Jerman dan cukup tenang karena kelas berada jauh dari keramaian jalan raya maupun lapangan sekolah. Di MAN Purworejo terdapat laboratorium yang memiliki fasilitas lengkap, namun guru tidak pernah memanfaatkan. Hal ini disebabkan fasilitas ruang kelas sudah cukup lengkap yaitu terdapat 32 kursi dan 16 meja untuk siswa, 1 meja dan 1 kursi untuk guru, 2 papan tulis (*whiteboard* dan *blackboard*) dan perangkat LCD sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik tanpa harus ke laboratorium bahasa.

b. Deskripsi Data Wawancara

Wawancara dengan guru bahasa Jerman MAN Purworejo dilaksanakan pada hari Jum'at, 21 Maret 2014. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh gambaran umum proses belajar mengajar bahasa Jerman. Pada wawancara tersebut, diperoleh permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran bahasa

Jerman. Berikut adalah permasalahan yang teridentifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru.

1. Minat, motivasi dan keaktifan peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jerman masih kurang . Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh guru.

“Minat dan motivasi peserta didik agak kurang ya mbak mereka kurang antusias gitu pas diajar, kelihatan bosan dan tidak memperhatikan saat diberi materi, ya meskipun nggak semuanya sih mbak dan untuk keaktifan sendiri beberapa dari mereka ada yang sudah lumayan aktif, suka tanya-tanya gitu kalo kurang paham terus juga mau langsung menjawab tapi selebihnya mereka bisa dibilang masih pasif ya mbak, kalo ditanya kalo nggak ditunjuk mereka jarang yang mau jawab, pengennya dijawab bersama-sama”.

2. Situasi kelas XI Bahasa 2 sulit dikondisikan ketika jam pelajaran terakhir.

Peserta didik menjadi tidak antusias dan cenderung bosan saat proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Berikut adalah kutipan wawancara yang diungkapkan oleh guru.

“Kalo jamnya dapat di awal ya kondusif tapi kalo jamnya di akhir- akhir lumayan susah dikondisikan mbak soalnya udah banyak yang capek, ngantuk, bosan, laper.”

3. Peserta didik belum siap memulai pelajaran bahasa Jerman. Peserta didik masih ada yang berada di luar kelas atau masih makan di dalam kelas. Hal tersebut membuat guru harus menyiapkan mereka. Berikut adalah kutipan wawancara yang diungkapkan oleh guru.

“Emm jelas nggak ya mbak apalagi kalo habis istirahat masih banyak yang diluar kelas atau masih makan di dalam kelas. Tapi saya harus menyiapkan mereka”.

4. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Mereka masih mengalami kesulitan dari segi gramatik dan

penguasaan kosakata. Hal ini menghambat proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan wawancara yang diungkapkan oleh guru.

“Mereka rata-rata kesulitan di kosakata sama gramatik mbak. Tiap saya suruh buat kalimat atau dialog saya harus menjelaskan lagi padahal kata-katanya sudah pernah diajarkan di pertemuan pertemuan sebelumnya, jadi waktunya sering mlojok sedangkan materi belum semuanya dijelaskan.”

5. Peserta didik kesulitan untuk fokus karena peserta didik juga harus menguasai mata pelajaran lain selain bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan wawancara yang diungkapkan oleh guru.

“Sulitnya siswa untuk fokus dalam mempelajari bahasa Jerman karena banyaknya mata pelajaran yang harus mereka kuasai juga”.

Wawancara dengan peserta didik kelas XI Bahasa 2 MAN Purworejo dilaksanakan pada hari Jum'at 21 Maret 2014. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh gambaran umum proses belajar mengajar bahasa Jerman. Berbagai permasalahan teridentifikasi dari wawancara dengan peserta didik. Berikut adalah permasalahan yang teridentifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik.

1. Peserta didik mengalami kesulitan mencari kosakata dalam pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

“Kalo saya pribadi kesulitan mencari kosakata”.

2. Peserta didik mengalami kesulitan menyusun kalimat dalam pembelajaran keterampilan menulis. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

“.....menyusun kalimat yang pas”

3. Kelas dalam keadaan kurang siap dan kurang kondusif ketika pembelajaran bahasa Jerman dimulai.

“Biasa kadang siap kadang nggak”.

4. Fasilitas di dalam kelas kurang mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Jerman.

“.....karena ada faktor lain jadi ada yang kurang kayak speaker ada masalah sedikit seperti kadang nggak ada suaranya.”

5. Peserta didik mengaharapkan pembelajaran bahasa Jerman yang menyenangkan agar dapat menyerap ilmu dengan baik dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

“Saya dapat menguasai bahasa Jerman dengan suasana yang menyenangkan agar saya dapat menyerap ilmu dengan baik. Saya harap saya juga mendapat nilai yang memuaskan diujian nanti.”

c. Deskripsi Data Angket

Angket yang disebarluaskan kepada peserta didik berbentuk angket terbuka.

Angket berbentuk terbuka agar tidak membatasi diri peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya, sehingga berdasarkan angket tersebut dapat teridentifikasi permasalahan atau hambatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran secara luas. Angket pertama sebagai angket pra tindakan dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI Bahasa 2 MAN Purworejo pada

hari Senin, 21 April 2014 pukul 07.50 WIB. Seluruh peserta didik dengan jumlah 32 peserta didik hadir, sehingga diperoleh 32 angket yang telah diisi oleh peserta didik. Berikut adalah hasil uraian dari angket pra penelitian.

1. Sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 50% dari seluruh peserta didik menyatakan bahwa belum pernah diajar dengan media kartu *Quartett*. Namun terdapat 16 peserta didik atau sebesar 50% dari seluruh peserta didik adalah menyatakan pernah diajar menggunakan media kartu *Quartett* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

“Belum pernah”

2. Sebanyak 14 peserta didik atau sebanyak 43,75% menyatakan bahwa media yang digunakan oleh guru pada saat mengajarkan bahasa Jerman ialah LCD dan 18 peserta didik atau sebanyak 56,25% menyatakan bahwa media yang digunakan guru saat pembelajaran bahasa Jerman adalah buku, Laptop, papan tulis, dan Speaker. Peserta didik juga berpendapat jika penggunaan media seperti LCD membuat mereka bosan dan ngantuk, meskipun ada pula peserta didik yang mengatakan jika media seperti LCD menyenangkan.

“LCD, buku. Bikin ngantuk”.

3. Sebanyak 21,87% atau 7 peserta didik mengatakan bahwa hambatan mereka dalam memperlajari bahasa Jerman ialah pemahaman kosakata, 12 peserta didik atau 37,5% menyatakan bahwa mereka memiliki kesulitan dalam menulis, dan 13 peserta didik atau 40,62% mengatakan bahwa mereka kesulitan dalam membaca.

“Menulis”

4. Seluruh peserta didik bersedia diajar menggunakan media kartu *Quartett* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Hal ini dapat dilihat dari jawaban mereka, yakni sebanyak 31 peserta didik atau 96,8% menyatakan ya bersedia dan 3,12% atau 1 peserta didik menjawab boleh sekali.

“Ya boleh”

5. Sebanyak 19 peserta didik atau 59,37% menyatakan bahwa mereka berharap penggunaan kartu *Quartett* dapat memudahkan menulis dan menambah kosakata mereka, 21,87% atau 7 peserta didik berharap dapat menambah variasi media pembelajaran, 6 peserta didik atau 18,75% berharap menyenangkan, menarik dan bermanfaat.

“Semoga memudahkan saya dalam memperbanyak kosakata”

“Membantu menemukan ide”

Berdasarkan hasil angket peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih mengalami berbagai kendala dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Kendala yang dialami sebagian besar peserta didik adalah kesulitan dalam membaca dan menulis. Namun, guru dan peneliti sepakat untuk lebih memfokuskan permasalahan pada keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan guru lebih sering mengajarkan latihan membaca daripada menulis. Selain itu, dalam pengambilan nilai untuk keterampilan membaca lebih mudah. Kesulitan yang dialami peserta didik pada keterampilan menulis adalah mereka merasa kesulitan dalam menulis kata atau frasa bahasa Jerman, membuat

kalimat dengan struktur yang benar, kurangnya kosakata dan kesulitan menemukan ide untuk menuangkannya ke dalam tulisan. Beberapa peserta didik belum bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan pemanfaatan media yang kurang bervariasi sehingga membuat peserta didik bosan. Dari hal tersebut, diharapkan adanya perbaikan dalam sistem pembelajaran bahasa Jerman dan peserta didik bersedia dengan diterapkannya media kartu *Quartett* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun penjabaran kegiatan tiap siklus adalah sebagai berikut.

a. Siklus I

Peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan tindakan siklus I, dimana tahap tindakan disusun menggunakan model siklus Kemmis dan Taggart. Model penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat langkah pokok, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Perencanaan siklus 1 diawali dengan identifikasi masalah. Masalah diidentifikasi dari wawancara yang dilakukan dengan guru dan peserta didik, observasi, dan pengisian angket peserta didik. Subjek penelitian yang ditetapkan pada penelitian ini adalah kelas XI Bahasa 2.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pengisian angket peserta didik kelas XI Bahasa 2, teridentifikasi beberapa kendala peserta didik dalam

mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman, baik secara ekstern maupun intern yang mempengaruhi prestasi serta keterlibatan peserta didik di dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Kendala internal peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis bahasa Jerman adalah sebagai berikut. (1) Penguasaan kosakata peserta didik yang minim berpengaruh terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman. (2) Peserta didik juga kesulitan di dalam membaca dan melafalkan kata atau teks berbahasa Jerman. (3) Peserta didik masih kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Jerman dengan struktur yang tepat. (4) Peserta didik masih kesulitan dalam menemukan ide dalam tulisan. (5) Peserta didik kurang teliti dalam penulisan huruf besar untuk kata benda atau titik dua pada huruf *umlaut*. (6) Persepsi peserta didik bahwa bahasa Jerman sulit dan rumit dipelajari membuat motivasi belajar peserta didik masih kurang.

Adapun kendala eksternal peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis bahasa Jerman adalah sebagai berikut. (1) Penjelasan guru cenderung membosankan karena guru menggunakan media konvensional pada pembelajaran menulis bahasa Jerman, (2) suasana kelas saat belajar kurang kondusif, dan (3) alokasi waktu pembelajaran terbatas.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, peneliti dan guru berkolaborasi dan berdiskusi untuk memilih, membatasi dan mempertimbangkan sebagian masalah yang dianggap perlu untuk dapat segera ditangani. Oleh karena itu, guru dan peneliti sepakat untuk memfokuskan penyelesaian masalah yang terkait dengan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman sebagai berikut. (1) Motivasi belajar peserta didik dalam belajar

bahasa Jerman masih rendah, (2) prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman belum optimal, (3) pembelajaran keterampilan menulis yang dilakukan guru bahasa Jerman dirasa masih konvensional.

Berdasarkan masalah yang sudah dipilih, maka guru dan peneliti berkolaborasi menyusun pemecahan masalah terhadap pembelajaran menulis bahasa Jerman. Peneliti dan guru menentukan beberapa gagasan pemecahan masalah. Pemecahan masalah yang disepakati adalah sebagai berikut. (1) Guru berupaya untuk mendorong peserta didik supaya lebih termotivasi dalam pembelajaran bahasa Jerman terutama menulis salah satunya dengan penggunaan media kartu *Quartett*. Dengan media kartu ini selain dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, media kartu *Quartett* juga membantu memberikan gambaran kepada peserta didik dalam menemukan ide dan menuangkannya dalam tulisan.

Media kartu *Quartett* terdiri dari gambar dan kata yang mendukung gambar tersebut. Gambar dan kata tersebut memberikan gambaran kepada peserta didik untuk menemukan ide apa yang akan mereka tulis yang kemudian dituangkan ke dalam tulisan baik berupa dialog, kalimat maupun karangan diskripsi. Gambar dan kata yang mendukung gambar disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Selain itu, dalam pelaksanannya, media kartu *Quartett* ini didukung oleh teknik permainan dimana melalui permainan ini, peserta didik dapat bermain sambil belajar dan peserta didik tidak akan merasa jemu karena dilakukan dengan permainan. Melalui permainan, interaksi antar peserta didik dapat meningkat sebab selama proses belajar mengajar

peserta didik terlibat langsung di dalamnya dan adanya sifat kompetitif mendorong dan memotivasi peserta didik untuk lebih maju selama pembelajaran berlangsung. Dari uraian tersebut diasumsikan bahwa motivasi belajar peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran bahasa Jerman dapat meningkat dan juga permasalahan dalam penemukan ide dalam menulis dapat teratasi. (2) Guru berupaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara melalui permainan dimana melalui permainan ini menimbulkan rasa senang dan gembira, selain itu media kartu yang digunakan membantu memberikan gambaran kepada peserta didik sehingga memudahkan peserta didik dalam menemukan ide yang kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan. (3) Mengurangi metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik tidak optimal dalam mengeksplorasi materi yang disampaikan.

Langkah berikutnya guru dan peneliti mendiskusikan implementasi media kartu *Quartett* pada pembelajaran bahasa Jerman. Diskusi tersebut dilaksanakan peneliti dan guru pada hari Selasa, 25 Maret 2014 pada pukul 11.45-12.30 di Perpustakaan MAN Purworejo. Pada pertemuan tersebut, peneliti dan guru mendiskusikan media pembelajaran yang digunakan yaitu kartu *Quartett* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Peneliti menjelaskan kepada guru bagaimana menggunakan media kartu *Quartett* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Realisasi penggunaan media ini melalui dua tahap. Tahap pertama adalah pembagian kelompok yang terdiri dari 4 orang di setiap kelompoknya. Guru membagikan kartu *Quartett* kemudian menjelaskan langkah-langkah permainan kepada

peserta didik. Setelah seluruh peserta didik paham dengan langkah permainan, Guru mempersilahkan setiap kelompok memainkan kartu *Quartett*. Di dalam permainan kartu *Quartett* ini, pemenang adalah yang paling cepat mengumpulkan kartu *Quartett* dengan judul yang sama. Pemenang dari tiap kelompok akan diberikan tambahan poin nilai oleh guru. Setelah masing-masing peserta didik mendapatkan kartu *Quartett*, langkah berikutnya yaitu tahap penulisan. Pada tahap ini guru membagikan lembar latihan atau soal yang dimana lembar soal tersebut berisi poin-poin kata bantu ataupun pertanyaan untuk membantu peserta didik dalam menyusun karangan deskripsi, guru meminta peserta didik untuk membuat karangan deskripsi sesuai kartu *Quartett* yang mereka susun dengan melihat poin-poin kata bantu atau pertanyaan sebagai bantuan mereka dalam menyusun karangan deskripsi.

Guru dan peneliti kemudian menetapkan indikator keberhasilan tindakan. Indikator keberhasilan mencakup keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Indikator keberhasilan proses mencakup motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran, ditunjukkan jika motivasi belajar peserta didik di setiap tindakan mengalami peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar. Kriteria motivasi belajar peserta didik ditentukan guru dan peneliti dengan merujuk teori yang relevan serta menyesuaikan pada kompetensi dasar. Keberhasilan proses yang ditentukan guru dan peneliti adalah (1) minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, (2) Semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar, (3) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas. Keberhasilan produk ditentukan

jika peserta didik mendapatkan nilai minimal sebesar 75 atau disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Jerman. Apabila indikator keberhasilan tersebut dapat diraih maka penelitian ini dianggap cukup, namun jika tidak maka akan dirumuskan kembali tindakan yang akan ditempuh selanjutnya. Pada pelaksanaannya akan dilakukan 4 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan menggunakan media kartu *Quartett* sebagai media pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi kecil sebagai latihan keterampilan menulis. Pada pertemuan ke-4 diakhiri dengan evaluasi pertama. Pada evaluasi ini peserta didik diminta untuk membuat sebuah karangan deskripsi tentang tema pembelajaran yang sudah dipelajari selama siklus I.

2) Tindakan

Berikut adalah rangkuman hasil pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

a) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 April 2014 pada pukul 07.45 - 08.55 WIB. Materi yang diajarkan adalah *im Supermarkt einkaufen*. Materi diambil dari buku KD Extra. Adapun pelaksanaan tindakan pertama siklus I adalah peserta didik diminta mengerjakan latihan soal yang ada di buku KD Extra hal 61 Ü4 yaitu membuat daftar belanja dilanjutkan mengerjakan soal yang ada di halaman 62 Ü6 yaitu membuat daftar belanja sesuai dari isi dialog tadi. Selanjutnya adalah penggunaan media kartu *Quartett*. Penggunaan media kartu *Quartett* dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah penggunaan media kartu *Quartett*. Pertama-tama guru meminta

peserta didik berkelompok yang terdiri dari 4 orang setiap kelompoknya. Setelah terbentuk kelompok guru mulai memperkenalkan kartu *Quartett* kepada peserta didik dan menjelaskan langkah-langkah permainannya. Setelah semua peserta didik paham dengan langkah-langkah permainan, guru membagikan kartu *Quartett* kepada masing-masing kelompok dan mempersilahkan peserta didik untuk memulai permainan. Selama permainan berlangsung, guru dan peneliti berkeliling untuk melihat jalannya permainan dan membantu peserta didik yang sedikit merasa kebingungan. Masing-masing pemenang dari setiap kelompok yaitu peserta didik yang paling cepat mengumpulkan kartu. Kemudian masing-masing pemenang melapor kepada guru dan oleh guru diberi tambahan poin nilai. Jumlah pemenang ada 8 orang. Setelah seluruh peserta didik memiliki 4 kartu dengan tema yang sama, langkah selanjutnya yaitu tahap kedua dimana dalam tahap ini guru membagikan lembar soal dan menjelaskan cara mengerjakan soal yaitu peserta didik diminta melengkapi dialog antara penjual dan pembeli, nama daftar belanja sesuai dengan yang terdapat di dalam kartu *Quartett* yang peserta didik susun, kemudian peserta didik diminta mengerjakan soal tersebut. Penyimpulan materi dilakukan di akhir pembelajaran. Penyimpulan materi menyangkut materi yang telah dipelajari. Guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan mereka dan tiap-tiap kelompok diminta mengumpulkan kartu *Quartett*. Guru mengucapkan salam dan keluar kelas.

b) Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 April 2014 pada pukul 07.45-08.45 WIB. Materi yang diajarkan adalah *Lieblingessen*. Materi diambil dari buku KD Extra. Guru memberikan apersepsi terhadap peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Guru meminta peserta didik untuk membuat dialog seperti yang ada di KD Extra halaman 63 Ü9. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menjelaskan bagan yang ada di *Übung* selanjutnya yaitu Ü10. Sebelumnya guru menjelaskan bagan tersebut adalah bagan tentang *Lieblingsessen* atau makanan kesukaan. Guru menjelaskan presentase tingkat kesukaan pada sebuah makanan dari tertinggi hingga terendah. Guru meminta peserta didik untuk mengisi paragraf rumpang yang ada di bawah bagan. Selanjutnya adalah penggunaan media kartu *Quartett*. Penggunaan media kartu *Quartett* dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah penggunaan media kartu *Quartett*. Pertama-tama guru meminta peserta didik berkelompok yang terdiri dari 4 orang setiap kelompoknya. Kemudian guru membagikan kartu *Quartett* kepada masing-masing kelompok dan mempersilahkan peserta didik untuk memulai permainan. Selama permainan berlangsung, guru dan peneliti berkeliling untuk melihat jalannya permainan dan membantu peserta didik yang sedikit merasa kebingungan. Masing-masing pemenang dari setiap kelompok yaitu peserta didik yang paling cepat mengumpulkan kartu. Kemudian masing-masing pemenang melapor kepada guru dan oleh guru diberi tambahan poin nilai. Jumlah pemenang ada 8 orang. Setelah seluruh peserta didik memiliki 4 kartu dengan tema yang sama, langkah

selanjutnya yaitu tahap kedua dimana dalam tahap ini peserta didik diminta menyusun sebuah karangan sederhana tentang makanan kesukaan. Nama makanan sesuai dengan yang terdapat di kartu *Quartett* yang peserta didik susun. Dalam menyusun karangan tersebut, peserta didik juga dibantu menggunakan poin-poin pertanyaan. Setelah peserta didik selesai mengerjakan karangan sederhana mereka, guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan mereka guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan mereka dan tiap-tiap kelompok diminta mengumpulkan kartu *Quartett*. Guru mengucapkan salam dan keluar kelas.

c) Pertemuan 3

Pelaksanaan tindakan ketiga dilaksanakan pada hari Senin 5 Mei 2014 pada pukul 07.45-08.55 WIB. Materi yang diajarkan adalah *Mahlzeiten*. Materi diambil dari buku KD Extra. Adapun proses tindakan III sebagai berikut. Guru meminta peserta didik membuka buku KD Extra halaman 66. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika terdapat gambar atau kata yang kurang jelas. Guru meminta peserta didik mengerjakan KD Extra halaman 66 Ü 2 dan Ü 3. Setelah selesai mengerjakan soal tersebut, guru mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik bersama-sama dengan peserta didik.

Selanjutnya adalah penggunaan media kartu *Quartett*. Penggunaan media kartu *Quartett* dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah penggunaan media kartu *Quartett*. Pertama-tama guru meminta peserta didik berkelompok yang terdiri dari 4 orang setiap kelompoknya. Kemudian guru membagikan kartu *Quartett* kepada masing-masing kelompok dan mempersilahkan peserta

didik untuk memulai permainan. Selama permainan berlangsung, guru dan peneliti berkeliling untuk melihat jalannya permainan dan membantu peserta didik yang sedikit merasa kebingungan. Masing-masing pemenang dari setiap kelompok yaitu peserta didik yang paling cepat mengumpulkan kartu. Kemudian masing-masing pemenang melapor kepada guru dan oleh guru diberi tambahan poin nilai. Jumlah pemenang ada 8 orang. Setelah seluruh peserta didik memiliki 4 kartu dengan tema yang sama, langkah selanjutnya yaitu tahap kedua dimana peserta didik diminta menyusun sebuah karangan sederhana tentang *Mahlzeiten*. Nama makanan sesuai dengan yang terdapat di kartu *Quartett* yang peserta didik susun. Dalam menyusun karangan tersebut, peserta didik dibantu menggunakan poin pertanyaan yang berkaitan dengan *Mahlzeiten*. Setelah peserta didik selesai mengerjakan karangan sederhana mereka, guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan mereka dan tiap-tiap kelompok diminta mengumpulkan kartu *Quartett*. Guru mengucapkan salam dan keluar kelas.

3) Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus I sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui media kartu *Quartett* telah diselenggarakan dalam tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 21 April, 28 April, dan 5 Mei 2014. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru secara keseluruhan berpendapat bahwa pelaksanaan siklus I sudah berjalan dengan cukup baik. Keterampilan menulis beserta motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman sudah cukup meningkat

pada setiap pertemuan. Meskipun demikian, masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini dapat disebabkan karena pembelajaran menggunakan media kartu *Quartett* terbilang baru bagi guru maupun peserta didik. Observasi tersebut meliputi pengamatan terhadap guru dan peserta didik pada pembelajaran menggunakan media kartu *Quartett*. Sebagai upaya menghindari pengamatan secara subjektif, penelitian ini juga melibatkan peserta didik sebagai pengamat sekaligus perefleksi. Pengamatan sekaligus perefleksian peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis menggunakan media kartu *Quartett* diwujudkan dalam pengisian angket dan wawancara. Secara terperinci hasil observasi siklus I adalah sebagai berikut.

a) Observasi Guru

Pada pertemuan pertama siklus I, guru menjelaskan materi tentang *im Supermarkat einkaufen*. Guru memasuki kelas 5 menit setelah bel pelajaran berbunyi dan guru harus menunggu kelas siap untuk dikondisikan sehingga banyak waktu yang tersisa. Guru menjelaskan materi dan meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan-latihan soal dalam buku KD Extra hal. 61 Ü4 -Ü5 dan hal. 62 Ü6 . Selanjutnya penggunaan media kartu *Quartett* oleh peserta didik. Pertama-tama guru meminta peserta didik untuk berkelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang, namun guru mengalami kendala dalam pembentukan kelompok. Peserta didik memilih sendiri kelompok mereka. Hal ini mengakibatkan banyak waktu yang terbuang karena peserta didik harus berpindah tempat atau memilih-milih teman yang cocok dengan mereka. Guru menjelaskan langkah-langkah permainan kartu *Quartett* kepada peserta didik.

Banyak peserta didik yang belum paham dengan langkah-langkah permainan, sehingga guru harus menjelaskan kembali langkah-langkah permainan kepada peserta didik. Setelah paham dengan langkah-langkah permainan, guru mempersilahkan peserta didik untuk memulai permainan. Selama permainan berlangsung, guru berkeliling mengamati jalannya permainan dan membantu peserta didik apabila terdapat peserta didik yang masih kebingungan. Tahap selanjutnya adalah tahap menulis. Guru membagikan lembar latihan kepada peserta didik lalu peserta didik diminta menyusun sebuah dialog. Peserta didik diminta mengisi dialog rumpang tersebut dengan kata yang terdapat di dalam kartu *Quartett* yang telah peserta didik susun. Kali ini guru tidak memberikan poin-poin kata sebagai bantuan, sebab peserta didik hanya diminta melengkapi dialog rumpang. Selama mengerjakan latihan, guru juga berkeliling mengamati dan membantu peserta didik peserta didik yang mengalami kesulitan.

Pada pertemuan kedua guru menjelaskan materi tentang *Lieblingsessen*. Sebelumnya guru mengulas materi tentang *Lebensmittel einkaufen* supaya peserta didik mulai fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan makanan. Sebelum memulai pada tema pembelajaran, guru memberikan apersepsi terlebih dahulu dengan bertanya kepada peserta didik dan guru mulai menuliskan jawaban peserta didik di papan tulis. Guru juga meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan yang ada di buku KD Extra hal. 63 Ü9-Ü10. Setelah peserta didik selesai mengerjakan latihan dan selesai mengoreksi, guru melanjutkan pembelajaran menggunakan media kartu *Quartett*. Guru menjelaskan kembali langkah-langkah permainan karena ada beberapa peserta

didik yang lupa dengan langkah-langkah permainan. Selanjutnya guru meminta peserta didik berkelompok. Susunan kelompok sama dengan kelompok sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengefektifkan waktu. Guru mempersilahkan peserta didik memainkan kartu *Quartett*. Seperti biasa selama permainan berlangsung, guru berkeliling untuk mengawasi dan membimbing peserta didik. Di tahap selanjutnya yaitu tahap penulisan, guru meminta peserta didik membuat sebuah karangan sederhana tentang *Lieblingsessen*. Nama-nama makanan yang terdapat di kartu *Quartett* digunakan peserta didik sebagai bantuan dalam membuat karangan sederhana. Selain itu, guru juga telah menyediakan beberapa poin pertanyaan di buku KD Extra hal. 73 sebagai bantuan peserta didik dalam menyusun karangan sederhana tersebut. Guru juga berkeliling untuk mengamati dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana tersebut.

Pada pertemuan ketiga guru menjelaskan tentang *Mahlzeiten*. *Mahlzeiten* berfokus pada *Mahlzeiten* di Indonesia. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yaitu sarapan apa mereka tadi pagi, lalu guru mencatat jawaban peserta didik di papan tulis. Setelah itu, guru meminta peserta didik mengerjakan KD Extra hal. 66 Ü2-Ü3. Seperti biasa penerapan media kartu *Quartett*. Guru meminta peserta didik untuk berkelompok. kelompok masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Kali ini guru dapat mengorganisasi kelas dan waktu dengan baik dikarenakan peserta didik pun sudah muai terbiasa dengan cara belajar menggunakan media kartu *Quartett* sehingga guru tidak lagi menjelaskan langkah-langkah permainan. Guru memberikan soal latihan berupa

menulis karangan sederhana tentang *Mahlzeiten*. Guru menyediakan poin-poin kata kunci untuk membantu peserta didik dalam menyusun karangan sederhana. Nama-nama makanan diambil dari kartu *Quartett*. Sebelum peserta didik menulis karangan, guru menjelaskan poin-poin kata kunci tersebut dan memberikan contoh kalimat terkait poin-poin kata kunci tersebut. Seperti biasa guru sesekali keliling dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.

b) Observasi Peserta Didik

Pada pertemuan pertama siklus I, jumlah peserta didik yang hadir adalah 32 anak. Secara keseluruhan respon peserta didik dalam pembelajaran dirasa masih kurang. Peserta didik masih terlihat kurang antusias dan menunjukkan minat dan perhatian yang kurang terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Hal ini ditunjukkan dari beberapa sikap peserta didik yang acuh saat guru menjelaskan materi serta melakukan aktivitas lain seperti mengobrol, tidur dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain dan jika guru bertanya, peserta didik tidak bersemangat menjawab. Saat guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal, peserta didik juga menanggapi dengan mengeluh. Peserta didik terlihat kurang termotivasi mengikuti pembelajaran. Hal itu terlihat dari motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran yang terukur dengan indikator keberhasilan proses. Indikator keberhasilan proses peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dapat diukur dari (1) minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, (2) semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar dan (3) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas.

Berikut ini adalah hasil pengamatan motivasi belajar peserta didik pada pertemuan pertama siklus I.

Tabel 11. Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik pada Tindakan 1 Siklus I

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jml Skor
	A	B	C	
1	2	1	1	4
2	2	1	1	4
3	1	1	1	3
4	2	1	0	3
5	1	2	1	4
6	1	2	0	3
7	1	1	1	3
8	2	1	1	4
9	1	1	0	2
10	1	1	1	3
11	2	1	0	3
12	2	1	1	4
13	2	1	1	4
14	1	1	1	3
15	1	1	1	3
16	1	1	1	3
17	1	1	1	3
18	1	1	1	3
19	1	1	1	3
20	1	1	0	2
21	2	1	1	4
22	1	1	1	3
23	1	1	0	2
24	1	1	1	3
25	2	1	1	4
26	1	1	1	3
27	2	1	1	4
28	1	1	1	3
29	2	1	1	4
30	1	1	0	2
31	1	1	1	3

32	1	1	1	3
Rerata	1.35	1.29	1.35	4.00

Keterangan:

A : Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran

B : Semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar.

C : Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas.

Keterangan Skor:

2 : Sangat 1 : Sedang 0 : Kurang

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel, motivasi belajar peserta didik sebesar 4,00. Hasil tersebut menunjukkan jika motivasi peserta didik sudah mulai mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dari pra tindakan dari 2,67 menjadi 4,00. Secara keseluruhan memang mengalami peningkatan, namun menurut guru hasil tersebut belum optimal sebab masih banyak peserta didik yang melakukan aktivitas lain seperti mengobrol dan mengeluh saat diberikan tugas. Dengan demikian diperlukan upaya lebih maksimal oleh guru pada pertemuan berikutnya agar peserta didik semakin termotivasi.

Pada pertemuan kedua jumlah peserta didik yang hadir adalah 32 anak.

Sebagian besar peserta didik dirasa cukup antusias dalam pembelajaran bahasa Jerman. Meskipun dalam mengerjakan tugas masih banyak peserta didik yang masih mengeluh. Namun secara keseluruhan peserta didik terlihat lebih antusias dan memperhatikan saat mengikuti pembelajaran dan peserta didik yang mengobrol dan tidur saat guru menjelaskan materi mulai berkurang meskipun pada saat-saat tertentu peserta didik masih ada yang mengobrol. Motivasi belajar peserta didik pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik pada Tindakan 2 Siklus I

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jml Skor
	A	B	C	
1	2	1	0	3
2	1	2	1	4
3	1	2	1	4
4	1	1	1	3
5	1	1	2	4
6	1	1	1	3
7	1	1	1	3
8	2	1	1	4
9	2	1	0	3
10	1	1	1	3
11	2	1	0	3
12	2	1	0	3
13	1	1	1	3
14	1	1	1	3
15	2	1	1	4
16	1	1	1	3
17	2	1	1	4
18	1	1	2	4
19	1	1	1	3
20	2	1	1	4
21	1	1	1	3
22	1	1	2	4
23	2	1	1	4
24	1	1	2	4
25	1	1	2	4
26	2	1	1	4
27	1	1	1	3
28	1	2	1	4
29	1	1	1	3
30	2	1	1	4
31	1	1	1	3
32	2	1	1	4
Rerata	1.45	1.34	1.59	4.38

Keterangan:

A : Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran

B : Semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar.

C : Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas.

Keterangan Skor:

2 : Sangat 1 : Sedang 0 : Kurang

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel, motivasi belajar peserta didik secara umum sudah meningkat yaitu dari 4,00 menjadi 4,38. Namun demikian, hasil tersebut dirasa belum optimal sehingga guru perlu berusaha lagi mengoptimalkan motivasi belajar peserta didik pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan ketiga jumlah peserta didik yang hadir adalah 32 anak. Secara keseluruhan peserta didik dirasa lebih antusias dan bersemangat dalam pembelajaran bahasa Jerman. Sebagian besar peserta didik sudah memperhatikan penjelasan guru, peserta didik yang mengobrol dan tidur pun sudah jarang terlihat. Rasa senang dan semangat peserta didik juga terlihat saat permainan kartu *Quartett*. Peserta didik sudah lancar dalam memainkan kartu *Quartett* serta sudah tampak santai saat permainan berlangsung. Peserta didik juga mulai berani bertanya dan mulai lancar membuat karangan sederhana meskipun masih membutuhkan bimbingan dari guru. Motivasi belajar peserta didik pada pertemuan ketiga siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik pada Tindakan 3 Siklus I

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jml Skor
	A	B	C	
1	1	1	1	3
2	1	1	1	3
3	2	1	1	4
4	1	1	1	3
5	1	1	1	3
6	2	1	1	4
7	2	1	1	4

8	2	2	1	5
9	1	2	1	4
10	1	1	1	3
11	2	1	1	4
12	1	2	1	4
13	2	1	1	4
14	1	1	1	3
15	2	1	1	4
16	1	1	1	3
17	2	1	1	4
18	2	1	1	4
19	1	1	1	3
20	2	1	1	4
21	1	1	1	3
22	1	2	1	4
23	2	1	1	4
24	2	1	1	4
25	2	2	1	5
26	2	1	1	4
27	1	2	1	4
28	1	2	1	4
29	1	1	1	3
30	2	1	1	4
31	1	1	1	3
32	1	2	1	4
Rerata	1.35	1.74	1.42	4.52

Keterangan:

A : Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran

B : Semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar.

C : Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas.

Keterangan Skor:

2 : Sangat 1 : Sedang 0 : Kurang

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel, motivasi belajar peserta didik secara umum sudah meningkat dari 4,38 menjadi 4,52, namun guru masih perlu mengupayakan pengembangan motivasi pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan keempat yaitu pada hari Jum'at tanggal 9 Mei 2014 jumlah peserta didik yang hadir adalah 32 anak. Pada pertemuan tersebut diadakan tes evaluasi siklus I. Secara keseluruhan peserta didik siap mengikuti evaluasi, meskipun beberapa peserta didik mengeluh dan tidak siap mengikuti evaluasi. Evaluasi yang diberikan guru adalah menulis karangan deskriptif tentang *Essen und Trinken* dengan poin-poin pernyataan yang telah disiapkan oleh guru. Peserta didik kemudian diberi waktu untuk mempersiapkan. Setelah waktu yang diberikan habis, guru dibantu peneliti membagikan soal dan lembar jawaban. Kemudian guru menjelaskan poin-poin. Dalam pelaksanaan peneliti bertindak sebagai observator. Hasil tes evaluasi nantinya akan dinilai oleh guru sebagai penilai 1 dan juga oleh penilai 2. Pelaksanaan evaluasi berjalan lancar.

Berikut adalah hasil evaluasi siklus I.

Tabel 14. Hasil Penilaian Evaluasi Siklus I

No. Absen	Penilai 1	Penilai 2	Rerata Skor	Nilai
1	75	75	75	75.00%
2	69	70	69.5	69.50%
3	82	82	82	82.00%
4	76	76	76	76.00%
5	75	75	75	75.00%
6	70	69	69.5	69.50%
7	80	82	81	81.00%
8	88	87	87.5	87.50%
9	69	67	68	68.00%
10	78	79	78.5	78.50%
11	83	82	82.5	82.50%
12	70	72	71	71.00%
13	69	70	69.5	69.50%
14	82	84	83	83.00%

15	79	79	79	79.00%
16	82	82	82	82.00%
17	79	79	79	79.00%
18	70	70	70	70.00%
19	72	72	72	72.00%
20	79	79	79	79.00%
21	79	80	79.5	79.50%
22	82	83	82.5	82.50%
23	82	80	81	81.00%
24	82	80	81	81.00%
25	90	92	91	91.00%
26	78	78	78	78.00%
27	73	73	73	73.00%
28	80	80	80	80.00%
29	75	75	75	75.00%
30	73	74	73.5	73.50%
31	69	69	69	69.00%
32	70	72	71	71.00%
Rerata	76.88	77.09	76.98	76.98%

Keterangan:

Penilai 1: Guru Bahasa Jerman MAN Purworejo

Penilai 2: Alumni Guruan Bahasa Jerman FBS UNY

Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa sebanyak 11 peserta didik atau sebesar 34,3% dari seluruh peserta didik masih memiliki nilai di bawah KKM. Sedangkan peserta didik lainnya sebanyak 21 peserta didik atau sebesar 65,6% peserta didik tuntas KKM. Akan tetapi secara keseluruhan rata-rata nilai menulis peserta didik meningkat, yang semula rata-rata nilai hanya 72,4 pada evaluasi tindakan siklus I rata-rata menjadi sebesar 76,98. Rata-rata keseluruhan nilai peserta didik sudah mencapai batas KKM.

c) Hasil Wawancara Guru

Peneliti melakukan wawancara kepada guru setelah tindakan siklus I. Wawancara dilakukan secara non formal. Dalam hal ini peneliti hanya berbincang-bincang dan hasil wawancara ditulis dalam buku catatan. Secara umum guru dan peserta didik menilai penyelenggaraan pembelajaran bahasa Jerman dengan media kartu *Quartett* pada siklus pertama sudah cukup baik. Guru dan peserta didik menilai adanya perubahan yang positif bagi guru maupun peserta didik. Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

(1) Guru berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jerman dengan media kartu *Quartett* berdampak positif bagi peserta didik. Berikut adalah kutipan wawancara guru.

“Cukup bagus, mbak. Bisa memberikan suasana baru dalam pembelajaran bahasa Jerman. Bisa membantu peserta didik belajar menulis juga. Selama ini kan masih jarang mereka menulisnya. Mereka jadi banyak latihan menulis.”

(2) Guru berpendapat bahwa media kartu *Quartett* meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

“Cukup bagus, mbak. Bisa memberikan suasana baru dalam pembelajaran bahasa Jerman. Bisa membantu peserta didik belajar menulis juga. Selama ini kan masih jarang mereka menulisnya. Mereka jadi banyak latihan menulis.”

(3) Guru berpendapat bahwa media kartu *Quartett* berdampak positif bagi keterampilan menulis peserta didik.

“Kalau menulisnya mereka lumayan makin bisa ya mbak. Apalagi dibantu kartu yang kemudian ada gambar, judul dan subjudul dari tiap-tiap kartu jadi mereka punya gambaran oh yang namanya ini kayak gini to, oh ini namanya ini, gitu. Soalnya mereka lebih suka kalau ada gambar-gambar gitu.”

(4) Guru memberikan saran bahwa untuk tindakan pada siklus berikutnya tetap menggunakan media kartu *Quartett*, karena peningkatan prestasi dan motivasi masih belum optimal.

“Masih perlu mbak, karena peningkatan baik dari segi prestasi dan motivasi belum terlalu terlihat sekali.”

d) Hasil Wawancara Peserta Didik

Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik setelah dilaksanakannya siklus I. Secara umum peserta didik menilai penggunaan media kartu *Quartett* membuat mereka menjadi lebih mudah memahami pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Peserta didik menilai adanya perubahan yang positif, namun belum optimal. Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

(1) Media kartu *Quartett* membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran bahasa Jerman dibanding sebelum diadakannya tindakan. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan peserta didik.

“Suka mbak, jadi semangat gitu dan nggak ngantuk juga”

(2) Media kartu *Quartett* berdampak positif bagi peserta didik dalam keterampilan menulis.

“Kalo menurut ku sih iya. Jadi ada gambaran pas mau nulis.”

(3) Peserta didik menyatakan bahwa penggunaan media kartu *Quartett* dalam pembelajaran keterampilan menulis masih perlu dilanjutkan. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan peserta didik.

“Ehhmmm masih mungkin. Biar tambah semngat lagi mungin belajarnya.”

e) Hasil Angket Refleksi Siklus I

Sebagai upaya mengetahui pendapat dan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan siklus I yang telah ditempuh, angket disebar kepada peserta didik pada hari Jum'at, 9 Mei 2014 pukul 09.50-10.00 WIB. Bentuk angket yang dipilih oleh peneliti adalah angket terbuka, dengan harapan peserta didik dapat lebih bebas dalam mengemukakan pendapat, tanggapan dan saran. Seluruh peserta didik dengan jumlah 32 peserta didik hadir, sehingga diperoleh 32 angket yang telah diisi oleh peserta didik. Berikut adalah hasil analisis angket refleksi siklus I.

(1) Hasil dari angket refleksi pertama ini menunjukan bahwa 26 peserta didik atau 81,25% menyatakan bahwa penggunaan media kartu *Quartett* menyenangkan, asyik, baik, bagus dan menarik, 15,6% atau peserta didik menyatakan penerapan media kartu *Quartett* membantu dalam pembelajaran, 1 peserta didik atau 3,12% berpendapat biasa. Berikut salah satu kutipan dari peserta didik.

“Menyenangkan dan menarik”

(2) Sejumlah 26 atau 81,25% peserta didik menyatakan dengan media kartu *Quartett* membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan gambar pada kartu *Quartett* membantu peserta didik dalam menulis karena membantu peserta didik dalam menemukan ide. Adapun 6,25% atau 2 peserta didik menjawab biasa saja, dan 4 peserta didik atau 1,56% menjawab membingungkan saat guru memberikan materi dengan kartu

Quartett. Hal ini dikarenakan mereka baru pertama kali menggunakan media kartu *Quartett*. Berikut salah satu kutipan dari peserta didik.

“Ya, karena dengan media kartu Quartett kita lebih jelas dan paham”

(3) Sejumlah 25 peserta didik atau 78,12% menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media kartu *Quartett*. Terdapat 9,37% atau 3 peserta didik menyatakan sedikit tertarik dan termotivasi dengan penggunaan media kartu *Quartett* dalam pembelajaran bahasa Jerman, dan 5 peserta didik atau 15,62% lainnya menyatakan tidak tertarik dan tidak termotivasi dalam pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media kartu *Quartett*. Berikut salah satu kutipan dari peserta didik.

“Lebih tertarik, karena lebih jelas dan mudah untuk dipahami”

(4) Sejumlah 90,6% atau 29 peserta didik menyatakan bahwa penggunaan media kartu *Quartett* menarik dan efektif meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman mereka. Terdapat 2 peserta didik atau 6,25% berpendapat bahwa penggunaan media kartu *Quartett* tidak menarik dan tidak efektif meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman mereka dan 1 peserta didik atau 3,12% berpendapat lumayan. Berikut salah satu kutipan dari peserta didik.

“Ya, lebih menarik”

(5) Sebanyak 84,37% atau 27 peserta didik berpendapat bahwa dengan diterapkannya media kartu *Quartett* membantu mengatasi kesulitan keterampilan menulis peserta didik, 3 peseta didik atau 9,37% menyatakan

jika media kartu *Quartett* tidak membantu mengatasi kesulitan keterampilan menulis mereka dan 6,25% atau 2 peserta didik berpendapat jika media kartu *Quartett* sedikit membantu mengatasi kesulitan keterampilan menulis peserta didik. Berikut salah satu kutipan dari peserta didik.

“Ya, dapat membantu mengatasi kesulitan”

- (6) Sebanyak 65,6% atau 21 peserta didik menyatakan jika mereka lebih menguasai materi dengan diterapkannya media kartu *Quartett*. 5 peserta didik atau 15,6% berpendapat jika media kartu *Quartett* tidak dapat membuat mereka memahami materi dan 6 peserta didik atau 18,75% menyatakan sedikit lebih menguasai materi dengan diterapkannya media kartu *Quartett*. Berikut salah satu kutipan dari peserta didik.

“Ya, jelas sekali membantu dan menambah wawasan”

- (7) Sebanyak 37,5% atau 12 peserta didik menyarankan jika perlu ditambahkan menghafal, belajar kosakata dan memakai media pendukung untuk perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya, 9 peserta didik atau 28,12% menyatakan perlu adanya peningkatan kembali dalam pembelajaran keterampilan menulis, 9 peserta didik atau 28,12% menyatakan jika media kartu *Quartett* sudah baik, bagus dan efektif, dan 6,25% atau 2 peserta didik yang tidak memberikan pendapatnya.

*“Pembelajaran menjadi lebih efektif dengan media kartu *Quartett”**

4) Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti dan guru selaku kolabolator saling bertukar pendapat mengenai pelaksanaan tindakan di siklus I, baik mengenai

perkembangan, perubahan atau kendala yang dihadapi peserta didik, untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya apakah diperlukan modifikasi terhadap jenis tindakan tersebut, apakah sudah dirasakan cukup, atau apakah tindakan dirasa gagal dan menimbulkan masalah lain sehingga perlu dirumuskan tindakan yang baru.

Peserta didik juga dilibatkan dalam tahap refleksi. Peneliti menyebar angket kepada peserta didik yang berisi pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan media kartu *Quartett*. Secara terperinci indikator pertanyaan pada angket antara lain (1) persepsi peserta didik terhadap penerapan media kartu *Quartett* pada pembelajaran bahasa Jerman, (2) minat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media kartu *Quartett* pada pembelajaran bahasa Jerman, (3) penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media kartu *Quartett*, dan (4) saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I sudah ditempuh dengan cukup baik yang ditunjukkan pada perubahan yang sesuai indikator keberhasilan penelitian yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses ditunjukkan dengan perubahan positif motivasi belajar peserta didik. Keberhasilan produk ditunjukkan dengan perubahan positif prestasi peserta didik. Meskipun demikian peneliti dan guru berpendapat bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Seperti halnya kemampuan peserta

didik dalam menulis kalimat dan menulis deskripsi yang terbangun dalam siklus I belum memperlihatkan kemampuan menulis sesuai aturan dalam bahasa Jerman. Hal tersebut terlihat dari cara mereka dalam menyusun sebuah kalimat masih terkendala pada gramatika bahasa Jerman, penggunaan huruf besar dalam kata benda, dan pengkonjugasian kata kerja. Dalam menyusun deskripsi, mereka juga masih belum memperhatikan hubungan antar kalimat. Meskipun secara keseluruhan rata-rata peserta didik sudah mencapai batas KKM.

Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan untuk lebih meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis deskripsi bahasa Jerman. Selain itu dikhawatirkan bahwa perubahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I bersifat sederhana, sehingga dirasa belum cukup untuk dikatakan sebagai sebuah peningkatan yang signifikan. Berdasarkan tanggapan yang tertuang dari wawancara peserta didik dan guru beserta hasil angket, dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik juga mengharapkan kembali penerapan media kartu *Quartett* yang dimodifikasi dengan berbagai aspek pendukung. Dengan demikian diharapkan dapat lebih meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman baik dari segi proses maupun hasil.

5) Evaluasi

Evaluasi pada pertemuan 1, 2, dan 3 berupa latihan kecil yang diadakan setiap akhir pemberian materi. Tujuan pemberian latihan ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh daya serap peserta didik dalam menerima materi pembelajaran khususnya setelah diberlakukannya media kartu *Quartett*. Bentuk latihan bervariasi disesuaikan dengan tingkat kesukaran materi. Evaluasi pada

pertemuan ke 4 adalah evaluasi akhir pada siklus I yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan produk pada siklus I. Pada pertemuan pertama jenis latihan berupa mengisi dialog yang masih rumpang dengan kosakata yang tertulis pada kartu *Quartett*. Latihan dikerjakan secara individu dan hasil dikoreksi oleh guru. Rata-rata nilai peserta didik bagus namun masih banyak kesalahan berupa penulisan huruf dan pengkonjugasian kata kerja. Pada pesrtemuan kedua, peserta didik diberi latihan soal menulis karangan tentang *Lieblingsessen* secara individu. Hasil karangan peserta didik sebagian besar masih terdapat kendala baik dalam penulisan kata, susunan gramatik, penguasaan kosakata, serta kesulitan dalam pengungkapan ide.

Pertemuan ketiga guru memberikan evaluasi berupa penulisan karangan tentang *Mahlzeiten* dengan bantuan poin pernyataan untuk kemudian dikembangkan menjadi sebuah karangan. *Mahlzeiten* berfokus pada *Mahlzeiten* di Indonesia.. Hasil yang diperoleh sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan saat menulis karangan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan keempat peserta didik diminta menceritakan tentang makan dan minuman yang mencakup poin-poin materi yang sudah dipelajari selama 3 pertemuan. Pada pertemuan ini guru tidak memberikan materi. Guru hanya memberikan tes evaluasi siklus I tentang *Essen und Trinken* sesuai poin-poin yang telah disiapkan. Hasil tes evaluasi menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata nilai peserta didik adalah 76,98.

b. Siklus II

Peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan tindakan siklus II, dengan kembali menetapkan empat langkah pokok, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Pelaksanaan siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis observasi dan refleksi, maka peneliti dan guru sebagai kolaborator bersepakat melanjutkan upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui media kartu *Quartett* dengan melaksanakan siklus II. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti dan guru dalam melanjutkan penelitian ke siklus II adalah (1) pertimbangan didasarkan hasil angket refleksi peserta didik maupun wawancara dengan peserta didik di siklus I, yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik menggunakan media kartu *Quartett*. Penilaian peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran dengan media kartu *Quartett* berdampak positif dan meningkatkan motivasi belajar bahasa Jerman peserta didik, sehingga peserta didik menyarankan agar penggunaan media kartu *Quartett* dapat dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya. Pertimbangan (2) bahwa peningkatan yang diraih peserta didik pada siklus I dinilai guru dan peneliti belum maksimal, sehingga masih terlalu dini apabila dikatakan berhasil. Peningkatan prestasi peserta didik secara keseluruhan memang meningkat, meskipun masih terdapat beberapa peserta

didik yang nilainya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Jerman yaitu 75. Ditinjau dari segi proses, motivasi belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan di setiap tindakan. Akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang belum cukup termotivasi dalam pembelajaran. Meskipun secara keseluruhan dari segi proses dan produk peserta didik meningkat, namun peningkatan itu bisa saja dikarenakan tindakan yang diberikan merupakan hal baru bagi peserta didik, sehingga peserta didik semangat mengikuti pelajaran. Dengan demikian diperlukan upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman ke tahap berikutnya, dengan harapan mendapatkan hasil lebih baik setelah pemberian tindakan di siklus II. Pertimbangan berikutnya (3) yaitu peserta didik serta guru menginginkan pembelajaran menggunakan media kartu *Quartett* dilanjutkan dengan mengembangkan berbagai aspek pendukung, seperti pembentukan kelompok. Hal tersebut untuk mengurangi adanya sikap subjektivitas antar peserta didik dalam pembentukan kelompok. Mengingat bahwa pada pelaksanaan siklus I peserta didik masih perlu didorong dengan pemberian contoh pengungkapan bahasa Jerman ketika melaksanakan tugas, yang mengakibatkan peserta didik hanya sekedar meniru ataupun mengganti sedikit ungkapan yang dicontohkan guru. Dengan demikian dipertimbangkan bahwa pelaksanaan tindakan di siklus II mereduksi pemberian contoh dari guru, sehingga dimungkinkan peserta didik akan lebih kreatif dan mengembangkan sendiri ungkapan bahasa Jerman, sehingga mereka tidak bosan serta lebih tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut peneliti dan guru merancang tindakan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiik. Peneliti dan guru sepakat untuk tetap menggunakan media kartu *Quartett* pada siklus II. Peneliti dan guru bekerjasama untuk menyusun perencanaan tindakan pada siklus II.

Guru mengusulkan bahwa pembentukan kelompok nantinya diacak dan diatur oleh guru. Hal itu diharapkan dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, karena memungkinkan peserta didik berbaur dengan peserta didik lain. Harapannya adalah selain peserta didik dapat bekerjasama dengan peserta didik lain, munculnya sikap kompetitif yang sehat antar peserta didik diharapkan mampu membangkitkan semangat dan motivasi mereka selama pembelajaran berlangsung. Selain itu harapannya peserta didik laki-laki yang cenderung acuh dan malas saat pembelajaran berlangsung dapat lebih terdorong untuk lebih bersemangat selama pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Namun demikian, konsep pembentukan kelompok yang diatur oleh guru hanyalah strategi dalam memodifikasi pembelajaran. Praktek pembelajaran tetap menggunakan media kartu *Quartett*, dimana peserta didik tetap melaksanakan permainan kartu *Quartett* dan dilanjutkan dengan mengerjakan latihan menulis.

Kemudian peneliti mengkonsultasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Materi RPP yang disepakati pada pertemuan kelima (pertemuan 1 siklus 2) adalah wacana *Zimmer beschreiben* diambil dari Kontakte Deutsch Extra hal. 79 dan buku Studio D A1

halaman 62 yang kemudian terdapat pembahasan mengenai *Adjektiv*. Materi pada pertemuan keenam (pertemuan 2 siklus 2) adalah *Wohnung (Möbel)* diambil dari Studio Dhalaman 64 dan 71. Materi pada pertemuan ketujuh (pertemuan 3 siklus 2) adalah *Die Wünsche der Familie Kuhn* diambil dari KD Extra halaman 81.

Pelaksanaan tindakan di siklus II kemudian diobservasi dan dievaluasi oleh peneliti, guru dan peserta didik. Hasil yang didapat dari siklus II kemudian dianalisis oleh peneliti dan guru. Jika pelaksanaan tindakan di siklus II dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan indikator keberhasilan, maka tidak akan dilakukan siklus yang ketiga. Indikator keberhasilan mencakup keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses ditunjukkan dengan apabila motivasi belajar peserta didik dari minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar dan rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas mengalami peningkatan di setiap tindakan. Sedangkan keberhasilan produk ditunjukkan dengan peserta didik mendapatkan nilai minimal sebesar 75 yang disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Jerman. Apabila indikator keberhasilan tersebut dapat diraih maka penelitian ini dianggap cukup, namun jika tidak, maka akan dirumuskan kembali tindakan yang akan ditempuh selanjutnya.

2) Tindakan

Berikut adalah rangkuman hasil pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin, 12 Mei 2014 pukul 07.45 - 08.55 WIB. Materi yang diajarkan adalah *Zimmer beschreiben* diambil dari Studio D A1 halaman 62 dan KD Extra halaman 79. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar peserta didik. Terdapat 3 peserta didik tidak masuk kelas karena sakit yaitu Bendran, Bowo dan Arba'. Jumlah peserta didik pada hari tersebut adalah 29 peserta didik. Guru menjelaskan jika hari itu peserta didik akan belajar tema baru yaitu *Wohnung*. Guru meminta peserta didik buku mengerjakan KD Extra halaman 79 soal Ü1 kemudian dikoreksi secara bersama-sama. Guru membagikan lembar fotocopy Studio D halaman 62. Guru meminta peserta didik mengerjakan latihan yang ada di hal.62 Ü2. Kemudian guru memberikan contoh membuat kalimat deskripsi tentang *Wohnung*. Kalimat yang dihasilkan yaitu *das Wohnzimmer ist groß*. Selanjutnya adalah penggunaan media kartu *Quartett*. Penggunaan media kartu *Quartett* ini hampir sama seperti yang ada di siklus I, namun di siklus II ini pembentukan kelompok ditentukan dan dibagi langsung oleh guru. Hal ini selain untuk mengurangi subjektivitas antar peserta didik juga untuk mengefisiensikan waktu. Penggunaan media kartu *Quartett* dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah penggunaan media kartu *Quartett*. Pertama-tama guru meminta peserta didik berkelompok yang terdiri dari 4 orang setiap kelompoknya. Setelah terbentuk kelompok guru mulai memperkenalkan kartu *Quartett* kepada peserta didik dan menjelaskan langkah-langkah permainannya. Setelah semua peserta didik paham dengan langkah-langkah

permainan, guru membagikan kartu *Quartett* kepada masing-masing kelompok dan mempersilahkan peserta didik untuk memulai permainan. Selama permainan berlangsung, guru dan peneliti berkeliling untuk melihat jalannya permainan dan membantu peserta didik yang sedikit merasa kebingungan. Masing-masing pemenang dari setiap kelompok yaitu peserta didik yang paling cepat mengumpulkan kartu. Kemudian masing-masing pemenang melapor kepada guru dan oleh guru diberi tambahan poin nilai. Jumlah pemenang ada 8 orang. Setelah seluruh peserta didik memiliki 4 kartu dengan tema yang sama, langkah selanjutnya yaitu tahap kedua dimana dalam tahap ini guru membagikan lembar latihan dan menjelaskan cara mengerjakan latihan yaitu peserta didik diminta membuat 4 kalimat deskripsi tentang ruangan-ruangan di sebuah keluarga, nama ruangan dan keluarga sesuai dengan yang terdapat di dalam kartu *Quartett* yang peserta didik susun, kemudian peserta didik diminta mengerjakan latihan tersebut. Penyimpulan materi dilakukan di akhir pembelajaran. Penyimpulan materi menyangkut materi yang telah dipelajari. Guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan mereka dan tiap-tiap kelompok diminta mengumpulkan kartu *Quartett*. Guru mengucapkan salam dan keluar kelas.

Pada pertemuan kelima peserta didik terlihat lebih termotivasi dari siklus 1 yaitu dari 4,00 menjadi 4,38. Terbukti ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas, peserta didik tidak ada yang melakukan aktivitas lain seperti mengerjakan tugas mata pelajaran lain, jumlah peserta didik yang

mengobrol sudah hampir tidak ada lagi meski beberapa masih ada yang bercanda ketika mengerjakan soal latihan.

b) Pertemuan 2

Pertemuan pertama pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 9 Mei 2014 pukul 10.15-11.45 WIB. Peserta didik yang hadir berjumlah 32 peserta didik. Materi yang diajarkan adalah *Wohnung (Möbel)*. Materi dari buku Studi D halaman 64 dan 71. Guru membagikan lembar fotocopy buku Studio D. Guru meminta peserta didik memperhatikan gambar di hal. 64 Ü3 dan meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas yang ada di lembar fotocopy hal. 64 Ü3. Bersama-sama dengan peserta didik mengoreksi hasil tugas peserta didik. Dilanjutkan dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan yang ada di halaman 71 Ü11. Kembali guru melakukan pengoreksian hasil pekerjaan peserta didik bersama-sama dengan peserta didik. Selanjutnya adalah penggunaan media kartu *Quartett*. Penggunaan media kartu *Quartett* dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah penggunaan media kartu *Quartett*. Pertama-tama guru meminta peserta didik berkelompok yang terdiri dari 4 orang setiap kelompoknya. Setelah terbentuk kelompok guru mulai memperkenalkan kartu *Quartett* kepada peserta didik dan menjelaskan langkah-langkah permainannya. Setelah semua peserta didik paham dengan langkah-langkah permainan, guru membagikan kartu *Quartett* kepada masing-masing kelompok dan mempersilahkan peserta didik untuk memulai permainan. Selama permainan berlangsung, guru dan peneliti berkeliling untuk melihat jalannya permainan dan membantu peserta didik yang sedikit merasa

kebingungan. Masing-masing pemenang dari setiap kelompok yaitu peserta didik yang paling cepat mengumpulkan kartu. Kemudian masing-masing pemenang melapor kepada guru dan oleh guru diberi tambahan poin nilai. Jumlah pemenang ada 8 orang. Setelah seluruh peserta didik memiliki 4 kartu dengan tema yang sama, langkah selanjutnya yaitu tahap kedua dimana dalam tahap ini guru membagikan lembar latihan dan menjelaskan cara mengerjakan latihan yaitu peserta didik diminta melengkapi paragraf rumpang, nama ruangan dan nama *Möbel* sesuai dengan yang terdapat di dalam kartu *Quartett* yang peserta didik susun, kemudian peserta didik diminta mengerjakan latihan tersebut. Guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan mereka dan tiap-tiap kelompok diminta mengumpulkan kartu *Quartett*. Guru mengucapkan salam dan keluar kelas.

c) Pertemuan 3

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 26 Mei 2014 pukul 07.45 - 08.55 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir adalah 32 orang. Materi tentang *Familie Kuhn auf der Wohnungssuche*. Materi diambil dari buku KD Extra halaman 81.

Guru meminta peserta didik untuk membuka KD Extra halaman 81 Ü4. Guru meminta peserta didik untuk membacakan teks yang ada di halaman tersebut secara bergiliran menurut absen. Kemudian guru membahas isi teks bersama-sama dengan peserta didik. Dilanjutkan dengan mengerjakan soal latihan yang ada di bawah teks. soal dikerjakan dengan teman satu bangku. Setelah selesai, guru bersama-sama peserta didik mengoreksi hasil pekerjaan

peserta didik. Seperti biasa di jam kedua pelajaran, penggunaan media kartu *Quartett*. Penggunaan media kartu *Quartett* dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah penggunaan media kartu *Quartett*. Pertama-tama guru meminta peserta didik berkelompok yang terdiri dari 4 orang setiap kelompoknya. Setelah terbentuk kelompok guru mulai memperkenalkan kartu *Quartett* kepada peserta didik dan menjelaskan langkah-langkah permainannya. Setelah semua peserta didik paham dengan langkah-langkah permainan, guru membagikan kartu *Quartett* kepada masing-masing kelompok dan mempersilahkan peserta didik untuk memulai permainan. Selama permainan berlangsung, guru dan peneliti berkeliling untuk melihat jalannya permainan dan membantu peserta didik yang sedikit merasa kebingungan. Masing-masing pemenang dari setiap kelompok yaitu peserta didik yang paling cepat mengumpulkan kartu. Kemudian masing-masing pemenang melapor kepada guru dan oleh guru diberi tambahan poin nilai. Jumlah pemenang ada 8 orang. Setelah seluruh peserta didik memiliki 4 kartu dengan tema yang sama, langkah selanjutnya yaitu tahap kedua dimana dalam tahap ini guru membagikan lembar latihan dan menjelaskan cara mengerjakan latihan yaitu peserta didik diminta membuat karangan sederhana tentang *Wohnungssuche* sebuah keluarga, kemudian peserta didik diminta mengerjakan latihan tersebut. Penyimpulan materi dilakukan di akhir pembelajaran. Penyimpulan materi menyangkut materi yang telah dipelajari. Guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan mereka dan tiap-tiap kelompok diminta mengumpulkan kartu *Quartett*. Guru mengucapkan salam dan keluar kelas.

Secara keseluruhan peserta didik sangat termotivasi belajarnya, namun terdapat beberapa peserta didik yang justru motivasi belajarnya menurun dan beberapa yang statis.

3) Observasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Guru dan peneliti sepakat untuk melakukan evaluasi pada pertemuan keempat, maka siklus II diobservasi dan direfleksikan bersama-sama dengan guru dan peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengetahui pendapat dan tanggapan dari guru dan peserta didik tentang penyelenggaran siklus kedua dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Tahap observasi pada siklus kedua ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana perbaikan yang telah dilakukan dan menentukan langkah selanjutnya yang akan ditempuh, perlu diadakan siklus berikutnya atau tidak.

Peneliti melakukan beberapa cara yaitu, memberikan angket refleksi kepada peserta didik, wawancara guru dan menganalisis hasil prestasi belajar peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pemberian tindakan dalam siklus II telah memberikan dampak yang sesuai seperti yang diharapkan atau belum.

a) Observasi Guru

Pertemuan pertama guru kembali menjelaskan langkah-langkah media kartu *Quartett* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Namun sebelum memainkan kartu *Quartett*, guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari. Materi yang akan diajarkan

yaitu materi baru tentang *Zimmer beschreiben*. Materi diambil dari buku KD Extra halaman 79 dan Studio D halaman 62. Pada materi ini terdapat pembahasan tentang *Adjektiv*. Guru mengorganisasikan kelas dengan lebih santai namun tegas pada waktu-waktu tertentu. Ketika peserta didik tidak mendengarkan penjelasan guru, guru cenderung mendiamkan. Guru juga menegur secara tegas apabila terdapat peserta didik yang bermain-main. Akan tetapi di samping ketegasan yang ditunjukkan, guru juga memotivasi peserta didik agar lebih semangat mengikuti pelajaran bahasa Jerman. Saat di tahap pertama peserta didik melakukan permainan kartu *Quartett*, guru membimbing jalannya permainan dan saat di tahap kedua peserta didik menyusun sebuah kalimat deskripsi, guru bertugas membantu peserta didik karena masih terdapat kesalahan dalam penulisan.

Pertemuan kedua guru menyampaikan materi tentang *Wohnung (Möbel im Raum)*. Pada pertemuan ini guru menjelaskan berbagai macam perabot atau (*Möbel im Raum*) di dalam rumah dalam bahasa Jerman. Materi diambil dari buku Studio D halaman 64 dan 71. Setelah penjelasan materi dan beberapa tugas, seperti biasa guru menggunakan media kartu *Quartett* dalam pembelajaran selanjutnya. Selama permainan berlangsung, guru berkeliling kelompok mengamati jalannya permainan dan membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan. Begitu juga saat tahap penulisan, guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melengkapi paragraf rumpang. Cara mengajar guru lebih santai dan kali ini guru sabar saat mengulangi

pembelajaran karena pertemuan sebelumnya terdapat 3 peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran sehingga materi terasa baru dan masih asing.

Pertemuan ketiga guru mengawali pembelajaran dengan kegiatan membaca teks *Familie Kuhn auf der Wohnungssuche* secara bergilir sesuai urutan absen. Tugas guru adalah menyimak dan mengoreksi kesalahan peserta didik saat membaca. Setelah itu guru dengan peserta didik bersama-sama membahas isi teks tersebut. Pembelajaran dilanjutkan menjawab soal yang masih berhubungan dengan teks. Tugas selanjutnya yaitu penggunaan permainan kartu *Quartett*. Saat permainan berlangsung, peserta didik tampak sangat bersemangat dan memperhatikan tiap arahan atau bimbingan dari guru. Semangat dan antusias peserta didik juga terlihat dari keriuhan dari masing-masing kelompok saat permainan berlangsung, sehingga guru harus berkali-kali mengingatkan agar peserta didik tetap tenang dan jangan sampai menimbulkan keributan yang nantinya dapat mengganggu kelas lain. Pada tahap kedua yaitu menulis yaitu menulis sebuah karangan sederhanan tentang *Wohnungssuche*. Guru bergerak secara dinamis, berkeliling untuk membantu peserta didik dalam menulis karangan. Guru mengajar dengan santai dan tegas sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

b) Observasi Peserta Didik

Pada pertemuan pertama siklus II jumlah peserta didik yang hadir adalah 29 anak. Secara keseluruhan peserta didik dirasa lebih antusias dan semangat dalam pembelajaran bahasa Jerman terhadap tugas yang diberikan guru, peserta didik yang mengantuk dan mengobrol di kelas sudah jarang

apalagi saat permainan kartu *Quartett* berlangsung, peserta didik tampak bersemangat. Hal itu terlihat dari motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran yang terukur dengan indikator keberhasilan proses. Indikator keberhasilan proses peserta didik dapat diukur dari (1) minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, (2) semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, dan (3) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Berikut adalah hasil pengamatan motivasi belajar peserta didik pada pertemuan pertama siklus II.

Tabel 15. Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik Pada tindakan 1 siklus II

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jml Skor
	A	B	C	
1	1	1	1	3
2	2	1	1	4
3	x	x	x	x
4	1	1	1	3
5	2	2	1	5
6	x	x	x	x
7	2	1	1	4
8	1	1	1	3
9	x	x	x	x
10	1	1	1	3
11	2	1	1	4
12	2	1	1	4
13	2	1	1	4
14	1	2	1	4
15	2	1	1	4
16	1	2	2	5
17	2	1	1	4
18	1	1	1	3
19	1	2	1	4
20	2	1	2	5
21	1	1	1	3

22	2	2	1	5
23	1	1	2	4
24	2	2	1	5
25	1	1	2	4
26	2	2	1	5
27	1	1	2	4
28	2	2	2	6
29	1	1	1	3
30	2	1	1	4
31	1	1	1	3
32	1	1	2	4
Rerata	1.56	1.67	1.48	4.70

Keterangan:

A : Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran

B : Semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar.

C : Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas.

Keterangan Skor:

2 : Sangat 1 : Sedang 0 : Kurang

(x) : peserta didik yang tidak hadir

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel tersebut diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik pada pertemuan pertama siklus II sebesar 4,70. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar oleh peserta didik di setiap tindakan yaitu dari 4,52 menjadi 4,70.

Pada pertemuan kedua jumlah peserta didik yang hadir adalah 32 anak. Secara keseluruhan peserta didik dirasa sangat semangat dan antusias dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik tampak antusias saat permainan kartu *Quartett* dan peserta didik tampak semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis bahasa Jerman dimana hanya beberapa peserta didik saja yang mengeluh saat diberikan tugas.

Tabel 16. Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik pada tindakan 2 siklus II

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jml Skor
	A	B	C	
1	1	2	1	4
2	2	1	1	4
3	2	2	1	5
4	1	1	1	3
5	2	1	1	4
6	1	1	1	3
7	2	2	1	5
8	2	1	1	4
9	1	2	1	4
10	1	1	1	3
11	2	2	1	5
12	2	2	1	5
13	2	1	1	4
14	1	2	1	4
15	2	1	1	4
16	1	2	1	4
17	2	1	1	4
18	1	1	2	4
19	1	2	1	4
20	2	1	1	4
21	1	1	1	3
22	2	2	1	5
23	2	1	2	5
24	2	2	1	5
25	2	2	1	5
26	2	1	1	4
27	2	1	1	4
28	2	1	1	4
29	1	2	1	4
30	2	1	1	4
31	1	2	1	4
32	2	1	1	4
Rerata	1.71	1.58	1.65	4.94

Keterangan:

- A : Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
 B : Semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar.
 C : Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas.

Keterangan Skor:

- 2 : Sangat 1 : Sedang 0 : Kurang

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel tersebut diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik pada pertemuan kedua siklus II sebesar 4,94. Hal itu menunjukkan meski beberapa peserta didik mengalami penurunan pada indikator, namun keberhasilan proses sudah tercapai yaitu terjadinya peningkatan motivasi dari 4,70 menjadi 4,94.

Pada pertemuan ketiga jumlah peserta didik yang hadir adalah 32 anak. Secara keseluruhan peserta didik dirasa lebih antusias dan bersemangat dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik semakin lancar memainkan kartu *Quartett*. Peserta didik tidak lagi melakukan aktivitas lain seperti mengerjakan tugas mata pelajaran lain selama pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar peserta didik pada pertemuan ketiga siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik pada Tindakan 3 Siklus II

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jml Skor
	A	B	C	
1	2	1	1	4
2	2	1	1	4
3	2	1	1	4
4	2	2	2	6
5	2	2	1	5
6	1	2	1	4
7	2	1	2	5
8	2	1	1	4

9	2	1	1	4
10	1	1	2	4
11	2	2	1	5
12	2	2	1	5
13	2	1	1	4
14	1	2	1	4
15	2	2	1	5
16	2	1	1	4
17	2	1	2	5
18	1	1	2	4
19	1	2	1	4
20	2	1	1	4
21	1	1	1	3
22	2	2	1	5
23	2	1	2	5
24	2	2	1	5
25	2	2	1	5
26	2	2	1	5
27	2	1	1	4
28	2	2	2	6
29	1	2	1	4
30	2	2	1	5
31	1	2	1	4
32	2	1	1	4
Rerata	1.77	1.58	1.71	5.06

Keterangan:

A : Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran

B : Semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar.

C : Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas.

Keterangan Skor:

2 : Sangat 1 : Sedang 0 : Kurang

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel tersebut diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik pada pertemuan ketiga siklus II sebesar 5,06. Meskipun terdapat satu peserta didik yang motivasi belajarnya menurun dari

rerata 5 menjadi 4, hal itu tetap menunjukkan sudah tercapainya indikator keberhasilan proses karena di tiap tindakan selalu terjadi peningkatan dalam pembelajaran. Menurunnya motivasi belajar peserta didik tentu akan ditindaklanjuti dengan wawancara secara informal hanya untuk mengetahui penyebab turunnya motivasi peserta didik.

Pada pertemuan keempat yaitu pada hari Jum'at tanggal 6 Mei 2014 jumlah peserta didik yang hadir adalah 32 anak. Pada pertemuan tersebut diadakan tes evaluasi siklus II. Secara keseluruhan peserta didik siap mengikuti evaluasi, meskipun beberapa peserta didik mengeluh dan tidak siap mengikuti evaluasi. Evaluasi yang diberikan guru adalah menulis karangan deskriptif tentang *Wohnung* dengan poin-poin pernyataan yang telah disiapkan oleh guru. Peserta didik kemudian diberi waktu untuk mempersiapkan. Setelah waktu yang diberikan habis, guru dibantu peneliti membagikan soal dan lembar jawaban. Kemudian guru menjelaskan poin-poin. Dalam pelaksanaan peneliti bertindak sebagai observator. Hasil tes evaluasi nantinya akan dinilai oleh guru sebagai penilai 1 dan juga oleh penilai 2. Pelaksanaan evaluasi berjalan lancar. Berikut adalah hasil evaluasi siklus II.

Tabel 18. Hasil Penilaian Evaluasi Siklus II

No. Absen	Penilai 1	Penilai 2	Rerata Skor
1	79	80	79.5
2	85	84	84.5
3	89	86	87.5
4	88	86	87
5	79	80	79.5
6	78	79	78.5

7	88	87	87.5
8	94	93	93.5
9	79	78	78.5
10	77	79	78
11	83	84	83.5
12	84	84	84
13	80	80	80
14	80	80	80
15	80	81	80.5
16	87	86	86.5
17	89	88	88.5
18	78	79	78.5
19	79	78	78.5
20	89	90	89.5
21	80	80	80
22	83	82	82.5
23	85	85	85
24	83	84	83.5
25	92	91	91.5
26	83	82	82.5
27	79	78	78.5
28	78	78	78
29	80	80	80
30	79	79	79
31	78	79	78.5
32	85	84	84.5
Rerata			82.72

Keterangan:

Penilai 1: Guru Bahasa Jerman MAN Purworejo

Penilai 2: Alumni Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY

Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis peserta didik meningkat dan nilai seluruh peserta didik di atas KKM (75), sehingga menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan produk. Pada evaluasi siklus I nilai rata-rata peserta didik sebesar 76,98 dan pada siklus II

nilai rata-rata peserta didik menjadi 82,72. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai keterampilan menulis peserta didik dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 7,45%.

c) Hasil Wawancara kepada Guru

Peneliti melakukan wawancara kepada guru setelah pelaksanaan tindakan siklus II. Secara umum guru menilai penyelenggaraan pembelajaran bahasa Jerman dengan media kartu *Quartett* pada siklus kedua sudah lebih baik. Guru menilai bahwa terdapat peningkatan yang lebih signifikan pada keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik baik dari segi proses maupun produk. Guru menyatakan bahwa mayoritas peserta didik menjadi lebih berani menulis menggunakan bahasa Jerman, dibuktikan dengan peserta didik tidak lagi kesulitan dalam menemukan ide yang kemudian dituangkan ke dalam sebuah tulisan, baik berupa dialog, kalimat atau karangan sederhana. Peserta didik memperhatikan saat guru menjelaskan materi, semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu peserta didik mampu membuat karangan dengan tata bahasa dan organisasi isi yang lebih logis dibandingkan dengan siklus I.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media kartu *Quartett* berdampak positif bagi peserta didik baik dari segi proses maupun produk. Wawancara juga dilakukan pada peserta didik yang motivasinya tampak menurun pada saat pertemuan ketiga siklus II. Berikut adalah kutipan wawancara dengan peserta didik.

1. Motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman meningkat.

Peneliti : "Motivasinya bagaimana?
 Peserta Didik : "Motivasinya meningkat.
 Peneliti : "Dalam hal apa?
 Peserta Didik : "Ehmmmm... jadi nggak ngantuk pas pelajaran."

2. Prestasi keterampilan menulis peserta didik meningkat.

Peneliti : "Meningkatkan keterampilan menulis nggak?"
 Peserta Didik : "Iya."

3. Kondisi peserta didik sedang tidak sehat.

Peneliti : "Kenapa kok nggak semangat?"
 Peserta didik : "Pusing mbak, kurang enak badan"

d) Hasil Angket Refleksi Siklus II

Seperti siklus sebelumnya, dalam rangka mengetahui pendapat dan tanggapan serta saran dari peserta didik terhadap pelaksanaan siklus II yang telah ditempuh, peneliti menyusun dan memberikan angket refleksi peserta didik pada hari Jum'at, 6 Mei 2014. Melalui bentuk angket terbuka peneliti mengharapkan peserta didik dapat lebih bebas dalam mengemukakan pendapat, tanggapan serta saran. Berikut hasil analisis angket refleksi peserta didik terhadap siklus II.

(1) Sebanyak 31 atau 96,87% peserta didik mengemukakan bahwa penerapan media kartu *Quartett* pada siklus II ini menarik dan memotivasi mereka mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Namun terdapat 3,12% atau 1 peserta didik mengemukakan kalau penggunaan media ini lumayan menarik dan lumayan membuat peserta didik termotivasi dalam pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan angket peserta didik.

“Iya, menarik dan termotivasi.”

(2) Sebanyak 25 atau 78,12% peserta didik menyatakan bahwa penggunaan kartu *Quartett* dapat mengatasi kesulitan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik, 5 atau 15,6% peserta didik menyatakan bahwa penggunaan kartu *Quartett* lumayan dapat mengatasi kesulitan keterampilan menulis bahasa Jerman dan 1 atau 3,12% peserta didik menyatakan bahwa penggunaan kartu *Quartett* sedikit mengatasi kesulitan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Berikut adalah kutipan angket refleksi peserta didik.

“Ya, kesulitan menulis saya dapat teratasi.”

(3) Sebanyak 26 atau 81,25% peserta didik menyatakan bahwa peserta didik lebih menguasai materi setelah diterapkan media kartu *Quartett*. Peserta didik mengatakan jika penerapan media kartu *Quartett* memudahkan mereka menyusun kaimat atau karangan sederhana dan menambah kosa kata. Selanjutnya 18,75% atau 6 peserta didik berpendapat lumayan menguasai materi setelah diterapkannya media kartu *Quartett*. Berikut adalah kutipan angket refleksi peserta didik.

“Iya, lebih menguasai materi.”

(4) Sebanyak 24 atau 75% peserta didik menyatakan bahwa media kartu *Quartett* meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Sejumlah 6 atau 18,75% peserta didik menyatakan bahwa media kartu *Quartett* lumayan meningkatkan motivasi mereka. Selanjutnya terdapat 6,25% atau 2 peserta didik menyatakan bahwa

media kartu *Quartett* sedikit meningkatkan motivasi peserta didik. dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan angket refleksi peserta didik.

“Tentu saja lebih termotivasi”.

(5) Sebanyak 18 atau 56,25% peserta didik menyatakan bahwa media kartu *Quartett* meningkatkan prestasi belajar mereka dan 14 atau 43,75% peserta didik berpendapat bahwa media kartu *Quartett* lumayan meningkatkan prestasi belajar mereka. Berikut adalah kutipan angket refleksi peserta didik.

“Ya”.

(6) Sebanyak 4 atau 12,5% peserta didik menyarankan untuk diberikan penambahan waktu permainan kartu *Quartett* agar lebih menyenangkan, 13 atau 40,62% peserta didik menyarankan untuk memvariasikan tema pada kartu. Peserta didik menginginkan tema selain *Familie* dan *Wohnung*. 1 atau 3,12% peserta didik menyarankan untuk menonton Film bahasa Jerman, 3 atau 9,37% peserta didik menyarankan sudah bagus dan tetap semangat, namun terdapat 11 atau 34,37% peserta didik yang tidak memberikan sarannya.

“Temanya divariasi, jangan hanya Essen und Trinken dan Wohnung”.

4) Refleksi

Tahap refleksi ini, peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus kedua. Peneliti dan guru saling memaparkan catatan hasil pengamatan dan pendapat tentang pelaksanaan siklus II yang kemudian dibahas dan disimpulkan untuk melihat peningkatan,

perubahan atau kendala yang dihadapi sebagai informasi untuk menentukan tindakan selanjutnya apakah diperlukan perbaikan atau modifikasi terhadap jenis tindakan tersebut, apakah sudah dirasakan cukup, atau apakah tindakan dirasa kurang dan menimbulkan masalah lain sehingga perlu dirumuskan tindakan yang baru.

Tahap ini ditempuh dengan melibatkan peserta didik dan guru. Peserta didik diberi angket kedua yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pelaksanaan siklus II yang sudah dilaksanakan. Pemberian tindakan pada siklus II ini memberikan pengaruh cukup positif terhadap peserta didik. Guru menyatakan bahwa dengan tindakan yang telah dilakukan di siklus II ini motivasi belajar dan nilai keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik sudah meningkat. Peserta didik menemukan banyak hal positif setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis dengan media kartu *Quartett*. Peserta didik juga memberikan saran kepada peneliti dan guru mengenai pembelajaran seperti apa yang diinginkan oleh guru. Hasil refleksi ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa perubahan pada peserta didik.

Pelaksanaan siklus II sudah dilaksanakan dengan baik dan menunjukkan adanya perubahan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu, meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hasil tindakan pada siklus II telah memberikan dampak sesuai yang diharapkan yaitu meningkatnya keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik disertai dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik di dalam proses pembelajaran bahasa Jerman.

5) Evaluasi

Pada siklus II guru memberikan latihan kepada peserta didik pada setiap pertemuan sebagai evaluasi pembelajaran seperti pada siklus I. Materi bahasan adalah tentang *Wohnung* dan pembentukan kelompok saat permainan kartu *Quartett* diatur dan ditentukan oleh guru. Evaluasi diberikan dengan tujuan melatih peserta didik supaya lebih sering belajar menulis. Pada pertemuan pertama, latihan berupa mendeskripsikan ruangan-ruangan yang ada di dalam rumah. Bentuk soal adalah membuat 4 paragraf deskripsi yang dibantu dengan poin-poin kata sebagai bantuan dalam menulis. Pada pertemuan kedua peserta didik diminta mengisi paragraf rumpang tentang *Möbel* di dalam rumah. Pertemuan ketiga masih membahas *Wohnung* dan bentuk soal latihan adalah membuat karangan sederhana tentang *Wohnungssuche*. Tujuan diberikannya latihan adalah untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi tentunya dengan bantuan media kartu *Quartett*. Pertemuan keempat tidak ada tindakan, hanya tes evaluasi di siklus II. Dari hasil tes evaluasi siklus II ini terlihat adanya peningkatan prestasi menulis. Adapun rata-rata nilai menulis peserta didik di siklus II adalah 82,72.

B. Pembahasan

1. Peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui penggunaan media kartu *Quartett*.

Setelah seluruh tindakan dilaksanakan, penggunaan media kartu *Quartett* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dalam proses

pembelajaran. Hal itu dapat dilihat pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman pada setiap siklus.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dibandingkan dari frekuensi kemunculan indikator motivasi belajar peserta didik sebelum tindakan dengan frekuensi kemunculan indikator motivasi belajar peserta didik di siklus I dan siklus II. Indikator motivasi belajar yang ditetapkan adalah peserta didik memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran, peserta didik semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya serta rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pada pelaksanaan tindakan siklus I peserta didik mengatakan bahwa *“Menurut saya sangat menarik dan dapat menambah minat dalam bahasa Jerman dan tidak membosankan”*. Akan tetapi pada siklus I sebagian kecil peserta didik masih mengalami kebingungan dengan langkah-langkah permainan kartu *Quartett*. Pada tahap penulisan, beberapa peserta didik masih membutuhkan bimbingan dari guru. Peserta didik juga masih mengeluh saat diberikan tugas serta beberapa peserta didik masih tampak mengobrol dan bercanda saat guru menjelaskan materi meskipun antusiasme dan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan belajar semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena media kartu *Quartett* dirasa masih sangat baru bagi beberapa peserta didik. *“Bingung, karena baru pertama kali memakai kartu tersebut”*. Meski demikian, sebagian peserta didik sangat senang dan tertarik dengan media kartu *Quartett* dan percaya bahwa mereka akan semakin termotivasi jika pembelajaran dengan media kartu *Quartett* tetap diterapkan. *“Sudah cukup bagus, menarik dan memotivasi untuk belajar bahasa Jerman”*, *“Pembelajaran*

bahasa Jerman menjadi lebih menarik dan lebih mudah”. Berikut adalah hasil analisis sikap peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik yang disajikan dalam tabel.

Tabel 19 : Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik

No. Presensi	Jumlah Skor setiap Pertemuan							
	Observasi 1	Observasi 2	Siklus I			Siklus II		
1.	2	2	4	3	3	3	4	4
2.	3	4	4	4	3	4	4	4
3.	3	3	3	4	4	x	5	4
4.	2	4	3	3	3	3	3	6
5.	2	2	4	4	3	5	4	5
6.	1	1	3	3	4	x	3	4
7.	3	3	3	3	4	4	5	5
8.	3	3	4	4	5	3	4	4
9.	1	1	2	3	4	x	4	4
10.	3	2	3	3	3	3	3	4
11.	3	3	3	3	4	4	5	5
12.	3	3	4	3	4	4	5	5
13.	3	4	4	3	4	4	4	4
14.	2	2	3	3	3	4	4	4
15.	2	1	3	4	4	4	4	5
16.	5	3	3	3	3	5	4	4
17.	4	2	3	4	4	4	4	5
18.	x	3	3	4	4	3	4	4
19.	2	3	3	3	3	4	4	4
20.	x	2	2	4	4	5	4	4
21.	4	3	4	3	3	3	3	3
22.	4	3	3	4	4	5	5	5
23.	x	4	2	4	4	4	5	5
24.	3	3	3	4	4	5	5	5
25.	3	4	4	4	5	4	5	5
26.	3	3	3	4	4	5	4	5
27.	3	4	4	3	4	4	4	4
28.	1	4	3	4	4	6	4	6
29.	x	3	4	3	3	3	4	4
30.	x	4	2	4	4	4	4	5
31.	x	2	3	3	3	3	4	4
32.	x	3	3	4	4	4	4	4

Keterangan:

A : Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran

B : Semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar.

C : Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas.

Keterangan Skor:

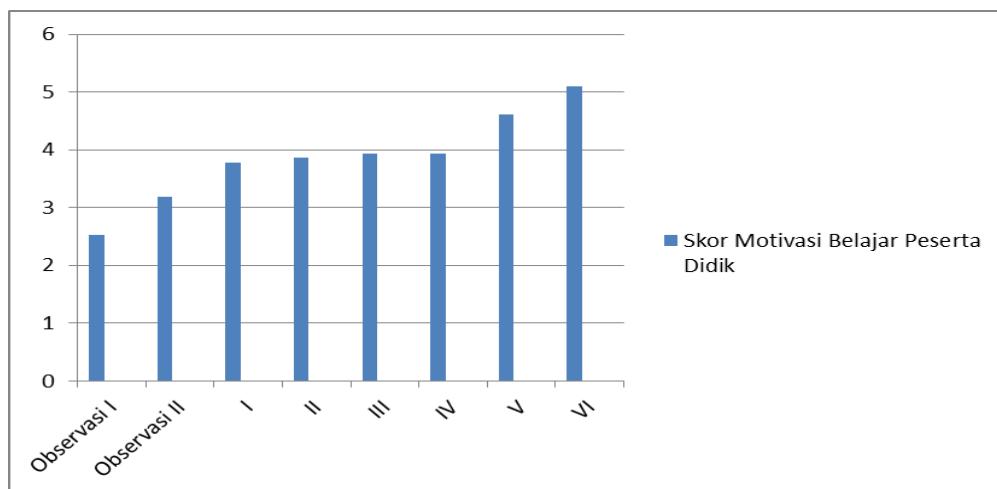
2 : Sangat 1 : Sedang 0 : Kurang

x: Peserta didik yang tidak hadir

Dari frekuensi kemunculan indikator sikap di atas, dapat dilihat bahwa dari observasi pertama ke observasi kedua terdapat sebanyak 12 peserta didik frekuensinya tetap, sebanyak 14 peserta didik frekuensinya mengalami kenaikan, dan sebanyak 16 peserta didik frekuensinya mengalami penurunan. Dari observasi kedua ke tindakan pertama siklus I, sebanyak 14 peserta didik frekuensinya tetap dan sebanyak 13 peserta didik frekuensinya mengalami kenaikan dan 5 peserta didik mengalami penurunan. Dari tindakan pertama ke tindakan kedua siklus I, sebanyak 13 peserta didik frekuensinya tetap, sebanyak 13 peserta didik frekuensinya mengalami kenaikan dan sebanyak 6 peserta didik frekuensinya mengalami penurunan. Dari tindakan kedua ke tindakan ketiga siklus I, sebanyak 21 peserta didik frekuensinya tetap, sebanyak 9 peserta didik frekuensinya mengalami kenaikan, dan sebanyak 2 peserta didik frekuensinya mengalami penurunan.

Pada pelaksanaan siklus II frekuensi kemunculan indikator sikap peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut. Dari tindakan ketiga siklus I ke tindakan pertama siklus II, sebanyak 16 peserta didik frekuensinya tetap, sebanyak 10 peserta didik frekuensinya mengalami kenaikan dan sebanyak 6 peserta didik frekuensinya mengalami penurunan dari tindakan sebelumnya. Dari tindakan pertama ke tindakan kedua siklus II, sebanyak 14 peserta didik frekuensinya tetap, sebanyak 11 peserta didik frekuensinya mengalami kenaikan dan 7 peserta didik frekuensinya mengalami penurunan. Dari tindakan kedua ke

tindakan ketiga siklus II, sebanyak 21 peserta didik frekuensinya tetap, sebanyak 9 peserta didik frekuensinya mengalami kenaikan dan sebanyak 2 peserta didik frekuensinya mengalami penurunan. Berikut adalah grafik motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman.



Gambar 3. Grafik Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik.

Grafik diatas menunjukan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI Bahasa 2 dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas. Dapat diketahui bahwa di setiap tindakan frekuensi kemunculan indikator motivasi belajar peserta didik selalu mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi kemunculan indikator motivasi belajar peserta didik mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II.

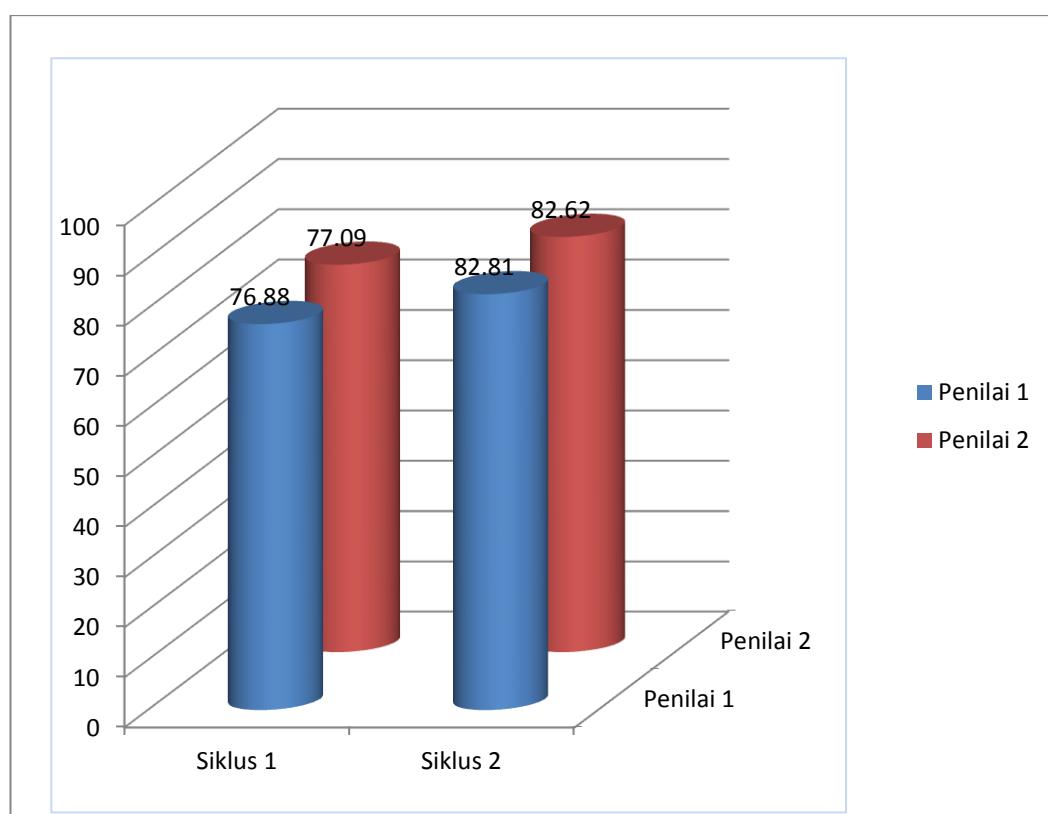
2. **Peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui penggunaan media kartu *Quartett*.**

Media kartu *Quartett* mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Pada siklus I

peserta didik dilatihkan membuat karangan dimana melalui gambar dan kata-kata yang mendukung gambar di dalam kartu *Quartett* membantu memberikan gambaran kepada peserta didik untuk menemukan ide-ide yang nantinya dituangkan dalam sebuah tulisan. Meskipun peserta didik mengalami kesulitan, hal ini disebabkan karena media kartu *Quartett* masih terbilang baru bagi peserta didik maupun guru, namun dari hasil evaluasi terbukti bahwa prestasi peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis mengalami peningkatan. Pada siklus II guru melaksanakan pembelajaran seperti siklus I hanya saja guru lebih memvariasikan dengan pembentukan kelompok dan juga latihan membuat kalimat supaya peserta didik terbiasa dalam menulis. Latihan pada siklus II juga ditekankan pada membuat kalimat dan membuat karangan seperti pada siklus I. Namun pada siklus dua ini guru dan peneliti berkolaborasi untuk mengatur dan menentukan pembentukan kelompok yaitu menurut absen. Pengaturan dan penetuan pembentukan kelompok ini dimaksudkan untuk mengefektifkan waktu pembelajaran dan juga untuk mengurangi subjektivitas antar peserta didik.

Keberhasilan produk dalam hal ini adalah prestasi belajar peserta didik pada keterampilan menulis dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran yang dicapai sebelum dan sesudah tindakan dilakukan melalui evaluasi pada setiap akhir siklus. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dibandingkan dari nilai keterampilan menulis peserta didik sebelum tindakan dengan nilai evaluasi keterampilan menulis siklus I. Sebelum diberi tindakan nilai rata-rata keterampilan peserta didik adalah 72,4. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis peserta didik

menjadi 76,98 sehingga peningkatannya terhitung sebesar 6,32%. Nilai rata-rata keterampilan menulis peserta didik pada siklus II adalah 82,71 sehingga kenaikan terhadap siklus II terhadap siklus I terhitung sebesar 7,44%. Total peningkatan prestasi belajar sebelum diberi tindakan hingga siklus II adalah sebesar 14,24%. Berikut adalah gambar perbandingan rerata skor siklus I dengan siklus II.



Gambar 4. Perbandingan Rerata Skor Keterampilan Menulis Peserta Didik

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa nilai keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik mengalami peningkatan. Media kartu *Quartett* mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Dari hasil angket refleksi yang diisi oleh peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik memberikan pendapat atau tanggapan positif terhadap upaya yang telah dilakukan pada siklus I dan II. Berikut ini adalah beberapa pernyataan peserta didik mengenai pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan media kartu *Quartett*. Peserta didik memberikan pendapat bahwa media kartu tersebut dapat meningkatkan motivasi mereka, “*Ya, suasana kelas lebih menarik dan tidak ngantuk*”. Peserta didik berpendapat bahwa media kartu tersebut cukup membantu peserta didik dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman, “*Ya, dengan gambar jadi gampang membuat karangan atau kalimat*”. dan “*Ya, membantu dalam membuat karangan*”. Peserta didik juga memberikan saran bagi perbaikan pembelajaran bahasa Jerman kedepannya “*Variasikan tema jangan hanya buat Essen dan Wohnung*” dan “*Waktunya ditambah biar tambah asyik*”. Dari saran-saran yang dikemukakan oleh peserta didik di atas, peneliti dengan segala keterbatasan yang dimiliki hanya mampu mengupayakan tindakan yang sesuai dengan kemampuan peneliti dan guru sebagai kolaborator.

Dari hasil wawancara dengan guru maupun peserta didik dan juga angket peserta didik, menunjukkan bahwa penggunaan media kartu *Quartett* sangat membantu peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis. Media tersebut memberikan suasana baru yang lebih menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka tidak terlalu bosan dalam belajar. Peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan media kartu *Quartett* memberikan dampak yang cukup positif terhadap peningkatan keterampilan menulis mereka bahkan motivasi belajar

mereka. Hal tersebut di antaranya adalah nilai keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik lebih meningkat, motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman lebih meningkat, kosa kata yang dikuasai peserta didik bertambah. Peneliti dan guru meninjau kembali hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah pelaksanaan siklus I dan II. Perubahan motivasi belajar peserta didik ke arah yang lebih baik merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Perubahan sekecil apapun yang dialami peserta didik haruslah tetap dihargai dan diperhitungkan.

Terlepas dari kelebihan penggunaan media kartu *Quartett* yang diungkapkan peserta didik melalui angket dan wawancara, media ini tentu memiliki kekurangan yang dirasakan oleh peserta didik. Penerapan media kartu *Quartett* membutuhkan bimbingan dari guru pada saat memainkan kartu *Quartett*. Pada penerapan awal, baik guru maupun peserta didik masih mengalami kecanggungan menggunakan media kartu *Quartett* karena media ini masih sangat baru bagi guru maupun peserta didik dan bagi peserta didik penggunaan media kartu *Quartett* membuat mereka sedikit kebingungan dalam memainkannya karena media ini masih baru bagi mereka. Namun setelah pengenalan pada pertemuan pertama, guru sudah dapat menggunakan media kartu *Quartett* dan semakin lancar menerapkan media ini di kelas. Peserta didik yang awalnya pasif cenderung tergugah untuk lebih bersemangat saat permainan berlangsung dan mengalami kemudahan dalam menemukan ide untuk menulis. Meskipun pada saat penyusunan kalimat peserta didik mengalami kesulitan, namun guru dengan sabar membantu dan membimbing peserta didik dengan

memberikan contoh latihan menulis kalimat sebagai pancingan menulis kepada peserta didik. Selain itu, guru selalu mengkondisikan peserta didik selama permainan berlangsung untuk mengantisipasi kegaduhan yang dapat mengganggu proses KBM kelas lain karena pelaksanaan permainan yang terlalu riang.

Karena hasil yang diperoleh yaitu dari prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman maupun motivasi belajar dalam pembelajaran telah mencapai indikator sesuai yang diharapkan, maka guru dan peneliti memutuskan untuk tidak meneruskan ke siklus selanjutnya.

C. Tolok Ukur Keberhasilan

Tolok ukur keberhasilan pada penelitian ini ada dua yaitu keberhasilan produk dan keberhasilan proses. Keberhasilan produk menitikberatkan pada keterampilan menulis bahasa Jerman dan keberhasilan produk menitikberatkan pada motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.

1. Keberhasilan Proses

Tolok ukur keberhasilan proses penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran. Frekuensi motivasi belajar peserta didik meningkat dalam minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, semangat untuk melakukan tugas, dan rasa senang serta puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

2. Keberhasilan Produk

Tolok ukur keberhasilan produk ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis pada setiap siklusnya. Hasil evaluasi keterampilan menulis peserta didik pada siklus II lebih memuaskan dibandingkan hasil evaluasi keterampilan menulis pada siklus I. Adapun peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sebelum diberi tindakan hingga siklus II adalah sebesar 14,24%.

D. Tanggung Jawab Guru

Penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Kartu *Quartett*“ telah dilaksanakan dalam II siklus. Adapun kekurangan-kekurangan dan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka sudah sepatasnya menjadi tanggung jawab guru bersangkutan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan guru dapat mempertimbangkan untuk melanjutkan dan memperbaiki media kartu *Quartett* supaya lebih variatif, untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman di XI Bahasa 2 MAN Purworejo.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa 2 dengan kartu *Quartett* yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti merupakan peneliti pemula, sehingga penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.
2. Masalah yang dibahas masih terlalu global sehingga pada tahapan pelaksanaan tindakan belum begitu sempurna dalam mendeskripsikan masalah.
3. Mundurnya jadwal pelaksanaan tindakan karena penyelenggaraan UAN bagi peserta didik kelas XII sehingga peserta didik kelas X dan XI harus belajar di rumah dan membuat pelaksanaan tindakan menjadi mundur satu minggu.
4. Keterbatasan waktu yang digunakan dalam penggunaan media ini pada pembelajaran bahasa Jerman.
5. Terdapat kelemahan peneliti dalam mentranskrip wawancara dikarenakan suara rekaman yang kurang jelas.
6. Kesulitan dalam pemilihan gambar yang sesuai pada kartu *Quartett* mengingat MAN adalah sekolah yang berlatar belakang agama.
7. Keterbatasan media untuk dokumentasi selama penelitian.
8. Kesulitan untuk wawancara peserta didik dikarenakan peserta didik lebih suka jika diwawancari secara bersama-sama daripada individu.
9. Terdapat modifikasi dalam penggunaan media kartu *Quartett* oleh peneliti dan guru. Hal tersebut dilakukan karena disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan, keberhasilan dalam penelitian ini diukur oleh dua hal yakni keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perkembangan proses perubahan, baik itu perubahan sikap dan keaktifan maupun perubahan perilaku peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Keberhasilan produk dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran yang dicapai sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keberhasilan Proses

Dengan diterapkannya media kartu *Quartett*, motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal yaitu, (1) peserta didik memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran bahasa Jerman, hal tersebut dapat dilihat dari berkurangnya sikap peserta didik seperti acuh, gaduh, dan malas. (2) peserta didik terlihat lebih semangat dalam melakukan tugas yang diberikan guru, hal ini dapat dilihat saat permainan kartu *Quartett* berlangsung. Peserta didik memainkan permainan kartu dengan semangat dan antusias, (3) peserta didik merasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Peserta didik tidak lagi mengeluh saat

diberikan tugas dari guru. Berdasarkan indikator keberhasilan proses di atas maka di dapatkan data yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Sebelum diberi tindakan, jumlah skor motivasi belajar peserta didik kelas XI Bahasa 2 adalah 2,52, setelah diberi tindakan pada siklus I mencapai 4,52, dan setelah diberi tindakan pada siklus II jumlah skor motivasi belajar peserta didik mencapai 5,06. Jadi, peningkatan motivasi belajar sebelum diberi tindakan hingga siklus II adalah sebesar 2,54 .

2. Keberhasilan Produk

Dengan diterapkannya media kartu *Quartett*, prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi keterampilan menulis peserta dapat dilihat dari membaiknya nilai keterampilan menulis mereka. Sebelum diberikan tindakan, rata-rata skor keterampilan menulis yang diperoleh peserta didik kelas XI Bahasa 2 adalah 72,4, setelah diberikan tindakan pada siklus I mencapai 76,98, dan setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata telah mencapai 82,72. Jadi, peningkatan nilai rata-rata sebelum diberikan tindakan hingga siklus II adalah sebesar 14,24%. Selain itu peserta didik sudah mengalami banyak kemajuan. Penggunaan media kartu *Quartett* membantu mereka dalam membuat kalimat dan karangan. Gambar dan kata yang mendukung gambar membantu peserta didik memberikan gambaran dalam menemukan ide yang kemudian dituangkan dalam tulisan.

B. Implikasi

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media kartu *Quartett* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Permainan kartu *Quartett* ini dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah permainan kartu *Quartett* dan tahap selanjutnya adalah tahap menulis karangan sesuai dengan judul yang terdapat di tiap kartu *Quartett* yang disusun oleh tiap peserta didik. Tahap pertama yakni tahap permainan, (1) pendidik membagi peserta didik menjadi 8 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 orang, (2) pendidik membagikan tiap kelompok 1 set kartu *Quartett*. Tiap set kartu terdiri dari 20 kartu *Quartett* yang memiliki tema sama namun dengan judul yang berbeda-beda. Kemudian pendidik menjelaskan cara main dan aturan mainnya, (3) tiap kelompok menunjuk salah satu temannya untuk bertugas mengocok kartu *Quartett* dan membagikan kartu kepada teman satu kelompok. Tiap satu orang akan menerima 4 kartu. Sisa kartu diletakkan ditengah-tengah arena permainan dengan cara dibalik dan berfungsi sebagai cangkulan, (4) setiap pemain memeriksa empat kartu yang diperoleh. Jika ada pemain yang mendapatkan seri kartu lengkap dengan judul yang sama (*Quartett*) maka dia adalah pemenangnya dan seri kartu tersebut disimpan dan diperbolehkan keluar dari permainan. Jika tidak ada pemain yang mendapatkan seri kartu lengkap dengan judul yang sama (*Quartett*), maka permainan dimulai dari peserta didik dengan usia termuda (berdasarkan urutan usia), (5) setelah itu, pemain yang mendapat urutan pertama menanyakan kartu yang tidak ada dalam *Quartett*nya

dengan menyebutkan subjudul kepada salah satu pemain, lalu pemain yang ditanya memeriksa kartu yang dimiliki, jika ia memiliki kartu yang dimaksud maka ia mengatakan “ada” dan menyerahkan kartu kepada pemain tersebut. Jika ia tidak memiliki kartu yang dimaksud, maka ia dapat mengatakan “tidak ada”. Permainan pun dilanjutkan oleh pemain urutan kedua dan seterusnya, (6) jika subjudul yang disebutkan oleh pemain tidak dimiliki oleh pemain lain, maka ia berhak mengambil kartu dari tumpukan kartu cangkulan, (7) jika kartu cangkulan habis, namun tiap pemain belum dapat menemukan subjudul yang dicari, maka tiap pemain dapat saling bertukar kartu dengan pemain lain dalam satu kelompok, (8) pemain paling cepat mengumpulkan 4 kartu dengan judul yang sama (*quartett*), maka pemain tersebut pemenangnya dan pemain tersebut boleh keluar dari kelompoknya dan melapor kepada guru. Namun jika pemain tersebut masih memiliki sisa kartu, maka kartu tersebut dapat diletakkan di tengah arena sebagai kartu cangkulan pemain lain, (9) pemain yang lain melanjutkan permainan sampai tiap pemain memiliki 4 kartu dengan judul yang sama (*quartett*).

Tahap kedua yaitu tahap penulisan. (1) peserta didik kembali ke posisi duduknya semula (tidak lagi duduk secara berkelompok), (2) kemudian mereka diajak untuk mengamati kartu *Quartett* yang mereka dapat dan mereka susun dengan saksama, lalu mereka diajak untuk memahami gambar dan subjudul yang terdapat pada masing-masing kartu tersebut, (3) guru membagikan lembar soal latihan kepada masing-masing peserta didik. Lembar soal tersebut berisi poin-poin kata bantu ataupun pertanyaan untuk membantu peserta didik dalam

menyusun karangan deskripsi, (4) guru meminta peserta didik untuk membuat karangan deskripsi sesuai kartu *Quartett* yang mereka susun dengan melihat poin-poin kata bantu atau pertanyaan sebagai bantuan mereka dalam menyusun karangan deskripsi.

Kelebihan media permainan kartu *Quartett* adalah (1) sifatnya konkret, (2) menumbuhkan motivasi peserta didik karena melalui permainan menumbuhkan kegembiraan, (3) mudah dimainkan, (4) mengatasi batasan ruang dan waktu, (5) harga terjangkau, dan (6) mudah dalam penyajiannya karena terbuat dari bahan-bahan yang mudah didapat. Selain memiliki kelebihan, teknik ini juga memiliki kelemahan yaitu: (1) hanya menekankan persepsi indera mata, (2) gambar atau foto benda yang terlalu kompleks, sehingga kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, (3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar, (4) pelaksanaan permainan yang terlalu riang akan membuat gaduh dan mengganggu kelas lain, (5) pemilihan gambar yang sesuai dengan materi pelajaran.

Solusi yang ditawarkan adalah dengan menekankan pada peran guru dalam membimbing jalannya permainan dan membimbing peserta didik saat di tahap selanjutnya yaitu menulis karangan. Penerapan tindakan dalam setiap siklus telah memberikan pengaruh yang positif, baik dari sisi kualitatif maupun kuantitatif. Sisi peningkatan kualitatif dapat ditunjukkan dengan adanya ketertarikan dan keterlibatan peserta didik yang tinggi serta peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis berbahasa Jerman dengan ejaan dan pemakaian tanda baca serta ketepatan menurut kaidah kebahasaan. Peningkatan

kualitatif bisa disamakan dengan peningkatan proses. Peningkatan proses merupakan salah satu hal yang penting selain peningkatan secara kuantitatif atau nilai. Peningkatan dari sisi kuantitatif dapat ditunjukkan dengan adanya nilai rata-rata peserta didik yang relatif tinggi pada tes evaluasi pada setiap akhir siklus. Dengan demikian, hal ini mengimplikasikan bahwa tindakan tersebut berpotensi menjadi alternatif variasi media pembelajaran bagi guru bahasa Jerman atau dapat dikembangkan dan disebarluaskan kepada guru-guru bidang studi lain khususnya bidang studi kebahasaan. Keberhasilan tindakan tersebut juga berimplikasi terhadap pemanfaatan jenis media lain selain dari tindakan tersebut. Media yang dimaksud adalah media yang berpotensi untuk digunakan dan dikembangkan oleh guru bahasa Jerman atau guru bidang studi lainnya sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Saran

Penelitian mengenai upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan diberikan kepada guru, peserta didik maupun peneliti yang lain yaitu sebagai berikut.

1. Kepada Guru

Diharapkan guru mampu melanjutkan penerapan media kartu *Quartett* pada pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Guru ketika menerapkan media kartu *Quartett* di dalam pembelajaran

sebaiknya juga senantiasa membimbing dan melibatkan peserta didik secara aktif baik saat peserta didik melakukan permainan maupun mengerjakan soal evaluasi. Guru juga diharapkan dapat lebih variatif dalam mengembangkan kartu *Quartett* dan dalam penyampaian materi pembelajaran, sehingga menjadi lebih variatif dan komunikatif.

2. Kepada Peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk senantiasa memiliki semangat dan minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Jerman. Hal tersebut disebabkan bahasa Jerman bukanlah pelajaran yang mudah sehingga motivasi dan minat dalam belajar sangat diperlukan agar dapat memperoleh prestasi sesuai yang diharapkan. Selain itu disarankan agar peserta didik lebih berkonsentrasi dalam belajar, aktif dalam proses pembelajaran dan senantiasa menjaga suasana kelas yang kondusif untuk belajar.

3. Kepada Calon Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Selanjutnya semoga pembuatan media kartu *Quartett* bisa lebih divariasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Anderson, Paul. S. 1972. *Language Skills in Elementary Education*. New York: Harcourt, Brace and World, Inc.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta Utara: PT. Rajagrafindo Persada.
- _____. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA. Jakarta: BSNP
- Baihaqie, Hijrah. 2009. Pembelajaran Bahasa Jerman secara Otodidak. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Depok: Program Studi Sastra Jerman, FIB, UI.
- Butzkamm, Wolfgang. 1989. *Psycholinguistik des Fremdsprachenunterrichts: natürliche Künstlichkeit: von der Muttersprache zur Fremdsprache*. Tübingen: Francke Verlag GmbH.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Celce, Marianne dan Murcia. 2001. *Teaching English as a Second or Foreign Language*. USA: Thomson Learning.
- Crystal, D. 2003. *Dictionary of Linguistics and Phonetics, 5th edition*. London: Blackwell.
- Daryanto. 2011. Media Pembelajaran, Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dinas Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi Dasar Kompetensi Bahasa Jerman untuk SMA/MA Program Pilihan*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan.

- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Enre, FA. 1998. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta. P2LPTK.
- Erdmenger, Manfred. 1997. *Medien im Fremdsprachenunterricht Hardware, Software, und Methodi*. Braunschweig: Universitat Braunschweig.
- Eva, Maria Marbun. 2010. *Kontakte Deutsch Extra*. Jakarta: Katalis.
- Funk, Kuhn, Demme. 2009. *Studio D A1(Deutsch als Fremdsprache)*. Jakarta: Katalis.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Hardjono, Satinah. 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kustandi Cecep, Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Iskandarwassid. Dadang S. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lado, Robert. 1971. *Testen im Sprachunterricht*. München: Max Huber Verlag.
- _____. 1977. *Language Testing the Construction and Use of Foreign Language Test*. London : Longman Group Ltd.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian & Penyajian Bahasa dan Sastra. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Paul, David. 2003. *Teaching English to Children in Asia*. Hongkong: Longman Asia ELT.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Purwadarminta W.J.S. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riandari, Henny. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA dan MA*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

- Richard, Jack dan Richard Schmidt. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education.
- Sadiman, Arief. S. dkk. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief, dkk. 2003. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanaky, Hujair. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Pelaksanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slavin, Robert. E. 2009. *Psikologi Pendidikan. (Teori dan Praktik)*. Jakarta Barat: Permata Puri Media.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2001. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Percetakan Sinar Baru Algesindo Offset.
- _____. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta. ProyekPeningkatan/Pengembangan IKIP Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning-Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi, Dedi. 2005. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Uno, Hamzah B.. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

- Uzer, Usman. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Vallete, Rebecca dan Edward David Allen. 1977. *Classroom Techniques Foreign Languages and English as a Second Language*. San Diego: Harcourt Brace Jovanich Publishers.
- Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia: Jakarta
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN TES KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Kartu *Quartett*

A. Kisi-kisi Instrumen

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema	Indikator	Jml. Soal	No. Soal
Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang aktivitas di waktu luang.	Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.	<i>Alltag</i> Sub Tema: <i>Essen und Trinken</i> <i>Wohnung</i>	1. Menulis kata dengan tepat. 2. Menulis frasa atau kalimat dengan tepat. 3. Menyusun kata atau frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat. 4. Menyusun frasa atau kalimat yang tersedia menjadi wacana. 5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.	5 4	a, b, c, d, e a, b, c, d

**KISI-KISI INSTRUMEN TES
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN**

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Kartu *Quartett*

B. Instrumen Tes Siklus I

Tema : *Alltag (Essen und Trinken)*

Schreibt einen Text mit den folgenden Hilfen:

Tulislah sebuah teks bahasa Jerman sederhana dengan kata bantu di bawah ini.
Tema: *Alltag (Essen und Trinken)*

- a) Name, Alter, Ort und Wohnort, Beruf, Schule
- b) Lieblingsessen
- c) Frühstück
- d) Mittagessen
- e) Abendessen

Sumber : Kontakte Deutsch Extra halaman 109-110 dan pengembangan peneliti.

Kunci Jawaban Tes Evaluasi Siklus 1**Essen und Trinken**

Ich heiße Nuri. Ich bin 16 Jahre alt und bin eine Schülerin an der SMA. Ich komme aus Purworejo und wohne in Yogyakarta. Mein Lieblingsessen ist Gemüsesuppe. Ich mag gern Gemüsesuppe, denn Gemüsesuppe ist gesund. Ich trinke gern Orangensaft.

Ich frühstücke um 06.30 Uhr. Ich esse Brot und trinke gern Milch. Ich habe Mittagessen um 12.00 Uhr mit meiner Freundin in der Kantine. Am Mittag esse ich manchmal Bakso und trinke Saft. Am Abend esse ich Reis mit Fisch oder Fleisch und Gemüsesuppe. Am liebsten trinke ich Mineralwasser. Das Abendessen ist zwischen 19.00 und 19.30 Uhr.

Prüfer I : Musrifah, S. Pd. (Guru Bahasa Jerman MAN Purworejo)

Prüfer II : Martika Widiana, S. Pd. (Alumnus Pendidikan Bahasa Jerman)

Hasil Tes Evaluasi Siklus I

	No. 25
	Date: _____
	
	Pramasti Putri Hutami, XI B II
<input type="checkbox"/> Essen und Trinken	
<input type="checkbox"/> Ich bin Pramasti und bin 16 Jahre alt. Ich komme aus Purworejo und wohne ich in Purwodadi. Ich bin Schülerin in die SMA.	
<input type="checkbox"/> Mein Lieblingsessen ist Brot und Pommes frites. den Brot und Pommes frites ist leichter um gesund.	
<input type="checkbox"/> Ich esse zum Frühstück ist Brot und franke Ich Milch. Zum Mittagessen ist Reis und <u>gemüse</u> .	
<input type="checkbox"/> Ich trinke Wasser Mineralwasser im Restaurant.	
<input type="checkbox"/> Zum Abendessen ist Suppe ^M und trinke ich Tee.	
<input type="checkbox"/> Ich habe Frühstück um 06.00 Uhr. Ich habe Abendessen um 19.00 Uhr. und Ich habe Mittagessen um 13.00 Uhr.	
<input type="checkbox"/> $34+22+18+13+3 = 90$ (Prüfer I) (Prüfer II)	
<input type="checkbox"/> $34+23+18+14+3 = 92$	
<input type="checkbox"/> <big>91</big>	
Never put off till tomorrow what you can do today 	

Prüfer I : Musrifah, S. Pd. (Guru Bahasa Jerman MAN Purworejo)

Prüfer II : Martika Widiana, S. Pd. (Alumnus Pendidikan Bahasa Jerman)

	No. _____
	Date: _____
Nama : Jatu Pratama	
NB : 16	
Kls : XI Remaja 2.	
Bahasa Jerman.	
Essen und Trinken.	
<p>Ich bin Jatu Pratama und bin 17 Jahre alt. Ich komme aus Sucre Jawa Tengah.</p> <p>Und wohne ich in Purworejo. Ich bin Schülerin in die SMA.</p> <p>Mein Lieblingsessen ist Gemüsesuppe, denn Gemüsesuppe ist lecker und gesund.</p> <p>Ich trinke gern Pop Tee. Am Morgen esse ich Brot und trinke ich Milch. Ich habe M frühstück ^{um} 06.15 Uhr. Ich habe Abendessen zu Hause mit meiner Familie, zum Mittagessen esse ich Makaroni und trinke ich Pop Tee. Ich habe Mittagessen in der Kantine mit meinen Freunden. Das Mittagessen zwischen um 11.30 und 13.30 Uhr. Um 19.00 Uhr habe ich Abendessen. Zum Abendessen esse ich Salat und trinke Tee. Ich esse gern im Restaurant mit meiner Familie.</p>	
$30+23+14+6+2 = 79$ (Prüfer I)	
$30+22+15+6+2 = 79$ (Prüfer II)	
	
Where there is a will, there is a way	
© BOSS	

Prüfer I : Musrifah, S. Pd. (Guru Bahasa Jerman MAN Purworejo)

Prüfer II : Martika Widiana, S. Pd. (Alumnus Pendidikan Bahasa Jerman)

No. 09/XI Bres II
 Date: 23 Mai 2014
 Dwi P. Herlambang

Deutsch
 Essen und Trinken

Ich bin Goso Tampan und bin 17 Jahre alt.
 Ich komme aus Klungkung, Bali und wohne ich in Purworejo. Ich bin Schüler in die MAN.
 Ich trinke gern Mineralwasser. Am morgen esse ich Reis und trinke ich Milch. Zum mittagessen esse ich Reis und Rindang fleisch und trinke Mineralwasser. Zum Abendessen ich Reis und Suppe und trinke Esch mineralwasser.

$28+17+12+10+2 = 69$ (Prüfer I)
 $28+16+11+10+2 = 67$ (Prüfer II)

68

You'll never know till you have tried

Prüfer I : Musrifah, S. Pd. (Guru Bahasa Jerman MAN Purworejo)

Prüfer II : Martika Widiana, S. Pd. (Alumnus Pendidikan Bahasa Jerman)

**KISI-KISI INSTRUMEN TES
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN**

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Kartu *Quartett*

C. Instrumen Tes Siklus II

Tema : *Alltag (Wohnung)*

Schreibt einen Text mit den Hilfe:

Tulislah sebuah teks bahasa Jerman sederhana dengan kata bantu di bawah ini

Tema: *Wohnung*

Judul : *Meine Wohnung*

- a) Name, Alter, Ort und Wohnort, Beruf, Schule.
- b) Familie
- c) Raum oder Zimmer
- d) Wohnfläche

Sumber : Studio D halaman 60 dan pengembangan peneliti.

Kunci Jawaban Tes Evaluasi Siklus 2**Meine Wohnung**

Ich bin Anita. Ich bin 18 Jahre alt und bin Schülerin. Ich komme aus Purworejo.

Ich wohne in Yogyakarta mit meiner Familie. Meine Familie ist groß. Das sind mein Vater, meine Mutter, mein Bruder und ich.

Meine Wohnung hat vier Zimmer, eine Küche, ein Bad, und einen Balkon. Mein Zimmer ist klein aber hell und sauber. Das Zimmer von meinen Eltern ist groß, hell und ordentlich. Das Zimmer von meinem Bruder ist auch groß und sauber.

Meine Küche ist wirklich schön, groß und hell. Das Bad hat ein Fenster und ist klein aber hell und sauber. Mein Wohnzimmer hat ca 20 qm und hat auch einen Balkon, aber der Balkon ist klein. Meine Wohnung ist ca 80 qm groß.

Prüfer I : Musrifah, S. Pd. (Guru Bahasa Jerman MAN Purworejo)

Prüfer II : Martika Widiana, S. Pd. (Alumnus Pendidikan Bahasa Jerman)

Hasil Tes Evaluasi Siklus 2

23 Mei 2014

DESI INDAH SARI
xi Bahasa II
08

Meine Wohnung

Mein Name ist Desi Indah Sari und bin 16 Jahre alt. Ich komme aus Palembang und wohne ich in Kaligesing, Purworejo. Ich bin eine Schülerin in die SMA. Meine Familie ist groß. Das sind mein Vater, meine Mutter, mein Bruder, meine Schwester, meine Nichte und ich.

Meine Wohnung liegt auf dem Dorf. Meine Wohnung hat vier Zimmer, zwei ~~Ba~~^e Zimmer, zwei Küche, ein Wohnzimmer, ein Arbeitzimmer. Mein ~~Z~~immer ist klein, hell und bequem. Mein ~~Ba~~^e Zimmer ist breit, kühl und bequem. Mein ~~Kü~~che ist groß, hell, bequem und kühl. Meine Wohnung ist ca 90 qm groß.

$$34+29+18+14+4=94 \quad (\text{Prüfer I})$$

$$34+29+18+13+4=93 \quad (\text{Prüfer II})$$

93,5



Prüfer I : Musrifah, S. Pd. (Guru Bahasa Jerman MAN Purworejo)

Prüfer II : Martika Widiana, S. Pd. (Alumnus Pendidikan Bahasa Jerman)

	No. _____
	Date: _____
	Maratus Solichah.
	XI Bhs II
	17.
	Meine Wohnung.
	Ich heiße Maratus <u>S</u> olichah und bin 16 Jahre alt.
	Ich komme aus Pelosan und wohne ich in Purworejo.
	Ich bin Schülerin in die SMA.
	Meine Familie ist sehr <u>grob</u> ? Das sind mein Vater
	mein mutter, meine Schwestern und ich.
	Meine Wohnung liegt auf dem Dorf. Die Wohnung hat drei ^{Drei} Zimmer, ein Wohnzimmer, eine Küche, ein Badezimmer.
	Mein Zimmer ist klein aber hell und sauber. Mein Wohnzimmer ist groß und ordentlich. Meine Küche ist sauber, hell und breit. Und mein Badezimmer ist sauber und hell.
	Die Wohnung ist ca 90 qm groß.
	$33+22+17+14+3 = 89$ (Prüfer I)
	$33+22+16+19+3 = 88$ (Prüfer II)
	88,5

You'll never know till you have tried



Prüfer I : Musrifah, S. Pd. (Guru Bahasa Jerman MAN Purworejo)

Prüfer II : Martika Widiana, S. Pd. (Alumnus Pendidikan Bahasa Jerman)

Nama: dwi rita Agustina
Kelas: XI Bh52

No: 10

No.

Date.

Meine Wohnung

Ich bin Dwi Rita und bin 16 Jahre alt.
Ich komme aus Popongan und ~~bin~~ Ich
in Purworejo. Ich bin Schülerin in die SMA.
Meine Familie ist groß. Das sind. nem ~~vater~~,
~~neine~~ Mutter, ~~neine~~ Schwester, ~~neine~~ Bruder
und Ich.
Meine Wohnung liegt auf dem ~~dorf~~.
Meine Wohnung hat ~~drei~~ drei Zimmer.
ein Wohnzimmer, eine Küche, ein Badzimmer
Meine ~~Zimmer~~ Zimmer ist sauber. Meine ~~Wohnzimmer~~ Wohnzimmer
ist groß - Meine Küche ist hell und sauber
und meine ~~Badzimmer~~ Badzimmer ist sauber und hell.
Die Wohnung ist ca 90 qm groß.

$$32+4+12+10+2 = 77 \quad (\text{Prüfer I})$$

$$32+22+12+11+2 = 79 \quad (\text{Prüfer II})$$

78

Paper Star

Prüfer I : Musrifah, S. Pd. (Guru Bahasa Jerman MAN Purworejo)

Prüfer II : Martika Widiana, S. Pd. (Alumnus Pendidikan Bahasa Jerman)

Lampiran 2

NILAI KETERAMPILAN MENULIS PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA 1 MAN PURWOREJO

PRATINDAKAN

No Responden	Nilai Keterampilan Menulis
1	70
2	80
3	70
4	70
5	68
6	65
7	68
8	80
9	70
10	70
11	70
12	74
13	72
14	69
15	68
16	74
17	76
18	74
19	75
20	68
21	78
22	72
23	70
24	80
25	80
26	79
27	66
28	67
29	76
30	68
31	70
32	80
Rerata	72,4

**NILAI KETERAMPILAN MENULIS PESERTA DIDIK KELAS X1
BAHASA 2 MAN PURWOREJO**

SIKLUS I

No Responden	Penilai 1	Penilai 2	Rerata Skor	Nilai
1	75	75	75	75
2	69	70	69.5	69.5
3	82	82	82	82
4	76	76	76	76
5	75	75	75	75
6	70	69	69.5	69.5
7	80	82	81	81
8	88	87	87.5	87.5
9	69	67	68	68
10	78	79	78.5	78.5
11	83	82	82.5	82.5
12	70	72	71	71
13	69	70	69.5	69.5
14	82	84	83	83
15	79	79	79	79
16	82	82	82	82
17	79	79	79	79
18	70	70	70	70
19	72	72	72	72
20	79	79	79	79
21	79	80	79.5	79.5
22	82	83	82.5	82.5
23	82	80	81	81
24	82	80	81	81
25	90	92	91	91
26	78	78	78	78
27	73	73	73	73
28	80	80	80	80
29	75	75	75	75
30	73	74	73.5	73.5
31	69	69	69	69
32	70	72	71	71

Keterangan: Penilai 1 adalah guru bahasa Jerman MAN Purworejo

Penilai 2 adalah Alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY

SIKLUS II

No Responden	Penilai 1	Penilai 2	Rerata Skor	Nilai
1	79	80	79.5	79.5
2	85	84	84.5	84.5
3	89	86	87.5	87.5
4	88	86	87	87
5	79	80	79.5	79.5
6	78	79	78.5	78.5
7	88	87	87.5	87.5
8	94	93	93.5	93.5
9	79	78	78.5	78.5
10	77	79	78	78
11	83	84	83.5	83.5
12	84	84	84	84
13	80	80	80	80
14	80	80	80	80
15	80	81	80.5	80.5
16	87	86	86.5	86.5
17	89	88	88.5	88.5
18	78	79	78.5	78.5
19	79	78	78.5	78.5
20	89	90	89.5	89.5
21	80	80	80	80
22	83	82	82.5	82.5
23	85	85	85	85
24	83	84	83.5	83.5
25	92	91	91.5	91.5
26	83	82	82.5	82.5
27	79	78	78.5	78.5
28	78	78	78	78
29	80	80	80	80
30	79	79	79	79
31	78	79	78.5	78.5
32	85	84	84.5	84.5

Keterangan: Penilai 1 adalah guru bahasa Jerman MAN Purworejo.

Penilai 2 adalah Alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY.

Nilai Menulis Peserta Didik sebelum diberi Tindakan dan setelah diberi Tindakan

No. Absen	Nilai sebelum tindakan	Nilai Siklus I			Nilai Siklus II		
		P1	P2	Rerata	P1	P2	Rerata
1	70	75	75	75	79	80	79.5
2	80	69	70	69.5	85	84	84.5
3	70	82	82	82	89	86	87.5
4	70	76	76	76	88	86	87
5	68	75	75	75	79	80	79.5
6	65	70	69	69.5	78	79	78.5
7	68	80	82	81	88	87	87.5
8	80	88	87	87.5	94	93	93.5
9	70	69	67	68	79	78	78.5
10	70	78	79	78.5	77	79	78
11	70	83	82	82.5	83	84	83.5
12	74	70	72	71	84	84	84
13	72	69	70	69.5	80	80	80
14	69	82	84	83	80	80	80
15	68	79	79	79	80	81	80.5
16	74	82	82	82	87	86	86.5
17	76	79	79	79	89	88	88.5
18	74	70	70	70	78	79	78.5
19	75	72	72	72	79	78	78.5
20	68	79	79	79	89	90	89.5
21	78	79	80	79.5	80	80	80
22	72	82	83	82.5	83	82	82.5
23	70	82	80	81	85	85	85
24	80	82	80	81	83	84	83.5
25	80	90	92	91	92	91	91.5
26	79	78	78	78	83	82	82.5
27	66	73	73	73	79	78	78.5
28	67	80	80	80	78	78	78
29	76	75	75	75	80	80	80
30	68	73	74	73.5	79	79	79
31	70	69	69	69	78	79	78.5
32	80	70	72	71	85	84	84.5
Rerata	72,4	76.8	77.09	76.98	82.81	82.63	82.72
Prosentase Kenaikan		14.25%					

Keterangan: Penilai 1 adalah guru bahasa Jerman MAN Purworejo
 Penilai 2 adalah Alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY.

Lampiran 3

FREKUENSI KEMUNCULAN INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA 2 MAN PURWOREJO

PRATINDAKAN OBSERVASI PERTAMA

No. Responden	Indikator Motivasi Belajar			Jml Skor
	A	B	C	
1	1	0	1	2
2	1	1	1	3
3	1	1	1	3
4	1	0	1	2
5	1	0	1	2
6	1	0	0	1
7	1	1	1	3
8	1	1	1	3
9	1	0	0	1
10	1	1	1	3
11	1	1	1	3
12	1	1	1	3
13	1	1	1	3
14	1	0	1	2
15	1	0	1	2
16	2	1	2	5
17	2	1	1	4
18	x	x	x	x
19	1	0	1	2
20	x	x	x	x
21	2	1	1	4
22	2	1	1	4
23	x	x	x	x
24	1	1	1	3
25	1	1	1	3
26	1	1	1	3
27	1	1	1	3
28	1	0	0	1
29	x	x	x	x
30	x	x	x	x
31	x	x	x	x
32	x	x	x	x

x: Peserta didik yang tidak hadir

**PRATINDAKAN
OBSERVASI KEDUA**

No. Responden	Indikator Motivasi Belajar			Jml Skor
	A	B	C	
1	1	1	0	2
2	2	1	1	4
3	2	1	0	3
4	2	1	1	4
5	1	0	1	2
6	1	0	0	1
7	1	1	1	3
8	1	1	1	3
9	0	1	0	1
10	1	0	1	2
11	1	1	1	3
12	1	1	1	3
13	2	1	1	4
14	1	0	1	2
15	0	1	0	1
16	1	0	2	3
17	1	0	1	2
18	1	0	2	3
19	1	1	1	3
20	1	1	0	2
21	1	1	1	3
22	1	1	1	3
23	1	2	1	4
24	1	1	1	3
25	2	1	1	4
26	1	1	1	3
27	1	1	2	4
28	2	1	1	4
29	1	1	1	3
30	2	1	1	4
31	1	0	1	2
32	1	1	1	3

Keterangan:

- A : Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
- B : Semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar.
- C : Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas.

Keterangan Skor:

- 2 : Sangat
- 1 : Sedang
- 0 : Kurang

**FREKUENSI KEMUNCULAN INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA 2 MAN PURWOREJO**

Pertemuan 1 Siklus I

No. Responden	Indikator Motivasi Belajar			Jml Skor
	A	B	C	
1	2	1	1	4
2	2	1	1	4
3	1	1	1	3
4	2	1	0	3
5	1	2	1	4
6	1	2	0	3
7	1	1	1	3
8	2	1	1	4
9	1	1	0	2
10	1	1	1	3
11	2	1	0	3
12	2	1	1	4
13	2	1	1	4
14	1	1	1	3
15	1	1	1	3
16	1	1	1	3
17	1	1	1	3
18	1	1	1	3
19	1	1	1	3
20	1	1	0	2
21	2	1	1	4
22	1	1	1	3
23	1	1	0	2
24	1	1	1	3
25	2	1	1	4
26	1	1	1	3
27	2	1	1	4
28	1	1	1	3
29	2	1	1	4
30	1	1	0	2
31	1	1	1	3
32	1	1	1	3

**FREKUENSI KEMUNCULAN INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA 2 MAN PURWOREJO**

Pertemuan 2 Siklus I

No. Responden	Indikator Motivasi Belajar			Jml Skor
	A	B	C	
1	2	1	0	3
2	1	2	1	4
3	1	2	1	4
4	1	1	1	3
5	1	1	2	4
6	1	1	1	3
7	1	1	1	3
8	2	1	1	4
9	2	1	0	3
10	1	1	1	3
11	2	1	0	3
12	2	1	0	3
13	1	1	1	3
14	1	1	1	3
15	2	1	1	4
16	1	1	1	3
17	2	1	1	4
18	1	1	2	4
19	1	1	1	3
20	2	1	1	4
21	1	1	1	3
22	1	1	2	4
23	2	1	1	4
24	1	1	2	4
25	1	1	2	4
26	2	1	1	4
27	1	1	1	3
28	1	2	1	4
29	1	1	1	3
30	2	1	1	4
31	1	1	1	3
32	2	1	1	4

**FREKUENSI KEMUNCULAN INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA 2 MAN PURWOREJO**

Pertemuan 3 Siklus I

No. Responden	Indikator Motivasi Belajar			Jml Skor
	A	B	C	
1	1	1	1	3
2	1	1	1	3
3	2	1	1	4
4	1	1	1	3
5	1	1	1	3
6	2	1	1	4
7	2	1	1	4
8	2	2	1	5
9	1	2	1	4
10	1	1	1	3
11	2	1	1	4
12	1	2	1	4
13	2	1	1	4
14	1	1	1	3
15	2	1	1	4
16	1	1	1	3
17	2	1	1	4
18	2	1	1	4
19	1	1	1	3
20	2	1	1	4
21	1	1	1	3
22	1	2	1	4
23	2	1	1	4
24	2	1	1	4
25	2	2	1	5
26	2	1	1	4
27	1	2	1	4
28	1	2	1	4
29	1	1	1	3
30	2	1	1	4
31	1	1	1	3
32	1	2	1	4

**FREKUENSI KEMUNCULAN INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA 2 MAN PURWOREJO**

Pertemuan 1 Siklus II

No. Responden	Indikator Motivasi Belajar			Jml Skor
	A	B	C	
1	1	1	1	3
2	2	1	1	4
3	x	x	x	x
4	1	1	1	3
5	2	2	1	5
6	x	x	x	x
7	2	1	1	4
8	1	1	1	3
9	x	x	x	x
10	1	1	1	3
11	2	1	1	4
12	2	1	1	4
13	2	1	1	4
14	1	2	1	4
15	2	1	1	4
16	1	2	2	5
17	2	1	1	4
18	1	1	1	3
19	1	2	1	4
20	2	1	2	5
21	1	1	1	3
22	2	2	1	5
23	1	1	2	4
24	2	2	1	5
25	1	1	2	4
26	2	2	1	5
27	1	1	2	4
28	2	2	2	6
29	1	1	1	3
30	2	1	1	4
31	1	1	1	3
32	1	1	2	4

x : Peserta didik tidak hadir

**FREKUENSI KEMUNCULAN INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA 2 MAN PURWOREJO**

Pertemuan 2 Siklus II

No. Responden	Indikator Motivasi Belajar			Jml Skor
	A	B	C	
1	1	2	1	4
2	2	1	1	4
3	2	2	1	5
4	1	1	1	3
5	2	1	1	4
6	1	1	1	3
7	2	2	1	5
8	2	1	1	4
9	1	2	1	4
10	1	1	1	3
11	2	2	1	5
12	2	2	1	5
13	2	1	1	4
14	1	2	1	4
15	2	1	1	4
16	1	2	1	4
17	2	1	1	4
18	1	1	2	4
19	1	2	1	4
20	2	1	1	4
21	1	1	1	3
22	2	2	1	5
23	2	1	2	5
24	2	2	1	5
25	2	2	1	5
26	2	1	1	4
27	2	1	1	4
28	2	1	1	4
29	1	2	1	4
30	2	1	1	4
31	1	2	1	4
32	2	1	1	4

**FREKUENSI KEMUNCULAN INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA 2 MAN PURWOREJO**

Pertemuan 3 Siklus II

No. Responden	Indikator Motivasi Belajar			Jml Skor
	A	B	C	
1	2	1	1	4
2	2	1	1	4
3	2	1	1	4
4	2	2	2	6
5	2	2	1	5
6	1	2	1	4
7	2	1	2	5
8	2	1	1	4
9	2	1	1	4
10	1	1	2	4
11	2	2	1	5
12	2	2	1	5
13	2	1	1	4
14	1	2	1	4
15	2	2	1	5
16	2	1	1	4
17	2	1	2	5
18	1	1	2	4
19	1	2	1	4
20	2	1	1	4
21	1	1	1	3
22	2	2	1	5
23	2	1	2	5
24	2	2	1	5
25	2	2	1	5
26	2	2	1	5
27	2	1	1	4
28	2	2	2	6
29	1	2	1	4
30	2	2	1	5
31	1	2	1	4
32	2	1	1	4

Lampiran 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Alltagsleben
Sub tema	: Im Supermarkt einkaufen
Media	: Kartu Quartett
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit (90 menit)
Kelas	: XI Bahasa 2
Pertemuan ke-	: 1 (Siklus I)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam dialog/paparan tentang kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

1. Menulis kata, frasa, kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks menggunakan kata, frasa, huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menulis kata dengan tepat.
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks.
4. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
5. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
6. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menuliskan nama makanan dan minuman dalam bahasa Jerman dengan benar.
2. Peserta didik dapat melengkapi dialog dengan kata benda dan artikel yang tepat.

E. Materi Ajar

Kontakte Deutsch Extra halaman 61-62 tentang “Lebensmittel einkaufen”.

F. Media Pembelajaran

Papan tulis, spidol, kartu Quartett

G. Metode Pembelajaran

Diskusi, Tanya Jawab, Latihan.

H. Langkah-langkah Pembelajaran:

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Pendahuluan (Einführung) 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar. „Guten Morgen!“ „Wie geht es euch?“	Menjawab „gut, danke, und Ihnen?“	10 Menit

	<p>„Es geht mir auch gut“.</p> <p>2. Mengingatkan kembali tentang tema yang dipelajari sebelumnya, yaitu <i>Lebensmittel einkaufen</i>.</p>	Memperhatikan dan menjawab.	
2.	<p>Inhalt Eksplorasi</p> <p>1. Meminta peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang ada di KD Extra halaman 61 Ü4 tentang <i>einkaufen</i>.</p> <p>2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada kata yang kurang jelas dan kurang paham.</p> <p>3. Menjelaskan materi yang kurang dipahami oleh peserta didik.</p>	<p>Membaca dan memahami materi.</p> <p>Bertanya jika ada materi yang belum jelas dan belum paham.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p>	70 Menit
	<p>Elaborasi</p> <p>1. Meminta peserta didik mengerjakan KD Extra hal 61 Ü4 yaitu membuat daftar belanja.</p> <p>2. Bersama-sama peserta didik mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik.</p> <p>3. Mengapresiasi peserta didik.</p> <p>4. Menunjuk 2 peserta didik untuk membacakan dialog yang ada di hal.61 Ü5.</p> <p>5. Membahas dialog bersama-sama peserta didik.</p> <p>6. Meminta peserta didik membuka KD Extra halaman 62 Ü6 kemudian peserta didik diminta untuk memahami materi tersebut.</p> <p>7. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada kata, gambar yang belum jelas.</p> <p>8. Meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas tersebut.</p> <p>9. Mengoreksi bersama-sama dengan peserta didik.</p> <p>10. Mengapresiasi peserta didik.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Guru menjelaskan jika peserta didik akan memainkan sebuah permainan</p>	<p>Mengerjakan tugas.</p> <p>Mengoreksi</p> <p>Memperhatikan guru.</p> <p>Dua peserta didik yang ditunjuk membacakan dialog.</p> <p>Memperhatikan.</p> <p>Membuka KD Extra halaman 62 Ü6 dilanjutkan memahami materi.</p> <p>Bertanya jika ada materi yang belum jelas.</p> <p>Mengerjakan tugas.</p> <p>Mengoreksi.</p> <p>Memperhatikan.</p> <p>Memperhatikan.</p>	

	<p>kartu yaitu kartu <i>Quartett</i>.</p> <p>2. Membagi peserta didik menjadi 8 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Pembagian kelompok berdasarkan tempat duduk. Kemudian guru membagikan kartu <i>Quartett</i> kepada masing-masing kelompok. Tiap kelompok mendapatkan 20 kartu <i>Quartett</i> yang memiliki tema sama namun dengan judul yang berbeda-beda.</p> <p>3. Selesai membagikan kartu <i>Quartett</i>, guru menjelaskan aturan permainan kepada peserta didik. Aturan permainan yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta tiap kelompok menunjuk salah satu anggotanya untuk mengocok kartu <i>Quartett</i> lalu membagikannya kepada teman-teman satu kelompoknya dan dia sendiri. Tiap satu orang akan menerima 4 kartu. Sisa kartu diletakkan ditengah-tengah arena permainan dengan cara dibalik dan berfungsi sebagai cangkulan. Guru menjelaskan jika setiap pemain harus memeriksa empat kartu pertama yang diperoleh. Jika ada pemain yang mendapatkan seri kartu lengkap dengan judul yang sama (<i>Quartett</i>), maka dia adalah pemenangnya lalu seri kartu tersebut disimpan dan diperbolehkan keluar dari permainan. Guru menjelaskan jika tidak ada pemain yang mendapatkan seri kartu lengkap dengan judul yang sama (<i>Quartett</i>), maka permainan dimulai dari siswa dengan usia termuda (berdasarkan urutan usia). Setelah itu, pemain yang mendapat urutan pertama menanyakan kartu yang tidak ada dalam <i>Quartett</i>nya dengan menyebutkan subjudul kepada salah satu pemain, lalu 	<p>Membentuk kelompok.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p>	
--	---	--	--

	<p>pemain yang ditanya memeriksa kartu yang dimiliki, jika ia memiliki kartu yang dimaksud maka ia mengatakan “Ada” dan menyerahkan kartu kepada pemain tersebut. Jika ia tidak memiliki kartu yang dimaksud, maka ia dapat mengatakan “Tidak ada”.</p> <p>d. Guru menjelaskan jika subjudul yang disebutkan oleh pemain tidak dimiliki oleh pemain lain, maka ia berhak mengambil kartu dari tumpukan kartu cangkulon.</p> <p>e. Guru menjelaskan jika kartu cangkulon habis, namun tiap pemain belum dapat menemukan subjudul yang dicari, maka tiap pemain dapat saling bertukar kartu dengan pemain lain dalam satu kelompok.</p> <p>f. Guru menjelaskan pemain paling cepat mengumpulkan 4 kartu dengan judul yang sama (<i>Quartett</i>), maka pemain tersebut pemenangnya dan pemain tersebut boleh keluar dari kelompoknya dan melapor kepada guru. Namun jika pemain tersebut masih memiliki sisa kartu, maka kartu tersebut dapat diletakkan di tengah arena sebagai kartu cangkulon pemain lain.</p> <p>g. Guru menjelaskan pemain yang lain melanjutkan permainan sampai tiap pemain memiliki 4 kartu dengan judul yang sama (<i>quartett</i>).</p> <p>4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.</p> <p>5. Jika semua peserta didik sudah dapat memahami permainan kartu <i>Quartett</i>, guru mempersilahkan peserta didik untuk memulai permainan.</p> <p>6. Guru mencatat nama-nama pemenang dari tiap kelompok.</p> <p>7. Setelah permainan berakhir dan</p>	<p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Bertanya jika ada yang belum dipahami. Melaksanakan permainan kartu <i>Quartett</i>.</p> <p>Pemenang dari tiap-tiap kelompok melapor guru.</p> <p>Menerima lembar soal</p>	
--	---	---	--

	<p>masing-masing peserta didik telah memiliki 4 kartu <i>Quartett</i> dengan judul yang sama, lalu guru membagikan lembar soal kepada masing-masing peserta didik.</p> <p>8. Guru menjelaskan bagaimana peserta didik menjawab soal-soal di lembar soal dan guru juga memberikan impuls berupa <i>Schlüsselwörter</i> yaitu, <i>ein Kilo, eine Packung, ein Liter, ein Stück</i>.</p> <p>9. Meminta peserta didik untuk melengkapi dialog secara individu.</p> <p>10. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas tersebut.</p>	<p>dari guru</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Melengkapi dialog</p> <p>Mengumpulkan tugas.</p>	
3.	<p>Schluss</p> <p>1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari pada hari ini.</p> <p>2. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam “<i>Sampai sekian pelajaran hari ini, und Aufwiedersehen</i>”</p>	<p>Membuat kesimpulan.</p> <p>Menjawab salam “<i>Aufwiedersehen</i>”</p>	10 Menit

I. Materi dan Evaluasi: Terlampir

J. Penilaian

1. Teknik penilaian: tes
2. Bentuk instrumen: tes keterampilan menulis

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya, pemilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
Jumlah		100

Purworejo, 21 April 2014

Guru Bahasa Jerman,



Musrifah, S.Pd

NIP: 197002032007012045

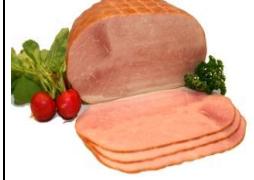
Peneliti,



Nuri Rohmatun

NIM : 10203244020

Kartu Quartett (Tema: *im Supermarkt einkaufen*)

<u>Fleisch und Wurst</u>	<u>Fleisch und Wurst</u>	<u>Fleisch und Wurst</u>	<u>Fleisch und Wurst</u>
 s Hähnchen e Wurst r Fisch s Schinken	 r Fisch s Hähnchen s Schinken e Wurst	 e Wurst s Hähnchen r Fisch s Schinken	 s Schinken e Wurst s Hähnchen r Fisch

<u>Gemüse</u>	<u>Gemüse</u>	<u>Gemüse</u>	<u>Gemüse</u>
 e Karotte s Paprika s Blumenkohl e Zwiebel	 s Paprika e Karotte s Blumenkohl e Zwiebel	 e Zwiebel e Karotte s Paprika s Blumenkohl	 r Blumenkohl e Karotte e Zwiebel s Paprika

<u>Milch Produkte</u>	<u>Milch Produkte</u>	<u>Milch Produkte</u>	<u>Milch Produkte</u>
 e Milch r Käse e Butter e Sahne	 r Käse e Milch e Butter e Sahne	 e Butter e Milch e Sahne r Käse	 e Sahne e Milch e Butter r Käse

<u>naschen</u>	<u>naschen</u>	<u>naschen</u>	<u>naschen</u>
 e Chips e Schokolade r Kuchen s Eis	 s Eis e Chips r Kuchen e Schokolade	 r Kuchen e Chips s Eis e Schokolade	 e Schokolade e Chips r Kuchen s Eis

<u>Obst</u>	<u>Obst</u>	<u>Obst</u>	<u>Obst</u>
 e Ananas e Zitrone e Erdbeere e Kirsche	 e Erdbeere e Ananas e Kirsche e Zitrone	 e Kirsche e Ananas e Erdbeere e Zitrone	 e Zitrone e Ananas e Erdbeere e Kirsche

Sumber:

<http://lebensmittel-warenkunde.de>

<http://putzlowitsch.de>

<http://www.southernpaprika.co.nz>

LATIHAN SOAL**KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN KELAS XI BAHASA 2**

Tulis dan lengkapilah dialog berikut ini!

Nama daftar belanja diambil dari kartu *Quartett* yang telah kalian susun!

- Guten Morgen!
- Guten Morgen!
-?
- Ich hätte gern
Wie viel kostet *ein Kilo/eine Packung/ein Liter/ein Stück*?
- 3, 20 €
- Gut, ich nehme.....
-?
- Geben Sie mir bitte und
-?
- Ja, ich brauche.....
- 15,35€

KUNCI JAWABAN KETERAMPILAN MENULIS
, „Lebensmittel einkaufen“

- Guten Morgen!
- Guten Morgen!
- **Was möchten Sie bitte?**
- Ich hätte gern **Zitrone**
Wie viel kostet **ein Kilo**?
- 3, 20 €
- Gut, ich nehme dann **zwei Kilo**!
- **Noch etwas?**
- Geben Sie mir bitte **ein Kilo Erdbeere** und **ein Kilo Kirsche**
- **Möchten Sie noch etwas?**
- Ja, ich brauche **zwei Ananas**
- **Das macht** 15,35€

Lampiran Materi

Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus

Teil 1
Ü 4

Im Supermarkt

Familie Hoffmann, die Gastfamilie von Santi, möchte die indonesischen Schülerinnen und Schüler einladen. Santi und Herr Hoffmann gehen einkaufen. Zuerst gehen sie in einen Supermarkt. Dort kaufen sie:



14,80 €



0,99 €



0,97 €



0,59 €



3,20 €



0,99 €



1,19 €



1,72 €

Dafür bezahlen sie 57,91€.
Ergänzt bitte den Kassenbon.

(5) Flaschen Pepsi	2,95 €	e Flasche, -n	e Dose, -n
(5) _____ Apfelsaft	4,85 €	e Dose, -n	e Packung, -en
(5) _____ Wasser	4,95 €	e Flasche, -n	r Becher, -
(4) _____ Orangengebäck	6,88 €	e Packung, -en	s Stück
(1) _____ Lebkuchen	14,80 €		
(10) _____ Yoghurt	11,90 €		
(2) _____ Reis	1,98 €		
(3) _____ Hähnchen	9,60 €		
SUMME	57,91 €		

Ü 5

Auf dem Markt

Danach gehen Santi und Herr Hoffmann auf den Markt. Dort kaufen sie Obst und Gemüse.
Hört den Dialog und lest leise mit.
Unterstreich die Namen für Obst und Gemüse.
Dengarkan dialog sambil membaca teksnya.
Garisbawahilah nama buah-buahan dan sayuran.

Guten Morgen!
 Guten Morgen!
 Was möchten Sie bitte?
 Ich hätte gern Orangen. Wie viel kostet ein Kilo?
 Einen Euro fünfzig.
 Gut, ich nehme zwei Kilo.



einundsechzig 61

Lampiran Materi

Unit 2 Alltag

Sonst noch etwas?
 Geben Sie mir bitte zwei Melonen und ein Kilo Trauben.
 Möchten Sie noch etwas?
 Ja. Ich brauche noch einen Blumenkohl, ein halbes Kilo Paprika und zwei Kilo Tomaten.
 Heute haben wir Äpfel im Angebot, fünf Kilo zu 7,50 €.
 Nein, danke, 5 kg – das ist zu viel.
 Das macht 11,28 €.

Ü 6 Der Einkaufszettel von Herrn Hoffmann
 Was kauft Herr Hoffmann? Ergänzt.
 Apa yang dibeli pak Hoffmann? Tuliskanlah.

2 Kilo Orangen

Ü 7 Beim Einkaufen
 Sprecht bitte nach.
 Ulangilah.

Was möchten Sie?
 Ich hätte gern Orangen.
 Wie viel kostet ein Kilo?
 Einen Euro fünfzig.
 Gut, ich nehme dann zwei Kilo!
 Noch etwas?
 Geben Sie mir bitte noch eine Melone.
 Das macht 4,10 €.

Ü 8 Einkaufsgespräch
 Bitte ergänzt.
 Lengkapilah.

Was möchten Sie?
 Einen Blumenkohl, bitte.
 _____?
 Ja, _____ Reis.
 _____ eine Packung?
 0,99 € (99 Cent).
 _____ 3 Packungen.
 _____ 5,20 €.



62 zweiundsechzig

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Alltagsleben</i>
Sub tema	: <i>Lieblingsessen</i>
Media	: Kartu <i>Quartett</i>
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit (90 menit)
Kelas	: XI Bahasa 2
Pertemuan ke-	: 2 (Siklus I)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam dialog/paparan tentang kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

1. Menulis kata, frasa, kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks menggunakan kata, frasa, huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

C. Indikator Pancapaian Kompetensi

1. Menulis kata dengan tepat
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
2. Peserta didik dapat menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
3. Peserta didik dapat menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana
4. Peserta didik dapat membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat

E. Materi Ajar

Studo D A1 halaman 168 tentang *Lieblingsessen* .

F. Media Pembelajaran

Papan tulis, spidol, kartu *Quartett*

G. Metode Pembelajaran

Diskusi, Tanya Jawab, Latihan.

H. Langkah-langkah Pembelajaran:

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Pendahuluan (Einfuhrung) 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar.	Menjawab „ <i>Gut, danke, und Ihnen?</i> “	10 Menit

	<p>„<i>Guten Morgen!</i>“ „<i>Wie geht es euch?</i>“ „<i>Es geht mir auch gut</i>“.</p> <p>2. Mengingatkan kembali tentang tema yang dipelajari sebelumnya, yaitu tentang <i>im Supermarkt einkaufen</i>.</p>	Memperhatikan dan menjawab.	
2.	<p>Inhalt Eksplorasi</p> <p>1. Meminta peserta didik untuk menyebutkan makanan kesukaan mereka masing-masing.</p> <p>2. Menuliskan jawaban peserta didik di papan tulis.</p> <p>3. Bertanya kepada peserta didik mengapa mereka suka makanan tersebut.</p>	<p>Menyebutkan makanan kesukaan mereka.</p> <p>Memperhatikan.</p> <p>Menyebutkan alasan mereka masing-masing.</p>	70 Menit
	<p>Elaborasi</p> <p>1. Guru memberikan fotokopian materi buku Studio D A1 halaman 168 kepada peserta didik.</p> <p>2. Guru menjelaskan materi yang ada di dalam buku, tentang nama-nama makanan dan redemittel yang dipakai saat menanyakan makanan kesukaan dan mengungkapkan makanan kesukaan kepada orang lain dalam bahasa Jerman.</p> <p>3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kata-kata yang belum dimengerti.</p> <p>4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Guru menjelaskan jika peserta didik akan memainkan sebuah permainan kartu yaitu kartu <i>Quartett</i>.</p> <p>2. Membagi peserta didik menjadi 8 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Pembagian kelompok berdasarkan tempat duduk. Kemudian guru membagikan kartu</p>	<p>Menerima materi dan mengamati materi.</p> <p>Memperhatikan.</p> <p>Bertanya jika belum paham.</p> <p>Mencatat.</p> <p>Memperhatikan.</p> <p>Membentuk kelompok.</p>	

	<p><i>Quartett</i> kepada masing-masing kelompok. Tiap kelompok mendapatkan 20 kartu <i>Quartett</i> yang memiliki tema sama namun dengan judul yang berbeda-beda.</p> <p>3. Selesai membagikan kartu <i>Quartett</i>, guru menjelaskan aturan permainan kepada peserta didik. Aturan permainan yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta tiap kelompok menunjuk salah satu anggotanya untuk mengocok kartu <i>Quartett</i> lalu membagikannya kepada teman-teman satu kelompoknya dan dia sendiri. Tiap satu orang akan menerima 4 kartu. Sisa kartu diletakkan ditengah-tengah arena permainan dengan cara dibalik dan berfungsi sebagai cangkulan. Guru menjelaskan jika setiap pemain harus memeriksa empat kartu pertama yang diperoleh. Jika ada pemain yang mendapatkan seri kartu lengkap dengan judul yang sama (<i>Quartett</i>), maka dia adalah pemenangnya lalu seri kartu tersebut disimpan dan diperbolehkan keluar dari permainan. Guru menjelaskan jika tidak ada pemain yang mendapatkan seri kartu lengkap dengan judul yang sama (<i>Quartett</i>), maka permainan dimulai dari siswa dengan usia termuda (berdasarkan urutan usia). Setelah itu, pemain yang mendapat urutan pertama menanyakan kartu yang tidak ada dalam <i>Quartett</i>nya dengan menyebutkan subjudul kepada salah satu pemain, lalu pemain yang ditanya memeriksa kartu yang dimiliki, jika ia memiliki kartu yang dimaksud maka ia 	<p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p>	
--	---	---	--

	<p>mengatakan “Ada” dan menyerahkan kartu kepada pemain tersebut. Jika ia tidak memiliki kartu yang dimaksud, maka ia dapat mengatakan “Tidak ada”.</p> <p>d. Guru menjelaskan jika subjudul yang disebutkan oleh pemain tidak dimiliki oleh pemain lain, maka ia berhak mengambil kartu dari tumpukan kartu cangkulan.</p> <p>e. Guru menjelaskan jika kartu cangkulan habis, namun tiap pemain belum dapat menemukan subjudul yang dicari, maka tiap pemain dapat saling bertukar kartu dengan pemain lain dalam satu kelompok.</p> <p>f. Guru menjelaskan pemain paling cepat mengumpulkan 4 kartu dengan judul yang sama (<i>Quartett</i>), maka pemain tersebut pemenangnya dan pemain tersebut boleh keluar dari kelompoknya dan melapor kepada guru. Namun jika pemain tersebut masih memiliki sisa kartu, maka kartu tersebut dapat diletakkan di tengah arena sebagai kartu cangkulan pemain lain.</p> <p>g. Guru menjelaskan pemain yang lain melanjutkan permainan sampai tiap pemain memiliki 4 kartu dengan judul yang sama (<i>quartett</i>).</p> <p>4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.</p> <p>5. Jika semua peserta didik sudah dapat memahami permainan kartu <i>Quartett</i>, guru mempersilahkan peserta didik untuk memulai permainan.</p> <p>6. Guru mencatat nama-nama pemenang</p>	<p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Bertanya jika ada yang belum dipahami. Melaksanakan permainan kartu <i>Quartett</i>.</p> <p>Pemenang dari tiap-tiap kelompok melapor guru. Menerima lembar soal dari guru</p> <p>Memperhatikan</p>	
--	--	---	--

	<p>dari tiap kelompok.</p> <p>7. Setelah permainan berakhir dan masing-masing peserta didik telah memiliki 4 kartu <i>Quartett</i> dengan judul yang sama, lalu guru membagikan lembar soal kepada masing-masing peserta didik.</p> <p>8. Guru menjelaskan bagaimana peserta didik menjawab soal di lembar soal dan guru juga memberikan impuls berupa <i>Schlüsselwörter</i>, yaitu <i>ich esse gern..., ich mag...., ich trinke gern..., ich mag nicht.....</i></p> <p><i>im Restaurant, zu Hause, im Café, in der Kantine.</i></p> <p>9. Meminta peserta didik menulis bahasa Jerman sederhana secara individu.</p> <p>10. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas tersebut.</p>	<p>penjelasan guru.</p> <p>Menulis bahasa Jerman sederhana. Mengumpulkan tugas.</p>	
3.	<p>Schluss</p> <p>1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Mengucapkan salam penutup <i>“Aufwiedersehen”</i></p>	<p>Membuat kesimpulan.</p> <p>Menjawab salam <i>“Aufwiedersehen”</i></p>	10 Menit

I. Materi dan Evaluasi: Terlampir

J. Penilaian

1. Teknik penilaian: tes
2. Bentuk instrumen: tes keterampilan menulis

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya, pemilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
Jumlah		100

Purworejo, 28 April 2014

Guru Bahasa Jerman,



Musrifah, S.Pd

NIP: 197002032007012045

Peneliti,


Nuri Rohmatun

NIM : 10203244020

Kartu Quartett (*Lieblingsessen*)

Amerikanisches Essen	Amerikanisches Essen	Amerikanisches Essen	Amerikanisches Essen
			
Humberger Hotdog	Hotdog Pie Apfel	Pie Apfel Muffin	Muffin Pie Apfel
Pie Apfel Muffin	Muffin Humberger	Hotdog Humberger	Hotdog Humberger

Deutsches Essen	Deutsches Essen	Deutsches Essen	Deutsches Essen
			
Bratwurst Bretzel Rindersteak Schnitzel	Bretzel Rindersteak Schnitzel Bratwurst	Rindersteak Schnitzel Bretzel Bratwurst	Schnitzel Bretzel Rindersteak Bratwurst

Indonesisches Essen	Indonesisches Essen	Indonesisches Essen	Indonesisches Essen
			
Gado-gado Gudeg Sate Rendang	Sate Gudeg Rendang Gado-gado	Gudeg Rendang Gado-gado Sate	Rendang Gado Sate Gudeg

Italianisches Essen		Italianisches Essen		Italianisches Essen		Italianisches Essen	
				Pizza	Tiramisu	Spaghetti	Lasagna
Spaghetti	Lasagna	Tiramisu	Pizza	Spaghetti	Tiramisu	Pizza	Lasagna

Japanisches Essen		Japanisches Essen		Japanisches Essen		Japanisches Essen	
				Dorayaki	Mochi	Ramen	Onigiri
Ramen	Onigiri	Ramen	Dorayaki	Onigiri	Mochi	Ramen	Dorayaki

Sumber :

<http://muenchner-hof-aschheim.de>

<http://www.landler-schinken.de>

www.chefkoch.de

<http://www.kalorio.de>

<http://rezepte.t-online.de>

<http://joshsworld.com>

LATIHAN SOAL

KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN KELAS XI BAHASA 2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini! (**Nama makanan diambil dari kartu *Quartett* yang telah kalian susun**).

1. *Was ist dein Lieblingsessen?*
2. *Warum magst du dieses Lieblingsessen?*
3. *Wo isst du dein Lieblingsessen?*
4. *Was magst du nicht?*
5. *Was trinkst du gern?*

KUNCI JAWABAN KETERAMPILAN MENULIS „*Lieblingsessen*“

1. *Was ist dein Lieblingsessen?*

+ Mein Lieblingsessen ist Sate.

2. *Warum magst du dieses Lieblingsessen?*

+ Ich mag gern Sate und Rendang, denn das ist lecker.

3. *Wo isst du dein Lieblingessen?*

+ Ich esse Sate im Restaurant.

4. *Was magst du nicht?*

+ Ich mag Gado-gado gar nicht, denn ich mag nicht Gemüse.

5. *Was trinkst du gern?*

+ Ich trinke gern Tee. Das ist lecker.

Lampiran Materi

*menu, -s : e Vorspeise, s Hauptgericht, Nachtisch / desser
 menu e Speisekarte, -n : bisa memilih salah satu. ^{Nachspeise}
 bebas.*

4 Was ich gern mag

1 Ein Menü. Was passt zusammen?

Über Geschmack lässt sich streiten = vertengkar

1 Fleisch	2 Kartoffeln	3 Salat	4 Käse ^{hier bei}	5 Wein
2 Fisch	2 Reis	2 Sauerkraut	1 Schinken	1 Bier
Pizza	Nudeln	Tomaten	1 Ketchup ^{ketchup}	Wasser
Brot	Pommes	Paprika	1 Schokolade	Orangensaft

• Spiegelei - teur ceplok
 • Omelette

2 Magst du ...? Über Sie.

- Magst du Nudeln?
- Ja, am liebsten mit Ketchup.
- Magst du ...?
- Ja, am liebsten mit ... / Nein, mag ich nicht.

BTW

3 Smalltalk. In Deutschland sprechen viele Leute gern über das Thema Essen.

Frage Sie, was Ihr Partner / Ihre Partnerin gern isst. Machen Sie Notizen und berichten Sie.

fade - hambar - schlank - kurus
 weich - lunak, menyek - warm

Björn isst gern Döner. Er mag keine Kartoffeln.
 Natalia isst lieber Salat als Fleisch. Am liebsten isst sie Tomaten.

fragen, was jemand gern isst/trinkt

Magst du ... / Mögen Sie ...	Spaghetti?
Isst du gern ... / Essen Sie gern ...	Salat?
Trinkst du gern ... / Trinken Sie gern ...	Milch? Bier?
Was magst du / mögen Sie lieber?	Äpfel oder Bananen?
Was ist dein / Ihr Lieblingsessen?	Gemüse oder Fleisch?

sagen, was man (nicht) gern mag/isst/trinkt

Bratwurst	... mag/esse/trinke ich gern / ist mein Lieblingsessen.
Tomatensaft	... schmeckt/schmecken super.
Pommes frites	... mag ich gar nicht / schmeckt/schmecken mir nicht.
	... kenne ich nicht. Was ist das?

Ist das Schweinefleisch? / Ananas aus der Dose - ist da Zucker drin?
 Apfelkuchen, lecker! Sind da Rosinen drin?
 Ist das vegetarisch? Ich esse kein Fleisch.

Sumber: Buku Studio D A1 halaman 168

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Alltagsleben</i>
Sub tema	: <i>Mahlzeiten</i>
Media	: Kartu <i>Quartett</i>
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit (90 menit)
Kelas	: XI Bahasa 2
Pertemuan ke-	: 3 (Siklus I)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam dialog/paparan tentang kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menulis kata dengan tepat.
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menyusun frasa/ kalimat kalimat dengan struktur yang tepat.
2. Peserta didik dapat membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat

E. Materi Ajar

Kontakte Deutsch Extra halaman 66 tentang *Mahlzeiten*.

F. Media Pembelajaran

Papan tulis, spidol, kartu *Quartett*

G. Metode Pembelajaran

Diskusi, Tanya Jawab, Latihan.

H. Langkah-langkah Pembelajaran:

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Pendahuluan (Einfuhrung) 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar. „ <i>Guten Morgen!</i> “ „ <i>Wie geht es euch?</i> “	Menjawab „ <i>Gut, danke, und Ihnen?</i> “	10 Menit

	<p>„Es geht mir auch gut“.</p> <p>2. Mengingatkan kembali tentang tema yang dipelajari sebelumnya, yaitu tentang <i>Lieblingsessen</i>.</p>	Memperhatikan dan menjawab.	
2.	<p>Inhalt Eksplorasi</p> <p>1. Menanyakan kepada peserta didik sarapan apa mereka pada pagi tadi sebelum berangkat ke sekolah.</p> <p>2. Menuliskan jawaban peserta didik di papan tulis.</p> <p>3. Bertanya kepada peserta didik menu makan siang dan makan malam mereka.</p>	<p>Menyebutkan sarapan mereka.</p> <p>Memperhatikan.</p> <p>Menyebutkan menu makan siang dan makan malam mereka.</p>	70 Menit
	<p>Elaborasi</p> <p>1. Meminta peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang ada di KD Extra halaman 66 tentang <i>Mahlzeit</i>.</p> <p>2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada kata, gambar yang belum jelas.</p> <p>3. Meminta peserta didik untuk mengerjakan KD Extra hal 66 Ü 2 dan Ü 3.</p> <p>4. Bersama-sama dengan peserta didik mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik.</p> <p>5. Mengapresiasi peserta didik.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Guru menjelaskan jika peserta didik akan memainkan sebuah permainan kartu yaitu kartu <i>Quartett</i>.</p> <p>2. Membagi peserta didik menjadi 8 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Pembagian kelompok berdasarkan tempat duduk. Kemudian guru membagikan kartu <i>Quartett</i> kepada masing-masing kelompok. Tiap kelompok mendapatkan 20 kartu <i>Quartett</i> yang memiliki tema sama namun dengan judul yang berbeda-beda.</p>	<p>Memperhatikan, membaca dan memahami materi.</p> <p>Bertanya jika ada yang belum jelas.</p> <p>Mengerjakan tugas.</p> <p>Mengoreksi bersama-sama dengan guru.</p> <p>Memperhatikan guru.</p> <p>Memperhatikan guru.</p> <p>Membentuk kelompok.</p>	

	<p>berhak mengambil kartu dari tumpukan kartu cangkulan.</p> <p>e. Guru menjelaskan jika kartu cangkulan habis, namun tiap pemain belum dapat menemukan subjudul yang dicari, maka tiap pemain dapat saling bertukar kartu dengan pemain lain dalam satu kelompok.</p> <p>f. Guru menjelaskan pemain paling cepat mengumpulkan 4 kartu dengan judul yang sama (<i>Quartett</i>), maka pemain tersebut pemenangnya dan pemain tersebut boleh keluar dari kelompoknya dan melapor kepada guru. Namun jika pemain tersebut masih memiliki sisa kartu, maka kartu tersebut dapat diletakkan di tengah arena sebagai kartu cangkulan pemain lain.</p> <p>g. Guru menjelaskan pemain yang lain melanjutkan permainan sampai tiap pemain memiliki 4 kartu dengan judul yang sama (<i>quartett</i>).</p> <p>4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.</p> <p>5. Jika semua peserta didik sudah dapat memahami permainan kartu <i>Quartett</i>, guru mempersilahkan peserta didik untuk memulai permainan.</p> <p>6. Guru mencatat nama-nama pemenang dari tiap kelompok.</p> <p>7. Setelah permainan berakhir dan masing-masing peserta didik telah memiliki 4 kartu <i>Quartett</i> dengan judul yang sama, lalu guru membagikan lembar soal kepada masing-masing peserta didik.</p> <p>8. Guru menjelaskan bagaimana peserta didik menjawab soal-soal di lembar soal dan guru juga memberikan impuls berupa, <i>Schlüsselwörter</i>, yaitu <i>im Restaurant, zu Hause, im Café, in der Kantine</i>.</p>	<p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Bertanya jika ada yang belum dipahami. Melaksanakan permainan kartu <i>Quartett</i>.</p> <p>Pemenang dari tiap-tiap kelompok melapor guru. Menerima lembar soal dari guru.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p>	
--	--	---	--

	<p><i>Super, lecker, gut, salzig, nicht gern</i></p> <p>9. Meminta peserta didik menulis bahasa Jerman sederhana secara individu.</p> <p>10. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas tersebut.</p>	<p>Menulis bahasa Jerman sederhana.</p> <p>Mengumpulkan tugas.</p>	
3.	<p>Schluss</p> <p>1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari pada hari ini.</p> <p>2. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam “<i>Sampai sekian pelajaran hari ini, und Aufwiedersehen!</i>”</p>	<p>Membuat kesimpulan.</p> <p>Menjawab salam “<i>Aufwiedersehen.</i>”</p>	10 Menit

I. Materi dan Evaluasi: Terlampir

J. Penilaian

1. Teknik penilaian: tes
2. Bentuk instrumen: tes keterampilan menulis

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya, pemilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
Jumlah		100

Purworejo, 5 Mei 2014

Guru Bahasa Jerman,



Musrifah, S.Pd

NIP: 197002032007012045

Peneliti,



Nuri Rohmatun

NIM : 10203244020

Kartu Quartett (Tema: *Mahlzeiten*)

Amerikanisches Essen	Amerikanisches Essen	Amerikanisches Essen	Amerikanisches Essen
Humberger Hotdog	Hotdog Pie Apfel	Pie Apfel Muffin	Muffin Pie Apfel
Pie Apfel Muffin	Muffin Humberger	Hotdog Humberger	Hotdog Humberger

Deutsches Essen	Deutsches Essen	Deutsches Essen	Deutsches Essen
Bratwurst Bretzel	Bretzel Rindersteak	Rindersteak Schnitzel	Schnitzel Bretzel
Rindersteak Schnitzel	Schnitzel Bratwurst	Bretzel Bratwurst	Rindersteak Bratwurst

Indonesisches Essen	Indonesisches Essen	Indonesisches Essen	Indonesisches Essen
			
Gado-gado Gudeg Sate Rendang	Sate Gudeg Rendang Gado-gado	Gudeg Rendang Gado-gado Sate	Rendang Gado-gado Sate Gudeg

Italianisches Essen	Italianisches Essen	Italianisches Essen	Italianisches Essen
			
Pizza Tiramisu Spaghetti Lasagna	Tiramisu Spaghetti Lasagna Pizza	Spaghetti Lasagna Pizza Tiramisu	Lasagna Pizza Tiramisu Spaghetti

Japanisches Essen	Japanisches Essen	Japanisches Essen	Japanisches Essen
			
Dorayaki Mochi	Ramen Mochi	Onigiri Mochi	Mochi Onigiri
Ramen Onigiri	Onigiri Dorayaki	Ramen Dorayaki	Ramen Dorayaki

Sumber :

<http://muenchner-hof-aschheim.de>

<http://www.landler-schinken.de>

www.chefkoch.de

<http://www.kalorio.de>

<http://rezepte.t-online.de>

<http://joshsworld.com>

LATIHAN SOAL**KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN KELAS XI BAHASA 2**

1. Buatlah sebuah karangan sederhana dalam bahasa Jerman yang mencakup poin-poin berikut!

Setiap poin minimal satu kalimat.

Tema: *Alltag (Essen und Trinken)*

- a) Name, Beruf, Schule
- b) Essen und Trinken zum Frühstück/ zum Mittagessen/ zum Abendessen (**pilih salah satu**)
- c) schmecken (z. B. super/ lekker/gut/salzig/nicht gern/usw).
- d) Zeit (z. B. um 06.00 Uhr, um 12.00 Uhr, um 18.30 Uhr)
- e) Ort (z. B. im Restaurant, zu Hause, im Café, in der Kantine)

KUNCI JAWABAN KETERAMPILAN MENULIS „*Mahlzeiten*“**Mahlzeiten**

Ich bin Nuri und bin 18 Jahre alt. Ich bin Schülerin in der SMA.

Zum Frühstück esse ich Gudeg und trinke Tee.

Gudeg schmeckt super. Ich habe Frühstück um 06.00 Uhr.

Ich esse mit meiner Familie zu Hause.

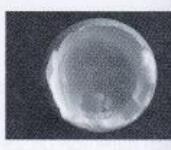
Lampiran Materi

Unit 2 Alltag

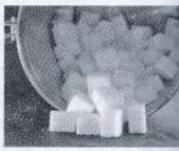
Ü 2

Zu welcher Mahlzeit isst man in Deutschland die folgenden Nahrungsmittel?
Schaut euch die Fotos an. Was seht ihr?
Überlegt zusammen.

Pada saat kapan orang di Jerman makan bahan pangan berikut?
Perhatikan foto-foto berikut. Apa yang terlihat? Pertimbangkan bersama-sama.

1.  2.  3.  4. 

5.  6. 

7.  8. 

9.  10.  11. 

Was kennt ihr?
Schreibt die Wörter unter die Fotos.
Tulislah masing-masing kata di bawah foto yang sesuai.

Marmelade Brot Zucker Kaffee Müsli Brötchen
Saft Käse Milch Wurst Obst Ei

66 sechsundsechzig

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Alltagsleben</i>
Sub tema	: <i>Zimmer beschreiben</i>
Media	: Kartu <i>Quartett</i>
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit (90 menit)
Kelas	: XI Bahasa 2
Pertemuan ke-	: 1 (Siklus II)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam dialog/paparan tentang kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

1. Menulis kata, frasa, kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks menggunakan kata, frasa, huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menulis kata dengan tepat
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menulis kata dengan tepat.
2. Peserta didik dapat menulis kalimat dengan struktur yang tepat.

E. Materi Ajar

1. Kontakte Deutsch Extra halaman 79.
2. Studio D halaman 62.

F. Media Pembelajaran

Papan tulis, spidol, kartu *Quartett*

G. Metode Pembelajaran

Diskusi, Tanya Jawab, Latihan.

H. Langkah-langkah Pembelajaran:

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (Einfuhrung)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar. „Guten Morgen!“ „Wie geht es euch?“ „es geht mir auch gut“. 2. Menjelaskan jika peserta didik akan belajar materi baru yaitu Wohnung. 	<p>Menjawab „gut, danke, und Ihnen?“</p> <p>Memperhatikan.</p>	10 Menit
2.	<p>Inhalt</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik menyebutkan ruangan/Zimmer apa saja yang ada di dalam rumah dengan bahasa Indonesia. 2. Menuliskan jawaban peserta didik di papan tulis dalam bahasa Jerman dan menambahkan kosakata yang berhubungan dengan <i>Zimmer</i>. 3. Menjelaskan dan mengartikan kosakata yang berhubungan dengan <i>Zimmer</i> tersebut ke dalam bahasa Indonesia. 4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat dan bertanya. 5. Meminta peserta didik membuka buku KD Extra hal. 79 Ü1. 6. Meminta peserta didik memperhatikan foto yang ada di halaman tersebut. 7. Meminta peserta didik menyebutkan ruangan apa saja yang ada di foto. 8. Meminta peserta didik mengerjakan latihan yang ada di bawah foto secara bersama-sama. 9. Mengapresiasi peserta didik. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi lembar photocopy buku Studio D hal. 62. 2. Meminta peserta didik mengerjakan latihan di Ü2 dengan teman satu 	<p>Menyebutkan ruangan yang ada di dalam rumah dalam bahasa Indonesia.</p> <p>Memperhatikan.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Mencatat dan bertanya.</p> <p>Membuka buku KD Extra hal. 79 Ü1.</p> <p>Memperhatikan gambar.</p> <p>Menyebutkan ruangan yang ada di foto.</p> <p>Mengerjakan bersama-sama.</p> <p>Memperhatikan guru.</p> <p>Menerima lembar photocopy.</p> <p>Mengerjakan dengan</p>	70 Menit

	<p>bangku.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik bersama-sama dengan peserta didik. 4. Memberikan contoh membuat kalimat deskripsi berkaitan dengan <i>Zimmer</i> dan menuliskannya di papan tulis. 5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan mencatat contoh kalimat deskripsi tersebut. 6. Mengapresiasi peserta didik. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan jika peserta didik akan memainkan sebuah permainan kartu yaitu kartu <i>Quartett</i>. 2. Membagi peserta didik menjadi 8 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Pembagian kelompok berdasarkan tempat duduk. Kemudian guru membagikan kartu <i>Quartett</i> kepada masing-masing kelompok. Tiap kelompok mendapatkan 20 kartu <i>Quartett</i> yang memiliki tema sama namun dengan judul yang berbeda-beda. 3. Selesai membagikan kartu <i>Quartett</i>, guru menjelaskan aturan permainan kepada peserta didik. Aturan permainan yakni: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta tiap kelompok menunjuk salah satu anggotanya untuk mengocok kartu <i>Quartett</i> lalu membagikannya kepada teman-teman satu kelompoknya dan dia sendiri. Tiap satu orang akan menerima 4 kartu. Sisa kartu diletakkan ditengah-tengah arena permainan dengan cara dibalik dan berfungsi sebagai cangkulan. b. Guru menjelaskan jika setiap pemain harus memeriksa empat 	<p>teman satu bangku. Mengoreksi bersama-sama.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru</p> <p>Bertanya jika ada yang belum dipahami dan mencatat.</p> <p>Memperhatikan guru.</p> <p>Membentuk kelompok.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p>	
--	--	--	--

	<p>kartu pertama yang diperoleh. Jika ada pemain yang mendapatkan seri kartu lengkap dengan judul yang sama (<i>Quartett</i>), maka dia adalah pemenangnya lalu seri kartu tersebut disimpan dan diperbolehkan keluar dari permainan.</p> <p>c. Guru menjelaskan jika tidak ada pemain yang mendapatkan seri kartu lengkap dengan judul yang sama (<i>Quartett</i>), maka permainan dimulai dari siswa dengan usia termuda (berdasarkan urutan usia). Setelah itu, pemain yang mendapat urutan pertama menanyakan kartu yang tidak ada dalam <i>Quartetnya</i> dengan menyebutkan subjudul kepada salah satu pemain, lalu pemain yang ditanya memeriksa kartu yang dimiliki, jika ia memiliki kartu yang dimaksud maka ia mengatakan “Ada” dan menyerahkan kartu kepada pemain tersebut. Jika ia tidak memiliki kartu yang dimaksud, maka ia dapat mengatakan “Tidak ada”.</p> <p>d. Guru menjelaskan jika subjudul yang disebutkan oleh pemain tidak dimiliki oleh pemain lain, maka ia berhak mengambil kartu dari tumpukan kartu cangkulan.</p> <p>e. Guru menjelaskan jika kartu cangkulan habis, namun tiap pemain belum dapat menemukan subjudul yang dicari, maka tiap pemain dapat saling bertukar kartu dengan pemain lain dalam satu kelompok.</p> <p>f. Guru menjelaskan pemain paling cepat mengumpulkan 4 kartu dengan judul yang sama</p>	<p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p>	
--	---	---	--

3.	<p>(<i>Quartett</i>), maka pemain tersebut pemenangnya dan pemain tersebut boleh keluar dari kelompoknya dan melapor kepada guru. Namun jika pemain tersebut masih memiliki sisa kartu, maka kartu tersebut dapat diletakkan di tengah arena sebagai kartu cangkulan pemain lain.</p> <p>g. Guru menjelaskan pemain yang lain melanjutkan permainan sampai tiap pemain memiliki 4 kartu dengan judul yang sama (<i>quartett</i>).</p> <p>4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.</p> <p>5. Jika semua peserta didik sudah dapat memahami permainan kartu <i>Quartett</i>, guru mempersilahkan peserta didik untuk memulai permainan.</p> <p>6. Guru mencatat nama-nama pemenang dari tiap kelompok.</p> <p>7. Setelah permainan berakhir dan masing-masing peserta didik telah memiliki 4 kartu <i>Quartett</i> dengan judul yang sama, lalu guru membagikan lembar soal kepada masing-masing peserta didik.</p> <p>8. Guru menjelaskan bagaimana peserta didik menjawab soal-soal di lembar soal dan guru juga memberikan impuls berupa <i>Schlüsselwörter</i>, yaitu <i>hell, bequem, groß, klein, sauber, modern, breit, praktisch</i>.</p> <p>9. Meminta peserta didik untuk menulis bahasa Jerman sederhana.</p> <p>10. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas tersebut.</p> <p>Schluss</p> <p>1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p>	<p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Bertanya jika ada yang belum dipahami</p> <p>Melaksanakan permainan kartu <i>Quartett</i>.</p> <p>Pemenang dari tiap-tiap kelompok melapor guru.</p> <p>Menerima lembar soal dari guru</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Menulis bahasa Jerman sederhana.</p> <p>Mengumpulkan tugas.</p> <p>Menyimpulkan materi dibantu oleh guru.</p>	10 Menit
----	---	--	----------

	2. Menutup pelajaran mengucapkan salam dan “Auf Wiedersehen”.	Menjawab salam “Auf Wiedersehen”.	
--	---	-----------------------------------	--

I. Materi dan Evaluasi: Terlampir.

J. Penilaian

1. Teknik penilaian: tes
2. Bentuk instrumen: tes keterampilan menulis

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya, pemilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
Jumlah		100

Purworejo, 12 Mei 2014

Guru Bahasa Jerman,



Musrifah, S.Pd

NIP: 197002032007012045

Peneliti,



Nuri Rohmatun

NIM : 10203244020

Kartu Quartett (Tema: Zimmer beschreiben)

die Wohnung von Marlene	die Wohnung von Marlene	die Wohnung von Marlene
 <p>s Wohnzimmer s Esszimmer e Küche s Badezimmer</p>	 <p>s Esszimmer s Wohnzimmer e Küche s Badezimmer</p>	 <p>s Badezimmer s Esszimmer e Küche s Wohnzimmer</p>

die Wohnung von Marlene	die Wohnung von Ulla	die Wohnung von Ulla
 <p>e Küche s Wohnzimmer s Esszimmer s Badezimmer</p>	 <p>s Wohnzimmer s Esszimmer e Küche s Badezimmer</p>	 <p>s Esszimmer s Wohnzimmer e Küche s Badezimmer</p>

die Wohnung von Ulla	die Wohnung von Ulla	die Wohnung von Bernd
 <p>e Küche s Esszimmer</p> <p>s Wohnzimmer s Badezimmer</p>	 <p>s Badezimmer s Wohnzimmer</p> <p>e Küche s Esszimmer</p>	 <p>s Wohnzimmer e Küche</p> <p>s Badezimmer s Schlafzimmer</p>

die Wohnung von Bernd	die Wohnung von Bernd	die Wohnung von Bernd
 <p>s Schlafzimmer e Küche</p> <p>s Badezimmer s Wohnzimmer</p>	 <p>e Küche s Wohnzimmer</p> <p>s Badezimmer s Schlafzimmer</p>	 <p>s Badezimmer s Wohnzimmer</p> <p>e Küche s Schlafzimmer</p>

die Wohnung von Peter	die Wohnung von Peter	die Wohnung von Peter
		
<p>s Wohnzimmer e Küche</p> <p>s Schlafzimmer s Badezimmer</p>	<p>s Schlafzimmer e Küche</p> <p>s Wohnzimmer s Badezimmer</p>	<p>e Küche s Wohnzimmer</p> <p>s Schlafzimmer s Badezimmer</p>

die Wohnung von Peter	die Wohnung von Paula	die Wohnung von Paula
		
<p>s Badezimmer s Schlafzimmer</p> <p>e Küche s Wohnzimmer</p>	<p>s Arbeitszimmer s Esszimmer</p> <p>s Schlafzimmer s Badezimmer</p>	<p>s Schlafzimmer s Esszimmer</p> <p>s Arbeitszimmer s Badezimmer</p>

die Wohnung von Paula	die Wohnung von Paula
	
<p>s Esszimmer s Arbeitszimmer s Schlaf- zimmer s Badezimmer</p>	<p>s Badezimmer s Schlafzimmer s Arbeitszimmer s Esszimmer</p>

Sumber:

<http://www.katywild.de>
<http://www.schleper.de>
<http://bilder.baur.de>
<http://www.raumax.de>
<http://www.kuechen-neuhauser.de>
<http://www.huterhof.com>
<http://www.gut-settin.de>

LATIHAN SOAL**KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN KELAS XI BAHASA 2**

Buatlah 4 kalimat deskripsi tentang ruangan-ruangan di sebuah keluarga (nama ruangan dan keluarga berdasarkan kartu *Quartett* yang kalian peroleh)!

Kata-kata berikut ini akan membantu kalian dalam menyusun kalimat tersebut!

- hell : terang
- bequem : nyaman
- groß : besar
- klein : kecil
- sauber : bersih
- modern : modern
- breit : lebar
- praktisch : praktis

KUNCI JAWABAN KETERAMPILAN MENULIS „*Zimmer beschreiben*“

Die Wohnung von Frau Marlene

Das ist die Wohnung von Frau Marlene.

Die Küche ist hell.

Das Wohnzimmer ist modern.

Das Esszimmer ist bequem.

Das Badezimmer ist sauber.

Lampiran Materi

Wohnen
Teil 2

Ü 1

Eine Wohnung in Deutschland

a. Schaut euch die Bilder an. Was seht ihr auf den Bildern?
Perhatikan rangkaian foto di bawah. Apa yang terlihat pada foto itu?



a



b



c



d



e



f



g



h



i

b. Ihr hört jetzt zu jedem Bild das deutsche Wort. Welches Wort passt zu welchem Bild? Schreibt die Nummer neben das Wort.
Sekarang akan diperdengarkan sebutan dalam bahasa Jerman untuk masing-masing foto. Kata apa yang cocok dengan foto yang mana?
Tuliskan nomor yang bersangkutan di samping katanya.

a) s Schlafzimmer, -	_____
b) s Wohnzimmer, -	_____
c) s Kinderzimmer, -	_____
d) s Arbeitszimmer, -	_____
e) s Esszimmer, -	_____
f) r Flur, -e	1
g) s Bad, -er	_____
h) e Küche, -n	_____
i) e Garage, -n	_____

neunundsiebzig 79

Sumber: Kontakte Deutsch Extra halaman 79.

Einheit 4

62

zweiundsechzig

4 Zimmer beschreiben – Adjektive

1 Wie sind die Zimmer? Hören Sie den Text von Seite 60 noch einmal und ergänzen Sie die Tabelle. 1.42

	Adjektiv
das Zimmer von Ulli	
die Küche	
das Bad	
das Wohnzimmer	
der Balkon	
der Flur	





hell dunkel lang





klein groß schön

2 Wortschatz systematisch lernen. Ergänzen Sie das Gegenteil. Antonym

1. groß	Klein
2. hell	dunkel
3. billig	teuer
4. neu	alt
5. laut	leise

! **Lerntipp**
Adjektive immer mit dem Gegenteil lernen!
schön – hässlich
lang – kurz

3 Akkusativ 8.4

a) Lesen Sie die Dialoge und markieren Sie die Artikel im Akkusativ.



Die Wohnung hat drei Zimmer.
Hat die Wohnung einen Balkon?



Das ist der Balkon.
Ich finde den Balkon zu klein.

Grammatik

Nominativ	Akkusativ	
der / ein Balkon	den / einen Balkon	Ich finde den Balkon zu klein.
das / ein Haus	das / ein Haus	Ich finde das Haus teuer.
die / eine Toilette	die / eine Toilette	Ich finde die Toilette zu klein.

b) Sprechen Sie über eine bestimmte Wohnung. Üben Sie im Kurs.

Ich finde den Balkon / die Küche / das Bad / den Flur / ...
zu groß / zu dunkel / zu klein. ... Ich finde ...

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Alltagsleben
Sub tema	: Wohnung (Möbel im Raum)
Media	: Kartu Quartett
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit (90 menit)
Kelas	: XI Bahasa 2
Pertemuan ke-	: 2 (Siklus II)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam dialog/paparan tentang kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

1. Menulis kata, frasa, kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks menggunakan kata, frasa, huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menulis kata dengan tepat
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menulis kata dengan tepat.
2. Peserta didik dapat menulis kalimat dengan struktur yang tepat.

E. Materi Ajar

Studio D halaman 64 dan 71.

F. Media Pembelajaran

Papan tulis, spidol, kartu *Quartett*

G. Metode Pembelajaran

Diskusi, Tanya Jawab, Latihan.

H. Langkah-langkah Pembelajaran:

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Pendahuluan (Einfuhrung) 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar. „ <i>Guten Morgen!</i> “ „ <i>Wie geht es euch?</i> “ „ <i>Es geht mir auch gut</i> “ 2. Meminta peserta didik menyebutkan nama-nama ruangan di dalam rumah dalam bahasa Jerman.	Menjawab „ <i>gut, danke, und Ihnen?</i> “ Menyebutkan nama-nama ruangan dalam bahasa Jerman.	10 Menit

2.	<p>Inhalt</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik untuk menyebutkan barang atau perabot rumah yang terdapat di setiap ruangan yang ada di dalam sebuah rumah dalam bahasa Indonesia. 2. Bersama-sama dengan peserta didik menerjemahkan nama-nama barang yang disebutkan tadi ke dalam bahasa Jerman. 3. Menuliskan jawaban peserta didik di papan tulis. 4. Membagikan lembar photocopy buku Studio D. 5. Meminta peserta didik memperhatikan gambar di hal. 64 Ü3. 6. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 7. Meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas yang ada di lembar photocopy hal. 64 Ü3 . 8. Bersama-sama dengan peserta didik mengoreksi hasil tugas peserta didik. 	<p>Memperhatikan dan menyebutkan barang atau perabot rumah yang terdapat di setiap ruangan yang ada di dalam sebuah rumah dalam bahasa Indonesia.</p> <p>Menerjemahkan bersama-sama guru. Memperhatikan.</p> <p>Menerima lembar photocopy. Memperhatikan gambar.</p> <p>Bertanya jika ada yang belum dipahami.</p> <p>Mengerjakan tugas.</p> <p>Mengoreksi.</p>	70 Menit
	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas yang ada di hal. 71 Ü11 bersama dengan teman satu bangku. 2. Bersama-sama dengan peserta didik mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik. 3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila kurang paham. 4. Mengapresiasi peserta didik. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan jika peserta didik akan memainkan sebuah permainan kartu yaitu kartu <i>Quartett</i>. 2. Membagi peserta didik menjadi 8 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Pembagian 	<p>Mengerjakan tugas.</p> <p>Mengoreksi</p> <p>Bertanya jika ada yang belum paham</p> <p>Memperhatikan guru.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru</p> <p>Membentuk kelompok.</p>	

	<p>kelompok berdasarkan tempat duduk. Kemudian guru membagikan kartu <i>Quartett</i> kepada masing-masing kelompok. Tiap kelompok mendapatkan 20 kartu <i>Quartett</i> yang memiliki tema sama namun dengan judul yang berbeda-beda.</p> <p>3. Selesai membagikan kartu <i>Quartett</i>, guru menjelaskan aturan permainan kepada peserta didik. Aturan permainan yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta tiap kelompok menunjuk salah satu anggotanya untuk mengocok kartu <i>Quartett</i> lalu membagikannya kepada teman-teman satu kelompoknya dan dia sendiri. Tiap satu orang akan menerima 4 kartu. Sisa kartu diletakkan ditengah-tengah arena permainan dengan cara dibalik dan berfungsi sebagai cangkulan. Guru menjelaskan jika setiap pemain harus memeriksa empat kartu pertama yang diperoleh. Jika ada pemain yang mendapatkan seri kartu lengkap dengan judul yang sama (<i>Quartett</i>), maka dia adalah pemenangnya lalu seri kartu tersebut disimpan dan diperbolehkan keluar dari permainan. Guru menjelaskan jika tidak ada pemain yang mendapatkan seri kartu lengkap dengan judul yang sama (<i>Quartett</i>), maka permainan dimulai dari siswa dengan usia termuda (berdasarkan urutan usia). Setelah itu, pemain yang mendapat urutan pertama menanyakan kartu yang tidak ada dalam <i>Quartett</i>nya dengan menyebutkan subjudul kepada salah satu pemain, lalu pemain yang ditanya memeriksa kartu yang dimiliki, jika ia memiliki kartu yang dimaksud maka ia mengatakan “Ada” dan 	<p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p>	
--	--	---	--

	<p>menyerahkan kartu kepada pemain tersebut. Jika ia tidak memiliki kartu yang dimaksud, maka ia dapat mengatakan “Tidak ada”.</p> <p>d. Guru menjelaskan jika subjudul yang disebutkan oleh pemain tidak dimiliki oleh pemain lain, maka ia berhak mengambil kartu dari tumpukan kartu cangkulan.</p> <p>e. Guru menjelaskan jika kartu cangkulan habis, namun tiap pemain belum dapat menemukan subjudul yang dicari, maka tiap pemain dapat saling bertukar kartu dengan pemain lain dalam satu kelompok.</p> <p>f. Guru menjelaskan pemain paling cepat mengumpulkan 4 kartu dengan judul yang sama (<i>Quartett</i>), maka pemain tersebut pemenangnya dan pemain tersebut boleh keluar dari kelompoknya dan melapor kepada guru. Namun jika pemain tersebut masih memiliki sisa kartu, maka kartu tersebut dapat diletakkan di tengah arena sebagai kartu cangkulan pemain lain.</p> <p>g. Guru menjelaskan pemain yang lain melanjutkan permainan sampai tiap pemain memiliki 4 kartu dengan judul yang sama (<i>quartett</i>).</p> <p>4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.</p> <p>5. Jika semua peserta didik sudah dapat memahami permainan kartu <i>Quartett</i>, guru mempersilahkan peserta didik untuk memulai permainan.</p> <p>6. Guru mencatat nama-nama pemenang dari tiap kelompok.</p> <p>7. Setelah permainan berakhir dan masing-masing peserta didik telah memiliki 4 kartu <i>Quartett</i> dengan judul yang sama, lalu guru membagikan lembar soal kepada masing-masing</p>	<p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Bertanya jika ada yang belum dipahami. Melaksanakan permainan kartu <i>Quartett</i>.</p> <p>Pemenang dari tiap-tiap kelompok melapor guru.</p> <p>Menerima lembar soal dari guru</p>	
--	---	---	--

	<p>peserta didik.</p> <p>8. Guru menjelaskan bagaimana peserta didik menjawab soal-soal di lembar soal dan guru juga memberikan impuls berupa <i>Schlüsselwörter</i>, seperti <i>hell, bequem, groß, klein, sauber, modern, breit, praktisch</i>.</p> <p>9. Meminta peserta didik untuk menulis bahasa Jerman sederhana secara individu.</p> <p>10. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas tersebut.</p>	<p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Menulis bahasa Jerman sederhana secara individu</p> <p>Mengumpulkan tugas.</p>	
3.	<p>Schluss</p> <p>1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari pada hari ini.</p> <p>2. Mengapresiasi peserta didik.</p> <p>3. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam “<i>Sampai sekian pelajaran hari ini, und Aufwiedersehen!</i>”</p>	<p>Membuat kesimpulan.</p> <p>Memperhatikan guru.</p> <p>Menjawab salam “<i>Aufwiedersehen</i>”</p>	10 Menit

I. Materi dan Evaluasi: Terlampir

J. Penilaian

1. Teknik penilaian: tes
2. Bentuk instrumen: tes keterampilan menulis

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya, pemilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
Jumlah		100

Purworejo, 19 Mei 2014

Guru Bahasa Jerman,



Musrifah, S.Pd

NIP: 197002032007012045

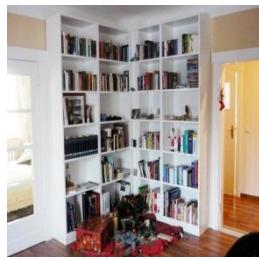
Peneliti,



Nuri Rohmatun

NIM : 10203244020

Kartu Quartett (Tema : Wohnung (Möbel im Raum))

das Arbeitszimmer	das Arbeitszimmer	das Arbeitszimmer
 <p>s Bücherregal e Stehlampe r Schreibtisch r Computer</p>	 <p>r Computer r Schreibtisch e Stehlampe s Bücherregal</p>	 <p>r Schreibtisch e Stehlampe s Bücherregal r Computer</p>

das Arbeitszimmer	das Badezimmer	das Badezimmer
 <p>e Stehlampe r Schreibtisch s Bücherregal r Computer</p>	 <p>e Badewanne r Spiegel s Waschbecken s Klosett</p>	 <p>r Spiegel e Badewanne s Waschbecken s Klosett</p>

das Badezimmer	das Badezimmer	das Schlafzimmer
 s Waschbecken r Spiegel	 s Klostett e Badewanne	 s Bett e Decke
e Badewanne s Klostett	r Spiegel s Waschbecken	r Schrank s Kissen

das Schlafzimmer	das Schlafzimmer	das Schlafzimmer
 e Decke s Bett	 r Schrank s Bett	 s Kissen s Bett
r Schrank s Kissen	e Decke s Kissen	e Decke r Schrank

das Wohnzimmer	das Wohnzimmer	das Wohnzimmer
		
e Couch r Fernseher	e Vase e Lampe	e Vase e Couch r Fernseher e Lampe

das Wohnzimmer	die Küche	die Küche
		
e Lampe e Vase	e Couch r Fernseher	r Herd r Küchenschrank r Backofen
		r Küchenschrank r Backofen



Sumber:

<http://img.archiexpo.de>

<http://www.tischler-koenig.de>

<http://bilder.baur.de>

<http://www.aplusrstore.com>

<http://dvdsilat.com>

<http://www.nibis.de>

<http://www.designathome.de>

<http://www.nibis.de>

LATIHAN SOAL**KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN KELAS XI BAHASA 2**

Ceritakan kondisi dan ruangan-ruangan di rumahmu dan kegunaan setiap ruangan!

z.B: Arbeitszimmer

Das Arbeitszimmer ist ziemlich groß.

Im Arbeitszimmer arbeitet mein Vater. Manchmal liest er Buch.

Im Arbeitszimmer gibt es ein Bücherregal und eine Stehlampe.

Kata-kata berikut ini akan membantu kalian dalam menyusun kalimat tersebut!

- hell : terang
- bequem : nyaman
- groß : besar
- klein : kecil
- sauber : bersih
- modern : modern
- breit : lebar

KUNCI JAWABAN KETERAMPILAN MENULIS „*Möbel im Raum*“

Das ist mein Wohnzimmer. Mein Wohnzimmer ist hell und sauber. Im Wohnzimmer gibt es ein Sofa, eine Vase, und eine Lampe. Im Wohnzimmer sitze ich zusammen mit meiner Familie.

Lampiran Materi

5 Wörter bauen

1 Komposita

a) **Der, das, die?** Ergänzen Sie. Die Artikel finden Sie in der Wörterliste.

Küchentisch Schreibtischlampe Bücherregal

b) **Möbel zu Hause.** Finden Sie mehr Beispiele.

c) Wie ist die Regel?

Regel Ein Bücherregal ist ein Regal. Regal ist das Grundwort. Das Grundwort bestimmt den.....

die Bücher das Regal
das Bücherregal

2 Hören Sie die Wörter. Markieren Sie den Wortakzent. Wie ist die Regel?

1. der Schreibtisch 3. das Bücherregal 5. der Küchenschrank
2. der Esstisch 4. die Küchenlampe 6. der Bürostuhl

Regel Die Betonung ist immer auf dem □ ersten / □ zweiten Wort.

3 Wo stehen die Möbel? Ordnen Sie zu. Es gibt mehrere Möglichkeiten.

das Wohnzimmer	die Küche	das Arbeitszimmer	das Schlafzimmer
das Sofa	die Kommode	der Tisch	das Bett
der Sessel	die Lampe	der Computer	die Decke
die Lampe	der Kühlschrank	der Stuhl	der Schrank
die Vase		das Buch	der Kissen
das Regal		der Schrank	
		die Stehlampe	
		das Sofa	

Sumber: Studio D halaman 64.

Lampiran Materi

10 Der Umzug. Ergänzen Sie die Sätze und lösen Sie das Rätsel.

1. Die ist schon in der neuen Wohnung.
2. Schreibtisch und stehen im Arbeitszimmer.
3. Armer Bernd! Sein Rücken macht Probleme. Der war sehr schwer.
4. In der Küche steht der Wir können jetzt essen.
5. Der ist breit und lang.
6. Der steht im Wohnzimmer.
7. Die Bücher von Sonja kommen in das

Einheit 4

71

einundsiebzig

Lösungswort:

11 Hören Sie, was Anja sagt. Notieren Sie die Namen der Gegenstände.

das Bücherregal

10 Der Umzug. Ergänzen Sie die Sätze und lösen Sie das Rätsel.

1. Die ist schon in der neuen Wohnung.

2. Schreibtisch und stehen im Arbeitszimmer.

3. Armer Bernd! Sein Rücken macht Probleme. Der war sehr schwer.

4. In der Küche steht der Wir können jetzt essen.

5. Der ist breit und lang.

6. Der steht im Wohnzimmer.

7. Die Bücher von Sonja kommen in das

Einheit 4

71

einundsiebzig

Lösungswort:

11 Hören Sie, was Anja sagt. Notieren Sie die Namen der Gegenstände.

das Bücherregal

Sumber: Studio D halaman 71.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Alltagsleben
Sub tema	: Wohnungssuche
Media	: Kartu Quartett
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit (90 menit)
Kelas	: XI Bahasa 2
Pertemuan ke-	: 3 (Siklus II)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam dialog/paparan tentang kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

1. Menulis kata, frasa, kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks menggunakan kata, frasa, huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menulis kata dengan tepat
2. Menulis frasa/ kalimat dengan tepat.
3. Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.
4. Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.
5. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

E. Materi Ajar

Kontakte Deutsch Extra halaman 81.

F. Media Pembelajaran

Papan tulis, spidol, kartu *Quartett*

G. Metode Pembelajaran

Diskusi, Tanya Jawab, Latihan.

H. Langkah-langkah Pembelajaran:

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Pendahuluan (Einfuhrung) 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar. „Guten Morgen!“ „Wie geht es euch?“ „Es geht mir auch gut“. 2. Meminta peserta didik menyebutkan nama-nama benda yang berhubungan dengan <i>Wohnung</i> .	Menjawab „gut, danke, und Ihnen?“ Menyebutkan nama-nama benda yang berhubungan dengan <i>Wohnung</i> .	10 Menit

2.	<p>Inhalt</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik membaca teks yang ada di hal. 81 Ü4 secara bergilir menurut absen. 2. Membahas isi teks bersama-sama dengan peserta didik. 3. Meminta peserta didik menuliskan keinginan dari tiap anggota keluarga yang ada di cerita tersebut dengan teman satu bangku. 4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya 	<p>Membaca teks.</p> <p>Membahas isi teks bersama-sama.</p> <p>Menuliskan keinginan dari tiap anggota keluarga yang ada di cerita dengan teman satu bangku.</p> <p>Bertanya.</p>	70 Menit
	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik mengerjakan KD Extra hal 81 Ü4. 2. Bersama-sama dengan peserta didik mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik. 3. Mengapresiasi peserta didik. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi peserta didik menjadi 8 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Pembagian kelompok berdasarkan tempat duduk. Kemudian guru membagikan kartu <i>Quartett</i> kepada masing-masing kelompok. Tiap kelompok mendapatkan 20 kartu <i>Quartett</i> yang memiliki tema sama namun dengan judul yang berbeda-beda. 2. Selesai membagikan kartu <i>Quartett</i>, guru menjelaskan aturan permainan kepada peserta didik. Aturan permainan yakni: <ul style="list-style-type: none"> a. Guru meminta tiap kelompok menunjuk salah satu anggotanya untuk mengocok kartu <i>Quartett</i> lalu membagikannya kepada teman-teman satu kelompoknya dan dia sendiri. Tiap satu orang akan menerima 4 kartu. Sisa kartu diletakkan ditengah-tengah arena 	<p>Mengerjakan tugas.</p> <p>Mengoreksi</p> <p>Memperhatikan guru.</p> <p>Membentuk kelompok.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru.</p>	

	<p>permainan dengan cara dibalik dan berfungsi sebagai cangkulan.</p> <p>b. Guru menjelaskan jika setiap pemain harus memeriksa empat kartu pertama yang diperoleh. Jika ada pemain yang mendapatkan seri kartu lengkap dengan judul yang sama (<i>Quartett</i>), maka dia adalah pemenangnya lalu seri kartu tersebut disimpan dan diperbolehkan keluar dari permainan.</p> <p>c. Guru menjelaskan jika tidak ada pemain yang mendapatkan seri kartu lengkap dengan judul yang sama (<i>Quartett</i>), maka permainan dimulai dari siswa dengan usia termuda (berdasarkan urutan usia). Setelah itu, pemain yang mendapat urutan pertama menanyakan kartu yang tidak ada dalam <i>Quartettnya</i> dengan menyebutkan subjudul kepada salah satu pemain, lalu pemain yang ditanya memeriksa kartu yang dimiliki, jika ia memiliki kartu yang dimaksud maka ia mengatakan “Ada” dan menyerahkan kartu kepada pemain tersebut. Jika ia tidak memiliki kartu yang dimaksud, maka ia dapat mengatakan “Tidak ada”.</p> <p>d. Guru menjelaskan jika subjudul yang disebutkan oleh pemain tidak dimiliki oleh pemain lain, maka ia berhak mengambil kartu dari tumpukan kartu cangkulan.</p> <p>e. Guru menjelaskan jika kartu cangkulan habis, namun tiap pemain belum dapat menemukan subjudul yang dicari, maka tiap pemain dapat saling bertukar kartu dengan pemain lain dalam satu kelompok.</p> <p>f. Guru menjelaskan pemain paling cepat mengumpulkan 4 kartu dengan judul yang sama (<i>Quartett</i>),</p>	Memperhatikan penjelasan guru.	
--	--	--------------------------------	--

	<p>maka pemain tersebut pemenangnya dan pemain tersebut boleh keluar dari kelompoknya dan melapor kepada guru. Namun jika pemain tersebut masih memiliki sisa kartu, maka kartu tersebut dapat diletakkan di tengah arena sebagai kartu cangkulan pemain lain.</p> <p>g. Guru menjelaskan pemain yang lain melanjutkan permainan sampai tiap pemain memiliki 4 kartu dengan judul yang sama (<i>quartett</i>).</p> <p>3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.</p> <p>4. Jika semua peserta didik sudah dapat memahami permainan kartu <i>Quartett</i>, guru mempersilahkan peserta didik untuk memulai permainan.</p> <p>5. Guru mencatat nama-nama pemenang dari tiap kelompok.</p> <p>6. Setelah permainan berakhir dan masing-masing peserta didik telah memiliki 4 kartu <i>Quartett</i> dengan judul yang sama, lalu guru membagikan lembar soal kepada masing-masing peserta didik.</p> <p>7. Guru menjelaskan bagaimana peserta didik menjawab soal-soal di lembar soal dan guru juga memberikan impuls berupa <i>Schlüsselwörter</i>, yaitu <i>auf dem Dorf, im Stadtzentrum, kühl, lang, schön</i>.</p> <p>8. Meminta peserta didik untuk menulis bahasa Jerman sederhana.</p> <p>9. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas tersebut.</p>	<p>Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Bertanya jika ada yang belum dipahami. Melaksanakan permainan kartu <i>Quartett</i>.</p> <p>Pemenang dari tiap-tiap kelompok melapor guru.</p> <p>Menerima lembar soal dari guru</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru..</p> <p>Menulis bahasa Jerman sederhana.</p> <p>Mengumpulkan tugas.</p>	
3.	<p>Schluss</p> <p>1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari pada hari ini.</p> <p>2. Mengapresiasi peserta didik.</p> <p>3. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam “<i>Sampai sekian pelajaran hari ini, und Aufwiedersehen!</i></p>	<p>Membuat kesimpulan.</p> <p>Memperhatikan guru.</p> <p>Menjawab salam “<i>Aufwiedersehen</i>.</p>	10 Menit.

I. Materi dan Evaluasi: Terlampir

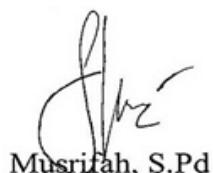
J. Penilaian

1. Teknik penilaian: tes
2. Bentuk instrumen: tes keterampilan menulis

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya, pemilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
Jumlah		100

Purworejo, 26 Mei 2014

Guru Bahasa Jerman,



Musrifah, S.Pd

NIP: 197002032007012045

Peneliti,



Nuri Rohmatun

NIM : 10203244020

Kartu Quartett (Tema : Wohnungssuche)

die Wohnung von Marlene	die Wohnung von Marlene	die Wohnung von Marlene
 <p>s Wohnzimmer s Esszimmer e Küche s Badezimmer</p>	 <p>s Esszimmer s Wohnzimmer e Küche s Badezimmer</p>	 <p>s Badezimmer s Esszimmer e Küche s Wohnzimmer</p>

die Wohnung von Marlene	die Wohnung von Ulla	die Wohnung von Ulla
 <p>e Küche s Wohnzimmer s Esszimmer s Badezimmer</p>	 <p>s Wohnzimmer s Esszimmer e Küche s Badezimmer</p>	 <p>s Esszimmer s Wohnzimmer e Küche s Badezimmer</p>

die Wohnung von Ulla	die Wohnung von Ulla	die Wohnung von Bernd
 <p>e Küche s Esszimmer</p> <p>s Wohnzimmer s Badezimmer</p>	 <p>s Badezimmer s Wohnzimmer</p> <p>e Küche s Esszimmer</p>	 <p>s Wohnzimmer e Küche</p> <p>s Badezimmer s Schlafzimmer</p>

die Wohnung von Bernd	die Wohnung von Bernd	die Wohnung von Bernd
 <p>s Schlafzimmer e Küche</p> <p>s Badezimmer s Wohnzimmer</p>	 <p>e Küche s Wohnzimmer</p> <p>s Badezimmer s Schlafzimmer</p>	 <p>s Badezimmer s Wohnzimmer</p> <p>e Küche s Schlafzimmer</p>

die Wohnung von Peter	die Wohnung von Peter	die Wohnung von Peter
		
<p>s Wohnzimmer e Küche</p> <p>s Schlafzimmer s Badezimmer</p>	<p>s Schlafzimmer e Küche</p> <p>s Wohnzimmer s Badezimmer</p>	<p>e Küche s Wohnzimmer</p> <p>s Schlafzimmer s Badezimmer</p>

die Wohnung von Peter	die Wohnung von Paula	die Wohnung von Paula
 <p>s Badezimmer s Schlafzimmer</p> <p>e Küche s Wohnzimmer</p>	 <p>s Arbeitszimmer s Esszimmer</p> <p>s Schlafzimmer s Badezimmer</p>	 <p>s Schlafzimmer s Esszimmer</p> <p>s Arbeits- s Badezimmer zimmer</p>

die Wohnung von Paula	die Wohnung von Paula
	
<p>s Esszimmer s Arbeitszimmer s Schlaf- zimmer s Badezimmer</p>	<p>s Badezimmer s Schlafzimmer s Arbeitszimmer s Esszimmer</p>

Sumber:

- <http://www.katywild.de>
- <http://www.schleper.de>
- <http://bilder.baur.de>
- <http://www.raumax.de>
- <http://www.kuechen-neuhauser.de>
- <http://www.huterhof.com>
- <http://www.gut-settin.de>

LATIHAN SOAL

KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN KELAS XI BAHASA 2

Buatlah karangan sederhana tentang *Wohnungssuche* berdasarkan kartu *Quartett* yang kalian peroleh!

Poin-poin berikut membantu kalian dalam menyusun karangan :

- Familie (Sebut keluarga siapa dan sebut anggota keluarganya siapa saja)
- Ort
- Wohnungssuche

Kata-kata berikut ini akan membantu kalian dalam menyusun kalimat tersebut!

hell	modern	kühl
bequem	breit	lang
groß	praktisch	schön
klein	auf dem Dorf	
sauber	im Stadtzentrum	

KUNCI JAWABAN KETERAMPILAN MENULIS „Wohnungssuche“

Die Wohnung von Marlene

In der Familie sind Vater, Mutter und Marlene. Sie wohnen **im Stadtzentrum**. Sie suchen eine Wohnung. Alle haben Wünsche: die Mutter möchte **eine helle Küche** und **ein bequemes Esszimmer**. Der Vater möchte **ein modernes Wohnzimmer** und Marlene möchte **ein sauberes Badezimmer**.

Lampiran Materi

Wohnen Teil 2

A Eine große Küche!



Werner Kuhn

B Ein Zimmer nur für mich!



Tanja

C Viel Platz zum Spielen!



Jan

D Ein helles Bad!



Ella Kuhn

Familie Kuhn – das sind Ella und Werner Kuhn, die Eltern, Tanja, 16 Jahre, und Jan, 4 Jahre, die Kinder. Familie Kuhn wohnt in Leipzig. Werner Kuhn hat eine neue Arbeit in Walldorf bei Heidelberg. Jetzt suchen sie dort eine Wohnung.

Alle haben Wünsche: Tanja möchte ein eigenes Zimmer, Jan möchte einen großen Balkon, eine Terrasse oder einen Garten. Ella Kuhn schreibt zu Hause für eine Zeitung und Werner Kuhn arbeitet auch abends am Computer. Beide wollen zusammen ein Arbeitszimmer. Und natürlich brauchen Ella und Werner ein Schlafzimmer. Das Hobby von Werner Kuhn ist Kochen, und er möchte eine praktische Einbauküche mit viel Platz. Für Ella Kuhn ist ein helles Bad sehr wichtig. Alle brauchen ein Wohnzimmer, wo sie zusammen sein und miteinander sprechen und spielen können, und natürlich für die Gäste.

Sie rechnen mit 800 € Miete – inklusive Nebenkosten. Mehr möchten sie nicht bezahlen.

Die Wünsche der Kuhns

Wer sagt was? Bitte kreuzt an.
Es gibt mehrere Möglichkeiten.
Siapa yang mengatakan apa? Berilah tanda silang.
Tersedia kemungkinan jawaban lebih dari satu.

	Ella Kuhn	Werner Kuhn	Tanja	Jan
Ich möchte ein Zimmer nur für mich.				
Ich brauche einen ruhigen Platz zum Schreiben.				
Ich möchte auf einem Balkon spielen.				
Ich brauche einen Platz für meinen Computer.				
Wir brauchen ein Wohnzimmer für uns und die Gäste.				
Ich möchte ein Bad mit Fenstern.				
Als Hobby-Koch möchte ich eine moderne Küche und viel Platz.				

Ü 4

einundachtzig 81

Lampiran 5

ANGKET PENELITIAN

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo Melalui Kartu *Quartett*”

A. Kisi-kisi Angket I

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Pemberlakuan media kartu <i>Quartett</i> di sekolah.	1	1
2.	Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran bahasa Jerman.	2	1
3.	Persepsi dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman.	3	1
4.	Penawaran media kartu <i>Quartett</i> pada pembelajaran bahasa Jerman.	5	1
5.	Harapan peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.	1	1
Jumlah butir soal			5

B. Format Angket I

Nama : ...
Kelas/No. Urut : ...

ANGKET I

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo Melalui Kartu *Quartett*”

1. Apakah sebelumnya Anda pernah diajar menggunakan media kartu *Quartett*?
Jika sudah, kapan dilakukan dan pada pelajaran apa?
Jika belum, sebutkan media yang pernah dipakai guru selama pembelajaran!
Jawab:
.....
.....
 2. Pada pembelajaran bahasa Jerman, media apa yang digunakan oleh guru untuk mengajar?
Menurut Anda bagaimana pembelajaran bahasa Jerman dengan media tersebut?
Jawab:
.....
.....
 3. Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?
Jawab:
.....
.....
 4. Bersediakah Anda diajar dengan media kartu *Quartett* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab:
.....
.....
 5. Apa harapan Anda dengan diterapkan media kartu *Quartett* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab:
.....
.....

C. Hasil Pengisian Angket I

ANGKET I

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo Melalui Kartu Quartett”

Angket pertama sebagai angket pra penelitian dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI Bahasa 2 MAN Purworejo pada hari Senin, 21 April 2014 pukul 07.45 WIB. Dari seluruh jumlah peserta didik yang ada, tidak satupun peserta didik yang tidak hadir. 32 lembar angket yang diberikan, langsung diisi oleh seluruh peserta didik kelas XI Bahasa 2 MAN Purworejo. Hasil uraian dari angket kedua tersebut sebagai berikut.

1. Apakah sebelumnya Anda pernah diajar menggunakan media kartu *Quartett*?
Jika sudah, pada pelajaran apa?

Jika belum, sebutkan media yang pernah dipakai guru selama pembelajaran!

No.	Nama	Jawaban/pendapat
1.	1	“Belum pernah. Media LCD”
2.	2	“Belum. LCD”
3.	3	“Belum. Cuma LCD”
4.	4	“Sudah. Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)”.
5.	5	“Belum. Cuma media LCD”.
6.	6	“Ja. Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)”.
7.	7	“Sudah. Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)”.
8.	8	“Sudah. Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)”.
9.	9	“Belum pernah. Media LCD”.
10.	10	“Sudah. Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)”.
11.	11	“Sudah. Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)”.
12.	12	“Belum. Media LCD”.
13.	13	“Sudah. Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)”.
14.	14	“Sudah. Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)”.
15.	15	“Belum pernah. Media LCD”.
16.	16	“Sudah. Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)”.
17.	17	“Sudah. Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)”.
18.	18	“Sudah. Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)”.
19.	19	“Belum pernah. Media LCD”
20.	20	“Sudah. Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)”.
21.	21	“Belum. Media LCD”.
22.	22	“Belum. Media LCD”.
23.	23	“Sudah. Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)”.
24.	24	“Sudah. Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)”.
25.	25	“Sudah. Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)”.
26.	26	“Belum pernah. Media LCD”.
27.	27	“Belum. LCD”.

28.	28	<i>“Belum. LCD”.</i>
29.	29	<i>“Belum. Media LCD”.</i>
30.	30	<i>“Sudah. Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)”.</i>
31	31	<i>“Belum. LCD”</i>
32	32	<i>“Sudah. Pada pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)”</i>

2. Pada pembelajaran bahasa Jerman, media apa yang digunakan oleh guru untuk mengajar?

Menurut Anda bagaimana pembelajaran bahasa Jerman dengan media tersebut?

No.	Nama	Jawaban/pendapat
1.	1	<i>“LCD. Bagus cukup membantu”.</i>
2.	2	<i>“LCD, buku. Bikin ngantuk”.</i>
3.	3	<i>“LCD. Seneng”.</i>
4.	4	<i>“LCD. Sangat membantu”</i>
5.	5	<i>“Buku, laptop, LCD, papan tulis. Ngantuk”</i>
6.	6	<i>“Laptop, LCD, papan tulis. Gut”</i>
7.	7	<i>“LCD. Bosan”.</i>
8.	8	<i>“Laptop dan LCD. Bagus dan menyenangkan”.</i>
9.	9	<i>“LCD. Membosankan sekali”.</i>
10.	10	<i>“LCD dan buku. Sangat membosankan”.</i>
11.	11	<i>“Buku, Laptop dan LCD. Biasa saja”.</i>
12.	12	<i>“Laptop dan LCD. Biasa saja”.</i>
13.	13	<i>“Buku, LCD. Simple”.</i>
14.	14	<i>“LCD. Lumayan”.</i>
15.	15	<i>“Buku, LCD. Bagus cukup membantu proses pembelajaran”</i>
16.	16	<i>“Buku paket dan LCD. Ngantuk”.</i>
17.	17	<i>“LCD, buku. Membosankan dan ngantuk”.</i>
18.	18	<i>“LCD dan Blackboard. Membosankan”.</i>
19.	19	<i>“LCD. Sangat bosan”.</i>
20.	20	<i>“LCD. Bagus”.</i>
21.	21	<i>“Laptop, Speaker. Bagus”.</i>
22.	22	<i>“Laptop. Bosan”.</i>
23.	23	<i>“LCD. Sangat membantu saat KBM”.</i>
24.	24	<i>“LCD. Sangat membosankan dan biasa saja karena selalu pakai LCD.”</i>
25.	25	<i>“LCD dan buku. Bosan”.</i>
26.	26	<i>“Buku, media elektronik. Lumayan”.</i>
27.	27	<i>“LCD. Baik”.</i>
28.	28	<i>“LCD. Ngantuk”</i>
29.	29	<i>“Buku, LCD. Ngantuk dan Bosan”</i>
30.	30	<i>“LCD. Lumayan”.</i>
31	31	<i>“Buku dan LCD. Sering digunakan oleh guru jadi</i>

		<i>bosan</i> ”.
32	32	“LCD. Bagus”.

3. Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?

No.	Nama	Jawaban/pendapat
1.	1	“Kosakata”
2.	2	“Menulis”
3.	3	“Membaca”
4.	4	“Kosakata”
5.	5	“Kosakata”
6.	6	“Kosakata”
7.	7	“Kosakata”
8.	8	“Kosakata”
9.	9	“Kosakata”
10.	10	“Menulis”
11.	11	“Menulis”
12.	12	“Menulis”
13.	13	“Menulis”
14.	14	“Menulis”
15.	15	“Menulis”
16.	16	“Menulis”
17.	17	“Membaca”
18.	18	“Membaca”
19.	19	“Membaca”
20.	20	“Membaca”
21.	21	“Membaca”
22.	22	“Menulis”
23.	23	“Menulis”
24.	24	“Menulis”
25.	25	“Menulis”
26.	26	“Membaca”
27.	27	“Membaca”
28.	28	“Membaca”
29.	29	“Membaca”
30.	30	“Membaca”
31	31	“Membaca”
32	32	“Membaca”

4. Bersediakah Anda diajar dengan media kartu *Quartett* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

No.	Nama	Jawaban/pendapat
1.	1	“Ya boleh”
2.	2	“Ya”
3.	3	“Boleh”

4.	4	“Ya”
5.	5	“Boleh sekali”
6.	6	“Ya”
7.	7	“Bersedia”
8.	8	“Bersedia”
9.	9	“Ya”
10.	10	“Ya bersedia”
11.	11	“Ya”
12.	12	“Bersedia”
13.	13	“Ya”
14.	14	“Bersedia”
15.	15	“Bersedia”
16.	16	“Ya”
17.	17	“Ya”
18.	18	“Ya”
19.	19	“Ya”
20.	20	“Bersedia”
21.	21	“Ya”
22.	22	“Ya”
23.	23	“Bersedia”
24.	24	“Ya”
25.	25	“Ya”
26.	26	“Ya”
27.	27	“Ya”
28.	28	“Ya”
29.	29	“Ya”
30.	30	“Ya”
31	31	“Boleh”
32	32	“Ya boleh”

5. Apa harapan Anda dengan diterapkan media kartu *Quartett* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

No.	Nama	Jawaban/pendapat
1.	1	“Biar mudah menulis dan menambah kosakata”
2.	2	“Supaya bervariasi dalam belajara dan membantu memudahkan menyusun kalimat.”
3.	3	“Menambah kosakata”
4.	4	“Biar menarik”
5.	5	“Supaya belajarnya menyenangkan”
6.	6	“Semoga dapat bermanfaat”
7.	7	“Supaya tidak membosankan dalam belajar”
8.	8	“Membantu menukan ide”
9.	9	“Agar menyenangkan”
10.	10	“Membantu mengumpulkan ide tulisan dan menambah kosakata”

11.	11	<i>“Mudah dalam menemukan ide”</i>
12.	12	<i>“Memudahkan dalam pembelajaran”</i>
13.	13	<i>“Semoga bermanfaat untuk pembelajaran menulis dan membaca bahasa Jerman”</i>
14.	14	<i>“Supaya ada perbedaan dalam belajar”</i>
15.	15	<i>“Memudahkan dalam menulis kalimat”</i>
16.	16	<i>“Memudahkan dalam menulis karangan”</i>
17.	17	<i>“Semoga membantu mengatasi masalah saya dalam belajar bahasa Jerman”</i>
18.	18	<i>“Semoga memudahkan saya dalam memperbanyak kosakata”</i>
19	19	<i>“Semoga memudahkan saya dalam menulis”</i>
20.	20	<i>“Membantu menyusun kalimat”</i>
21.	21	<i>“Menambah ide tulisan”</i>
22.	22	<i>“Membantu menyusun kalimat”</i>
23.	23	<i>“Menambah kosakata untuk membuat karangan”</i>
24.	24	<i>“Menambah kosakata untuk dijadikan ide tulisan”</i>
25.	25	<i>“Membuat suasana belajar lebih menyenangkan”</i>
26.	26	<i>“Menambah kosakata”</i>
27.	27	<i>“Menambah penguasaan kosakata”</i>
28.	28	<i>“Dapat membantu memudahkan proses pembelajaran”</i>
29.	29	<i>“Dapat menambah penguasaan kosakata saya”</i>
30.	30	<i>“Dapat menambah kosakata”</i>
31	31	<i>“Dapat membantu kesulitan belajar saya”</i>
32	32	<i>“Biar mudah menulis dan menambah kosakata”</i>

D. Contoh Angket I

Nama : Ali Fatul. R.P
 Kelas/ No. Absen : 02 / XI B. 2

ANGKET I

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo Melalui Kartu Quartett

1. Apakah sebelumnya anda pernah diajar menggunakan media kartu *Quartett*?
 Jika sudah, kapan dilakukan dan pada pelajaran apa?
 Jika belum, sebutkan media yang pernah dipakai guru selama pembelajaran!
 Jawab: *Belum*
CD.
.....
2. Pada pembelajaran bahasa Jerman, media apa yang digunakan oleh guru untuk mengajar?
 Menurut Anda bagaimana pembelajaran bahasa Jerman dengan media tersebut?*CD dan Buku*
 Jawab: *Buku ngantik*
.....
3. Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Jerman?
 Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?
 Jawab: *MENULIS*
.....
.....
4. Bersediakah Anda diajar dengan media kartu *Quartett* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
 Jawab: *ya*
.....
.....
5. Apa harapan Anda dengan diterapkan media kartu *Quartett* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
 Jawab: *Supaya bervariasi dalam Belajar*
dan membantu memudahkan menyusun
kalimat
.....

Nama : Muhamma d fudhi
 Kelas/ No. Absen : X1 Bhs 2 / 18.

ANGKET I

**Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik
 Kelas XI Bahasa MAN Purworejo Melalui Kartu Quartett**

1. Apakah sebelumnya anda pernah diajar menggunakan media kartu *Quartett*?
 Jika sudah, kapan dilakukan dan pada pelajaran apa?
 Jika belum, sebutkan media yang pernah dipakai guru selama pembelajaran!
 Jawab: *Sudah (Pelajaran SIC1) Sejarah
 ke budaya dan Islam.*
2. Pada pembelajaran bahasa Jerman, media apa yang digunakan oleh guru untuk mengajar?
 Menurut Anda bagaimana pembelajaran bahasa Jerman dengan media tersebut?
 Jawab: *LCD dan Menggunakan Blot Board.
 Membosankan.*
3. Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Jerman?
 Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?
 Jawab: *Mem690 dan menulis kalimat*
4. Bersediakah Anda diajar dengan media kartu *Quartett* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
 Jawab: *Ya*
5. Apa harapan Anda dengan diterapkan media kartu *Quartett* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
 Jawab: *Semoga memudahkan saya dalam belajar.*

ANGKET REFLEKSI SIKLUS I

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo Melalui Kartu *Quartett*”

A. Kisi-kisi Angket II

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Persepsi peserta didik terhadap penerapan media kartu <i>Quartett</i> pada pembelajaran bahasa Jerman.	1, 2	2
2.	Minat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media kartu <i>Quartett</i> pada pembelajaran bahasa Jerman.	3, 4	2
3.	Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media kartu <i>Quartett</i> .	5, 6	2
4.	Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pertemuan berikutnya.	7	1
Jumlah butir soal			7

B. Format Angket II

Nama :

Kelas/No. Absen :

ANGKET II

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo Melalui Kartu *Quartett*”

1. Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan media kartu *Quartett* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab:
.....
.....
2. Apakah guru menyajikan materi dengan lebih jelas dengan media kartu *Quartett*?
Jawab:
.....
.....
3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan media kartu *Quartett* pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab:
.....
.....
4. Apakah pembelajaran menulis bahasa Jerman dengan media kartu *Quartett* lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan menulis Anda?
Jawab:
.....
.....
5. Apakah media kartu *Quartett* dapat membantu anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman ?
Jawab:
.....
.....
6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan guru dengan diterapkannya media kartu *Quartett* pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab:
.....
.....
7. Apa saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab:
.....
.....

C. Hasil Pengisian Angket II

Angket kedua sebagai angket refleksi siklus 1 dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI Bahasa 2 MAN Purworejo pada hari Jum'at, 9 Mei 2014 pukul 09.45 WIB. Dari seluruh jumlah peserta didik yang ada, tidak satupun peserta didik yang tidak hadir. 32 lembar angket yang diberikan, langsung diisi oleh seluruh peserta didik kelas XI Bahasa 2 MAN Purworejo. Hasil uraian dari angket kedua tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan media kartu *Quartett* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

No.	Nama	Jawaban/pendapat
1.	1	“Menyenangkan dan menarik”
2.	2	“Sangat membantu dalam pembelajaran”
3.	3	“Menyenangkan”
4.	4	“Asik dan menyenangkan”
5.	5	“Menyenangkan”
6.	6	“Sangat menyenangkan dan tidak membosankan”
7.	7	“Dengan media ini lebih menarik dan menyenangkan”
8.	8	“Baik”
9.	9	“Bagus dan menyenangkan”
10.	10	“Menyenangkan”
11.	11	“Menambah wawasan dan memudahkan dalam pembelajaran terutama menghafal”
12.	12	“Lumayan, asyik juga ada intermezzo di sela-sela pembelajaran”
13.	13	“Seru, santai, dan kita sedikit demi sedikit bisa paham”
14.	14	“Menyenangkan dan materi lebih jelas”
15.	15	“Menyenangkan, asyik, menarik, materi lebih mudah dimengerti, siswa tidak tegang, siswa tetap enjoy menikmati pembelajaran yang ada”
16.	16	“Asyik, menyenangkan, walaupun membingungkan”
17.	17	“Asyik, menyenangkan, pokoknya sangat menyenangkan”
18.	18	“Sangat membantu karena lebih mudah untuk menghafal serta mengenal sesuai dengan aslinya”
19.	19	“Sangat baik untuk media pembelajaran siswa”
20.	20	“Simple, menyenangkan, lebih jelas”
21.	21	“Sangat menarik karena dengan demikian para siswa menjadi lebih tertarik”
22.	22	“Menyenangkan karena saya baru pertama kali belajar dengan media kartu <i>Quartett</i> ”
23.	23	“Cukup bagus, karena melalui media tersebut lebih mempermudah saya dalam belajar”
24.	24	“Menurut saya sangat menarik dan dapat menambah minat dalam bahasa Jerman dan tidak membosankan”
25.	25	“Asyik, menyenangkan, seru. Sedikit membingungkan”

		<i>ketika belum faham cara pembelajarannya”</i>
26.	26	“Menyenangkan, karena dengan media tersebut tersedia gambar dan tulisan”
27.	27	“Bagus, dilakukan dengan cara yang interaktif””
28.	28	“Biasa saja”
29.	29	“Asyik dan menambah pengetahuan”
30.	30	“Lumayan menyenangkan”
31.	31	“Baik, bagus”
32.	32	“Penerapannya enak dan kita lebih banyak mengetahui pembelajaran dengan kartu tersebut”

2. Apakah guru menyajikan materi dengan lebih jelas dengan media kartu Quartett?

No.	Nama	Jawaban/pendapat
1.	1	“Lumayan jelas”
2.	2	“Ya, karena dengan kartu Quartett materi lebih jelas diterima”
3.	3	“Ya, karena ada gambar dan tulisannya maka lebih jelas”
4.	4	“Ya, menurut saya lebih jelas”
5.	5	“Biasa saja”
6.	6	“Menjadi lebih mudah dipahami”
7.	7	“Bagi saya lebih jelas dan akurat”
8.	8	“Lebih jelas, karena dengan ada gambar lebih gampang mengingat tulisannya”
9.	9	“Biasa saja”
10.	10	“Ya, lebih jelas”
11.	11	“Ya, guru menjelaskan lebih jelas dengan kartu Quartett”
12.	12	“Lebih jelas, karena dengan media kartu tersebut proses belajar menjadi asyik dan tidak membosankan”
13.	13	“Ya”
14.	14	“Ya, lebih jelas”
15.	15	“Ya, pembelajaran menjadi tambah jelas dan mudah dimengerti”
16.	16	“Ya, lebih jelas”
17.	17	“Ya, lebih jelas”
18.	18	“Agak sedikit membingungkan pada saat memainkannya tapi lebih asyik”
19.	19	“Ya”
20.	20	“Ya, lebih jelas”
21.	21	“Ya, karena dengan tampilan gambar yang menarik, menjadi salah satu penyemangat”
22.	22	“Ya, jelas”
23.	23	“Lebih jelas”
24.	24	“Lebih jelas, karena media tersebut menampilkan gambar

		<i>yang menarik dan cara baca serta asal dari setiap makanan”</i>
25.	25	“Ya, menurut saya lebih jelas”
26.	26	“Ya, lebih jelas”
27.	27	“Ya, tambah jelas”
28.	28	“Membingungkan”
29.	29	“Bingung, karena baru pertama kali memakai kartu tersebut”
30.	30	“Ya, sedikit semakin jelas”
31.	31	“Membingungkan”
32.	32	“Ya, karena dengan media kartu Quartett kita lebih jelas dan paham”

3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan media kartu *Quartett* pada pembelajaran bahasa Jerman?

No.	Nama	Jawaban/pendapat
1.	1	“Ya, lebih tertarik”
2.	2	“Ya sedikit, karena bahasa Jerman kadang-kadang jelas kadang-kadang tidak”
3.	3	“Tertarik”
4.	4	“Ya, saya lebih tertarik dan termotivasi”
5.	5	“Ya, saya lebih tertarik dan termotivasi karena media tersebut membuat siswa cepat paham dengan cara yang menyenangkan”
6.	6	“Tidak biasa saja”
7.	7	“Lebih tertarik, karena lebih jelas dan mudah untuk dipahami”
8.	8	“Iya”
9.	9	“Tidak, menurut saya biasa saja”
10.	10	“Ya”
11.	11	“Ya, sangat tertarik dan termotivasi karena bisa lebih mengenal makanan dan minuman dalam negara lain”
12.	12	“Tidak, karena pada dasarnya bahasa Jerman agak membosankan”
13.	13	“Ya”
14.	14	“Lumayan tertarik”
15.	15	“Ya, saya cukup termotivasi dengan media yang digunakan”
16.	16	“Ya, lebih tertarik karena lebih santai”
17.	17	“Iya, tertarik soalnya nggak harus serius tetapi tetap belajar”
18.	18	“Sedikit tapi sangat ingin mengikuti secara terus menerus”
19	19	“ya, karena lebih jelas”

20.	20	“Ya, tertarik”
21.	21	“Ya, karena dengan demikian kami bisa lebih cepat untuk mengenal dan mempelajari”
22.	22	“Ya, merasa tertarik dan termotivasi”
23.	23	“Ya, saya lebih tertarik dengan media tersebut dalam pembelajaran bahasa Jerman”
24.	24	“Sangat memotivasi agar kami dapat menambah pengetahuan tentang bahasa Jerman dan sangat tertarik”
25.	25	“Ya, karena dengan media kartu Quartett lebih seru dan menarik”
26.	26	“Lebih tertarik dan termotivasi dengan bahasa Jerman karena media tersebut”
27.	27	“Ya, saya merasa tertarik dan termotivasi”
28.	28	“Ya, lumayan”
29.	29	“Nggak, soalnya bingung dan kurang jelas”
30.	30	“Lumayan”
31.	31	“Ya”
32.	32	“Ya”

4. Apakah pembelajaran menulis bahasa Jerman dengan media kartu *Quartett* lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan menulis Anda?

No.	Nama	Jawaban/pendapat
1.	1	“Ya”
2.	2	“Ya, karena dengan media tersebut lebih menarik dan efektif bagi siswa”
3.	3	“Ya, menurut saya lebih menarik dan efektif”
4.	4	“Bagus”
5.	5	“Iya”
6.	6	“Ya, lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis”
7.	7	“Iya, iya”
8.	8	“Tidak, biasa saja”
9.	9	“Ya, bisa karena bisa melatih dalam melatih menulis”
10.	10	“Ya”
11.	11	“Ya, tidak jenuh dan tidak membosankan”
12.	12	“Ya”
13.	13	“Ya”
14.	14	“Ya”
15.	15	“Ya”
16.	16	“Ya”
17.	17	“Ya”
18.	18	“Ya”
19.	19	“Ya, lebih menarik dan efektif”
20.	20	“Ya, lebih efektif”
21.	21	“Ya, membuat saya lebih bersemangat dan keterampilan

		<i>menulis saya menjadi baik”</i>
22.	22	“Ya, menarik dan memudahkan dalam menulis”
23.	23	“Ya”
24.	24	“Ya, lebih menarik dan sangat efektif karena terdapat cara menulis setiap kata dalam bahasa Jerman”
25.	25	“Ya lebih menarik dan efektif”
26.	26	“Iya, karena di media tersebut sudah ada keterangan dari tiap-tiap gambar”
27.	27	“Ya”
28.	28	“Tidak”
29.	29	“Ya, lebih menarik”
30.	30	“Lumayan”
31.	31	“Ya, menarik”
32.	32	“Ya”

5. Apakah media kartu *Quartett* dapat membantu anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman ?

No.	Nama	Jawaban/pendapat
1.	1	“Menurut saya belumbisa mengatasi”
2.	2	“Ya, karena dapat mengatasi kesulitan dalam menulis bahasa Jerman”
3.	3	“Ya, karena ada gambarnya jadi lebih bisa”
4.	4	“Ya, menurut saya lebih membantu”
5.	5	“Sedikit”
6.	6	“Tidak, menambah kesulitan”
7.	7	“Ya, karena membantu dari soal yang sulit menjadi mudah”
8.	8	“Iya, iya tentu saja”
9.	9	“Tidak biasa saja”
10.	10	“Ya”
11.	11	“Ya, dengan kartu tersebut memudahkan saya dalam menulis bahasa Jerman”
12.	12	“Ya, karena kita jadi terampil menulis dengan adanya gambar”
13.	13	“Ya, karena unik dan memudahkan untuk menghafal dalam penulisan”
14.	14	“Iya, karena dapat mengatasi kesulitan saya dalam belajar bahasa Jerman karena kartu <i>Quartett</i> lebih jelas”
15.	15	“Ya, kartu <i>Quartett</i> cukup membantu dalam pemahaman”
16.	16	“Mudah untuk dipelajari”
17.	17	“Ya, karena dengan adanya gambar jadi lebih mudah untuk mengingat dan mempelajari”
18.	18	“Ya, bagi saya bisa mengatasinya”
19.	19	“Ya, dapat membantu mengatasi kesulitan”
20.	20	“Ya, memudahkan karena terdapat gambar”

21.	21	“Ya, karena dengan kartu tersebut mempermudah kami untuk mempelajari bahasa Jerman”
22.	22	“Ya”
23.	23	“Ya, karena dengan media tersebut mempermudah saya dalam belajar”
24.	24	“Sangat dapat mengatasi kesulitan dalam keterampilan menulis”
25.	25	“Ya, lebih membantu saya mengatasi kesulitan menulis bahasa Jerman”
26.	26	“Sangat sekali membantu karena menyenangkan dan lebih bebas (tidak tertekan)”
27.	27	“Ya, sangat membantu sekali”
28.	28	“Ya, hanya sedikit”
29.	29	“Ya”
30.	30	“Lumayan”
31.	31	“Ya”
32.	32	“Ya, saya lebih mudah dalam pembelajaran bahasa Jerman”

6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan guru dengan diterapkannya media kartu *Quartett* pada pembelajaran bahasa Jerman?

No.	Nama	Jawaban/pendapat
1.	1	“Tidak”
2.	2	“Ya, karena lebih jelas dan dapat diterima oleh siswa terutama saya sendiri terhadap materi yang disampaikan”
3.	3	“Ya, karena lebih menarik untuk dipelajari”
4.	4	“Ya, saya sedikit lebih menguasai materi”
5.	5	“Sedikit tspl bagus kok”
6.	6	“Lumayan bingung”
7.	7	“Ya, karena lebih mudah dalam menguasai materi”
8.	8	“Ya, lebih menguasai dan paham dengan media tersebut”
9.	9	“Tidak, masih biasa saja”
10.	10	“Terkadang iya, terkadang bingung”
11.	11	“Ya”
12.	12	“Agak menguasai karena proses belajar menjadi mudah”
13.	13	“Sedikit”
14.	14	“Iya, lebih cepat menguasai materi yang diberikan”
15.	15	“Ya”
16.	16	“Ya, karena lebih mudah dan berfikir dengan santai”
17.	17	“Insyallah bisa, karena lebih mudah dan santai”
18.	18	“Belum menguasai sepenuhnya”
19.	19	“Ya, membuat jadi lebih mudah”
20.	20	“Ya”
21.	21	“Ya, karena materi lebih mudah untuk dipahami dan pelajari”

22.	22	“Ya, baru menguasai tapi kadang masih bingung”
23.	23	“Iya”
24.	24	“Iya, karena lebih mudah, efektifitas dan pastinya tidak membosankan”
25.	25	“Ya, saya sedikit lebih menguasai dengan media kartu Quartett”
26.	26	“Ya, jelas sekali membantu dan menambah wawasan”
27.	27	“Ya, saya lebih mudah dengan cara ini”
28.	28	“Tidak”
29.	29	“Tidak”
30.	30	“Lumayan”
31.	31	“Ya”
32.	32	“Ya, saya lebih mudah dengan pembelajaran ini”

7. Apa saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

No.	Nama	Jawaban/pendapat
1.	1	“Lebih banyak belajar kosakata”
2.	2	“Sebaiknya menggunakan media lain sebagai media pendukung”
3.	3	“Sudah bagus”
4.	4	“Dalam diskusi lebih menarik lagi”
5.	5	“Aku no...”
6.	6	“Lebih bagus lagi agar lebih bersemangat dalam pembelajaran”
7.	7	“Dengan media kartu Quartett saya menjadi lebih tertarik dan lebih mudah dalam memahami bahasa Jerman”
8.	8	“Lebih baik lagi dalam pembelajaran, jika ditambah tes menghafal dan mengeja dengan kartu tersebut”
9.	9	“Tidak ada saran”
10.	10	“Sudah cukup bagus, menarik dan memotivasi lebih untuk belajar bahasa Jerman”
11.	11	“Lebih ditingkatkan lagi”
12.	12	“Pembelajaran menjadi lebih efektif dengan media kartu Quartett”
13.	13	“Lebih sering dan disuruh menghafal tulisan”
14.	14	“Menggunakan media lain sebagai media pendukung”
15.	15	“Saya rasa cukup, pembelajaran sudah menarik dan mudah dipahami”
16.	16	“Pembelajaran bahasa Jerman menjadi lebih menarik dan lebih mudah”
17.	17	“Siswa lebih paham dan senang saat pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media tersebut”
18.	18	“Lebih baik”

19	19	<i>“Kartunya menjadikan pembelajaran bahasa Jerman menjadi lebih jelas”</i>
20.	20	<i>“Sudah baik”</i>
21.	21	<i>“Ditingkatkan lagi”</i>
22.	22	<i>“Sudah baik”</i>
23.	23	<i>“Ditingkatkan lagi”</i>
24.	24	<i>“Ditambahkan game tambahan dengan menggunakan kartu Quartett”</i>
25.	25	<i>“Tingkatkan lagi”</i>
26.	26	<i>“Ditunjang dengan media lain”</i>
27.	27	<i>“Ditambahkan permainan-permainan lain”</i>
28.	28	<i>“Lebih banyak belajar kosakata”</i>
29.	29	<i>“Lebih jelas lagi”</i>
30.	30	<i>“Baik”</i>
31.	31	<i>“Bagus dan baik”</i>
32.	32	<i>“Ditambah dengan menghafal dan mengingat”</i>

D. Contoh Angket II

Nama : Maratus Sulichah
 Kelas/No. Absen : XI BHR 0 17

ANGKET II

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo Melalui Kartu Quartett

1. Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan media kartu *Quartett* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
 Jawab: ...*Artik... mengenang karo... petanya... sangat menyenangkan...*...
2. Apakah guru menyajikan materi dengan lebih jelas dengan media kartu *Quartett*?
 Jawab: *ya... lebih... jelas...*...
3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan media kartu *Quartett* pada pembelajaran bahasa Jerman?
 Jawab: *ya... terpikir seadanya gak harus serius tapi bisa juga bermain... bermain tapi... belajar...*...
4. Apakah pembelajaran menulis bahasa Jerman dengan media kartu *Quartett* lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan menulis Anda?
 Jawab: *ya... bisa... jadi... bisa... jadi...*...
5. Apakah media kartu *Quartett* dapat membantu anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman?
 Jawab: *ya... karena sudah terlihat gambar dan tulisan yang sudah ada... jadi kita juga bisa mengingat dengan apa yang facile di what if di pelajaran...*...
6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan guru dengan diterapkannya media kartu *Quartett* pada pembelajaran bahasa Jerman?
 Jawab: *insyaallah bisa... karena lebih mudah dan santai...*...
7. Apa saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
 Jawab: *Kayaknya dengan menggunakan kartu quartett... bisa... bisa dapat dan dapat... paham dan paham dengan paper juga... di paham... b. Jerman... :D...*...

Nama : Nurani Mutiah
 Kelas/No. Absen : XI Bahasa 2/23

ANGKET II

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik
 Kelas XI Bahasa MAN Purworejo Melalui Kartu Quartett

1. Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan media kartu Quartett pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
 Jawab: *Cukup bagus, karena melalui media tersebut lebih mempermudah saya dalam belajar*.....
2. Apakah guru menyajikan materi dengan lebih jelas dengan media kartu Quartett?
 Jawab: *lebih jelas*.....
3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan media kartu Quartett pada pembelajaran bahasa Jerman?
 Jawab: *Ya, saya lebih tertarik dengan media kartu quartett pada pembelajaran bahasa jerman*.....
4. Apakah pembelajaran menulis bahasa Jerman dengan media kartu Quartett lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan menulis Anda?
 Jawab: *Ya*.....
5. Apakah media kartu Quartett dapat membantu anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman ?
 Jawab: *Ya, karena menggunakan media kartu quartett lebih mempermudah saya dalam belajar*.....
6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan guru dengan diterapkannya media kartu Quartett pada pembelajaran bahasa Jerman?
 Jawab: *Ya*.....
7. Apa saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
 Jawab: *lebih dikembangkan lagi dengan media kartu quartett*.....

ANGKET REFLEKSI SIKLUS II

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo Melalui Kartu *Quartett*”

A. Kisi-kisi Angket III

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Minat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media kartu <i>Quartett</i> pada pembelajaran bahasa Jerman.	1	1
2.	Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media kartu <i>Quartett</i> .	2, 3	2
3.	Persepsi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media kartu <i>Quartett</i> pada pembelajaran bahasa Jerman.	4,5	2
4.	Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.	6	1
Jumlah butir soal			6

B. Format Angket III

Nama :

Kelas/No. Absen :

ANGKET III

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo Melalui Kartu *Quartett*”

1. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman?
Apakah media kartu *Quartett* menarik?
Jawab:
.....
2. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dapat teratasi dengan media kartu *Quartett*?
Jawab:
.....
3. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan guru setelah diterapkannya media kartu *Quartett* dalam pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab:
.....
4. Apakah menurut Anda media kartu *Quartett* dapat meningkatkan motivasi Anda dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab:
.....
5. Apakah menurut Anda media kartu *Quartett* dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
Jawab:
.....
6. Berikan saran Anda untuk perbaikan dalam upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!
Jawab:
.....

C. Hasil Pengisian Angket III

Angket ketiga sebagai angket refleksi siklus 2 dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI Bahasa 2 MAN Purworejo pada hari Jum'at, 6 Juni 2014 pukul 09.45 WIB. Dari seluruh jumlah peserta didik yang ada, tidak satupun peserta didik yang tidak hadir. 32 lembar angket yang diberikan, langsung diisi oleh seluruh peserta didik kelas XI Bahasa 2 MAN Purworejo. Hasil uraian dari angket kedua tersebut sebagai berikut.

1. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman? Apakah media kartu *Quartett* menarik?

No.	Nama	Jawaban/pendapat
1.	1	<i>“Iya menarik dan termotivasi”.</i>
2.	2	<i>“Ya”.</i>
3.	3	<i>“Sangat tertarik”.</i>
4.	4	<i>“Ja, menarik”.</i>
5.	5	<i>“Ya”.</i>
6.	6	<i>“Ya, sangat menarik”.</i>
7.	7	<i>“Ya, menarik”.</i>
8.	8	<i>“Ya, menarik”</i>
9.	9	<i>“Ya menarik”.</i>
10.	10	<i>“Ya tertarik dan saya termotivasi untuk mengikuti pelajaran bahasa Jerman”</i>
11.	11	<i>“Ya”</i>
12.	12	<i>“Ja, sangat menarik”.</i>
13.	13	<i>“Ya, menarik”.</i>
14.	14	<i>“Ya, menarik”.</i>
15.	15	<i>“Ya sangat menarik”.</i>
16.	16	<i>“Ya”.</i>
17.	17	<i>“Ya, membuat penasaran”.</i>
18.	18	<i>“Ya, ya menarik”.</i>
19.	19	<i>“Ya, sangat menarik”.</i>
20.	20	<i>“Ya, menarik”.</i>
21.	21	<i>“Ya, menarik”.</i>
22.	22	<i>“Tertarik”.</i>
23.	23	<i>“Ya, sangat menarik”.</i>
24.	24	<i>“Ja, menarik”.</i>
25.	25	<i>“Ya, menarik”.</i>
26.	26	<i>“Lumayan”.</i>
27.	27	<i>“Ja, menarik”.</i>
28.	28	<i>“Ya, menarik”.</i>
29.	29	<i>“Ya”.</i>
30.	30	<i>“Ya, sangat menarik”</i>
31.	31	<i>“Ya sangat menarik”.</i>
32.	32	<i>“Ya”</i>

2. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dapat teratasi dengan media kartu *Quartett*?

No.	Nama	Jawaban/pendapat
1.	1	“Lumayan teratasi”.
2.	2	“Ya, dengan gambar jadi gampang membuat karangan atau kalimat”.
3.	3	“Ya sangat membantu”.
4.	4	“Lumayan. Mengarang lumayan mudah”.
5.	5	“Ya”.
6.	6	“Terbantu karena ada gambar”.
7.	7	“Ya, membantu dalam membuat karangan”.
8.	8	“Ya”.
9.	9	“Ya, saya jadi mudah menyusun karangan”.
10.	10	“Iya kesulitan menulis saya dapat teratasi”.
11.	11	“Sedikit”
12.	12	“Lumayan membantu”.
13.	13	“Ya”.
14.	14	“Ya”.
15.	15	“Ya sangat teratasi”.
16.	16	“Ya menulis karangan jadi mudah”.
17.	17	“Sangat membantu”.
18.	18	“Ya”.
19.	19	“Ya”.
20.	20	“Ja”.
21.	21	“Lumayans”.
22.	22	“Lumayan teratasi”.
23.	23	“Membantu dalam artikel”.
24.	24	“Ya”.
25.	25	“Ya”.
26.	26	“Sedikit”.
27.	27	“Ja”.
28.	28	“Ya, menulis jadi gampang”.
29.	29	“Ya”.
30.	30	“Ya”
31.	31	“Ya”.
32.	32	“Ya, banyak kata yang dihafalkan”.

3. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan guru setelah diterapkannya media kartu *Quartett* dalam pembelajaran bahasa Jerman?

No.	Nama	Jawaban/pendapat
1.	1	“Lumayan menguasai”.
2.	2	“Ya”.
3.	3	“Ya, menambah kosakata”.
4.	4	“Ya, menambah kosakata”.

5.	5	“Ya”.
6.	6	“Ya”.
7.	7	“Ya”.
8.	8	“Ya”.
9.	9	“Lumayan”.
10.	10	“Iya lebih menguasai materi”.
11.	11	“Lumayan”.
12.	12	“Ya. Lebih menguasai materi”.
13.	13	“Ya”.
14.	14	“Ya”.
15.	15	“Ya, menambah kosakata”.
16.	16	“Ya”.
17.	17	“Ya”.
18.	18	“Ja”.
19	19	“Ya, karena ada gambar dan berbagai kata disertai artikel”.
20.	20	“Ja, membuat karangan jadi mudah”.
21.	21	“Lumayan”.
22.	22	“Lumayan menguasai”.
23.	23	“Sangat menguasai”.
24.	24	“Ya, menguasai”.
25.	25	“Ya, menyusun kalimat atau karangan lumayan mudah”.
26.	26	“Ya”.
27.	27	“Ja lumayan”.
28.	28	“Lumayan”.
29.	29	“Ya”.
30.	30	“Ya”.
31.	31	“Ya”.
32.	32	“Ya”.

4. Apakah menurut Anda media kartu *Quartett* dapat meningkatkan motivasi Anda dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

No.	Nama	Jawaban/pendapat
1.	1	“Iya jadi nggak ngantuk”.
2.	2	“Ya, jadi semangat gitu belajarnya”.
3.	3	“Ya”.
4.	4	“Ja”.
5.	5	“Ya”.
6.	6	“Ya”.
7.	7	“Ya”.
8.	8	“Ya”.
9.	9	“Lumayan”.
10.	10	“Ya”.
11.	11	“Ya”.

12.	12	“Sedikit”.
13.	13	“Lumayan”.
14.	14	“Ya”.
15.	15	“Ya”.
16.	16	“Ya”.
17.	17	“Tentu saja lebih termotivasi”.
18.	18	“Lumayan”.
19	19	“Sangat memotivasi saya”.
20.	20	“Ya, jadi nggak bosan di kelas”.
21.	21	“Lumayan”.
22.	22	“Ya, jadi semangat”.
23.	23	“Ya, suasana kelas lebih menarik dan tidak ngantuk”.
24.	24	“Lumayan”.
25.	25	“Ya”.
26.	26	“Sangat membantu”.
27.	27	“Lumayan”.
28.	28	“Ya”.
29.	29	“Ya lumayan”.
30.	30	“Ya”.
31.	31	“Sedikit”.
32.	32	“Ya”.

5. Apakah menurut Anda media kartu *Quartett* dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

No.	Nama	Jawaban/pendapat
1.	1	“Nilai saya jadi lumayan bagus”.
2.	2	“Lumayan lah”.
3.	3	“Ya”.
4.	4	“Ya”.
5.	5	“Ya”.
6.	6	“Ya”.
7.	7	“Lumayan ya”.
8.	8	“Lumayan”.
9.	9	“Lumayan”.
10.	10	“Ya”.
11.	11	“Biasa”.
12.	12	“Lumayan”.
13.	13	“Lumayan”.
14.	14	“Ya”.
15.	15	“Tentu”.
16.	16	“Lumayan”.
17.	17	“Sangat”.
18.	18	“Lumayan”.
19	19	“Ya”.
20.	20	“Ya”.

21.	21	“Lumayan”.
22.	22	“Lumayan”.
23.	23	“Ya”.
24.	24	“Lumayan”.
25.	25	“Ya”.
26.	26	“Bisa”.
27.	27	“Lumayan”.
28.	28	“Lumayan”.
29.	29	“Ya”.
30.	30	“Ya”.
31.	31	“Lumayan”.
32.	32	“Ya”.

6. Berikan saran Anda untuk perbaikan dalam upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!

No.	Nama	Jawaban/pendapat
1.	1	“Waktunya ditambah biar tambah asyik”
2.	2	“Tema kartu divariasi seperti Familie misalnya biar nggak bosen”
3.	3	“Variasi kartu”
4.	4	(tidak menjawab)
5.	5	(tidak menjawab)
6.	6	“Variasi kartu”
7.	7	“Waktu ditambah biar tambah asyik”
8.	8	(tidak menjawab)
9.	9	(tidak menjawab)
10.	10	“Jangan hanya Trinken und Essen. Tema yang lain juga boleh”.
11.	11	(tidak menjawab)
12.	12	“Dibuat tema lain lebih mengasyikkan”
13.	13	(tidak menjawab)
14.	14	(tidak menjawab)
15.	15	(tidak menjawab)
16.	16	“Tema ditambah seperti Familie dan Wohnung”.
17.	17	“Tetap semangat”.
18.	18	(tidak menjawab)
19.	19	“No comment”
20.	20	“Variasi kartu ditambah seperti Familie”.
21.	21	“Kartunya divariasi dong, jangan cuma Essen, Wohnung”
22.	22	“Waktu ditambah biar tambah asyik, hehe”
23.	23	“Tetap semangat”
24.	24	“Kartunya temanya lebih bervariasi”
25.	25	“Sudah bagus! Tingkatkan!”
26.	26	“Diajak nonton Film bahasa Jerman”
27.	27	“Waktunya ditambah aja soalnya jadi nggak ngantuk”

28.	28	<i>“Variasikan tema jangan hanya buat Essen dan Wohnung”</i>
29.	29	<i>“Dibuat tema lain biar lebih menarik”</i>
30.	30	<i>(tidak menjawab)</i>
31.	31	<i>“Banyak variasi permainan”</i>
32.	32	<i>“Diterapkan untuk tema yang lain”</i>

D. Contoh Angket III

Nama : Abdullah Fah
 Kelas/No. Presensi : XI Bahasa 2 / 01

ANGKET III

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo Melalui Kartu Quartett

1. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman?
 Apakah media kartu *Quartett* menarik?
 Jawab:ya.....menarik.....termotivasi.....
2. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dapat teratasi dengan media kartu *Quartett*?
 Jawab: ..lunyan...kecata...si.....
3. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan guru setelah diterapkannya media kartu *Quartett* dalam pembelajaran bahasa Jerman prestasi?
 Jawab:lunyan...menguasai.....
4. Apakah menurut Anda media kartu *Quartett* dapat meningkatkan motivasi Anda dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
 Jawab:ya...jadi...nggak...nggak...trk.....
5. Apakah menurut Anda media kartu *Quartett* dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
 Jawab: ...ini...saya...jadi...lunyan...nggak.....
6. Berikan saran Anda untuk perbaikan dalam upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!
 Jawab:
nake...lunyan...ditambah...bias...tambah...asik.....

Nama : Arba Wigati
 Kelas/No. Presensi : XI B2 / 3

ANGKET III

**Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik
 Kelas XI Bahasa MAN Purworejo Melalui Kartu Quartett**

1. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman?
 Apakah media kartu *Quartett* menarik?
 Jawab: ...sangat tertarik.....
2. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dapat teratasi dengan media kartu *Quartett*?
 Jawab: ...ya sangat membantu.....
3. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan guru setelah diterapkannya media kartu *Quartett* dalam pembelajaran bahasa Jerman prestasi?
 Jawab: ...ya membaik kosa kata.....
4. Apakah menurut Anda media kartu *Quartett* dapat meningkatkan motivasi Anda dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
 Jawab: ...ya.....
5. Apakah menurut Anda media kartu *Quartett* dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
 Jawab: ...ya.....
6. Berikan saran Anda untuk perbaikan dalam upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!
 Jawab: ...variasi kartu.....

Lampiran 6

OBSERVASI

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo Melalui Kartu *Quartett*”

1. Kisi-kisi Observasi

No.	Subjek Pengamatan	Aspek yang diamati
1.	Pendidik	<ol style="list-style-type: none">1. Menyiapkan pelajaran2. Membuka pelajaran3. Menyampaikan materi pembelajaran4. Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas5. Menutup pelajaran
2.	Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none">1. Sikap peserta didik2. Interaksi antara peserta didik dan pendidik3. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman
3.	Proses Belajar Mengajar	<ol style="list-style-type: none">1. Metode pembelajaran2. Teknik pembelajaran3. Media pembelajaran4. Buku ajar pembelajaran
4.	Kondisi Kelas	<ol style="list-style-type: none">1. Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman2. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman

2. Format Lembar Observasi

A. Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1	Menyiapkan Pelajaran	
	a. Guru melakukan persiapan sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman	
	b. Guru menyiapkan RPP sebelum mengajar	
2.	Membuka dan Mengawali Pelajaran	
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam	
	b. Guru mengawali pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik.	
	c. Guru bertanya kehadiran peserta didik.	
	d. Guru mengawali pelajaran dengan memotivasi peserta didik	
	e. Guru memberikan apersepsi sebelum materi diberikan kepada peserta didik	
3.	Mengelola Kegiatan Pembelajaran	
	a. Guru mengulangi materi pelajaran yang sebelumnya	
	b. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang serius	
	c. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan komunikatif	
	d. Guru memperhatikan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas	
	e. Guru menerangkan materi dengan jelas dan mudah dipahami	
	f. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut, dan logis	
	g. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	

	h. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik mencatat materi yang telah diterangkan	
	i. Guru memberikan stimulan-stimulan untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik	
	j. Guru menegur peserta didik ketika salah dalam menyampaikan hasil pekerjaannya	
	k. Guru memberikan nasihat-nasihat/pesan kepada peserta didik	
	l. Guru memberi motivasi/pujian terhadap pekerjaan peserta didik	
	m. Guru memberikan pekerjaan rumah pada peserta didik	
4.	Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas	
	a. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu	
	b. Guru dapat mengendalikan kelas	
	c. Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu	
	d. Guru mengatur penataan tempat duduk peserta didik	
	e. Guru menggunakan papan tulis dan perlengkapannya	
5.	Menutup Pelajaran	
	a. Guru meminta peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	
	b. Guru memberi evaluasi pembelajaran	

B. Observasi Peserta didik

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Sikap Peserta Didik	
	a. Peserta didik memulai pelajaran dengan tertib	

	b. Peserta didik memperhatikan dan berkonsentrasi penuh dalam pelajaran	
	c. Peserta didik mengabaikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran	
	d. Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat	
	e. Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan	
	f. Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan	
	g. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan	
	h. Peserta didik mencatat penjelasan guru	
	i. Peserta didik mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama guru	
	j. Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran	
	k. Peserta didik menutup pembelajaran dengan tertib	
2.	Interaksi Antara Peserta Didik dan Guru	
	a. Peserta didik berinteraksi baik dengan guru	
	b. Peserta didik berinteraksi negatif dengan Guru	
3.	Kemampuan Peserta Didik dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman	
	a. Peserta didik berani menulis menggunakan bahasa Jerman	
	b. Peserta didik menguasai kosakata bahasa Jerman yang tepat sesuai dengan konteks	
	c. Peserta didik menulis dengan struktur kalimat bahasa Jerman secara tepat	
	d. Peserta didik menyusun	

	paragraf yang koheren dan kohesi	
--	----------------------------------	--

C. Observasi Proses Belajar Mengajar

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Metode Pembelajaran	
	a. Proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi	
	b. Proses belajar mengajar menggunakan metode tugas	
	c. Proses belajar mengajar menggunakan metode latihan	
	d. Proses belajar mengajar menggunakan metode tanya jawab	
	e. Proses belajar mengajar menggunakan metode lain dalam pembelajaran	
2.	Media Pembelajaran	
	a. Proses belajar mengajar menggunakan media papan tulis	
	b. Proses belajar mengajar menggunakan media visual	
	c. Proses belajar mengajar menggunakan media proyeksi	
	d. Proses belajar mengajar menggunakan media audio-visual	
	e. Proses belajar mengajar menggunakan perangkat multimedia, seperti laptop dan LCD	
	f. Proses belajar mengajar menggunakan media lain dalam pembelajaran	
3.	Teknik Pembelajaran	
	a. Guru menggunakan teknik tertentu dalam pembelajaran	
	b. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan pengembangan kosakata dan struktur peserta didik	
	c. Teknik yang digunakan dalam	

	proses belajar mengajar bervariasi	
4.	Buku Ajar	
	a. Terdapat buku wajib yang dipakai dalam proses belajar mengajar	
	b. Terdapat buku penunjang yang dipakai dalam proses belajar mengajar	
	c. Terdapat LKS yang dipakai dalam proses belajar mengajar	
	d. Terdapat kamus yang dipakai dalam proses belajar mengajar	

D. Observasi Kondisi Kelas

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Situasi dan Kondisi Kelas pada Pembelajaran Bahasa Jerman	
	a. Situasi dan kondisi kelas kondusif saat pembelajaran bahasa Jerman	
	b. Kelas dalam kondisi siap saat guru memulai pelajaran	
2.	Kelengkapan Lain yang Mendukung Pembelajaran Bahasa Jerman	
	a. Inventaris penunjang pembelajaran bahasa Jerman	
	b. Laboratorium bahasa	

3. Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI I

Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2014
Tempat : Kelas XI Bahasa 2
Waktu : Pukul 07.30-09.00 WIB
Kelas : XI Bahasa 2

A. Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1. Menyiapkan Pelajaran		
	a. Guru melakukan persiapan sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman	Guru mengetuk pintu sambil mengucapkan “Assalamu’alaikum” dan berjalan menuju tempat duduk lalu meletakkan buku ajar <i>Kontakte Deutsch Extra</i> di atas meja.
	b. Guru menyiapkan RPP sebelum mengajar	Guru berdiri di samping meja dan membaca kembali RPP yang telah disiapkan. Guru membuka RPP yang berjumlah 3 lembar dan bolak-balik sambil membaca sekitar 2 menit. Setelah itu guru menghadap ke peserta didik dan berjalan ke tengah kelas.
2. Membuka dan Mengawali Pelajaran		
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam	Setelah berada di tengah dan depan papan tulis, guru kembali mengucapkan salam “Assalamu’alaikum” dan menunggu jawaban salam dari peserta didik lalu guru maju dua langkah lebih dekat dengan peserta didik dan mengucapkan “Guten Morgen”.
	b. Guru mengawali pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik.	Guru menanyakan kabar setelah memberikan salam dengan mengatakan “Wie geht es euch” lalu peserta didik menjawab “gut, Danke”. Peserta didik tidak menanyakan kembali kabar guru. Guru tersenyum kepada peserta didik dan juga kepada peneliti.
	c. Guru bertanya kehadiran peserta didik.	Saat itu guru tidak menanyakan kehadiran peserta didik. Guru berjalan ke meja dan melihat daftar hadir peserta didik yang ada di meja guru. Kemudian guru melihat peserta didik dan tampak menghitung jumlah peserta didik. Guru meyakinkan kembali dengan bertanya pada peserta didik bahwa sisa yang tidak hadir berjumlah 7

		anak. Kemudian guru mencatat di daftar presensi peserta didik sambil duduk dan beberapa saat kemudian guru berdiri, berjalan menuju tengah kelas karena pembelajaran akan segera dimulai.
	d. Guru mengawali pelajaran dengan memotivasi peserta didik	Guru memotivasi peserta didik dengan mengenalkan peneliti kepada peserta didik dan menceritakan sedikit tentang keuntungan mempelajari bahasa Jerman adalah menjadikan diri lebih percaya diri menghadapi era yang serba modern dan global ini.
	e. Guru memberikan apersepsi sebelum materi diberikan kepada peserta didik	Guru berjalan kembali menuju depan kelas dan memberikan apersepsi dengan cara menanyakan kepada peserta didik dengan bahasa Indonesia, berapa jumlah anggota keluarga peserta didik. Kemudian guru menanyakan bahasa Jerman dari pertanyaan guru namun peserta didik tidak paham dan hanya diam. Guru menunjukkan pada peserta didik bahasa Jermanya. Guru mengambil spidol dan berjalan menuju papan tulis untuk menuliskan di <i>whiteboard</i> . Setelah itu guru berjalan mendekati peserta didik yang duduk berhadapan dengan meja guru dan bertanya " <i>Wie groß ist deine Familie?</i> " kemudian peserta didik berusaha menjawab dan dibantu guru. Guru akan mengajak peserta didik untuk mempelajari tentang <i>Familie</i> . Setelah itu guru mengambil buku di meja dan kembali berdiri di depan untuk memulai materi pembelajaran tentang <i>Familie</i> .
3.	Mengelola Kegiatan Pembelajaran	
	a. Guru mengulangi materi pelajaran yang sebelumnya	Guru langsung saja membuka buku halaman 10 dan melewatkannya materi minggu lalu tentang <i>Familienalbum</i> di buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> . Guru berjalan ke meja dan mengambil satu benda fotocopy tentang yang berisi daftar nama-nama kekerabatan keluarga berupa tabel. Guru membagikannya kepada peserta didik yang duduk dibangku paling depan pada masing-masing baris untuk membagikannya kepada teman-temannya ke belakang secara estafet.
	b. Guru menciptakan suasana	Guru berjalan ke bagian tengah barisan

	pembelajaran yang serius	peserta didik dan membacakan isi tabel kekerabatan dalam keluarga. Guru menyuruh peserta didik untuk menirukan tiap kali guru membacakan satu kata. Tiba-tiba guru menghentikan membacanya karena ada 2 anak yang duduk dibangku pojok belakang sedang asyik bercerita. Guru berjalan menghampiri dan menanyakan apa yang mereka bicarakan. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan dahulu dan mengancam akan memberikan hukuman jika tidak menurut.
	c. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan komunikatif	Setelah memberi teguran guru berjalan kembali ke depan kelas dan melanjutkan membaca. Kemudian terdengar suara gaduh lagi. Kali ini guru hanya menyindir peserta didik dengan mengatakan kembali ancaman guru sambil tersenyum. Peserta didik tertawa dan kembali serius.
	d. Guru memperhatikan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas	Di bagian belakang terlihat ada satu peserta didik perempuan yang mengantuk dan tidak memperhatikan penjelasan guru selama akhir pembelajaran. Namun guru tidak menegur karena peserta didik tidak membuat gaduh.
	e. Guru menerangkan materi dengan jelas dan mudah dipahami	Setelah guru selesai membacakan materi pada fotocopy, guru berjalan kembali ke meja dan mengambil buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> . Guru mebuka-buka buku dan kemudian kembali berdiri ke depan kelas, menyuruh peserta didik untuk membuka KD Extra halaman 12. Guru menerangkan materi tentang <i>Possessivpronomen</i> .
	f. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut, dan logis	Guru langsung menuliskan <i>Possessivpronomen</i> di papan tulis dan kemudian menerangkan kepada peserta didik apa itu <i>Possessivpronomen</i> dan bagaimana cara penggunaannya. Setelah 20 menit menjelaskan, guru duduk dan meletakkan buku. Bel pertama berbunyi.
	g. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	Guru duduk di kursi guru, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan guru juga memanggil nama peserta didik yang sempat berbicara sendiri barangkali belum paham. Namun peserta didik semua diam.

	h. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik mencatat materi yang telah diterangkan	Sambil beristirahat duduk di kursi guru, guru meminta peserta didik untuk mencatat materi <i>Possessivpronomen</i> yang ada di papan tulis. Setelah itu guru berjalan keliling kelas untuk mengecek catatan peserta didik dan mengantisipasi adanya kegaduhan yang ditimbulkan peserta didik.
	i. Guru memberikan stimulan-stimulan untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik	Saat guru berkeliling, tiba-tiba ada peserta didik yang bertanya tentang pengertian <i>mein Onkel</i> dan guru tidak langsung menjawab. Guru menjawab dengan menggunakan istilah dalam bahasa Indonesia. Guru mengibaratkan dengan pengalaman guru dan melibatkan peserta didik lain untuk menjawab.
	j. Guru menegur peserta didik ketika salah dalam menyampaikan hasil pekerjaannya	Saat salah satu peserta didik menjawab pengertian <i>mein Onkel</i> adalah tante, guru langsung memberi teguran dan membenarkan dengan cara memberitahukan bahwa <i>Onkel</i> adalah pasangan dari <i>Tante</i> .
	k. Guru memberikan nasihat-nasihat/pesan kepada peserta didik	Peserta didik mengerti penjelasan dari guru dan setelah itu guru berdiri ke depan kelas lalu menasihati peserta didik supaya lebih fokus dalam belajar. Kemudian guru menyudahi waktu mencatat.
	l. Guru memberi motivasi/pujian terhadap pekerjaan peserta didik	Guru mengucapkan <i>sehr gut</i> saat salah satu peserta didik menjawab pengertian dari <i>mein Onkel</i> adalah paman saya. Guru lalu tersenyum kepada peneliti setelah memberikan pujian.
	m. Guru memberikan pekerjaan rumah pada peserta didik	Guru kembali ke meja dan mengambil buku. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang untuk mengerjakan soal evaluasi halaman 13. Namun bel berbunyi dan guru meminta untuk dijadikan pekerjaan rumah.
4.	Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas	
	a. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu	Guru meminta peserta didik mencatat selama 5 menit dan mengerjakan soal evaluasi selama 10 menit.
	b. Guru dapat mengendalikan kelas	Suara guru terkadang kurang keras sehingga peserta didik terkadang susah untuk dikondisikan.
	c. Guru membuka dan menutup pelajaran tepat	Guru menyelesaikan pembelajaran 5 menit setelah bel berbunyi. Guru mengucapkan

	waktu	salam “Assalammualaikum, Aufwiedersehen” dan keluar kelas diikuti peneliti dan juga peserta didik.
	d. Guru mengatur penataan tempat duduk peserta didik	Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok saat mengerjakan latihan soal. Guru menyuruh untuk berkelompok dengan teman bangku yang di belakang dan depan.
	e. Guru menggunakan papan tulis dan perlengkapannya	Setiap kali ada materi baru dan kata-kata dalam bahasa Jerman yang ditanyakan peserta didik, guru sudah siap dengan spidol sehingga guru langsung menulis di papan tulis supaya bisa dicatat oleh peserta didik.
5.	Menutup Pelajaran	
	a. Guru meminta peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	Saat bel berbunyi, peserta didik masih mengerjakan soal latihan dan belum selesai. Kemudian guru memerintahkan untuk dikerjakan di rumah. Guru berjalan kembali ke depan kelas untuk mengajak peserta didik bersama-sama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memerlukan waktu 10 menit untuk melakukan <i>Schluss</i> sesuai dengan RPP yang disiapkan oleh guru.
	b. Guru memberi evaluasi pembelajaran	Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik secara berkelompok di akhir pemberian materi. Namun waktu yang diperlukan tidak cukup, akhirnya mengganti jadi pekerjaan rumah.
	c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam	Setelah bersama-sama menyimpulkan guru mengucapkan salam “Assalamualaikum”, guru berjalan menuju meja, mengambil buku, dan berjalan keluar kelas diikuti peneliti.

B. Observasi Peserta didik

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1. Sikap Peserta Didik		
	a. Peserta didik memulai pelajaran dengan tertib	Guru masuk kelas, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih makan jajan di kelas, baru saja masuk kelas, mengobrol atau bergurau dengan teman satu bangku dan terkadang ada beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas pelajaran selain bahasa Jerman. Bahkan ketika pelajaran sudah

		dimulai ada 2 orang peserta didik yang baru masuk kelas. Guru menegur kedua peserta didik tersebut dan meminta peserta didik untuk tidak mengulangi hal tersebut.
	b. Peserta didik memperhatikan dan berkonsentrasi penuh dalam pelajaran	Peserta didik yang duduk di barisan depan dan tengah fokus berkonsentrasi dalam pelajaran. Pada barisan ini didominasi oleh peserta didik perempuan dan empat peserta didik laki-laki. Empat peserta didik laki-laki tersebut fokus berkonsentrasi selama pelajaran berlangsung.
	c. Peserta didik mengabaikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran	Barisan belakang yang banyak didominasi oleh peserta didik laki-laki dan dua peserta didik perempuan sibuk mengobrol atau bergurau dengan teman satu bangku, tidur, dan terkadang mengerjakan tugas pelajaran lain.
	d. Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat	Sebagian besar peserta didik mengeluh saat diminta guru untuk mengerjakan tugas atau mempraktikkan sebuah dialog, seperti “yah, males ah bu”, “buat PR aja ya bu?”, “nggak mau ah bu tugasnya susah”.
	e. Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan	Salah satu peserta didik bertanya dengan mengangkat tangan lalu menanyakan arti dari “mein Onkel” kepada guru. Guru menjawab lalu peserta didik tersebut menulis jawaban tersebut di buku catatannya.
	f. Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan	Banyak peserta didik yang bertanya dengan teman satu bangku atau teman depan atau belakang bangku mereka ketika mereka mengalami kesulitan.
	g. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan	Lima peserta didik mengangkat tangan ketika hendak menjawab pertanyaan dari guru, namun beberapa peserta didik menjawab pertanyaan tersebut dengan bersama-sama.
	h. Peserta didik mencatat	Peserta didik perempuan lebih rajin

	penjelasan guru	dan lebih banyak mencatat daripada peserta didik laki-laki.
	i. Peserta didik mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama guru	Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menuliskan jawaban mereka di papan tulis, lalu peserta didik yang ditunjuk guru maju dan menuliskan jawabannya di papan tulis, lalu guru mengajak peserta didik untuk ikut mengoreksi hasil jawaban tersebut.
	j. Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran	Di akhir pembelajaran guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan, peserta didik bersedia dan dapat menyimpulkan pembelajaran, namun dengan bantuan guru.
	k. Peserta didik menutup pembelajaran dengan tertib	Peserta didik menjawab salam guru dengan serempak " <i>Aufwiedersehen</i> " lalu keluar kelas setelah guru keluar kelas.
2.	Keaktifan Peserta Didik	
	a. Peserta didik aktif bertanya kepada guru	Peserta didik yang bertanya hanya beberapa saja.
	b. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru	Peserta didik lebih suka menjawab secara bersama-sama.
3.	Motivasi Peserta Didik	
	a. Peserta didik bersemangat dalam pembelajaran bahasa Jerman	Peserta didik yang duduk di belakang yang mayoritas laki-laki bermalas-malasan saat guru memberikan tugas kepada mereka. 2 orang peserta didik yang duduk di barisan tengah mengerjakan tugas sambil meletakkan kepalanya di atas meja.
	b. Peserta didik termotivasi terhadap pembelajaran bahasa Jerman	Peserta didik yang duduk di barisan depan mengikuti pelajaran dengan wajah senang, tersenyum, dan memperhatikan penjelasan guru.
	c. Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru	Peserta didik yang duduk di barisan belakang yang mayoritas adalah peserta didik laki-laki mengobrol dengan teman satu bangku mereka, dan ada beberapa yang mengerjakan tugas mata pelajaran selain bahasa Jerman, 2 peserta didik perempuan yang duduk di pojok kanan barisan depan dekat pintu masuk tampak

		bercanda. Peserta didik yang duduk di barisan depan dan tengah memperhatikan penjelasan guru meskipun terkadang sesekali mereka mengobrol atau bercanda dengan teman satu bangku.
	d. Peserta didik mengantuk atau tidur di kelas	Hampir sebagian besar peserta didik mengantuk atau tertidur di kelas di pertengahan dan akhir pembelajaran.
4.	Interaksi Antara Peserta Didik dan Guru	
	a. Peserta didik berinteraksi baik dengan guru	Interaksi antara guru dan peserta didik baik, meskipun peserta didik bercanda saat menjawab pertanyaan dari guru namun mereka masih bersikap sopan.
	b. Peserta didik berinteraksi negatif dengan Guru	Peserta didik bersikap sopan dan menggunakan bahasa Indonesia yang sopan ketika berinteraksi dengan guru.
5.	Kemampuan Peserta Didik dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman	
	a. Peserta didik terampil dalam penulisan ejaan dan tanda baca dalam bahasa Jerman dengan tepat	Sebagian besar dari peserta didik mengalami kesalahan di dalam penulisan ejaan dan tanda baca dalam bahasa Jerman, misalnya menuliskan kata benda dalam bahasa Jerman menggunakan huruf kecil.
	b. Peserta didik menguasai kosakata bahasa Jerman yang tepat sesuai dengan konteks	Banyak peserta didik kurang menguasai kosakata bahasa Jerman yang telah diajarkan. Mereka terkadang harus lihat buku catatan ketika mengerjakan soal atau ditanya oleh guru.
	c. Peserta didik mampu menyusun kata menjadi kalimat sesuai struktur dan gramatikal bahasa Jerman	Banyak peserta didik yang bertanya kepada guru dalam menyusun kata atau kalimat. Guru meminta peserta didik menyusun kata atau kalimat tersebut secara diskusi atau kelompok.
	d. Peserta didik mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai dengan ejaan, struktur dan tanda baca yang tepat	Peserta didik masih menulis kata dan kalimat belum paragraf karena materi belum sampai membuat paragraf. Dalam menuliskan kata atau kalimat peserta didik harus membuka buku catatan, buku ajar dan bimbingan dari guru

C. Observasi Proses Belajar Mengajar

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Metode Pembelajaran	
	a. Proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi	Guru meminta peserta didik untuk berkelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari 2-3 orang, kemudian masing-masing kelompok diminta mendiskusikan materi yang telah disiapkan guru. Kelompok berdasarkan tempat duduk depan belakang, samping kanan atau kiri.
	b. Proses belajar mengajar menggunakan metode tugas	Setelah berdiskusi dengan teman satu kelompok, lalu peserta didik diminta mengerjakan tugas yang sesuai yang diperintahkan guru. Tugas diselesaikan pada hari itu juga.
	c. Proses belajar mengajar menggunakan metode latihan	Guru juga memberikan latihan-latihan kepada peserta didik. Latihan yang diberikan berupa soal-soal yang nantinya dikerjakan oleh peserta didik baik individu ataupun kelompok.
	d. Proses belajar mengajar menggunakan metode tanya jawab	Dari awal pembelajaran guru sudah menggunakan metode tanya jawab, misalnya pada saat apersepsi guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk menjawab. Metode tanya jawab dilakukan secara bergilir sesuai nomor absen peserta didik atau guru langsung menunjuk peserta didik.
	e. Proses belajar mengajar menggunakan metode lain dalam pembelajaran	Guru juga menggunakan metode ceramah. Guru berdiri di depan kelas dan memaparkan materi kepada peserta didik dan sembari menjelaskan materi, guru juga menuliskan materi di papan tulis.
2.	Media Pembelajaran	
	a. Proses belajar mengajar menggunakan media papan tulis	Guru menerangkan materi di depan kelas kemudian menuliskannya di papan tulis.
	b. Proses belajar mengajar menggunakan media visual	Guru memakai kartu kata tentang <i>Familie</i> dan peserta didik diminta

		untuk menyusun kalimat yang padu dari kartu kata tersebut secara berkelompok.
	c. Proses belajar mengajar menggunakan media proyeksi	Guru tidak menggunakan media proyeksi.
	d. Proses belajar mengajar menggunakan media audio-visual	Guru tidak menggunakan media audio visual.
	e. Proses belajar mengajar menggunakan perangkat multimedia, seperti laptop dan LCD	Guru tidak menggunakan laptop dan LCD.
	f. Proses belajar mengajar menggunakan media lain dalam pembelajaran	Guru hanya menggunakan kartu kata saat proses pembelajaran berlangsung.
3.	Teknik Pembelajaran	
	a. Guru menggunakan teknik tertentu dalam pembelajaran	Tidak. Teknik yang digunakan cenderung biasa-biasa saja.
	b. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan pengembangan kosakata dan struktur peserta didik	Teknik yang digunakan monoton dan membuat peserta didik bosan, hal ini terlihat dari kurang antusiasnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik kurang maksimal dalam menyerap materi.
	c. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar bervariasi	Guru tidak menggunakan teknik lain dalam proses pembelajaran.
4.	Buku Ajar	
	a. Terdapat buku wajib yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Dalam pembelajaran bahasa Jerman guru menggunakan buku <i>Kontakte Deutsch</i> dan <i>Deutsch ist Einfach</i> . Namun kali ini guru hanya memakai <i>Deutsch ist Einfach</i> .
	b. Terdapat buku penunjang yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Guru memiliki buku penunjang, yaitu <i>Themen Neu</i> , namun pembelajaran kali ini guru hanya memakai buku <i>Deutsch ist Einfach</i> .
	c. Terdapat LKS yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Guru tidak memiliki LKS.
	d. Terdapat kamus yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Peserta didik tidak memiliki kamus bahasa Jerman.

D. Observasi Kondisi Kelas

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1. Situasi dan Kondisi Kelas pada Pembelajaran Bahasa Jerman		
	a. Situasi dan kondisi kelas kondusif saat pembelajaran bahasa Jerman	Sekolah jauh dari keramaian sehingga situasi kelas jauh dari kebisingan suara kendaraan.
	b. Kelas dalam kondisi siap saat guru memulai pelajaran	Setiap hari peserta didik membersihkan kelas secara bergantian sesuai jadwal piket masing-masing, sehingga kelas dalam keadaan bersih dan rapi. Namun kelas sedikit gelap karena kelas terletak di bagian belakang.
2. Kelengkapan Lain yang Mendukung Pembelajaran Bahasa Jerman		
	a. Inventaris penunjang pembelajaran bahasa Jerman	LCD dan Speaker.
	b. Laboratorium bahasa	Ada, namun guru jarang memakai laboratorium bahasa karena beberapa alat ada yang tidak berfungsi.

LEMBAR OBSERVASI II

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Maret 2014

Tempat : Kelas XI Bahasa 2

Waktu : Pukul 09.10-10.00 WIB

Kelas : XI Bahasa 2

A. Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Menyiapkan Pelajaran	
	a. Guru melakukan persiapan sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman	Guru mengetuk pintu sambil mengucapkan “Assalamu’alaikum” dan berjalan menuju tempat duduk lalu meletakkan buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> dan laptop di atas meja.
	b. Guru menyiapkan RPP sebelum mengajar	Guru berdiri di samping meja dan membaca kembali RPP yang telah disiapkan. Guru membaca sekitar 2 menit. Setelah itu guru berjalan ke tengah kelas.
2.	Membuka dan Mengawali Pelajaran	
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam	Setelah berada di tengah kelas guru kembali mengucapkan salam “Assalamu’alaikum” dan menunggu jawaban salam dari peserta didik lalu guru maju dua langkah lebih dekat dengan peserta didik dan mengucapkan “Guten Morgen”.
	b. Guru mengawali pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik.	Setelah memberikan salam guru menanyakan kabar dengan mengatakan “Wie geht es euch” lalu peserta didik menjawab “Gut, Danke”. Peserta didik tidak menanyakan kembali kabar guru. Guru tersenyum kepada peserta didik dan juga kepada peneliti.
	c. Guru bertanya kehadiran peserta didik.	Guru berjalan ke meja, mengambil buku absensi kemudian mengabsen peserta didik dengan memanggil nama panggilan peserta didik. Peserta didik yang dipanggil namanya mengangkat tangan. Saat memanggil nama peserta didik, guru memperhatikan peserta didik yang dipanggil. Kemudian guru mencatat di daftar presensi peserta didik sambil duduk dan beberapa saat kemudian guru berdiri, berjalan menuju tengah kelas karena pembelajaran akan segera dimulai. Peserta didik tidak ada yang absen.
	d. Guru mengawali pelajaran	Guru memotivasi peserta didik dengan

	dengan memotivasi peserta didik	mengenalkan peneliti kepada peserta didik. Guru lalu menceritakan jika sebentar lagi akan ujian tengah semester dan untuk itu peserta didik diminta untuk menjaga kesehatannya dan belajar dengan rajin agar mendapatkan nilai yang bagus, terutama bahasa Jerman. Guru berharap jika peserta didik nantinya dapat mengerjakan soal-soal dengan baik.
	e. Guru memberikan apresiasi sebelum materi diberikan kepada peserta didik	Guru berdiri di depan kelas dan memulai pelajaran dengan tema <i>Lebensmittel einkaufen</i> . Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik, yaitu meminta peserta didik untuk menyebutkan barang apa saja yang biasanya dibelanjakan di pasar atau toko dalam bahasa Indonesia. Lalu peserta didik menyebutkan barang-barang yang mereka belanjakan, seperti buah-buahan, sayuran, daging, susu, dll. Setelah itu guru meminta peserta didik mengartikan barang-barang yang mereka sebutkan ke dalam bahasa Jerman, namun peserta didik tidak tahu dan hanya diam. Guru menunjukkan pada peserta didik bahasa Jermanya. Guru mengambil kapur dan berjalan menuju papan tulis untuk menuliskan di <i>blackboard</i> .
3.	Mengelola Kegiatan Pembelajaran	
	a. Guru mengulangi materi pelajaran yang sebelumnya	Guru melewatkannya materi minggu lalu yaitu tentang <i>Im Lebensmittelgeschäft</i> di buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> . Guru mempersiapkan LCD sambil menghidupkan laptop setelah itu menyambungkan kabel speaker ke laptop, menyambungkan kabel LCD ke laptop. Kemudian guru menayangkan sebuah video tentang <i>Lebensmittel Einkaufen</i> . Di dalam video tersebut tampak dialog antara seorang <i>Käuferin</i> dan seorang <i>Verkäuferin</i> di sebuah <i>Markt</i> . Beberapa peserta didik memperhatikan video dan melihat tayangan video sambil meletakkan kepala mereka di atas meja.
	b. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang serius	Guru berjalan keliling kelas sambil memberikan sedikit penjelasan kepada peserta didik. Saat guru sampai di baris

		belakang, guru menemukan 2 orang peserta didik laki-laki tidur di kelas, guru kemudian menegur dan guru meminta peserta didik untuk bangun dan duduk tegak dan memperhatikan dahulu dan mengancam akan memberikan hukuman jika tidak menurut.
	c. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan komunikatif	Setelah memberi teguran guru berjalan kembali ke depan kelas. Kemudian setelah video selesai, guru bertanya kepada peserta didik tentang isi dialog dari video tersebut. Guru juga meminta peserta didik untuk mencatat isi dari dialog tersebut di dalam buku catatan peserta didik masing-masing. Di barisan belakang sebelah pojok kiri terdapat 2 orang peserta didik perempuan yang mengobrol, kemudian guru menegur dengan sindiran namun dengan bercanda. Guru mengancam akan menghukum jika kedua peserta didik mengobrol lagi. Seluruh peserta didik tertawa.
	d. Guru memperhatikan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas	Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyalin ungkapan-ungkapan yang ada di papan tulis di buku catatan peserta didik, namun ada 4 peserta didik laki-laki yang tidak menyalin ke buku catatan mereka. Kemudian guru mendekati keempat peserta didik tersebut kemudian bertanya mengapa mereka tidak menyalin. Peserta didik hanya tersenyum, lalu guru meminta mereka untuk cepat mencatat.
	e. Guru menerangkan materi dengan jelas dan mudah dipahami	Selesai menayangkan video, guru menjelaskan beberapa ungkapan-ungkapan lain yang berkaitan dengan <i>Lebensmittelkaufen</i> selain yang ada di dalam video tadi lalu menuliskannya di papan tulis.
	f. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut, dan logis	Guru juga menuliskan istilah-istilah yang sering digunakan dalam tema <i>Lebensmittelkaufen</i> dan mencatatnya di papan tulis.
	g. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	Sambil istirahat di tempat duduk, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan guru juga memanggil nama peserta didik yang sempat berbicara sendiri barangkali belum paham.

		Namun peserta didik semua diam.
	h. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik mencatat materi yang telah diterangkan	Guru duduk di kursi guru dan meminta peserta didik untuk mencatat materi yang telah guru catat tadi di papan tulis. Setelah itu guru berjalan keliling kelas untuk mengecek catatan peserta didik dan mengantisipasi adanya kegaduhan yang ditimbulkan peserta didik.
	i. Guru memberikan stimulan-stimulan untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik	Saat guru berjalan keliling kelas, dua orang peserta didik perempuan bertanya kepada guru, bahasa Jermanya paprika dan anggur. Sebelum menjawab, guru melemparkan pertanyaan tersebut kepada peserta didik lain, salah satu peserta didik menjawab, namun salah. Kemudian guru membenarkan jawaban peserta didik dengan jawaban yang benar.
	j. Guru menegur peserta didik ketika salah dalam menyampaikan hasil pekerjaannya	Saat salah satu peserta didik menjawab bahasa Jerman dari anggur adalah <i>Grape</i> . guru langsung memberi teguran dan membenarkan dengan cara memberitahukan bahwa grape adalah adalah bahasa Inggrisnya anggur sedangkan bahasa Jermanya anggur adalah <i>Trauben</i> .
	k. Guru memberikan nasihat-nasihat/pesan kepada peserta didik	Peserta didik mengerti penjelasan dari guru dan setelah itu guru berdiri ke depan kelas lalu menasihati peserta didik supaya lebih fokus dalam belajar. Kemudian guru menyudahi waktu mencatat.
	l. Guru memberi motivasi/pujian terhadap pekerjaan peserta didik	Guru mengucapkan <i>prima</i> saat salah satu peserta didik dapat menjawab bahasa Jerman dari Paprika yaitu <i>Paprika</i> . Guru lalu tersenyum kepada peneliti setelah memberikan pujian.
	m. Guru memberikan pekerjaan rumah pada peserta didik	Guru kembali ke meja guru. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2- 4 orang untuk membuat sebuah dialog antara <i>Käufer/in</i> dan <i>Verkäufer/in</i> seperti yang ada di tayangan video. 15 menit kemudian peserta didik selesai menyusun dialog. Kemudian peserta didik diminta mengumpulkan tugas tersebut.
4.	Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas	
	a. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu	Guru menyuruh peserta didik mencatat selama 5 menit dan mengerjakan soal

		evaluasi selama 10 menit.
	b. Guru dapat mengendalikan kelas	Suara guru terkadang kurang keras sehingga peserta didik terkadang susah untuk dikondisikan, untuk itu guru terkadang memukulkan penggaris di papan tulis agar peserta didik dapat dikondisikan kembali.
	c. Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu	Guru menyelesaikan pembelajaran 10 menit setelah bel berbunyi, guru mengucapkan salam “Assalammualaikum” kemudian keluar kelas diikuti peneliti..
	d. Guru mengatur penataan tempat duduk peserta didik	Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok saat mengerjakan latihan soal. Guru menyuruh untuk berkelompok dengan teman bangku yang di belakangnya atau depan supaya tidak merubah tata ruang di dalam kelas.
	e. Guru menggunakan papan tulis dan perlengkapannya	Setiap kali ada materi baru atau kata-kata dalam bahasa Jerman yang ditanyakan peserta didik, guru sudah siap dengan spidol dan kapur sehingga guru langsung menulis di papan tulis supaya bisa dicatat oleh peserta didik.
5.	Menutup Pelajaran	
	a. Guru meminta peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	Guru berjalan kembali ke depan kelas untuk mengajak peserta didik bersama-sama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memerlukan waktu 10 menit untuk melakukan <i>Schluss</i> sesuai dengan RPP yang disiapkan oleh guru.
	b. Guru memberi evaluasi pembelajaran	Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik secara berkelompok di akhir pemberian materi.
	c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam	Setelah bersama-sama menyimpulkan guru mengucapkan salam perpisahan “Assalamualaikum Wr. Wb, Aufwiedersehen”. Kemudian guru berjalan menuju meja, mengambil buku dan laptop, dan berjalan keluar kelas bersama dengan peneliti.

B. Observasi Peserta didik

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Sikap Peserta Didik	
	a. Peserta didik memulai pelajaran dengan tertib	Guru masuk kelas, namun masih ada beberapa peserta didik yang baru saja masuk kelas, mengobrol atau bergurau

		dengan teman satu bangku dan t ada beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas pelajaran selain bahasa Jerman.
	b. Peserta didik memperhatikan dan berkonsentrasi penuh dalam pelajaran	Peserta didik yang duduk di barisan depan dan tengah fokus berkonsentrasi dalam pelajaran. Pada barisan ini didominasi oleh peserta didik perempuan dan empat peserta didik laki-laki. Empat peserta didik laki-laki tersebut fokus berkonsentrasi selama pelajaran berlangsung.
	c. Peserta didik mengabaikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran	Barisan belakang yang banyak didominasi oleh peserta didik laki-laki dan dua peserta didik perempuan sibuk mengobrol atau bergurau dengan teman satu bangku, tidur, dan terkadang mengerjakan tugas pelajaran lain.
	d. Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat	Sebagian besar peserta didik mengeluh saat diminta guru untuk mengerjakan tugas atau mempraktikkan sebuah dialog, seperti “yah, males ah bu”, “buat PR aja ya bu?”, “nggak mau ah bu tugasnya susah”.
	e. Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan	Tiga peserta didik, 2 perempuan dan 1 laki-laki bertanya dengan mengangkat tangan lalu menanyakan bahasa Jermanya paprika, anggur dan daging kepada guru. Guru menjawab lalu peserta didik menulis jawaban tersebut di buku catatan mereka.
	f. Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan	Banyak peserta didik yang bertanya dengan teman satu bangku atau teman depan atau belakang bangku mereka ketika mereka mengalami kesulitan.
	g. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan	Tujuh peserta didik mengangkat tangan ketika hendak menjawab pertanyaan dari guru, namun beberapa peserta didik menjawab pertanyaan tersebut dengan bersama-sama.
	h. Peserta didik mencatat penjelasan guru	Ada 4 peserta didik yang tidak mencatat, setelah ditegur oleh guru akhirnya mereka mencatat. Peserta didik yang lain mencatat penjelasan guru di buku tulis mereka masing-masing.
	i. Peserta didik mengevaluasi	Peserta didik tidak mengevaluasi hasil

	hasil kegiatan pembelajaran bersama guru	kegiatan pembelajaran bersama guru karena hasil kegiatan dikumpulkan dan akan dikoreksi sendiri oleh guru.
	j. Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran	Di akhir pembelajaran guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan, peserta didik bersedia dan dapat menyimpulkan pembelajaran, namun dengan bantuan guru.
	k. Peserta didik menutup pembelajaran dengan tertib	Peserta didik menjawab salam guru dengan serempak " <i>Aufwiedersehen</i> " lalu keluar kelas setelah guru keluar kelas.
2.	Keaktifan Peserta Didik	
	a. Peserta didik aktif bertanya kepada guru	Peserta didik yang bertanya hanya beberapa saja.
	b. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru	Peserta didik lebih suka menjawab secara bersama-sama.
3.	Motivasi Peserta Didik	
	a. Peserta didik bersemangat dalam pembelajaran bahasa Jerman	Peserta didik yang duduk di belakang yang mayoritas laki-laki sbermalas-malasan saat guru memberikan tugas kepada mereka. 2 orang peserta didik yang duduk di barisan tengah mengerjakan tugas sambil meletakkan kepalanya di atas meja.
	b. Peserta didik termotivasi terhadap pembelajaran bahasa Jerman	Hanya beberapa peserta didik yang duduk di barisan depan dan tengah yang terlihat fokus mengikuti pelajaran, yang lain tampak tidak bersemangat mengikuti pelajaran hal ini terlihat saat guru harus sedikit memaksa beberapa peserta didik yang duduk di belakang untuk menjawab pertanyaan karena peserta didik hanya diam dan tidak mau menjawab.
	c. Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru	Peserta didik yang duduk di barisan belakang yang mayoritas adalah peserta didik laki-laki mengobrol dengan teman satu bangku mereka, dan ada beberapa yang mengerjakan tugas mata pelajaran selain bahasa Jerman, 2 peserta didik perempuan dan 2 peserta didik laki-laki yang duduk di pojok kanan barisan tengah tampak bercanda. Peserta didik yang lain memperhatikan penjelasan

		guru meskipun terkadang sese kali mereka mengobrol atau bercanda dengan teman satu bangku.
	d. Peserta didik mengantuk atau tidur di kelas	Hampir sebagian besar peserta didik mengantuk atau tertidur di kelas di pertengahan dan akhir pembelajaran.
4.	Interaksi Antara Peserta Didik dan Guru	
	a. Peserta didik berinteraksi negatif dengan Guru	Peserta didik bertanya dengan guru dengan cara mengangkat tangan dan menggunakan bahasa yang sopan.
	b. Peserta didik berinteraksi negatif dengan Guru	Peserta didik bersikap sopan dengan guru dan berbicara dengan guru menggunakan bahasa Indonesia yang sopan
5.	Kemampuan Peserta Didik dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman	
	a. Peserta didik terampil dalam penulisan ejaan dan tanda baca dalam bahasa Jerman dengan tepat	Sebagian besar dari peserta didik mengalami kesalahan di dalam penulisan ejaan dan tanda baca dalam bahasa Jerman, misalnya menuliskan kata benda dalam bahasa Jerman menggunakan huruf kecil.
	b. Peserta didik menguasai kosakata bahasa Jerman yang tepat sesuai dengan konteks	Peserta selalu bertanya kepada guru tentang kosakata yang berkaitan dengan materi. Peserta didik juga melihat buku catatan atau melihat di dalam buku Kontakte Deursch Extra.
	c. Peserta didik mampu menyusun kata menjadi kalimat sesuai struktur dan gramatikal bahasa Jerman	Guru meminta peserta didik menyusun dialog tentang <i>Lebensmittelkaufen</i> secara diskusi atau kelompok.
	d. Peserta didik mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai dengan ejaan, struktur dan tanda baca yang tepat	Peserta didik masih menulis kata atau kalimat bukan paragraf karena materi belum sampai membuat paragraf dan dalam menuliskan kata atau kalimat peserta didik harus membuka buku acuan atau buku catatan, buku ajar dan bimbingan dari guru.

C. Observasi Proses Belajar Mengajar

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Metode Pembelajaran	
	a. Proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi	Guru meminta peserta didik untuk berkelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari 2-3 orang, kemudian masing-

		masing kelompok diminta mendiskusikan materi yang telah disiapkan guru. Kelompok berdasarkan tempat duduk depan belakang, samping kanan atau kiri.
	b. Proses belajar mengajar menggunakan metode tugas	Setelah berdiskusi dengan teman satu kelompok, lalu peserta didik diminta mengerjakan tugas yang sesuai yang diperintahkan guru. Tugas diselesaikan pada hari itu juga.
	c. Proses belajar mengajar menggunakan metode latihan	Guru juga memberikan latihan-latihan kepada peserta didik. Latihan yang diberikan berupa soal-soal yang nantinya dikerjakan oleh peserta didik baik individu ataupun kelompok.
	d. Proses belajar mengajar menggunakan metode tanya jawab	Dari awal pembelajaran guru sudah menggunakan metode tanya jawab, misalnya pada saat apersepsi guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk menjawab. Metode tanya jawab dilakukan secara bergilir sesuai nomor absen peserta didik atau guru langsung menunjuk peserta didik.
	e. Proses belajar mengajar menggunakan metode lain dalam pembelajaran	Guru juga menggunakan metode ceramah. Guru berdiri di depan kelas dan memaparkan materi kepada peserta didik dan sembari menjelaskan materi, guru juga menuliskan materi di papan tulis.
2.	Media Pembelajaran	
	a. Proses belajar mengajar menggunakan media papan tulis	Guru menerangkan materi di depan kelas kemudian menuliskannya di papan tulis.
	b. Proses belajar mengajar menggunakan media visual	Guru tidak memakai media visual.
	c. Proses belajar mengajar menggunakan media proyeksi	Guru tidak menggunakan media proyeksi.
	d. Proses belajar mengajar menggunakan media audio-visual	Guru menggunakan media video dalam pembelajaran. Ketika awal video diputarkan, peserta didik memperhatikan kemudian lama-lama peserta didik bosan dan mengobrol dengan teman satu bangku.
	e. Proses belajar mengajar	Guru menggunakan laptop dan LCD

	menggunakan perangkat multimedia, seperti laptop dan LCD	dan menayangkan sebuah video kepada peserta didik.
	f. Proses belajar mengajar menggunakan media lain dalam pembelajaran	Guru hanya menggunakan media video saat proses pembelajaran berlangsung.
3.	Teknik Pembelajaran	
	a. Guru menggunakan teknik tertentu dalam pembelajaran	Tidak. Teknik yang digunakan cenderung biasa-biasa saja.
	b. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan pengembangan kosakata dan struktur peserta didik	Teknik yang digunakan monoton dan membuat peserta didik bosan, hal ini terlihat dari kurang antusiasnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik kurang maksimal dalam menyerap materi.
	c. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar bervariasi	Guru tidak menggunakan teknik lain dalam proses pembelajaran.
4.	Buku Ajar	
	a. Terdapat buku wajib yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Dalam pembelajaran bahasa Jerman guru menggunakan buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> dan <i>Deutsch ist Einfach</i> . Namun kali ini hanya memakai <i>Deutsch ist Einfach</i> .
	b. Terdapat buku penunjang yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Guru memadukan materi menggunakan buku <i>Themen Nue</i> untuk penambahan materi, namun pembelajaran kali ini guru hanya memakai buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> dan <i>Deutsch ist Einfach</i> .
	c. Terdapat LKS yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Guru tidak memiliki LKS.
	d. Terdapat kamus yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Peserta didik tidak memiliki kamus bahasa Jerman.

D. Observasi Kondisi Kelas

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1. Situasi dan Kondisi Kelas pada Pembelajaran Bahasa Jerman		
	a. Situasi dan kondisi kelas kondusif saat pembelajaran bahasa Jerman	Sekolah jauh dari keramaian sehingga situasi kelas jauh dari kebisingan suara kendaraan.
	b. Kelas dalam kondisi siap saat guru memulai pelajaran	Peserta didik memiliki jadwal piket sehingga kelas dalam keadaan bersih dan rapi. Namun kelas sedikit gelap.
2. Kelengkapan Lain yang Mendukung Pembelajaran Bahasa Jerman		
	a. Inventaris penunjang	LCD dan Speaker.

	pembelajaran bahasa Jerman	
	b. Laboratorium bahasa	Ada, namun guru tidak pernah memakai laboratorium bahasa karena beberapa alat ada yang tidak berfungsi.

Lampiran 7

WAWANCARA

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Kartu *Quartett*

A. Wawancara Guru

1. Kisi-kisi Wawancara

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1	Persiapan (RPP)	1, 2, 3	3
2	Proses belajar mengajar bahasa Jerman	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	16
3	Penggunaan teknik, metode, media dan buku ajar	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	10
4	Kelas	30, 31, 32, 33	4
5	Hambatan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman	34, 35, 36,	3
6	Penawaran media kartu <i>Quartett</i> dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman	37, 38, 39, 40	4
Jumlah Pertanyaan			40

2. Pedoman Wawancara

I. Persiapan (RPP)

1. Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?
2. Apakah guru mempersiapkan RPP sebelum mengajar?
3. Kurikulum apa yang dijadikan pedoman pembelajaran bahasa Jerman?

II. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

4. Bagaimana guru mengawali pelajaran?
5. Apakah guru memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi?
6. Berapa jam alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa Jerman setiap minggunya?
7. Bagaimana minat, motivasi dan keaktifan peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jerman?
8. Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan minat, motivasi dan

- keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman?
9. Bagaimana hasil prestasi peserta didik saat ini?
 10. Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan hasil prestasi bahasa Jerman pada peserta didik?
 11. Bagaimana cara guru menilai hasil belajar peserta didik?
 12. Fasilitas penunjang apa saja yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jerman?
 13. Menurut guru, bagaimana kegiatan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
 14. Bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran keterampilan menulis peserta didik bahasa Jerman?
 15. Tujuan pembelajaran seperti apakah yang ingin dicapai guru dalam keterampilan menulis bahasa Jerman?
 16. Bagaimana kriteria keberhasilan keterampilan menulis bahasa Jerman yang ingin dicapai guru?
 17. Latihan menulis seperti apakah yang sering dilatihkan pada peserta didik?
 18. Apakah guru memberikan evaluasi menulis setelah materi selesai diajarkan?
 19. Bagaimana proses pengambilan nilai pada pembelajaran keterampilan menulis?

III. Penggunaan Teknik, Metode, Media dan Buku Ajar

20. Teknik atau metode apa yang pernah digunakan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis?
21. Apa kelebihan dan kekurangan teknik atau metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman tersebut?
22. Media apa yang pernah digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis?
23. Apa kelebihan dan kekurangan media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman tersebut?
24. Buku ajar apakah yang sering dipakai dalam pembelajaran bahasa Jerman?
25. Apakah setiap peserta didik diwajibkan untuk memiliki buku ajar tersebut?
26. Apakah guru juga memakai buku penunjang lainnya dalam pembelajaran bahasa Jerman?
27. Apakah terdapat LKS sebagai buku latihan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman?
28. Apakah tersedia kamus yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
29. Apakah guru memiliki referensi lain sebagai sumber ajar bahasa Jerman?

IV. Kelas

30. Bagaimana situasi dan kondisi kelas pada saat pembelajaran bahasa Jerman?

31. Apakah kelas dalam kondisi siap dan tenang pada saat guru memulai pelajaran?

32. Apakah fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas dapat menunjang proses belajar mengajar bahasa Jerman?

33. Apakah di sekolah terdapat laboratorium bahasa? Jika ada, apakah guru sering memakai laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Jerman?

V. Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

34. Menurut guru, faktor-faktor apakah yang menghambat peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

35. Menurut guru, apa saja kelemahan peserta didik dari segi minat, motivasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

36. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

VI. Penawaran Media Kartu *Quartett*

37. Pernahkah media kartu *Quartett* digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

38. Bagaimana pendapat guru mengenai pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan media kartu *Quartett*?

39. Apakah menurut guru media kartu *Quartett* dapat meningkatkan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik?

40. Bagaimana harapan serta saran guru dengan diterapkannya media kartu *Quartett* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

B. Wawancara Peserta Didik

1. Kisi-kisi Wawancara

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1.	Proses mengajar pendidik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2.	Peserta Didik	8, 9, 10, 11, 12, 13	6
3.	Sekolah dan kelas	14 15, 16	3
4.	Pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman	17, 18, 19, 20	4
	Jumlah pertanyaan		20

2. Pedoman Wawancara

I. Guru

1. Bagaimana guru mengawali pembelajaran?
2. Bagaimana cara guru mengajar di kelas selama ini?
3. Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas?
4. Apakah guru menerapkan metode atau teknik tertentu dalam pembelajaran bahasa Jerman?
5. Apakah guru menggunakan media tertentu dalam pembelajaran bahasa Jerman? Media apa yang diterapkan?
6. Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan Anda dalam belajar bahasa Jerman?
7. Apakah dalam proses guru selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?

II. Peserta Didik

8. Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?
9. Apa alasan Anda menyukai bahasa Jerman? Apa alasan Anda tidak menyukai bahasa Jerman?
10. Menurut Anda, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting mengapa? Apabila tidak, mengapa?
11. Kesulitan-kesulitan apa sajakah yang kalian alami ketika belajar bahasa Jerman?
12. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!
13. Bagaimana nilai bahasa Jerman kalian? Apakah bagus?

III. Sekolah dan Kelas

14. Apakah kelas selalu dalam keadaan siap dan kondusif ketika pembelajaran bahasa Jerman dimulai?
15. Apakah fasilitas di dalam kelas maupun di sekolah sudah memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
16. Apakah pembelajaran bahasa Jerman sering atau pernah dilaksanakan di laboratorium bahasa yang ada di sekolah?

IV. Proses belajar mengajar bahasa Jerman

17. Menurut Anda, apakah pembelajaran menulis bahasa Jerman di kelas Anda efektif dan menyenangkan?
18. Apakah guru sering melatihkan keterampilan menulis ketika pembelajaran bahasa Jerman berlangsung?
19. Buku ajar apakah yang menjadi acuan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Adakah kamus atau LKS?
20. Pembelajaran bahasa Jerman yang seperti apakah yang Anda harapkan?

C. Transkrip Wawancara dengan Guru

Wawancara dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 21 Maret 2014 pada pukul 11.30 WIB. Wawancara bertempat di ruang BK (Bimbingan dan Konseling) MAN Purworejo. Berikut ini adalah wawancara peneliti dengan guru bahasa Jerman MAN Purworejo.

A. Persiapan (RPP)

- Peneliti : Selamat siang bu Musrifah.
 Guru : Ya selamat siang juga mbak.
 Peneliti : Begini bu, saya mau minta waktu sebentar untuk menanyakan tentang pembelajaran bahasa Jerman di MAN Purworejo ini khususnya kelas XI.
 Guru : O ya bisa mbak.
 Peneliti : Apa saja persiapan yang dilakukan ibu sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?
 Guru : Persiapannya ya ada RPP, persiapan materi yang akan diajarkan dan media yang akan digunakan.
 Peneliti : Kurikulum apa yang dijadikan pedoman pembelajaran bahasa Jerman?
 Guru : Kurikulum KTSP 2006.

B. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

- Peneliti : Bagaimana ibu mengawali pelajaran?
 Guru : Ya biasa seperti mengucapkan salam, tanya kabar kepada siswa.
 Peneliti : Apakah ibu juga memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi?
 Guru : Ya. seperti melalui pertanyaan yang saya tujukan kepada peserta didik.
 Peneliti : Untuk alokasi waktu mata pelajaran bahasa Jerman setiap minggunya berapa jam bu?
 Guru : 6x45 Menit dalam satu minggu.
 Peneliti : Bagaimana minat, motivasi dan keaktifan peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jerman bu?
 Guru : Minat dan motivasi peserta didik agak kurang ya mbak mereka kurang antusias *gitu* pas diajar, kelihatan bosan dan tidak memperhatikan saat diberi materi, ya meskipun *nggak* semuanya *sih* mbak dan untuk keaktifan sendiri beberapa dari mereka ada yang sudah lumayan aktif, suka tanya-tanya *gitu kalo* kurang paham terus juga mau langsung menjawab tapi selebihnya mereka bisa dibilang masih pasif ya mbak, *kalo* ditanya *kalo* *nggak* ditunjuk mereka jarang yang mau jawab, pengennya dijawab bersama-sama.
 Peneliti : Bagaimana usaha ibu dalam meningkatkan minat, motivasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman?
 Guru : Saya biasanya menyajikan materi menggunakan media video untuk mengurangi kejemuhan siswa mbak.

- Peneliti : Bagaimana hasil prestasi peserta didik saat ini bu?
- Guru : Ya ada yang baik ada yang kurang baik *sih* mbak, tapi mereka sudah lumayan banyak yang sudah mencapai batas minimal atau KKM yaitu 75.
- Peneliti : Bagaimana usaha ibu dalam meningkatkan hasil prestasi bahasa Jerman pada peserta didik?
- Guru : Apa ya mbak, paling saya *kasih* evaluasi-evaluasi kecil di akhir pembelajaran, pemberian PR dan juga kliping di tiap akhir semester untuk menambah nilai-nilai mereka agar menjadi lebih bagus.
- Peneliti : Untuk fasilitas penunjang bu, apa saja fasilitas yang digunakan ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jerman?
- Guru : Biasanya LCD mbak buat *nayangin* video *sama* speaker.
- Peneliti : Menurut ibu, bagaimana kegiatan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
- Guru : Ya sudah lumayan optimal *mbak* melihat minimnya waktu.
- Peneliti : Latihan menulis seperti apakah yang sering dilatihkan ibu kepada peserta didik?
- Guru : Biasanya nyusun dialog, mengisi paragraf rumpang, menyusun kalimat acak secara berkelompok *gitu aja sih* mbak.
- Peneliti : Lalu tujuan pembelajaran seperti apakah yang ingin dicapai ibu dalam keterampilan menulis bahasa Jerman?
- Guru : Siswa dapat mengungkapkan ide atau perasaan secara tertulis menggunakan ejaan dan gramatik yang benar dan sesuai.
- Peneliti : Bagaimana kriteria keberhasilan keterampilan menulis bahasa Jerman yang ingin dicapai ibu?
- Guru : Mirip *kayak* tujuan tadi itu mbak, siswa mengungkapkan informasi secara tertulis dengan kalimat sederhana yang tepat dan sesuai dengan konteks.

C. Penggunaan Teknik, Metode, Media dan Buku Ajar

- Peneliti : Untuk teknik atau metode apa ibu pernah menggunakan teknik atau metode khusus dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis?
- Guru : *Emm kalo* khusus mungkin *nggak* ya mbak. Paling yang sering saya pakai itu diskusi, tanya jawab.
- Peneliti : *Kalo* media bu, media apa yang ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis?
- Guru : Video itu tadi mbak.
- Peneliti : Selain video bu?
- Guru : *Emm* belum ada.
- Peneliti : Kekurangan dan kelebihan dari video sendiri apa bu?
- Guru : Kekurangannya jelas kalo mati lampu nggak bisa ya mbak (*sambil tersenyum*), cari materi yang sesuai dengan yang akan diajarkan sulit terus itu *mbak* karena saya cari videonya di

internet saya harus pintar memilih video yang *pas* dan sesuai buat anak-anak dari isi materi, gambar atau pemain di video tersebut. Jangan sampai menimbulkan hal-hal negatif bagi siswa. Kelebihannya mengurangi kejemuhan siswa, memberikan gambaran ke siswa tentang materi yang diajarkan.

- Peneliti : Dan untuk buku ajar bu, buku apa yang sering dipakai ibu dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- Guru : Kontakte Deutsch, Deutsch ist Einfach.
- Peneliti : Apakah ibu juga memakai buku penunjang lainnya bu?
- Guru : Themen Neu dan kadang Gruß dich.
- Peneliti : Apa juga terdapat LKS bahasa Jerman bu?
- Guru : *Nggak ada kalo* referensi buat tambahan saya carinya di internet.

D. Kelas

- Peneliti : Bagaimana situasi dan kondisi kelas bu pada saat pembelajaran bahasa Jerman?
- Guru : *Kalo* jamnya dapat di awal ya kondusif tapi *kalo* jamnya di akhir-akhir lumayan susah dikondisikan mbak soalnya udah banyak yang capek, ngantuk, bosan, laper.
- Peneliti : Apakah kelas dalam kondisi siap dan tenang bu pada saat ibu memulai pelajaran?
- Guru : *Emm* jelas nggak ya *mbak* apalagi *kalo* habis istirahat masih banyak yang diluar kelas atau masih makan di dalam kelas. Tapi saya harus menyiapkan mereka.
- Peneliti : Apakah fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas dapat menunjang proses belajar mengajar bahasa Jerman?
- Guru : Ya tentu.
- Peneliti : Apakah di sekolah terdapat laboratorium bahasa bu?
- Guru : Ada.
- Peneliti : Apakah ibu sering memakai laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- Guru : Jarang.

E. Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

- Peneliti : Menurut ibu, faktor-faktor apakah yang menghambat peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
- Guru : Mereka rata-rata kesulitan di kosakata sama gramatik *mbak*. Tiap saya suruh buat kalimat atau dialog saya harus menjelaskan lagi padahal kata-katanya sudah pernah diajarkan di pertemuan pertemuan sebelumnya, jadi waktunya sering *mlojok* sedangkan materi belum semuanya dijelaskan.
- Peneliti : Menurut ibu, apa saja kelemahan peserta didik dari segi minat, motivasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
- Guru : Sulitnya siswa untuk fokus dalam mempelajari bahasa Jerman karena banyaknya mata pelajaran yang harus mereka kuasai juga.

Peneliti : Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut bu?
 Guru : Biasanya saya ulangi lagi materinya *mbak*. Saya juga putarkan video, selain untuk menambah minat mereka selama pembelajaran juga dapat memberikan gambaran kepada mereka saat menulis sebuah kalimat atau dialog.

F. Penawaran Media Kartu *Quartett*

Peneliti : Pernahkah media kartu *Quartett* digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman bu?
 Guru : Belum pernah.
 Peneliti : *Emm* lalu bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan media kartu *Quartett*?
 Guru : Bagus ya *mbak*, dapat menambah variasi media.
 Peneliti : Bagaimana harapan serta saran ibu dengan diterapkannya media kartu *Quartett* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
 Guru : Ya harapannya semoga dapat membantu siswa dalam mempelajari bahasa Jerman. Saya berharap juga semoga peserta didik jadi aktif dan antusias mengikuti pelajaran bahasa Jerman.

WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA JERMAN
“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa
Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Kartu
***Quartett*”**

Hari/Tanggal : Jum'at, 9 Mei 2014

Tempat : Kelas XI Bahasa 2
Waktu : Pukul 09.10 – 10.00 WIB
Kegiatan : Refleksi Siklus I

- Peneliti : Selamat siang ibu.
 Guru : Siang juga mbak.
 Peneliti : Saya mau tanya-tanya mengenai pelaksanaan siklus I.
 Guru : Oh ya silahkan mbak.
 Peneliti : Bagaimana bu, menurut ibu mengenai penggunaan media kartu *Quartett* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman selama pelaksanaan siklus I ini?
 Guru : Cukup bagus, mbak. Bisa memberikan suasana baru dalam pembelajaran bahasa Jerman. Bisa membantu peserta didik belajar menulis juga. Selama ini kan masih jarang mereka menulisnya. Mereka jadi banyak latihan menulis.
 Peneliti : Kalau soal motivasi mereka sendiri bagaimana, bu?
 Guru : Saya lihat mereka jadi semangat ya mbak apalagi pas main kartunya itu kelihatan semangat mungkin karena selama ini mereka jarang saya kasih permainan kali ya.
 Peneliti : *Emmm..* terus untuk keterampilan menulisnya bagaimana bu?
 Guru : Kalau menulisnya mereka lumayan makin bisa ya mbak. Apalagi dibantu kartu yang kemudian ada gambar, judul dan subjudul dari tiap-tiap kartu jadi mereka punya gambaran oh yang namanya ini kayak gini *to*, oh ini namanya ini, gitu. Soalnya mereka lebih suka kalau ada gambar-gambar gitu.
 Peneliti : Kartu *Quartettnya* berarti membantu ya bu?
 Guru : Iya, dari kartu tersebut membantu mereka memberi inspirasi atau gambaran, mereka jadi bisa mengembangkan sebuah tulisan sesuai dengan imajinasi mereka.
 Peneliti : Menurut ibu masih perlu diadakan siklus lanjutan atau tidak?
 Guru : Masih perlu mbak, karena peningkatan baik dari segi prestasidan motivasi belum terlalu terlihat sekali.
 Peneliti : Baik bu kalau begitu minggu depan kita laksanakan tindakan lagi untuk siklus yang kedua. Terimakasih bu
 Guru : Sama-sama mbak.

WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA JERMAN
“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa
Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Kartu
Quartett”

Hari/Tanggal : Jum’at, 6 Juni 2014

Tempat : Kelas XI Bahasa 2
Waktu : Pukul 09.10 - 10.00 WIB
Kegiatan :Refleksi siklus II

- | | |
|----------|--|
| Peneliti | : Selamat siang bu. |
| Guru | : Siang juga mbak. |
| Peneliti | : Saya mau tanya-tanya bu mengenai pelaksanaan siklus II. |
| Guru | : Oh ya silahkan mbak. |
| Peneliti | : Bagaimana bu pelaksanaan siklus II? |
| Guru | : Sudah bagus, anak-anak saya lihat juga makin lancar baik dari segi permainan maupun menulisnya. Meskipun masih ada beberapa yang kebingungan saat mengarang tapi itu wajar menurut saya. |
| Peneliti | : Untuk prestasi belajar mereka bagaimana bu? ada peningkatan <i>nggak</i> ? |
| Guru | : Saya lihat sudah lumayan meningkat dari siklus sebelumnya ya mbak. |
| Peneliti | : Untuk motivasi dan keaktifan bu, apakah juga sudah meningkat? |
| Guru | : Ya, sudah. Saya perhatikan anak-anak antusias mengikuti KBM apalagi pas permainan <i>Quartetnya</i> , semangat sekali mereka. |
| Peneliti | : Menurut ibu, masih perlu dilakukan siklus lanjutan tidak bu? |
| Guru | : Saya rasa sudah cukup ya mbak. mungkin bisa dilakukan di tahun ajaran berikutnya di kelas berikutnya. |
| Peneliti | : Oh ya kalau begitu bu. Terimakasih bu. |
| Guru | : Sama-sama. |

D. Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik

Wawancara 1

Waktu : Jum'at, 21 Maret 2014

Jam : 09.56-10.15 WIB

Tempat : Kelas X1 Bahasa 2

Narasumber : Al

Peneliti : Permisi dek, boleh minta waktunya sebentar?

Al : Iya mbak, mau tanya apa ya?

Peneliti : Ya seputar pembelajaran bahasa Jerman. Langsung aja ya?

Al : Boleh.

I. Guru

Peneliti : Bagaimana guru mengawali pembelajaran?

Al : Masuk kelas, mengucapkan salam, tanya kabar ke siswanya.

Peneliti : *Udah cuma itu aja?*

Al : Iya.

Peneliti : Bagaimana cara guru mengajar di kelas selama ini?

Al : *Asyik*, mungkin karena kadang ada permainan ya.

Peneliti : Permainan yang bagaimana?

Al : *Emm.. kalo lagi enjoy misalnya kayak kertas gitu ntar dibagi terus yang dapet kertasnya maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan atau soal-soal.*

Peneliti : Jadi berupa kartu gitu ya?

Al : Bisa jadi.

Peneliti : Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas?

Al : Cukup jelas dan saya bisa menyerap apa yang diterangkan dari guru.

Peneliti : Apakah guru menerapkan metode atau teknik tertentu dalam pembelajaran bahasa Jerman?. *Kayak berkelompok gitu contohnya.*

Al : *Emmm... belajar kelompok sama diskusi.*

Peneliti : Cara mengajar guru menarik *nggak*?

Al : *Insyaallah* menarik.

Peneliti : *Terus* bisa buat kamu aktif atau termotivasi *nggak*?

Al : Ya saya termotivasi karena saya suka bahasa Jerman, karena bahasa Jerman unik.

II. Peserta Didik

Peneliti : Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?

Al : *Insyaallah* suka.

Peneliti : Apa alasan Anda menyukai bahasa Jerman?

Al : Bahasa Jerman itu unik dan menarik.

Peneliti : Menurut *kamu* penting *nggak* belajar bahasa Jerman? *Kalo iya kenapa?*

Al : Karena saya di kelas Bahasa dan nantinya akan diujikan jadi menurut saya penting.

Peneliti : Kesulitan-kesulitan apa sajakah yang kalian alami ketika belajar

bahasa Jerman?

Al : *Kalo* saya pribadi kesulitan mencari kosakata.

Peneliti : Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!

Al : Itu *mbak* menyusun kalimat yang *pas*.

Peneliti : *Kalo* nilai bahasa Jerman kamu sendiri *gimana*, bagus *nggak*?

Al : Diatas rata-rata KKM sekitar 80.

III. Sekolah dan Kelas

Peneliti : Apakah kelas selalu dalam keadaan siap dan kondusif ketika pembelajaran bahasa Jerman dimulai?

Al : Biasa kadang siap kadang *nggak*.

Peneliti : Apakah fasilitas di dalam kelas maupun di sekolah sudah memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

Al : Sudah tapi karena ada faktor lain jadi ada yang kurang *kayak* speaker ada masalah sedikit seperti kadang *nggak* ada suaranya.

Peneliti : Ada laboratorium bahasa *kan* ya? Sering ke laboratorium bahasa *nggak pas* pelajaran bahasa Jerman?

Al : Belum pernah. Kebanyakan di ruang kelas.

IV. Proses belajar mengajar bahasa Jerman

Peneliti : Menurut Al, pembelajaran menulis bahasa Jerman di kelas efektif dan menyenangkan *nggak*?

Al : Menyenangkan *sih*.

Peneliti : Apakah guru sering melatihkan keterampilan menulis ketika pembelajaran bahasa Jerman berlangsung?

Al : Sering. Setiap ada jam bahasa Jerman pasti latihan menulis.

Peneliti : Adakah kamus atau LKS *nggak*?

Al : *Kalo* kamus belum punya. LKS *nggak* ada.

Peneliti : Buku acuannya apa *aja*?

Al : KD, Themen Nue, Deutsch ist Einfach.

Peneliti : Pembelajaran bahasa Jerman yang seperti apakah yang Anda harapkan?

Al : Saya dapat menguasai bahasa Jerman dengan suasana yang menyenangkan agar saya dapat menyerap ilmu dengan baik. Saya harap saya juga mendapat nilai yang memuaskan diujian nanti.

Peneliti : Ya udah kalau *gitu*, makasih ya waktunya. Permisi.

Al : Ya sama-sama.

Wawancara 2

Waktu :Jum'at, 21 Maret 2014
Jam : 09.56-10.15 WIB
Tempat : Perpustakaan MAN Purworejo
Narasumber : Ay

Peneliti : Permisi dek, dari kelas Bahasa 2 ya?
Ay : Iya.
Peneliti : Boleh *ngobrol-ngobrol bentar nggak*?
Ay : Boleh. Tentang apa tapi ya *mbak*?
Peneliti : Cuma tentang ini *kok* pembelajaran bahasa Jerman.
Ay : Oh ya.
Peneliti : Langsung aja ya dek.
Ay : Ok *mbak*.

I. Guru

Peneliti : Bagaimana guru mengawali pembelajaran?
Ay : Tanya kabar ke siswa, *ngucapin* salam.
Peneliti : Bagaimana cara guru mengajar di kelas selama ini?
Ay : Lumayan *enak*, diterangkan terus dikasih pertanyaan *terus* suruh menjawab.
Peneliti : Apakah guru menggunakan media tertentu dalam pembelajaran bahasa Jerman? Media apa yang diterapkan?
Ay : Pakai. Cuma media buku paket.
Peneliti : Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan Anda dalam belajar bahasa Jerman?
Ay : Monoton jadi *bosen* mbak.

II. Peserta Didik

Peneliti : Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?
Ay : Setengah suka.
Peneliti : Apa alasan Anda menyukai bahasa Jerman? Apa alasan Anda tidak menyukai bahasa Jerman?
Ay : Sukanya asyik bisa tambah wawasan, tapi tidak sukanya kata-katanya sulit.
Peneliti : Menurut Anda, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting mengapa? Apabila tidak, mengapa?
Ay : Untuk menambah wawasan jadi penting apalagi aku anak Bahasa.
Peneliti : Kesulitan-kesulitan apa sajakah yang kalian alami ketika belajar bahasa Jerman?
Ay : Materi dari hari ke hari sulit.
Peneliti : Bagaimana nilai bahasa Jerman kalian? Apakah bagus?
Ay : Lumayan *sih* mbak, *hehehehe*.

III. Sekolah dan Kelas

Peneliti : Apakah kelas selalu dalam keadaan siap dan kondusif ketika pembelajaran bahasa Jerman dimulai?

Ay : *Kalo cewek memperhatikan tapi kalo cowok karena kocak-kocak jadi sering bercanda, tapi kadang ya memperhatikan.*

Peneliti : Apakah fasilitas di dalam kelas maupun di sekolah sudah memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

Ay : Lumayanlah *mbak, hehehehe.*

Peneliti : Apakah pembelajaran bahasa Jerman sering atau pernah dilaksanakan di laboratorium bahasa yang ada di sekolah?

Ay : Kemarin baru *aja* di laboratorium bahasa *mbak.*

IV. Proses belajar mengajar bahasa Jerman

Peneliti : Menurut Anda, apakah pembelajaran menulis bahasa Jerman di kelas Anda efektif dan menyenangkan?

Ay : *Seneng sih mbak.*

Peneliti : Ada kamus atau LKS?

Ay : Nggak punya.

Peneliti : Buku ajar apakah yang menjadi acuan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

Ay : *Deutsch ist Einfach.*

Peneliti : Pembelajaran bahasa Jerman yang seperti apakah yang Anda harapkan?

Ay : Cara mengajar guru nggak monoton, cara mengajar lebih kreatif biar lebih menarik.

Peneliti : OK, udah selesai. Makasih ya dek.

Ay : Sama-sama *mbak.*

Wawancara 3

Waktu : Senin, 19 Mei 2014

Jam : 09.32-09.40 WIB

Tempat : Perpustakaan MAN Purworejo.

Narasumber : Mar

I. Guru

Peneliti : Bagaimana guru mengawali pembelajaran?

Mar : Memberikan salam, menyapa murid-muridnya dan tanya kabar.

Peneliti : Bagaimana cara guru mengajar di kelas selama ini?

Mar : Cuma *gitu-gitu aja.* Membaca, menulis, terus disuruh mengerjain soal.

Peneliti : Apakah guru menggunakan media tertentu dalam pembelajaran bahasa Jerman? Media apa yang diterapkan?

Mar : Cuma pakai buku sama LCD.

Peneliti : Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan Anda dalam belajar bahasa Jerman?

Mar : Ibunya jarang ngasih motivasi *mbak.* Lumayan menarik.

Peneliti : Apakah dalam proses guru selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?

Mar : Iya, tugas dan PR.

II. Peserta Didik

Peneliti : Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?

Mar : Suka.

Peneliti : Menurut Anda, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting mengapa? Apabila tidak, mengapa?

Mar : Penting. Supaya kita mengerti bahasa asing selain bahasa Indonesia.

Peneliti : Kesulitan-kesulitan apa sajakah yang kalian alami ketika belajar bahasa Jerman?

Mar : Kosakata-kosakata sama tulisannya *njlimet*. *Nyusun* kalimat susah.

Peneliti : Bagaimana nilai bahasa Jerman kalian? Apakah bagus?

Mar : Ada yang bagus, ada yang jelek, tapi banyak yang bagus.

Peneliti : Rata-rata berapa?

Mar : 80-90 *lah mbak*. 100 juga pernah, *hehehehe*

III. Sekolah dan Kelas

Peneliti : Apakah kelas selalu dalam keadaan siap dan kondusif ketika pembelajaran bahasa Jerman dimulai?

Mar : Insyallah siap.

Peneliti : Apakah fasilitas di dalam kelas maupun di sekolah sudah memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

Mar : Cukup, orang adanya itu, *hehehehe*

Peneliti : Apakah pembelajaran bahasa Jerman sering atau pernah dilaksanakan di laboratorium bahasa yang ada di sekolah?

Mar : Pernah baru satu kali.

IV. Proses belajar mengajar bahasa Jerman

Peneliti : Ada kamus atau LKS?

Mar : *Nggak*.

Peneliti : Buku acuannya apa aja?

Mar : Buku ist Einfach, Kontakte Deutsch.

Peneliti : Pembelajaran bahasa Jerman yang seperti apakah yang Anda harapkan?

Mar : Harapannya menjadi lebih baik dan lebih maju bahasa Jermanya.

Peneliti : Makasih ya.

Mar : Sama-sama.

Wawancara 4

Waktu : Senin, 19 Mei 2014
Jam : 09.37-09.42 WIB
Tempat : Perpustakaan MAN Purworejo
Narasumber : Tat

I. Guru

Peneliti : Bagaimana guru mengawali pembelajaran?
Tat : Memberi salam, menyapa, tanya kabar.
Peneliti : Bagaimana cara guru mengajar di kelas selama ini?
Tat : *Ngeboesenin.*
Peneliti : Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas?
Tat : *Nggak soalnya* suaranya kurang jelas.
Peneliti : Apakah guru menggunakan media tertentu dalam pembelajaran bahasa Jerman? Media apa yang diterapkan?
Tat : Buku sama LCD.
Peneliti : Apakah dalam proses guru selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?
Tat : Iya, kalau materi sudah selesai.

II. Peserta Didik

Peneliti : Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?
Tat : *Nggak suka bahasa Jerman.*
Peneliti : Apa alasan Anda menyukai bahasa Jerman? Apa alasan Anda tidak menyukai bahasa Jerman?
Tat : *Gurunya ngeboesenin.*
Peneliti : Menurut Anda, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting mengapa? Apabila tidak, mengapa?
Tat : Penting *soalnya* masuk Ujian Nasional dan menambah bahasa Asing.
Peneliti : Kesulitan-kesulitan apa sajakah yang kalian alami ketika belajar bahasa Jerman?
Tat : Kesulitan kosakata dan cara menulis.
Peneliti : Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!
Tat : Iya. Harus lihat di buku tulisannya *kayak* apa, susunan hurufnya.
Peneliti : Bagaimana nilai bahasa Jerman kalian? Apakah bagus?
Tat : Lumayan bagus. Rata-rata 8.

III. Sekolah dan Kelas

Peneliti : Kamu selalu dalam keadaan siap dan kondusif *nggak* ketika pembelajaran bahasa Jerman dimulai?
Tat : *Nggak.* Tergantung mood.
Peneliti : Apakah fasilitas di dalam kelas maupun di sekolah sudah memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Tat : Lumayanlah.
Peneliti : Apakah pembelajaran bahasa Jerman sering atau pernah dilaksanakan

di laboratorium bahasa yang ada di sekolah?
 Tat : Pernah satu kali.

IV. Proses belajar mengajar bahasa Jerman

Peneliti : Buku ajar apakah yang menjadi acuan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Adakah kamus atau LKS?
 Tat : Deutsch ist Einfach, Kontakte Deutsch. *Nggak* ada kamus dan LKS.
 Peneliti : Pembelajaran bahasa Jerman yang seperti apakah yang Anda harapkan?
 Tat : Lebih Baik lagi, gurunya suaranya lebih lantang, sama bukunya *dibanyakin*.

Wawancara 5

Waktu : Senin, 19 Mei 2014
Jam : 09. 45-09.55 WIB
Tempat : Perpustakaan MAN Purworejo.
Narasumber : Jun

I. Guru

Peneliti : Bagaimana guru mengawali pembelajaran?
 Jun : Ya salam terus *nyapa gitu mbak*.
 Peneliti : Bagaimana cara guru mengajar di kelas selama ini?
 Jun : Ya itu *mbak ngebosenin*, Cuma *gitu-gitu doang*.
 Peneliti : Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas?
 Jun : Kurang jelas. Karena suara guru kurang jelas.
 Peneliti : Apakah guru menggunakan media tertentu dalam pembelajaran bahasa Jerman? Media apa yang diterapkan?
 Jun : Cuma LCD dan Buku.
 Peneliti : Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan Anda dalam belajar bahasa Jerman?
 Jun : Cara mengajarnya kurang menarik dan hanya kadang-kadang termotivasinya.

II. Peserta Didik

Peneliti : Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?
 Jun : Dulu kelas X suka tapi sekarang *males*, lama-lama *bosen*.
 Peneliti : Menurut Anda, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting mengapa? Apabila tidak, mengapa?
 Jun : Penting.
 Peneliti : Kesulitan-kesulitan apa sajakah yang kalian alami ketika belajar bahasa Jerman?
 Jun : Cara bacanya.
 Peneliti : Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!
 Jun : Tulisannya kalau didekte *nggak* tahu.

Peneliti : Bagaimana nilai bahasa Jerman kalian? Apakah bagus?
Jun : Alhamdulillah bagus.

III. Sekolah dan Kelas

Peneliti : Apakah kelas selalu dalam keadaan siap dan kondusif ketika pembelajaran bahasa Jerman dimulai?
Jun : Kadang-kadang.
Peneliti : Apakah fasilitas di dalam kelas maupun di sekolah sudah memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
Jun : Lumayan.

IV. Proses belajar mengajar bahasa Jerman

Peneliti : Buku ajar apakah yang menjadi acuan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Adakah kamus atau LKS?
Jun : Deutsch ist Einfach, Kontakte Deutsch.
Peneliti : Pembelajaran bahasa Jerman yang seperti apakah yang Anda harapkan?
Jun : Bisa lebih jelas *aja biar* lebih *ngerti*.
Peneliti : Makasih ya.
Jun : Iya.

CATATAN LAPANGAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
“UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA MAN PURWOREJO
MELALUI KARTU QUARTETT”

Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2014

Tempat : Kelas XI Bahasa 2

Waktu : Pukul 07.45 - 08.55 WIB

Kegiatan : Observasi pertama

1. Peneliti dan rekan peneliti yang juga melakukan penelitian di MAN Purworejo tiba di sekolah pukul 07.00 WIB. Pada hari itu tidak dilaksanakan upacara karena cuaca agak gerimis. Peneliti bertemu dengan Pak Bambang Sarbani, S. Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum untuk meminta ijin jika peneliti dan rekan peneliti ingin mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian peneliti dan rekan peneliti menyerahkan proposal penelitian kepada Pak Bambang. Setelah diijinkan, peneliti dan rekan peneliti menemui guru bahasa Jerman Ibu Musrifah, S. Pd. Ibu Musrifah menerima kedatangan peneliti dengan ramah.
2. Peneliti dan rekan peneliti meminta waktu sekitar 10 menit untuk memberitahukan maksud peneliti dan rekan peneliti kepada guru, kemudian peneliti menjelaskan apa yang akan dilakukan nanti di kelas. Kemudian peneliti bersama rekan peneliti yang juga melakukan penelitian di MAN Purworejo menunggu di lobi ruang tunggu sekolah dan menyiapkan seperti: lembar observasi, kamera, dan buku catatan untuk observasi di kelas.
3. Tepat pukul 07.45 WIB, guru mengajak peneliti untuk masuk ke kelas. Guru memberikan salam kepada peserta didik “*Guten Morgen, wie geht's?*” Peserta didik menjawab “*gut, danke. Und Ihnen?*” guru menjawab “*Auch gut, danke*”. Kemudian guru memperkenalkan peneliti dan rekan peneliti dan maksud kedatangan peneliti ke kelas XI Bahasa 2.
4. Yang hadir pada waktu itu 25 orang, 3 orang sakit, 3 orang ijin dan satu orang tanpa keterangan. Suasana kelas sedikit gaduh dan sedikit sulit dikondisikan.
5. Guru memulai pelajaran dengan tema *Familie*. Guru memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta didik.
6. Guru membagikan lembar photocopy tentang bagan kekerabatan keluarga.
7. Guru membacakan isi tabel kekerabatan dalam keluarga. Guru menyuruh peserta didik untuk menirukan tiap kali guru membacakan satu kata.
8. Guru menyuruh peserta didik untuk membuka KD Extra halaman 12. Guru menerangkan materi tentang *Possessivpronomen*. menyuruh peserta didik untuk membuka KD Extra halaman 12. Guru menerangkan materi tentang *Possessivpronomen*.
9. Guru menerangkan kepada peserta didik apa itu *Possessivpronomen* dan bagaimana cara penggunaannya.
10. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat.

11. Selesai mencatat, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 orang.
12. Guru membagikan beberapa kartu kata kepada peserta didik. Setiap kelompok diminta untuk menyusun kartu kata tersebut menjadi kalimat yang padu.
13. Setiap kelompok diminta membacakan setiap kalimat yang tersusun. Jika terjadi kesalahan guru langsung mengoreksi.
14. Guru meminta peserta didik membuka buku KD Extra hal.13 dan diminta dikerjakan secara berkelompok. Kelompok sesuai pada permainan kartu kata tadi.
15. Pukul 08.55 WIB bel berbunyi, peserta didik belum selesai mengerjakan tugas, lalu guru menyuruh tugas tersebut diselesaikan di rumah. Guru mengucapkan salam “*Assalammualaikum*”, “*Aufwiedersehen*”. Guru keluar kelas diikuti peneliti dan rekan peneliti.
16. Peneliti dan rekan peneliti bertanya materi yang diajarkan pada semester 1 kemudian meminta daftar absensi peserta didik kelas XI Bahasa 1 dan XI Bahasa 2 kepada guru untuk difotocopy.
17. Selesai fotocopy peneliti dan rekan peneliti pamit pulang.

Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2014

Tempat : Kelas XI Bahasa 2

Waktu : Pukul 09.00-10.10 WIB

Kegiatan : **1. Ijin pelaksanaan penelitian**
2. Observasi kedua
3. Wawancara

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.20 WIB. Peneliti bertemu dengan pegawai Tata Usaha MAN Purworejo Bapak Setiyawan guna meminta ijin penelitian. Kemudian oleh Bapak Setiyawan peneliti dan rekan peneliti diantar ke ruang Kepala Sekolah MAN Purworejo untuk melakukan ijin penelitian. Setelah diijinkan, peneliti dan rekan peneliti menemui guru bahasa Jerman ibu Musrifah, S. Pd.
- Ibu Musrifah menerima kedatangan peneliti dengan ramah.
2. Peneliti meminta waktu sekitar 10 menit untuk berkonsultasi kepada guru dan menjelaskan apa yang akan dilakukan di kelas. Kemudian peneliti bersama rekan peneliti yang juga melakukan penelitian di MAN Purworejo menunggu di lobi ruang tunggu sekolah dan menyiapkan seperti: lembar observasi, kamera, dan buku catatan untuk observasi di kelas.
3. Tepat pukul 09.10 WIB, guru mengajak peneliti untuk masuk ke kelas. Peneliti melakukan observasi di kelas XI Bahasa 2 sendiri tanpa ditemanirekan peneliti. Guru memberikan salam kepada peserta didik “*Guten Morgen, wie geht's?*” Peserta didik menjawab “*gut, danke. Und Ihnen?*” guru menjawab “*Auch gut, danke*”. Kemudian guru memperkenalkan peneliti dan maksud kedatangan peneliti ke kelas XI Bahasa 2.

4. Yang hadir pada waktu itu 32 orang, tidak ada yang absen. Suasana kelas sudah sedikit tertib meskipun masih ada beberapa anak yang mengobrol.
5. Guru memulai pelajaran tentang *Lebensmittel Einkaufen*. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan berbagai macam makanan dan minuman. Beberapa peserta didik menjawab dengan antusias. Guru mengapresiasi peserta didik yang menjawab pertanyaan. Guru meminta peserta didik mengartikan makanan dan minuman yang mereka sebutkan ke dalam bahasa Jerman.
6. Peserta didik serempak menjawab tidak tahu. Guru mengartikan makanan dan minuman yang disebutkan oleh peserta didik ke dalam bahasa Jerman lalu menuliskannya di papan tulis.
7. Beberapa peserta didik menyalin tulisan di papan tulis di buku catatan mereka.
8. Guru memutarkan video. Di dalam video tersebut tampak dialog antara seorang *Käuferin* dan seorang *Verkäuferin* di sebuah *Markt*.
9. Selesai video diputarkan, guru menjelaskan ungkapan-ungkapan yang terdapat di video dan istilah-istilah yang sering digunakan dalam *Lebensmittelkaufen*, kemudian menuliskannya di papan tulis.
10. Peserta didik mencatat.
11. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2- 4 orang untuk membuat sebuah dialog antara *Käufer/in* dan *Verkäufer/in* seperti yang ada di tayangan video. 15 menit kemudian peserta didik selesai menyusun dialog. Kemudian peserta didik diminta mengumpulkan tugas tersebut
12. Pukul 10.00 WIB bel berbunyi tanda istirahat dan pelajaran selesai.
13. Guru mengucap salam, lalu keluar diikuti peneliti.
14. Pukul 12.15 WIB peneliti dan rekan peneliti melakukan wawancara dengan guru. Wawancara dilakukan di ruang BK (Bimbingan Konseling) karena perpustakaan sekolah pada saat itu sedang direnovasi.
15. Pukul 13.45 WIB peneliti dan rekan peneliti selesai melakukan wawancara dengan guru. Pukul 13.50 WIB, peneliti dan rekan peneliti pamit pulang.

Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2014

Tempat : Kelas XI Bahasa 2

Waktu : Pukul 07.45 - 08.55 WIB

**Kegiatan : 1. Penyebaran angket I
2. Tindakan I siklus I**

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 07.35 WIB dan langsung menemui guru di kantor. Peneliti menyerahkan RPP dan media kartu *Quartett*.
2. Tepat pukul 07.45 WIB, peneliti dengan rekan peneliti bersama guru bersama-sama masuk ke kelas. Guru mengucapkan salam “*Guten Morgen*”, dengan serentak peserta didik menjawab “*Guten Morgen*”.

3. Jumlah peserta didik 32 orang. Tidak ada yang absen.
4. Pelajaran dimulai dan guru mengingatkan kembali tentang tema minggu lalu yaitu *Lebensmittel Einkaufen* kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk menyebutkan semua kata-kata yang berhubungan dengan *Lebensmittel Einkaufen*. Guru menulis kata-kata tersebut di papan tulis. Kata-kata tersebut diantaranya: *Reis, auf dem Markt, Paprika, Hähnchen, Tee, Kafee, Mineralwasser, Verkäufer/in, Käufer/in*.
5. Setelah semua ditulis di papan tulis, peserta didik diminta untuk membaca dan memahami materi yang ada di KD Extra halaman 61 Ü4. Dalam materi tersebut terdapat gambar barang, satuan dan harga barang.
6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila terdapat gambar atau kata yang kurang jelas atau kurang paham. Beberapa peserta didik bertanya tentang arti *die Flasche, die Dose, die Packung, der Becher, das Stück*. Kemudian guru menjelaskan.
7. Guru meminta peserta didik mengerjakan KD Extra hal 61 Ü4 yaitu membuat daftar belanja. Kemudian setelah selesai dikoreksi secara bersama-sama.
8. Guru menunjuk 2 orang peserta didik untuk membacakan dialog yang terdapat di Ü5. Peserta didik yang ditunjuk bernama Soma dan Ika. Selanjutnya guru dan peserta didik bersama-sama membahas dialog tersebut.
9. Kemudian peserta didik diminta membuka KD Extra halaman 62 Ü6. Guru meminta peserta didik mengerjakan tugas yang ada di Ü6 yaitu membuat daftar belanja sesuai isi dari dialog tadi. Tugas dikerjakan dengan rekan satu bangku.
10. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan hasil pekerjaan mereka. Guru mengoreksi bersama-sama dengan peserta didik.
11. Waktu 1 jam tersisa digunakan guru untuk menggunakan media kartu *Quartett*. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang. Pembentukan kelompok berdasarkan tempat duduk depan-belakang atau samping kanan-kiri. Jumlah kelompok terdiri dari 8 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4 orang.
12. Setelah kelompok terbentuk guru memperkenalkan kartu *Quartett* dengan menunjukkan salah satu kartu kepada peserta didik. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah permainannya.
13. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Bowo: "Kayak main minuman itu ya bu?". Guru: "Ya, hampir mirip seperti itu. Sudah paham semuanya?". Seluruh peserta didik serempak menjawab: "Sudah".
14. Guru membagikan kartu ke setiap kelompok. masing-masing kelompok menerima 20 kartu
15. Guru mempersilahkan peserta didik untuk memulai permainan. Selama permainan berlangsung, guru dan peneliti berkeliling untuk melihat proses jalannya permainan dan membantu peserta didik yang sedikit merasa kebingungan. Sedangkan rekan peneliti merekam jalannya permainan melalui foto dan video.

16. Masing-masing pemenang yaitu yang paling cepat mengumpulkan 4 kartu dalam judul yang sama (*quartett*) melapor kepada guru dan oleh guru akan diberikan poin nilai tambahan.
17. Guru mencatat nama-nama pemenang dari tiap kelompok. Masing-masing peserta didik yaitu: Ali, Bangkit, Soma, Desi, Inggrid, Sidiq, Riska, Jayu.
18. Setelah seluruh peserta didik memiliki 4 kartu dengan tema yang sama, langkah selanjutnya yaitu guru membagikan lembar soal, guru memberi penjelasan cara mengerjakan soal tersebut, kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan soal tersebut.
19. Pukul 08.50 WIB peserta didik telah selesai mengerjakan, kemudian guru meminta mereka mengumpulkan hasil pekerjaannya dan tiap kelompok diminta mengumpulkan kartu Quartett
20. Sebelum istirahat guru meminta peserta didik untuk meyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.
21. Guru mengucap salam, guru keluar diikuti peneliti juga rekan peneliti.
22. Pukul 09.10 WIB peneliti mendampingi rekan peneliti melakukan penelitian di kelas XI Bahasa 1.
23. Pukul 11. 15 WIB di lobi MAN Purworejo, peneliti melakukan wawancara dengan guru berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan.
24. Selesai wawancara, peneliti dengan rekan peneliti berpamitan

Catatan Lapangan 4

Hari/Tanggal : Senin, 28 April 2014
Tempat : Kelas XI Bahasa 2
Waktu : Pukul 07.45 - 08.55 WIB
Kegiatan : Tindakan II siklus I

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 07.35 WIB dan langsung menemui guru di kantor. Peneliti menyerahkan RPP dan media kartu *Quartett*.
2. Tepat pukul 07.45 WIB, peneliti dengan rekan peneliti bersama guru bersama-sama masuk ke kelas. Guru mengucapkan salam “*Guten Morgen*”, dengan serentak peserta didik menjawab “*Guten Morgen*”.
3. Jumlah peserta didik ada 32 orang. Tidak ada yang absen.
4. Pelajaran dimulai dan guru mengingatkan kembali tentang tema minggu lalu yaitu *im Supermarkt einkaufen* kepada peserta didik. dan meminta peserta didik menyebutkan ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam *im Supermarkt einkaufen*. Peserta didik menyebutkan ungkapan-ungkapan tersebut secara bersama-sama.
5. Guru meminta peserta didik menyebutkan makanan kesukaan mereka masing-masing dan mengapa mereka suka makanan tersebut. Kemudian guru menuliskan jawaban peserta didik di papan tulis dan oleh guru jawaban peserta didik langsung diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman. Guru meminta peserta didik menyalin ungkapan-ungkapan tersebut di dalam buku catatan.

6. Selesai mencatat peserta didik diminta untuk membaca dan memahami materi yang ada di KD Extra halaman 63 Ü9.
7. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada kata, gambar yang belum jelas. Karena tidak ada yang bertanya lalu guru meminta peserta didik untuk membuat dialog seperti yang ada di Ü9 dengan rekan satu bangku.
8. Selesai membuat dialog, guru menunjuk beberapa pasang peserta didik untuk membacakan hasil pekerjaan mereka. Peserta didik yang ditunjuk saat itu adalah Faih dengan Soma, Arba' dengan Siti, Rita dengan Nurul, Junita dengan Maratus, Burhanudin dengan Fuadi.
9. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan Übung selanjutnya yaitu Ü10. Guru menjelaskan bagan yang ada di Ü10. Guru menjelaskan apabila bagan tersebut adalah bagan tentang *Lieblingsessen* atau makanan kesukaan. Di bagan tersebut menunjukkan persentase tingkat kesukaan pada sebuah makanan. Guru menjelaskan persentase tingkat kesukaan pada sebuah makanan dari yang tertinggi hingga terendah.
10. Setelah peserta didik paham, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan paragraf rumpang yang ada di bawah bagan. Sebelumnya guru bersama-sama peserta didik membahas dan mengartikan paragraf rumpang tersebut ke dalam bahasa Indonesia.
11. 10 menit kemudian peserta didik telah menyelesaikan soal tersebut, lalu guru bersama-sama dengan peserta didik mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik.
12. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang ingin ditanyakan tentang materi yang telah disampaikan tadi. Tidak ada peserta didik yang bertanya.
13. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok. Jumlah kelompok terdiri dari 8 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4 orang. Pembentukan kelompok berdasarkan tempat duduk depan-belakang atau samping kanan-kiri.
14. Guru bertanya kepada peserta didik apakah peserta didik masih ingat cara permainan dengan kartu *Quartett*. Junita: "Saya lupa bu". Guru: "Sudah lupa ya?, baik ibu akan menjelaskan lagi, perhatikan ya semuanya?". Peserta didik serentak menjawab: "Ya bu". Guru menjelaskan langkah-langkah permainan.
15. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Seluruh peserta didik tidak ada yang bertanya. Guru membagikan kartu *Quartett*. Tiap kelompok menerima 20 kartu dengan 5 judul yang berbeda.
16. Setelah seluruh peserta didik sudah paham tentang langkah-langkah permainan, guru mempersilahkan peserta didik untuk memulai permainan. Selama permainan berlangsung, guru dan peneliti berkeliling untuk melihat proses permainan dan sesekali membantu peserta didik yang sedikit merasa kebingungan. Sedangkan rekan peneliti merekam jalannya permainan melalui foto dan video.
17. Masing-masing pemenang yaitu yang paling cepat mengumpulkan 4 kartu dalam judul yang sama (*quartett*) melapor kepada guru dan oleh guru akan diberikan poin nilai tambahan.

18. Guru mencatat nama-nama pemenang dari tiap kelompok. Masing-masing pemenang yaitu: Jayu, Bowo, Siti, Rizki, Indah, Sidiq, Nurlela, Ika.
19. Setelah masing-masing peserta didik memegang kartu sebanyak 4, langkah selanjutnya yaitu guru membagikan lembar soal, guru memberi penjelasan cara mengerjakan soal tersebut, kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan soal tersebut.
20. Pukul 08.50 WIB peserta didik sudah selesai mengerjakan lembar soal kemudian guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan mereka beserta kartu *Quartett* dari masing-masing kelompok.
21. Bel istirahat berbunyi. Guru menucapkan salam, lalu guru keluar diikuti peneliti dan rekan peneliti. Pukul 09.10 WIB peneliti mendampingirekan peneliti melakukan penelitian di kelas XI Bahasa 1.
22. Pukul 11. 20 WIB di lobi MAN Purworejo, peneliti melakukan wawancara dengan guru berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan.
23. Selesai wawancara, peneliti dengan rekan peneliti berpamitan.

Catatan Lapangan 5

Hari/Tanggal : Senin, 5 Mei 2014

Tempat : Kelas XI Bahasa 2

Waktu : Pukul 07.45 - 08.55 WIB

Kegiatan : Tindakan III siklus I

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 07.35 WIB, , peneliti dan seorang peneliti langsung menemui guru di ruang guru. Peneliti menyerahkan RPP dan media kartu *Quartett*.
2. Tepat pukul 07.45 WIB, peneliti dengan rekan peneliti bersama guru bersama-sama masuk kelas. Guru mengucapkan salam “*Guten Morgen*”, dengan serentak peserta didik menjawab “*Guten Morgen*”.
3. Peserta didik yang hadir 32 orang. Tidak ada yang absen.
4. Pelajaran dimulai dan guru menunjuk beberapa peserta didik dan bertanya bagaimana cara mengungkapkan kesukaan terhadap suatu makanan atau minuman dalam bahasa Jerman. Peserta didik dapat mengungkapkan tersebut meski dengan terbata-bata dan sedikit dibantu oleh guru.
5. Guru bertanya kepada peserta didik sarapan (*Frühstück*) apa mereka tadi pagi. Peserta didik menjawab dengan bahasa Jerman meski harus melihat buku catatan mereka terlebih dahulu, seperti: *Brot mit Marmelade und Milch*, *Reis mit Hähnchen*, *Nudeln*, *Tee*, *Reis mit Ei*, *Milch* dan guru menuliskannya di papan tulis.
6. Meminta peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang ada di KD Extra halaman 66. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila terdapat gambar atau kata yang kurang jelas atau kurang paham. Tata bertanya: “*Bu, Müsli itu apa?*”. Guru: “*Müsli itu sereal*”.
7. Guru meminta peserta didik mengerjakan KD Extra hal 66 Ü 2 dan Ü 3 .

- Tugas tersebut meminta peserta didik untuk menjodohkan gambar dengan kata yang telah tersedia di bawah gambar.
8. Peserta didik telah selesai mengerjakan. Kemudian dikoreksi secara bersama-sama. Guru menunjuk peserta didik dari peserta didik yang duduk di pojok belakang kemudian ke depan. Peserta didik yang ditunjuk dari No. 1-11 adalah Soma, Bendran, Faih, Bowo, Bangkit, Rizki, Sidiq, Fuadi, Maratus, Tata, dan Siti. Masing-masing peserta didik dapat menjawab dengan benar.
 9. Seperti biasanya di 1 jam pelajaran terakhir guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok. Jumlah kelompok terdiri dari 8 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4 orang. Pembentukan kelompok berdasarkan tempat duduk depan-belakang atau samping kanan-kiri.
 10. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
 11. Seluruh peserta didik tidak ada yang bertanya dan setelah seluruh peserta didik sudah paham tentang langkah-langkah permainan kartu *Quartett*, guru membagikan kartu. Tiap kelompok menerima 20 kartu.
 12. Guru mempersilahkan peserta didik untuk memulai permainan. Selama permainan berlangsung, guru dan peneliti berkeliling untuk melihat proses permainan. Sedangkan rekan peneliti merekam jalannya permainan melalui foto dan video.
 13. Masing-masing pemenang yaitu yang paling cepat mengumpulkan 4 kartu dalam judul yang sama (*quartett*) melapor kepada guru dan oleh guru akan diberikan poin nilai tambahan.
 14. Guru mencatat nama-nama pemenang dari tiap kelompok. Masing-masing pemenang yaitu: Nurlela, Ayu, Ratri, Bendran, Said, Toqiyudin, Indah, Ali.
 15. Setelah masing-masing peserta didik memegang kartu sebanyak 4, langkah selanjutnya yaitu guru membagikan lembar soal, guru memberi penjelasan cara mengerjakan soal tersebut, kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas tersebut.
 16. Tidak terasa ternyata jam sudah menunjukkan pukul 08.45 WIB. Sebelum istirahat guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka beserta kartu *Quartett* dari masing-masing kelompok.
 17. Sisa waktu 10 menit digunakan guru untuk memberikan pengumuman kepada peserta didik. Peserta didik diminta untuk mencari di internet tentang makanan-makanan Eropa. Lalu gambar-gambar tersebut disusun menjadi sebuah klip. Tugas berkelompok. Satu kelompok 4 orang. Dikumpulkan tanggal 26 Mei 2014.
 18. Guru mengucapkan salam lalu guru keluar diikuti peneliti dan rekan peneliti.
 19. Pukul 09.10 WIB peneliti mendampingirekan peneliti melakukan penelitian di kelas XI Bahasa 1.
 20. Pukul 11. 15 WIB di perpustakaan MAN Purworejo, peneliti melakukan wawancara dengan guru berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan.
 21. Selesai wawancara, peneliti dengan rekan peneliti berpamitan

Catatan Lapangan 6

Hari/Tanggal : Jum'at, 9 Mei 2014

Tempat : Kelas XI Bahasa 2

Waktu : Pukul 09.10 – 10.00 WIB

**Kegiatan : 1. Tes Evaluasi I siklus I
2. Pengisian angket
3. Wawancara**

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.45 WIB dan langsung menemui guru di ruang guru untuk membicarakan tentang rencana pengisian angket kedua dan tes evaluasi siklus I. Peneliti tidak memberikan RPP kepada guru karena hanya akan ada evaluasi 1 dan pengisian angket.
2. Pukul 09.10 WIB peneliti dan guru bersama masuk kelas. Guru mengucapkan “*Guten Morgen*”. Peserta didik menjawab “*Guten Morgen*”.
3. Guru memberi tahu peserta didik bahwa hari ini akan diadakan tes berupa membuat karangan sederhana tentang *Essen und Trinken*.
4. Guru membagikan lembar soal kepada peserta didik, lalu guru memberi tahu petunjuk untuk mengerjakan soal tersebut.
5. Peserta didik pun mulai membuat karangan.
6. Banyak dari peserta didik kesulitan dalam menyebutkan nama-nama makanan dalam bahasa Jerman. Kemudian guru membolehkan peserta didik untuk menuliskan makanan dalam bahasa Indonesia.
7. Dalam membimbing, guru tidak hanya berada di meja guru, tetapi juga mendatangi peserta didik satu persatu.
8. Pukul 09.45 WIB sebagian besar peserta didik telah menyelesaikan karangan. Judul yang mereka gunakan adalah “*Essen und Trinken*”. Judul karangan telah ditentukan oleh guru yaitu “*Essen und Trinken*”. Walaupun memiliki judul yang sama, tetapi isi karangan berbeda karena setiap peserta didik memiliki pemikiran sendiri-sendiri.
9. Guru meminta ketua kelas untuk mengumpulkan hasil pekerjaan seluruh peserta didik.
10. Guru membagikan angket kedua kepada peserta didik. Guru meminta peserta didik untuk mengisi angket tersebut.
11. 15 menit kemudian peserta didik selesai mengisi dan mengumpulkan angket.
12. Bel istirahat berbunyi, guru mengucapkan salam, lalu guru, peneliti dan rekan peneliti keluar kelas. Pukul 09.15 WIB peneliti mendampingirekan peneliti melakukan penelitian di kelas XI Bahasa 1 yang juga akan mengadakan evaluasi siklus I.
13. Pukul 11. 00 WIB di lobi MAN Purworejo, peneliti melakukan wawancara dengan guru berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan selama siklus I.
14. Selesai wawancara, peneliti dengan rekan peneliti berpamitan.

Catatan Lapangan 7

Hari/Tanggal : Senin, 12 Mei 2014

Tempat : Kelas XI Bahasa 2

Waktu : Pukul 07.45 - 08.55 WIB

Kegiatan : Tindakan I siklus II

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 07.40 WIB dan langsung menemui guru di kantor. Peneliti menyerahkan RPP dan media kartu *Quartett*.
2. Tepat pukul 07.45 WIB, peneliti dengan rekan peneliti bersama guru bersama-sama masuk ke kelas. Guru mengucapkan salam “*Guten Morgen*”, dengan serentak peserta didik menjawab “*Guten Morgen*”.
3. Jumlah peserta didik 30 orang. 3 orang tidak hadir karena sakit.
4. Pelajaran dimulai dan guru memperkenalkan materi baru kepada peserta didik yaitu *Wohnung*. Guru meminta peserta didik menyebutkan ruangan/*Zimmer* apa saja yang ada di dalam rumah dengan bahasa Indonesia.
5. Guru menuliskan jawaban peserta didik di papan tulis dalam bahasa Jerman dan menambahkan kosakata yang berhubungan dengan *Zimmer*, seperti *Wohnzimmer*, *Zimmer*, *hell*, *groß*, *klein*.
6. Kemudian guru menjelaskan dan mengartikan kosakata yang berhubungan dengan *Zimmer* tersebut ke dalam bahasa Indonesia.
7. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat dan bertanya. Ada 2 orang peserta didik yang bertanya arti luas dan berantakan dalam bahasa Jerman. Sebelum menjawab guru melempar pertanyaan tersebut kepada peserta didik yang lain, namun peserta didik diam. Guru menjawab pertanyaan peserta didik tersebut.
8. Setelah tidak ada lagi peserta didik yang bertanya, guru meminta peserta didik membuka buku KD Extra hal. 79 Ü1. Guru meminta peserta didik memperhatikan foto yang ada di halaman tersebut.
9. Guru meminta peserta didik menyebutkan ruangan apa saja yang ada di foto tersebut, kemudian guru meminta peserta didik mengerjakan latihan yang ada di bawah foto secara bersama-sama.
10. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mencatat. Selama peserta didik mencatat, guru membagikan lembar fotocopy buku Studio D, setelah peserta didik selesai mencatat, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas yang ada di lembar fotocopy hal. 62.
11. Selama peserta didik mengerjakan soal, guru berkeliling sambil melihat pekerjaan peserta didik. Guru meminta peserta didik mengerjakan latihan yang ada di Ü2 dengan teman satu bangku.
12. Mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik bersama-sama dengan peserta didik.
13. Selesai mengoreksi, guru memberikan contoh membuat kalimat deskripsi berkaitan dengan *Zimmer* dan menuliskannya di papan tulis. Seperti *Das Wohnzimmer ist hell*.
14. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan mencatat contoh kalimat deskripsi tersebut. Ada 3 peserta didik yang bertanya, yaitu Ika, Desi dan Ali.

15. Mengapresiasi peserta didik dengan kata "*pinter*".
16. Waktu 1 jam tersisa digunakan guru untuk menggunakan media kartu *Quartett*. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang. Pembentukan kelompok berdasarkan tempat duduk.
17. Guru: "*Seperti biasanya kita akan memainkan kartu Quartett*". Desi: "*Asyik, main kartu lagi*". Guru: "*Hayo masih inget nggak cara mainnya gimana?*". Peserta didik serempak menjawab: "*Masih bu*". Guru: "*Gut! Berarti langsung aja ya, ibu nggak usah ngasih tau langkah-langkahnya.*" Faih: "*Ok bu*".
18. Guru meminta peserta didik berkelompok, kemudian membagikan kartu *Quartett* ke setiap kelompok. Karena jumlah peserta didik 29 orang, maka salah satu kelompok ada yang terdiri dari 5 orang. Jumlah kelompok ada 7 kelompok. pembentukan kelompok berdasarkan tempat duduk depan-belakang atau samping kanan-kiri.
19. Guru membagikan kartu, setiap kelompok menerima 20 kartu.
20. Guru mempersilahkan peserta didik untuk memulai permainan. Selama permainan berlangsung, guru dan peneliti berkeliling untuk melihat proses permainan. Sedangkan rekan peneliti merekam jalannya permainan melalui foto dan video.
21. Masing-masing pemenang yaitu yang paling cepat mengumpulkan 4 kartu dalam judul yang sama (*quartett*) melapor kepada guru dan oleh guru akan diberikan poin nilai tambahan.
22. Guru mencatat nama-nama pemenang. Masing-masing pemenang yaitu: Ali, Bangkit, Soma, Desi, Inggrid, Sidiq, dan Riska.
23. Setelah masing-masing peserta didik memegang kartu sebanyak 4, langkah selanjutnya yaitu guru membagikan lembar soal, guru memberi penjelasan cara mengerjakan soal tersebut, kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan soal tersebut.
24. Pukul 09.50 WIB peserta didik telah selesai menyelesaikan soal-soal tadi dan guru meminta mengumpulkan hasil pekerjaan mereka beserta kartu *Quartett* dari masing-masing kelompok dan sebelum istirahat guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan tentang materi yang mereka pelajari hari ini.
25. Pukul 09.55 WIB bel berbunyi, guru mengucapkan salam "*Assalammualaikum*", guru keluar diikuti peneliti. Pukul 10.10 WIB peneliti mendampingirekan peneliti melakukan penelitian di kelas XI Bahasa 1.
26. Pukul 11.15 peneliti melakukan wawancara dengan guru di perpustakaan MAN Purworejo. Wawancara berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan.
27. Selesai wawancara, peneliti dengan rekan peneliti berpamitan.

Catatan Lapangan 8

Hari/Tanggal : Senin, 19 Mei 2014

Tempat : Kelas XI Bahasa 2

Waktu : Pukul 07.45 - 08.55 WIB

Kegiatan : Tindakan II siklus II

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 07.40 WIB dan langsung menemui guru di kantor. Peneliti menyerahkan RPP dan media kartu *Quartett*.
2. Tepat pukul 07.45 WIB, peneliti dengan rekan peneliti bersama guru bersama-sama masuk ke kelas. Guru mengucapkan salam “*Guten Morgen*”, dengan serentak peserta didik menjawab “*Guten Morgen*”.
3. Jumlah peserta didik 32 hadir.
4. Pelajaran dimulai dan guru memperkenalkan materi baru kepada peserta didik yaitu *Wohnung*. Guru meminta peserta didik menyebutkan barang atau perabot yang ada di dalam rumah menggunakan bahasa Indonesia yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman bersama-sama.
5. Guru menuliskan jawaban peserta didik di papan tulis.
6. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mencatat.
7. Guru membagikan lembar photocopy buku Studio D hal. 64 dan 71. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di Ü3 dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada gambar yang kurang paham dan kurang jelas, namun tidak ada peserta didik yang bertanya, kemudian meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas yang ada di lembar photocopy hal. 64 Ü3.
8. Guru bersama-sama peserta didik mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik.
9. Selesai mengoreksi guru meminta peserta didik mengerjakan soal yang ada di hal. 71. Kemudian guru dan peserta didik kembali mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik bersama-sama.
10. Waktu 1 jam tersisa digunakan guru untuk menggunakan media kartu *Quartett*. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang. Pembentukan kelompok berdasarkan tempat duduk.
11. Guru: “*Seperti biasanya kita akan memainkan kartu Quartett*”. Desi: “*Asyik, main kartu lagi*”. Guru: “*Hayo masih inget nggak cara mainnya gimana?*”. Peserta didik serempak menjawab: “*Masih bu*”. Guru: “*Gut! Berarti langsung aja ya, ibu nggak usah ngasih tau langkah-langkahnya.*” Faih: “*Ok bu*”.
12. Guru meminta peserta didik berkelompok, kemudian membagikan kartu *Quartett* ke setiap kelompok. Karena jumlah peserta didik 29 orang, maka salah satu kelompok ada yang terdiri dari 5 orang. Jumlah kelompok ada 7 kelompok. pembentukan kelompok berdasarkan tempat duduk depan-belakang atau samping kanan-kiri.
13. Guru membagikan kartu, setiap kelompok menerima 20 kartu.
14. Guru mempersilahkan peserta didik untuk memulai permainan. Selama permainan berlangsung, guru dan peneliti berkeliling untuk melihat proses

- permainan. Sedangkan rekan peneliti merekam jalannya permainan melalui foto dan video.
15. Masing-masing pemenang yaitu yang paling cepat mengumpulkan 4 kartu dalam judul yang sama (*quartett*) melapor kepada guru dan oleh guru akan diberikan poin nilai tambahan.
 16. Guru mencatat nama-nama pemenang. Masing-masing pemenang yaitu: Ali, Bangkit, Soma, Desi, Inggrid, Sidiq, dan Riska.
 17. Setelah masing-masing peserta didik memegang kartu sebanyak 4, langkah selanjutnya yaitu guru membagikan lembar soal, guru memberi penjelasan cara mengerjakan soal tersebut, kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan soal tersebut.
 18. Pukul 09.50 WIB peserta didik telah selesai menyelesaikan soal-soal tadi dan guru meminta mengumpulkan hasil pekerjaan mereka beserta kartu *Quartett* dari masing-masing kelompok dan sebelum istirahat guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan tentang materi yang mereka pelajari hari ini.
 19. Pukul 09.55 WIB bel berbunyi, guru mengucapkan salam “*Assalammualaikum*”, guru keluar diikuti peneliti. Pukul 10.10 WIB peneliti mendampingirekan peneliti melakukan penelitian di kelas XI Bahasa 1.
 20. Pukul 11.15 peneliti melakukan wawancara dengan guru di perpustakaan MAN Purworejo. Wawancara berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan.
 21. Selesai wawancara, peneliti dengan rekan peneliti berpamitan.

Catatan Lapangan 9

Hari/Tanggal : Senin, 26 Mei 2014

Tempat : Kelas XI Bahasa 2

Waktu : Pukul 07.45 - 08.55 WIB

Kegiatan : Tindakan III siklus II

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 07.35 WIB dan langsung menemui guru di kantor. Peneliti menyerahkan RPP dan media kartu *Quartett*. Tepat pukul 07.45 WIB, peneliti dengan rekan peneliti bersama guru bersama-sama masuk ke kelas. Guru mengucapkan salam “*Guten Morgen*”, dengan serentak peserta didik menjawab “*Guten Morgen*”, kemudian menanyakan kabar peserta didik menggunakan bahasa Jerman.
2. Jumlah peserta didik 32 orang, tidak ada yang absen.
3. Pelajaran dimulai dan guru meminta peserta didik menyebutkan nama-nama benda yang berhubungan dengan *Wohnung*. Guru bertanya kepada beberapa peserta didik bagaimana rumah impian mereka. Peserta didik yang ditanya adalah Ika, Ardi, Mutiah dan Bowo.
4. Guru meminta peserta didik membaca teks yang ada di hal. 81 secara bergilir menurut absen. Absen no. 1- no. 12 membacakan teks tersebut.
5. Selesai membacakan teks, guru bersama-sama dengan peserta didik membahas isi teks.
6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Namun tidak ada peserta didik yang bertanya.

7. Guru meminta peserta didik menuliskan keinginan dari tiap anggota keluarga yang ada di cerita tersebut dengan teman satu bangku.
8. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, namun tidak ada peserta didik yang bertanya
9. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan KD Extra hal 81 Ü4 dengan teman satu bangku.
10. Guru bersama-sama dengan peserta didik mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik. Guru mengucapkan *gut* untuk mengapresiasi peserta didik.
11. Waktu 1 jam tersisa digunakan guru untuk menggunakan media kartu *Quartett*. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang. Jumlah kelompok 8 kelompok. Pembentukan kelompok berdasarkan tempat duduk depan-belakang atau samping kanan-kiri..
12. Guru tidak menjelaskan langkah-langkah permainan karena peserta didik sudah paham.
13. Guru membagikan kartu dan mempersilahkan peserta didik untuk memulai permainan. Selama permainan berlangsung, guru dan peneliti berkeliling untuk melihat proses permainan. Sedangkan rekan peneliti merekam jalannya permainan melalui foto dan video.
14. Masing-masing pemenang yaitu yang paling cepat mengumpulkan 4 kartu dalam judul yang sama (*quartett*) melapor kepada guru dan oleh guru akan diberikan poin nilai tambahan dan oleh guru akan diberikan poin nilai tambahan. Masing-masing peserta didik yaitu: Tata, Faih, Soma, Siti, Inggrid, Toqiyudin, Riska, Nindy.
15. Setelah masing-masing peserta didik memegang kartu sebanyak 4, langkah selanjutnya yaitu guru membagikan lembar soal, guru memberi penjelasan cara mengerjakan tugas evaluasi tersebut, kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan soal tersebut.
16. Tidak terasa ternyata jam sudah menunjukkan pukul 09.55 WIB. Sebelum istirahat guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka dan mempersilahkan peserta didik untuk beristirahat bagi yang sudah mengumpulkan.
17. Guru keluar diikuti peneliti dan rekan peneliti.
18. Pukul 11.15 peneliti melakukan wawancara dengan guru di perpustakaan MAN Purworejo. Wawancara berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan.
19. Selesai wawancara, peneliti dengan rekan peneliti berpamitan.

Catatan Lapangan 10

Hari/Tanggal : Jum'at, 6 Juni 2014

Tempat : Kelas XI Bahasa 2

Waktu : Pukul 09.10 - 10.00 WIB

**Kegiatan : 1. Evaluasi II Siklus II
2. Pengisian Angket
3. Wawancara**

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.40 WIB dan langsung menemui guru di ruang guru untuk membicarakan tentang rencana pengisian angket ketiga dan tes evaluasi siklus II. Peneliti tidak memberikan RPP kepada guru karena hanya akan ada evaluasi 2 dan pengisian angket. Peneliti menyerahkan lembar soal instrument evaluasi II kepada guru.
2. Pukul 09.10 WIB peneliti dan guru bersama masuk kelas. Guru mengucapkan "*Guten Morgen*". Peserta didik menjawab "*Guten Morgen*".
3. Guru memberi tahu peserta didik bahwa hari ini akan diadakan tes berupa membuat karangan sederhana tentang *Wohnung*.
4. Guru membagikan lembar soal kepada peserta didik, lalu guru memberi tahu petunjuk untuk mengerjakan soal tersebut. Peserta didik pun mulai membuat karangan.
5. Peserta didik sedikit kesulitan dalam menyebutkan anggota keluarga mereka dalam bahasa Jerman. Lalu guru menuliskan istilah anggota keluarga dalam bahasa Jerman, seperti: *r Vater, e Mutter, e Schwester, r Bruder, r Opa, e Oma, e Tante, r Onkel*.
6. Dalam membimbing, guru tidak hanya berada di meja guru, tetapi juga mendatangi peserta didik satu persatu.
7. Pukul 09.45 WIB sebagian besar peserta didik telah menyelesaikan karangan.
8. Judul karangan telah ditentukan oleh guru yaitu "*Meine Wohnung*". Walaupun memiliki judul yang sama, tetapi isi karangan berbeda karena setiap peserta didik memiliki pemikiran yang berbeda.
9. Guru meminta ketua kelas untuk mengumpulkan hasil pekerjaan seluruh peserta didik.
10. Guru membagikan angket ketiga kepada peserta didik. Guru meminta peserta didik untuk mengisi angket tersebut. 15 menit kemudian peserta didik selesai mengisi dan mengumpulkan angket.
11. Beli istirahat berbunyi, guru mengucapkan salam, lalu guru, dan peneliti keluar kelas.
12. Pukul 11.00 WIB di lobi MAN Purworejo, peneliti melakukan wawancara dengan guru berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan selama siklus II.
13. Selesai wawancara, peneliti berpamitan.

Lampiran 9

A. Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musrifah, S. Pd.

NIP : 19700203 20070120 45

Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman MAN Purworejo

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgement* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI MAN Purworejo yang merupakan penelitian dari mahasiswa:

Nama : Nuri Rohmatun

NIM : 10203244020

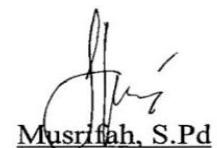
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Kartu *Quartett*”

Demikian surat pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 29 Mei 2014



Musrifah, S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Martika Widiana, S.Pd.

NIP : -

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgement* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI MAN Purworejo yang merupakan penelitian dari mahasiswa:

Nama : Nuri Rohmatun

NIM : 10203244020

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Kartu *Quartett*”

Demikian surat pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogakarta, 30 Mei 2014



Martika Widiana, S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musrifah, S. Pd.

NIP : 19700203 20070120 45

Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman MAN Purworejo

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgement* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI MAN Purworejo yang merupakan penelitian dari mahasiswa:

Nama : Nuri Rohmatun

NIM : 10203244020

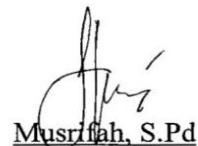
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Kartu *Quartett*”

Demikian surat pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 29 Mei 2014



Musrifah, S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Martika Widiana, S.Pd.

NIP : -

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgement* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI MAN Purworejo yang merupakan penelitian dari mahasiswa:

Nama : Nuri Rohmatun

NIM : 10203244020

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Kartu *Quartett*”

Demikian surat pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogakarta, 30 Mei 2014



Martika Widiana, S.Pd

B. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0307e/UN.34.12/DT/III/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Maret 2014

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta
55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI
BAHASA MAN PURWOREJO MELALUI KARTU QUARTETT**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	:	NURI ROHMATUN
NIM	:	10203244020
Jurusan/ Program Studi	:	Pendidikan bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan	:	Maret – Mei 2014
Lokasi Penelitian	:	MAN Purworejo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala MAN Purworejo



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
 (BADAN KESBANGLINMAS)
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Maret 2014

Nomor : 074 / 741 / Kesbang / 2014
 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
 Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
 Provinsi Jawa Tengah
 Di
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
 Nomor : 0307e / UN.34.12 / DT / III / 2014
 Tanggal : 13 Maret 2014
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA MAN PURWOREJO MELALUI KARTU QUARTETT** ", kepada:

Nama : NURI ROHMATUN
 NIM : 10203244020
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
 Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
 Lokasi : MAN Purworejo, Jawa Tengah
 Waktu : Maret s/d Mei 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan):



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
 Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
 Fax : (024) 3549560 http : //bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id
 Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN
 NOMOR : 070/ 635 / 04.2 /2014

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Menimbang** : 1. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah No: 070/469/04.2/2014 Tanggal 28 Februari 2014
 2. Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/741/Kesbang/2014 tanggal 17 Maret 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NURI ROHMATUN.
 2. Alamat : Tegowano Rt 01 / Rw 03 Kel. Tiogorejo, Kec. Kaligesing, Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
 3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

- Untuk** : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan
- a. Judul Penelitian : UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA MAN PURWOREJO MELALUI KARTU QUARTET.
 b. Tempat / Lokasi : MAN Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
 c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
 d. Waktu Penelitian : Maret - Mei 2014.
 e. Penanggung Jawab : Sulis Triyono, M.Pd
 f. Status Penelitian : Baru
 g. Anggota Peneliti : -
 h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
 b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
 c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
 e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 18 Maret 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI JAWA TENGAH

Ir. YUNI ASTUTI, M.A.
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19620621 1987092 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
 Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
 Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id
 Semarang - 50131

Semarang, 18 Maret 2014

Nomor :
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
 Yth. Bupati Purworejo.
 u.p Kepala Kantor Kesbangpol dan
 Linmas Kab. Purworejo.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/635/04.2/2014 Tanggal 18 Maret 2014 atas nama NURI ROHMATUN dengan judul proposal UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA MAN PURWOREJO MELALUI KARTU QUARTET di MAN Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI JAWA TENGAH



Ir. YUNI ASTUTI, MA.
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19620621 1987092 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Sdr. NURI ROHMATUN;
4. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp/Fax. (0275) 325202 Purworejo 54111

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/098/2014

I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).

II. Menunjuk : Ijin Penelitian dari Badan Penanaman Modal Propinsi Jawa Tengah No.070/635/042/2014
 Tanggal 18 Maret 2014

III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ N a m a	:	Nuri Rohmatun
❖ Pekerjaan	:	Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	:	10203244020
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Jerman
❖ Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Jerman
❖ Alamat	:	Tegowono Rt.01 Rw.03 Tlogorejo Kec.Kaligesing Kab.Purworejo
❖ No. Telp.	:	087837758022
❖ Penanggung Jawab	:	Sulis Triyono,M.Pd
❖ Maksud / Tujuan	:	Penelitian
❖ Judul	:	Upaya Peningkatan Ketrampilan Menulis Bahasa Jerman Perserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo Melalui Kartu Qurtett
❖ Lokasi	:	MAN Purworejo
❖ Lama Penelitian	:	3 Bulan
❖ Jumlah Peserta	:	

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 - Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 - Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 20 Maret 2014 sampai dengan tanggal 20 Mei 2014.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

- Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
- Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Purworejo;
- Ka. Dindikbudpora Kab. Purworejo;
- Ka. MAN Purworejo;
- Dekan Fak Bahasa dan Seni UNY

Dikeluarkan : Purworejo

Pada Tanggal : 20 Maret 2014

a.n. BUPATI PURWOREJO

KEPALA KANTOR

PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
 KABUPATEN PURWOREJO

TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos

Pembina



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOREJO
 Jalan Kartini 17 Telp. (0275) 321208 – 321549 Fax. 0275 325565
 Purworejo 54113

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.11.14/PP.00.9/177.c /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Drs. H. Wachid Adib, M.S.I
NIP.	:	19651211 199603 1 001
Pangkat / Golongan	:	Pembina / IV.a
Jabatan	:	Kepala MAN Purworejo

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	NURI ROHMATUN
NIM	:	10203244020
Program Studi/Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Jerman / Pendidikan Bahasa Jerman
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian	:	Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Kartu Quartett.
Waktu Penelitian	:	Tanggal 20 Maret sampai dengan 30 Mei 2014

telah dapat diterima sebagai peniliti dan dapat melaksanakan penelitiannya di MAN Purworejo Kabupaten Purworejo.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 25 Maret 2014





KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOREJO
 Jalan Kartini 17 Telp. (0275) 321208 – 321549 Fax. 0275 325565
 Purworejo 54113

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.11.14/PP.00.9/ 415 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Drs. H. Wachid Adib, M.S.I
NIP.	:	19651211 199603 1 001
Pangkat / Golongan	:	Pembina / IV.a
Jabatan	:	Kepala MAN Purworejo

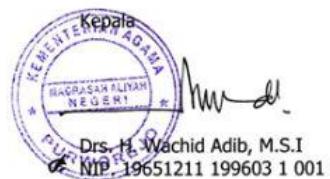
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	NURI ROHMATUN
NIM	:	10203244020
Program Studi/Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Jerman / Pendidikan Bahasa Jerman
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

telah mengadakan penelitian di MAN Purworejo Kabupaten Purworejo pada tanggal 20 Maret sampai dengan 30 Mei 2014 dengan judul penelitian : Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Kartu Quartett.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 23 Juni 2014


Kepala
MADRASAH ALIYAH NEGERI
PURWOREJO
 Drs. H. Wachid Adib, M.S.I
 NIP. 19651211 199603 1 001

Lampiran 10

DOKUMENTASI

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Purworejo melalui Kartu *Quartett*.”

	
Foto 1. Gurusedang menjelaskan materi tentang <i>im Supermarkt einkaufen</i> . Foto diambil pada pertemuan 1 siklus 1.	Foto 2. Guru sedang menjelaskan langkah-langkah dari permainan kartu <i>Quartett</i> . Foto diambil pada pertemuan I siklus I.
	
Foto 3 Guru sedang membantu peserta didik yang mengalami kebingungan. Foto diambil pada pertemuan 2 siklus I.	Foto 4. Guru berkeliling untuk melihat proses jalannya permainan. Foto diambil pada pertemuan 2 siklus I.

	
<p>Foto 5. Peserta didik sedang memainkan kartu <i>Quartett</i>. Foto diambil pada pertemuan 3 siklus I.</p>	<p>Foto 6. Peserta didik sedang membuat karangan sederhana berdasarkan kartu <i>Quartett</i> yang mereka dapat. Karangan bertemakan <i>Mahlzeiten</i>. Foto diambil pada pertemuan 3 siklus I.</p>
	
<p>Foto 7. Guru sedang menjelaskan materi tentang <i>Wohnung</i>. Foto diambil pada pertemuan 1 siklus II.</p>	<p>Foto 8. Peserta didik sudah mulai lancar dalam memainkan permainan kartu <i>Quartett</i>. Foto diambil pada pertemuan 2 siklus II.</p>
	
<p>Foto 9. Peserta didik menjadi pemenang di kelompoknya. Foto diambil pada pertemuan 3 siklus II.</p>	<p>Foto10. Pemenang dari tiap kelompok melapor kepada guru untuk mendapatkan poin tambahan nilai. Foto diambil dipertemuan 3 siklus II.</p>